XXXXXXXXXXXXXXXXXX
X X
X LEK BOWTAN X
X I. X
XXXXXXXXXXXXXXXXXX

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

ASIA
PL
5089
T6135
C4
1913
v.1

CORNELL UNIVERSITY
LIBRARY
ITHACA, N. Y. 14853

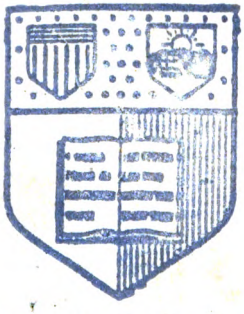

John M. Echols Collection
on Southeast Asia
KROCH LIBRARY

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from
CORNELL UNIVERSITY

CORNELL UNIVERSITY LIBRARY
3 1924 084 684 699

TJERITA
LEK BOWTAN

ATAWA

SATOE SIOTJIA JANG KERAS MENANGGOENG TJINTA.

DITJERITAKEN OLEH:

TJAN TJING TJONG.

DJILID KA 1.

DITERBITKEN OLEH:
DRUKKERIJ „SIN PO"
BATAVIA
1913.

Generated at Columbia University on 2025-02.06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from
CORNELL UNIVERSITY

TJERITA

LEK BOWTAN

ATAWA

SATOE SIOTJIA JANG KERAS MENANGGOENG TJINTA.

DITJERITAKEN OLEH:

TJAN TJING TJONG.

DITERBITKEN OLEH:

DRUKKERIJ „SIN PO"

BATAVIA

1912.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from
CORNELL UNIVERSITY

TJERITA

LEK BOWTAN

DJILID KA 1.

Kong-Leng, ada satoe kota jang pernanja di Yang-tjioe-hoe, dimana berbagi-bagi kesenangan senantiasa ada mengoendjoengken pada saban tahon. Kaloe sadja kita menanja pada pendoedoek Kong-leng, nistjaja kita nanti dapet djawaban, itoe tempatlah jang paling bagoes letaknja dari semoea bilangan negrinja jang begitoe besar. Begitoelah rajat di itoe kota tjinta tempat kelahirannja. Tetapi kita mengarang ini tjerita, adalah perloenja boeat soegoeken pembatja, satoe hal jang bener kedjadian, dari itoe biarlah kita tinggalin sadja doeloe kebagoesannja itoe kota sampe di blakang kali, djika sabenernja memang ada perloe aken kita loekisken.

Di antara pendoedoek Kong-leng, adalah seorang bernama Lok Liong alias Theng-in jang amat tersohor pande ilmoe silatnja, hingga koetika ia soeda oemoer dewasa, ia dapet gelaran Boetjinsoe.

Berselang brapa blas taon sesoedanja ia dapet itoe gelaran, laloe ia pinda ka afdeeling Teng-hin-koan dengen mendjabat pangkat Yoekek.

Lok Liong di itoe masa tjoema ada poenja satoe anak laki. Namanja Pin Houw alias Hong-hoen.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Oemoernja koerang lebi 13 taon. Anak itoe roepanja ada tjakep sekali. Koepingnja besar, moekanja toapan, sedeng lagi ia ada pinter dan gaga perkasa. Lantaran itoe tiada poen heran, kaloe Lok Liong bersama istrinja ada teramat tjinta pada anaknja itoe, jang djoega tjoema satoe-satoenja.

Di itoe roema ada tinggal djoega satoe anak boedak bernama I-kiam, jang oemoernja ampir ada bersamahan dengen Hong-hoen.

I-kiam adalah satoe anak jang soeda tiada poenja orang toewa lagi, tetapi biar poen deradjat I-kiam di itoe roema ada sama seperti boedak, tiada loepoet ia ada amat disajang oleh madjikannja, hingga Hong-hoen djoega djadi toeroet-toeroetan berlakoe pada I-kiam seperti soedara.

Tabiatnja I-kiam ada brani dan radjin. Selaennja itoe ia ada amat soeka perhatiken roepa-roepa hal jang berfaeda. Sering-sering, selagi bitjara pada Hong-hoen, I-kiam ada njataken, jang ia ada sanget soeka sama ilmoe silat, hingga tatkala tjerita itoe sampe di koepingnja Lok Liong, lantes djoega mengadjarken boedak itoe bersama-sama anaknja sendiri.

Waktoe itoe hatinja I-kiam ada bertrima kasi sekali pada kemoeraän madjikannja, dan dengen diam-diam ia telah berdjandji pada diri sendiri, aken tinggal setia pada toeannja sampe di achir pengidoepannja. Itoe harilah jang mendjadi permoelaännja, I-kiam mendapet ingetan, boeat seraken seantero njawa aken goena toeannja, dimana ini hal pembatja nanti bisa saksiken di blakang ini tjerita, tapi sekarang

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

baeklah kita tjeritaken terlebi doeloe, tentang Lok Liong mendjalanken pengidoepannja di Teng-hin-koan.

Selaennja melakoeken kewadjibannja, Lok Liong ada adjarken djoega ilmoe silat pada orang-orang jang soeka djadi moeridnja. Antaranja adalah saorang hartawan di itoe tempat jang bernama Djim Tjeng-tjian alias Wi-wan.

Koetika masoek oemoer 14 taon, orang toewanja Djim Tjeng-tjian telah meninggal doenia, hingga ia mendjadi anak piatoe dan tida ada poenja soedara. Tjeng-tjian ada amat soeka pada perkara kegagahan tapi dalem pladjaran ilmoe menjoerat, sama sekali ia tiada ingin. Hal itoe sebenernja ada djadi soeroep dengen ia poenja roepa jang bengis.

Tjeng-tjian poenja koelit moeka ada item dan di djanggoetnja ada dibikin bertamba kerèn dengen djembros jang bewarna mera. Menoeroet katanja ia sendiri, anak moeda itoe tiada inget sama sekali hal beristri, tapi katanja orang di itoe tempat, orang laen jang tiada soeka kasi anak prempoeannja menika padanja. Kaloe sadja orang soeka perhatiken ini hal, tentoe djoega tiada nanti terbit itoe perasa'an heran, djika kita bilang, jang ia kendati soeda beroemoer lebi dari 20 taon, belon djoega ada poenja pasangan, dan misti merasa senang dengen rawatannja satoe boedjang prempoean toewa. Inilah sebenernja ada satoe perkara jang teramat gandjil boeat satoe orang hartawan seperti Tjeng-tjian.

Soeda begitoe tiada broentoeng, Tjeng-tjian masi

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

djoega ketemoeken waktoe jang terlebi sial berlipet ganda. Hal ini ada terdjadi pada soeatoe hari, koetika Tjeng-tjian bersama bebrapa kenalannja, pegi djalan-djalan ka satoe roema plesiran. Disitoe Tjeng-tjian kita jang gaga perkasa ada djato tjinta pada satoe boenga raja jang berparas tjantik. Boleh djadi itoe prempoean ada dapet krisikannja, jang Tjeng-tjian ada hartawan, sebab waktoe Tjeng-tjian dateng, lantes djoega si prempoean tjantik ada berlakoe sebisa-bisanja boeat ambil-ambil hatinja itoe anak moeda. Dalem hal ini, siapatah jang tiada kenal Tjeng-tjian poenja roepa jang amat menakoetin, aken bisa ditjintain oleh satoe prempoean jang begitoe elok? Tapi, biar begimana djoega, tiada oeroeng semoea orang berkata: „Sial, sial sekali, satoe orang hartawan moesti djadi djato hati pada satoe boenga raja!"

Memang Tjeng-tjian belon perna mengalamin, ada satoe prempoean moeda jang soedi berlakoe begitoe manis padanja, hingga ia djadi mengira jang itoe boenga raja sesoenggoenja ada tjinta pada dirinja. Lantaran itoe, saban-saban si prempoean tertawa, hatinja Tjeng-tjian adalah seperti djaroem jang semingkin menjamperin pada besi brani. Achir-achir Tjeng-tjian djadi kepoetoesan akal boeat tarik dirinja. Ini ada ternjata pada pendoedoek Teng-hin-koan, pada waktoe bebrapa hari berselang, koetika ia teboesin itoe prempoean dengen harga 300 wang mas. Tapi Tjeng-tjian tiada maoe berlakoe toeloes, hanja ia bilang sadja, jang ia ada djadi sanget kesian pada itoe boenga raja, sedeng sebenernja, memang ia ada tjinta sanget-sanget

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

teroes ka dalem hati. O, soenggoe sial, sial sekali, boeat satoe orang jang begitoe gaga perkasa seperti Tjeng-tjian!

Itoe boenga raja ada orang she Ho. Boekan patoet bertrima kasinja pada Alah, jang soeda begitoe berkatin pengidoepannja hingga bisa mendapet Tjeng-tjian seperti soeami, kerna sebetoelnja djoega anak moeda kita ada berlakoe padanja seperti pada istri kawin, jang lajik melahirken toeroenannja she Djim jang hartawan dan ternama soetji.

Waktoe itoe Ho-si tiada loepa aken berlakoe sebegimana dari permoela, hingga membikin hatinja anak moeda kita djadi bertamba-tamba tjinta padanja. Hal ini ada berachir begitoe bagoes boeat itoe boenga raja, sampe pengabisannja, Ho Si-naij, soedara lelakinja Ho si, poen menoempang idoep pada Tjeng-tjian. Perboeatannja Ho-si menoeloeng soedaranja adalah begini:

Sedari mengikoet Tjeng-tjian brapa hari lamanja, lantes djoega Ho-si mendapet inget pada soedaranja. Waktoe itoe aer mata lantes membikin soerem moekanja itoe njonja moeda jang elok, dan berkata pada diri sendiri:

„Akoe ini betoel koerang berboedi. Soedarakoe tiada mempoenjaken laen soedara, dan pengidoepannja ada soesa sekali. Koetika akoe masi djadi prempoean hina, Ho Si-naij, jang mendjadi akoe poenja soedara toewa, soeda berlakoe begitoe baek, aken saban-saban lajanin tetamoe jang dateng plesir padakoe. Dari itoe, masalah sekarang, soeda akoe bisa

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

broentoeng, moesti tinggal meliatin sadja kesoesaännja? Lagi poen tentoe ia nanti merasa teramat tiada senang tinggal disitoe lebi lama, sedeng akoe telah bisa mendjadi njonja dari ini gedong jang sanget inda."

Inilah jang djadi permoelaän, hingga pada soeatoe hari, selagi Tjeng-tjian doedoek bersama-sama ia, dengen tiada ajal lagi ia lantes berkata: „Soeamikoe, sebegimana kau tentoe soeda taoe, akoe ini ada poenja satoe soedara lelaki jang bernama Ho Si-naij. Ia itoe sekarang tiada mempoenjai pekerdjaän jang tentoe boeat piara pengidoepannja, hingga hatikoe saban-saban ada djadi mengeres sekali, kaloe akoe dapet inget padanja. Dari itoe, soeamikoe jang tertjinta, kesianinlah padanja, dan trima ia tinggal bersama-samakoe di ini roema. Permintaän ini, djika soeamikoe soedi loeloesin, o, tiada habisnja hati istrimoe nanti bertrima kasi pada kau poenja pertoeloengan."

Djim Tjeng-tjian, anak moeda kita jang gaga brani, ada mendjadi lemes hatinja setèlah mendenger bitjaranja Ho-si, apa lagi memang istrinja itoe ada sanget ditjinta olehnja. Dengen tiada pikir lebi djaoe laloe ia berkata: „Tentoe sekali, istrikoe, akoe nanti kaboelin kau poenja permintaän. Panggil sadja kau poenja soedara, soeroe ia tinggal disini; apa lagi kaloe ia ada poenja pengartian, boleh ia bantoein akoe mengoeroes kaädaän di dalem roema."

Hatinja Ho-si di itoe waktoe boekan alang kepalang girangnja, hingga dengen tiada meloepaken peloek tjioem pada soeaminja, ia membilang banjak-banjak trima kasi.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Sedari ade prempoeannja ikoet pada Djim Tjeng-tjian, Ho-si naij poen memang ada mendjadi sanget tiada beta aken tinggal lebi lama di itoe roema plesiran, kerna menginget jang soedaranja telah mendjadi njonja hartawan dari Teng-hin-koan. Siang hari malem ia berharep-harep adenja nanti oendang padanja aken tinggal bersama-sama.

Begitoelah Ho-si-naij selaloe megoenaken temponja dengen merasa kesel dan tiada sabar. Pada soeatoe hari, selagi ia doedoek terpekoer, dengen tiada terdoega boedjangnja Djim Tjeng-tjian dateng samperin padanja.

Boedjang itoe deketin Si-naij sembari bermesem-mesem, kemoedian laloe bitjara, sebegimana jang ada dipesen oleh ia poenja njonja. Setelah mendenger, itoe mega jang gelap di moekanja Si-naij lantes mendjadi ilang, dan dengen tertawa ia membri slamat tinggal pada kenalannja di itoe roema, kemoedian dengen gántjang ia mengikoet pada soeroean adenja.

Bertemoenja itoe berdoewa soedara ada dengen manis sekali. Itoelah ada hari jang permoela, Si-naij menoempang di roemanja Tjeng-tjian, tapi maski djoega masi djadi tetamoe baroe, Si-naij ada bisa sekali berlakoe dengen termoeka-moeka. Kaloe ia bitjara pada Djim Tjeng-tjian, selamanja ia tjengar-tjengir terlebi doeloe, kerna hal itoe ada dianggep olehnja seperti satoe klakoean jang membikin orang djadi kesian.

Ati-ati sekali Ho Si-naij berlakoe pada permoelaannja, hingga membikin Djim Tjeng-tjian dan semoea

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

orang di itoe roema mendjadi merasa amat soeka padanja. Boekan kata sadja Tjeng-tjian ada soeka, tapi djoega ada taro kerpertjajaän besar atas dirinja Si-naij. Aken tetapi, setelah setengah taon lamanja di roemanja ia poenja ade, penjakitnja Si-naij mendjadi kamboe kombali. Kesoeka'annja maentop timboel lagi di pikirannja, hingga koetika Tjeng-tjian lagi tiada ada di roema, ia telah akalin adenja soepaja bisa dapet sedikit wang. Ia kata, ia maoe pegi pada Toapekong, tapi sebenernja ia pegi doedoek maentop bersama bebrapa kenalannja.

Lantaran ada mempoenjaken itoe penjakit, hingga wang gadjinja, jang ia dapet dari Djim Tjeng-tjian 12 wang mas dalem setaon, tiada sampe boeat ia poenja onkost idoep sehari-hari. Tapi Ho Si-naij selaloe ada poenja akal aken toetoep kesalaännja. Pada soeatoe hari ia berkata pada adenja begini:

„Soedara, itoe gadji jang Tjeng-tjian kasi padakoe, mana boleh tjoekoep, kerna koetika akoe dateng kemari, tiada ada akoe poenja pakean laen dari jang menempel di badan. Selaennja itoe akoe ada banjak oetang pada waktoe seblonnja kau bisa menoeloeng. Sekarang, akoe maoe beli pakean boeat toekaran, tapi wang soeda tiada ada. Dari itoe, apa kau soeka menoeloeng boeat itoe sedikit kesoesaän?"

Ho-si poenja hati djadi sanget mengeres setelah mendenger bitjara soedaranja, terlebi lagi memang pepata ada bilang, jang orang prempoean poenja hati lebi bisa kesian dan kira pada sesamanja soedara. Ini bikin kita tiada heran lagi, jang itoe waktoe Ho-si

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

lantes kasi wang jang Si-naij minta, boeat kasi pindjem terlebi doeloe.

Ho Si-naij memang binatang alas poenja bangsa, jang tiada bisa kenal wates. Ia trima itoe wang, lantes djoega ia boeat maentop, hingga mendjadi moesna sama sekali. Tapi soeda begitoe blon hatinja bisa merasa poeas.

Itoe waktoe hatinja Si-naij djadi bingoeng sekali, kerna sedeng napsoe boeat poelangin ia poenja wang ada begitoe poenja keras, kantongnja soeda mendjadi kosong sekali. Aken pindjem lagi dada adenja, ia tiada ada poenja akal laen boeat bitjara. Begitoe pada soeatoe hari, Si-naij poelang dari tempat maentop dengen hati kalang kaboetan. Kringet dingin ada mengoetjoer di djidatnja, hingga itoe waktoe pikirannja djadi laplapan sekali.

Dasaran iblis pemaentopan ada sandingken sadja padanja, membikin ia djadi hilap, koetika dapet meliat satoe tempat api, jang ada di Tjeng tjian poenja kamar tetamoe. Tempat api itoe ada terbikin dari tembaga dan beratnja adalah tiga ampat kati.

„Kaloe sadja akoe bisa keloearin ini barang, tentoe akoe nanti bisa djadiken wang kira-kira ampat tail lebi, wangnja akoe boleh boeat maentop kombali." Begitoe Si-naij berkata pada diri sendiri, kemoedian ia meliat koeliling seperti bangsat.

Koetika itoe djoestroe tiada ada orang. Dengen lekas ia tengteng itoe tempat api, dan lantes maoe keloear dari itoe kamar tetamoe dengen djalan mempet-mempet. Tapi dasaran sialan dangkalan, itoe

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

waktoe djoestroe Tjeng-tjian maoe bertindak masoek kedalem itoe kamar.

Koetika itoe satoe sama laen saling liatin moeka dengen melongo. Sesaät kemoedian moekanja Ho Si-naij mendjadi poetjet seperti mait. Seantero toeboenja gemeteran lantaran takoet dan maloe. Tapi itoe waktoe Djim Tjeng-tjian lantes berkata:

„Twakoe maoe boeat apa itoe tempat api?"

Si-naij djawab dengen goegoep: A . . a . . . akoe maoe bawa ka bengkel, moeijhoe."

„Bawa ka bengkel, maoe boeat apa?"

„Boeat betoelin satoe kakinja, jang ada sedikit roesak."

Tjeng-tjian mendjadi tjemboeroean sekali, koetika meliat Si-naij poenja tingka lakoe seperti orang jang kepoetoesan akal. Ia samperin Si-naij dan preksa kakinja itoe perapian, tapi tiada satoe kedapetan ada roesak dan pantes dibetoelin. Waktoe itoe Tjeng-tjian, jang memang ada brangasan, mendjadi mara sekali. Dengen sengal-sengal lantaran menahan mara, anak moeda itoe lantes masoek kedalem kamar dan meliat koeliling. Tapi ia dapetin ini ilang itoe ilang, bingga itoe tempo ia tiada bisa tahan sabar lagi, dan bertreak maki pada Ho Si-naij, katanja:

„Kau betoel binatang alas jang mendjelema! Mana barang perabotankoe di ini kamar? Ini, itoe, sana, semoea kau jang soeda tjoeri. Bangsat, kau boleh lantes pegi dari sini, akoe tiada soedi liat lagi kau poenja roepa!"

Seabis memaki poeas-poeasan, Tjeng-tjian masoek kedalem sembari mengotje:

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Koerang adjar, akoe kira kau maoe baek-baek! Akoe anggep kau sama akoe boekan orang laen, maka itoe akoe pertjaja kau dalem segala roepa perkara, tapi tiada kira kau binatang, tiada boleh diandelin, lantes sadja mentjoeri! Bangsat, kaloe akoe taoe kau ada poenja itoe tabiat, tiada nanti akoe kasi indjek akoe poenja roema!"

Tatkala soeda berdoedoek bersama-sama Ho-si, Tjeng-tjian laloe tjeritaken perboeatannja Ho Si-naij pada istrinja jang tertjinta, dan kasi taoe djoega, jang ia soeda oesir pada Si-naij.

Hatinja Ho si setelah mendenger itoe tjerita ada mendjadi boekan patoet poenja sedi, tapi koetika itoe ia tiada brani bri njata pada soeaminja, hanja berkata sadja:

„Ho Si-naij memang ada berhati binatang, tiada inget orang poenja boedi. Tapi sekarang, biarlah soeamikoe tinggal senang sebegimana biasa, troesa ambil perdoeli padanja."

Begitoe Ho-si poera-poera mara pada soedaranja sendiri, tapi sebenernja, hatinja ada tinggal berkesian, kerna boekantah Ho Si-naij ada ia poenja soedara jang toenggal, satoe hal jang boeat orang prempoean tiada bisa berlakoe bengis. Tapi di itoe waktoe Ho-si ada lebi perloe berlakoe palsoe dari pada menoeloeng, itoelah si njonja moeda ada taoe sampe terang, setelah ia meliat Tjeng-tjian ada begitoe mara.

Ho Si-naij keloear dari roemanja Djim Tjeng-tjian dengen hati sanget mendongkol, sembari djalan ia mengotje, njataken amaranja: „Djim Tjeng-tjian,

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

betoel kau bertabiat binatang, jang tiada bisa kesian orang. Akoe tjoema harep idoep dari kau, tapi kau tiada ambil perdoeli dan lantes oesir padakoe. Kendati poen bener akoe ada bersala, patoetnja kau misti kasi nasehat, tiadalah lantes oesir seperti andjing, jang boleh membikin akoe djadi bertamba maloe. O, Djim Tjeng-tjian, soenggoe hatikoe merasa sakit sekali! Akoe soempa, aken bales kau poenja perboeatan ini, dan tiada maoe djadi menoesia, kaloe tiada bisa berboeat seperti jang akoe ingin. Waktoe masi lama, Djim Tjeng-tjian, doenia tiada nanti tinggalin menoesia, dari itoe ati-atilah!"

Diatas kita soeda tjeritaken pada pembatja, jang Djim Tjeng-tjian ada bladjar ilmoe silat pada Lok Liong, Yoekek di kota Teng-hin-koan. Sekarang baeklah kita tjeritaken djoega, jang selaennja Tjeng-tjian, Hong-hoen dan I-Kiam, ada lagi toeroet bladjar seorang she Ouw nama Lian alias Wat-siang.

Ouw Lian ada teramat pande dalem pladjaran ilmoe silat, hingga orang di itoe kota semoea ada panggil padanja dengen bahasain Kim-tji. Aken tetapi koetika tjerita ini terdjadi, ia soeda poelang ka tempat kelahirannja, di afdeeling In-koan bilangan provincie Shoa-tang.

Lok Liong ada tjinta betoel pada moeridnja itoe, tapi begitoe djoega tjintanja pada Djim Tjeng-tjian. Kerna selaennja meliat Tjeng-tjian ada amat radjin bladjar, Lok Liong ada djadi soeka djoega dengen Tjeng-tjian poenja soeara dan roepa jang gaga perkasa, sebab goeroe silat itoe ada merasa di dalem

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

hati, tentoe moeridnja itoe nanti bisa berboeat pekara besar di kemoedian hari.

Lantaran masing-masing ada sama kesoekaän, djadi masing-masing moerid poen ada bersobatan satoe sama laen, dan tjintanja marika adalah seperti soedara poetoesan peroet. Kadang-kadang djoega Djim Tjeng-tjian ada menginep di roema soehoenja, dan tidoer bersama-sama Hong-hoen di satoe kamar.

Begitoe sehari-hari goeroe sama moerid ada djalanken pengidoepannja dengen roekoen sekali. Aken tetapi doenia poenja tabiat, tiada selaloe maoe tinggal diam pada orang jang sedeng bersenang-senang. Demikianlah pada soeatoe hari Lok Liong ada mendapet sakit, dan sakitnja itoe semingkin lama ada djadi semingkin keras.

Koetika itoe Hong-hoen sama I-kiam tiada berlaloe dari tempat pembaringan, dan Tjeng-tjian djoega ada bantoe dengen soenggoe hati merawatin si sakit. Siang malem Lok Liong ditoenggoeken oleh orang saisi roema, poen Tjeng-tjian itoe masa, tiada meloepoetken boeat bantoe mendjaga.

Aken tetapi, tjape lelanja itoe semoea orang tiada bisa mengentengin sakitnja Lok Liong, malahan ada djadi bertamba semingkin berat, dan pada soeatoe malem, betoel sekali pada djem 3, Lok Liong melepas napasnja jang paling pengabisan, dalem oesia 50 taon, dan baroe mendjalanin pangkatnja 6 taon poenja lama.

Koetika itoe dalem roemanja Lok Liong ada mendjadi rioe sekali dengen soearanja orang menangis,

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

soenggoe sedi amat boeat bisa mendengerin dengen tiada merasa piloe di hati. Tapi itoe semoea soeda tiada ada goenanja, kerna Lok Liong telah tiada bisa bernapas kombali, hingga maoe tiada maoe maitnja lantes moesti dimasoekin didalem peti dan sembajangin itoe dengen oepatjara. Djim Tjeng-tjian poen ada menangis sedi sekali, kerna inget soehoenja poenja boedi, jang soeda adjarken ia dengen soenggoe hati. Tapi djoega Lok Liong tinggal toeli boeat itoe soeara, sebab rohnja waktoe itoe soeda melajang ka acherat.

Tatkala meninggalnja Lok Liong tersiar di dalem kota, semoea orang berpangkat pada dateng sembajangin rohnja itoe Yoekek, jang namanja ada terkenal betoel di koeliling tempat. Koetika dateng hari jang ketoedjoe, ada dipanggilin djoega hwesio boeat batja keng tjo-kong-tek. Koetika itoe semoea orang poenja pikiran ada malajang dan menginget pada pepata jang membilang: „Anak pana ada begitoe lekas melajangnja, hingga sama seperti djalannja sang waktoe, jang dalem perasa'an sekedjep sadja soeda membikin menoesia mendjadi toewa, dan datenglah waktoe aken balik ka acherat."

Berselang bebrapa hari sesoedanja slesi bikin sembajang, adalah dateng kabar pada Lok Hoedjin, jang orang berpangkat aken gantiken kerdja'annja Lok Liong soeda brangkat dari kota radja. Hal ini ada sanget membikin sedi pada orang di roemanja Lok Liong, sebab berhoeboeng dengen datengnja itoe orang berpangkat, ada dateng djoega waktoe aken familie Lok misti berlaloe dari itoe gedong Yoekek. Kemoe-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

dian adalah terkabar lagi, jang itoe Yoekek baroe, tiada lama lagi nanti sampe di Teng-hin-koan. Ini hal adalah membikin Lok Hoedjin lantes panggil anaknja aken diadjak berdami.

Katanja Lok Hoedjin pada anaknja: „Anakkoe, sekarang datenglah itoe waktoe jang kita-orang misti berlaloe dari sini. Apatah kau djoega tiada dapet mendenger, orang berpangkat jang moesti gantiken kau poenja hoetjin, tiada brapa lama lagi nanti sampe di ini kota? Sekarang tiadalah ada laen hal jang lebi baek dari pada kita lantes balik ka kita poenja kampoeng sendiri. Dari itoe, baek lekas kau tjari hari jang baek, aken bawa mait kau poenja hoetjin brangkat bersama-sama kita. Tapi terlebi doeloe akoe ingin denger kau poenja pikiran."

Hong-hoen mendjawab: „Boetjin poenja pikiran memang betoel sekali, tjoema sadja itoe orang berpangkat ada dateng begitoe lekas, hingga tiada ada tempo boeat kita memili hari. Lantaran adanja ini hal, apatah tiada baek, kaloe kita menoempang sadja terlebi doeloe pada sala satoe orang di ini kampoeng; kemoedian djika kita soeda dapet hari jang baek, boleh kita lantes bawa poelang hoetjin poenja peti djinazat ka kampoeng kita. Begimana boetjin poenja pikiran, apatah tiada baek, kaloe kita berboeat begitoe? Kerna anak tiada bisa berboeat apa-apa, kaloe tiada dengen boetjin poenja permisi."

Djim Tjeng-tjian jang sekean lama ada tinggal diam dengen berdiri di samping, waktoe itoe lantes berkata:

„Soebo, akoe poenja pikiran, ingetannja soedara

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Hong-hoen ada bener sekali. Dan boeat menoempang dimana-mana, itoelah koerang pantes boeat orang poenja pengliatan. Akoe poenja roema ada sampe banjak kamar-kamar jang kosong, hingga boleh dibilang tiada membikin soesa padakoe, kaloe soebo dan soedara tinggal bersama-sama. Melaenken sadja soebo poenja pikiran, soedi atawa tiada, tinggal di roemakoe jang teramat djelek."

Lok Hoedjin mengoetjap banjak-banjak trima kasi atas Tjeng-tjian poenja moera hati, sedeng Hong-hoen djoega tiada meloepoetin aken membilang ban-ban-to-sia.

Dengen hati piloe Tjeng-tjian mendjawab itoe kedoewa iboe anak poenja pembilangan trima kasi, katanja:

„Soebo dan soedara djangan kata begitoe. Koetika soehoe masi idoep, akoe trima boedinja besar sekali, dari itoe djika sekarang akoe baroe adjak soebo dan soedara tinggal diroemakoe, boleh dibilang itoe boedi blon abis akoe bales. Kaloe soebo dan soedara sekarang berkata begitoe, itoelah melaenken membikin akoe semingkin berat boeat bisa memikoel."

Lok-Hoedjin dan Hong-hoen mendenger bitjaranja Tjeng-tjian ada dengen sesoenggoenja, maka kepaksa trima djoega oendangannja, dan lagi sekali kedoewa iboe anak itoe mengoetjap trima kasi. Tjeng-tjian poen dengen merasa sanget senang di hati lantes poelang ka roemanja, dan kasi prenta pada boedjangnja, aken bikin bresi kamar-kamar boeat menjamboet kedatengannja ia poenja soebo dan soedara angkat.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Pada Ho-si Tjeng-tjian ada pesen djoega aken kasi rawatan baek pada Lok Hoedjin dan anaknja. Kemoedian Tjeng-tjian lantes prenta boedjangnja, boeat boeka pintoe gerbang di roema blakang, aken menjamboet Lok Liong poenja peti mait. Dan itoe hari djoega Tjeng-tjian kasi kabar pada Lok Hoedjin, jang ia soeda bersedia boeat trima kedatengannja.

Setelah menerima itoe kabar, Hong-hoen sigra prenta boedjang-boedjangnja, aken bikin persedian boeat angkoet barang-barang prabotan ka roemanja Tjeng-tjian. Dan itoe prenta ada dilakoeken begitoe lekas, hingga tiada seberapa lama semoea barang-barang soeda dipindaken sama sekali.

Koetika itoe Hong-hoen laloe pili hari jang baek aken bawa pinda djoega peti mait dari ia poenja orang toewa, kemoedian bersama-sama ia poenja iboe dan ianja sendiri, djinazatnja Lok Liong dibawa karoemanja Tjeng-tjian dengen ambil djalan dari pintoe blakang.

Kedatengannja Hong-hoen dan iboenja ada disamboet oleh Djim Tjeng-tjian bersama istrinja dengen setjara hormat, begitoe poen fihak Lok Hoedjin bersama anaknja, ada bales membri hormat. Betoel waktoe itoe ada ternjata sekali, Djim Tjeng-tjian poenja membales boedi, begitoe djoega Ho-si, selaloe ada berlakoe dengen manis sekali pada Lok Hoedjin. Tjeng-tjian sendiri ada ambil tempat diroema tenga, sedeng Lok Hoedjin dan Hong-hoen dikasi tempat di roema blakang.

Itoe waktoe djoega, Tjeng-tjian lantas bikin persedia'an barang-barang sembajang kemoedian laloe

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

marika sembajangin djinazatnja Lok Liong. Setelah itoe Tjeng-tjian sediaken satoe medja dengen barang hidangan boeat Lok Hoedjin, Hong-hoen dan ianja sendiri doedoek bersantap

Moelain itoe hari Ho-si ada atoer prenta pada boedjang-boedjangnja aken rawatin dengen baek pada Lok Hoedjin dan anaknja. Tapi klakoeannja Ho-si adalah meliwatin wates prentanja Tjeng-tjian. Inilah ada satoe hal jang teramat soesa ditrangken, tapi kaloe sadja pembatja soeka beringet-inget, prempoean apa adanja Ho-si, kita pertjaja pembatja tiada nanti mendjadi heran. Broentoeng djoega Hong-hoen tjoema dateng dengen bertiga, hingga boleh dibilang tiada terlaloe membikin ripoe pada boedjang-boedjang di itoe roema.

Tjeng-tjian djoega selaloe ada berlakoe dengen manis sekali pada Hong-hoen. Berkali-kali Hong-hoen telah bri njata ingetannja aken selekas-lekasnja balik ka ia poenja kampoeng sendiri, tapi saban-saban Tjeng-tjian ada menjega padanja dengen matjem-matjem perkata'an memboedjoek, minta Hong-hoen tinggal lebi lama di roemanja. Kerna menginget Tjeng-tjian poenja kebaekan, mendjadi Hong-hoen djoega tiada bisa terlaloe memaksa, hanja bernanti sampe di laen hari.

Begitoe poenja begitoe soeda melaloein doea taon lamanja. Dan datenglah djoega waktoe moesin Tjoen di boelan shagwe jang teramat senang. Kerna di itoe masa adalah waktoenja semoea kembang pada mekar, hingga boeat siapa djoega jang tinggal di Tiongkok moesti djadi ketarik hatinja aken pesiar,

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

meliat kebagoesan boenga-boenga, jang sanget membri senang pada semoea orang poenja pikiran. Ini hal mendjadiken sebab, hingga dimana-mana kota jang pernanja ada sedikit rame, senantiasa ada djoega satoe taman boeat orang senangken hati. Begitoe poen di kota Teng-hin-koan, ada satoe kebon poehoen tho jang sanget inda.

Pada soeatoe hari Tjeng-tjian dapet liat oedara ada terang, hingga timboelah ingetannja aken pesiar di kebon kembang tho jang tersohor enak. Begitoe djoega semoea boedjang lantes diprenta sediaken barang-barang makanan, aken dibawa ka itoe tempat. Hal apa jang terdjadi dengen Tjeng-tjian poenja pesiar di kebon kembang tho, itoe kita ada tjeritaken di bawa ini.

II.

Hawa boemi masi sedjoek, ketelan emboen berkilat-kilat di roempoet jang idjo dan tebel. Matahari poenja warna ada keliatan mera di sebla timoer, aken tetapi di djalanan kakebon tho soeda djadi rame sekali dengen orang jang moendar-mandir, seperti djoega ada barang tontonan. Antaranja adalah djoega Djim Tjeng-tjan, Lok Hong-hoen, Ho-si dan Lok Taij-taij. Ho-si bersama Lok Taij-taij ada doedoek djoli, sedeng Hong-hoen dan Tjeng-tjian ada menoenggang koeda, dan di sampingnja marika, adalah I-kiam jang berdjalan kaki.

Koetika sampe di wates dari kebon kembang tho, semoea pada toeroen dari djoli dan koeda, kemoedian lantes berdjalan masoek kedalem itoe kebon kembang.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Maskipoen hari masi pagi sekali tiada loepoet disitoe soeda banjak amat orang jang berdjalan djalan. Antaranja ada djoega anak-anak prawan jang tjantik-tjantik dan anak-anak moeda jang roepanja ada gaga perkasa. O, soenggoe pantes sekali djika tempat itoe dibri nama tempat boeat senangken pikiran, kerna boekan sadja kebonnja ada amat bresi, tapi djoega baoenja kembang ada paksa kita menarik napas lantaran haroemnja. Boekan sadja kembang, tapi gadis jang elok-elok ada banjak sekali liwat moendar-mandir, hingga kita boleh meliat sepoeas-poeasmata.

Waktoe itoe Tjeng-tjian bersama kawannja sigra mengampirken satoe peseban, jang memang ada tersedia disitoe boeat orang-orang jang dateng plesir. Oleh kerna tiada maoe laen orang dateng megretjok, maka Tjeng-tjian lantes bajar satoe tail perak boeat itoe tempat, kemoedian laloe prenta boedjang-boedjangnja sediaken barang hidangan, boeat doea medja. Jang satoe boeat ia sendiri bersama Hong-hoen, sedeng jang laen boeat istrinja dan Lok Hoedjin

Tatkala semoea soeda sedia, lantes djoega ampat orang itoe doedoek bersantep, dan boedjangnja diprenta berdiri di samping boeat melajanin. Aken tetapi sekoenjoeng-koenjoeng ada kedengeran soeara gembreng berboenji, hingga menerbitken semoea poenja pikiran mendjadi sanget heran.

Hong-hoen bersama Tjeng-tjian sigra berbangkit dari krosinja, dan pegi samperin itoe tempat soeara gembreng berboenji, sedeng I-kiam ada memboentoetin sadja dari blakang. Koetika soeda sampe dimana

---

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

pinggir djalan besar, marika ada mendapet liat sekawanan orang lagi berkoempoel. Di tenga tenganja adalah bebrapa blas orang dari provincie Shoa-tang, jang ada terkenal dari pakeannja. Antaranja ada 10 orang lelaki dan 2 orang prempoean. Orang prempoean jang satoenja soeda toewa dan ada beroesia kira-kira 60 taon, sedeng jang laen masi prawan, jang boleh didoega oemoernja ada 16 taon koerang lebi. Semoea ada berpakean serba biroe, melaenken itoe satoe gadis ada pake tjelana idjo dari soetra dan sepatoe mera. Disitoe djoega ada bediri satoe orang lelaki dengen gembreng di tangan.

Hong hoen mendjadi sanget heran setelah meliat itoe orang-orang poenja keada'an, dan tiada bisa mengarti apa jang hendak diperboeat olehnja. Sesoeda berdiam sedikit lama, laloe ia menanja pada Djim-Tjeng-tjian:

„Soedara, apatah ini orang-orang maoe bikin dengen datengnja disini? Itoe soenggoe membikin pikirankoe djadi heran sakali, dari itoe akoe harep soedara soeka bri ketrangan."

Djim Tjeng-tjian menjaoet: „Akoe sendiri djoega tiada taoe, tapi akoe kira marika poenja maksoed tiada laen dari pada boeat mendapet wang."

„Soenggoe akoe tiada mendapet mengarti soedara poenja omongan."

Tjeng-tjian berkata poela: „Soedara, liat sadja, marika poenja pakean tiada beda seperti orang jang maen komedi. Kaloe sadja akoe bilang jang marika dateng boeat dapet wang, itoelah akoe maoe kata,

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

jang marika itoe tjoema perloe boeat toendjoekin permaenannja. Djika soedara kepingin liat, akoe lantes boleh soeroe orang panggil pada marika."

Hong-hoen berkata: „Begitoepoen baek, kerna akoe sama sekali tiada bisa mendapet taoe begimana permaenannja."

Koetika itoe Tjeng-tjian lantes prenta I-kiam tanja itoe orang-orang komedi, permaenan matjem apa marika bisa pertoendjoeken. Di itoe masa djoega I-kiam lantes treakin itoe orang-orang komedi, katanja:

„He! toekang komedi, akoe poenja kongtjoe maoe liat kau poenja pertoendjoekan, dari itoe lekaslah dateng kemari!"

Itoe orang jang pegang gembreng bersama itoe prempoean, toewa lantes dateng samperin dengen terbirit-birit, dan setelah sampe deket pada I-kiam, laloe marika menanja: „Soedara, siapatah jang ingin liat akoe bikin pertoendjoekan?"

I-kiam menjaoet: „Akoe poenja kongtjoe, tapi terlebi doeloe akoe maoe menanja, permaenan matjem apatah kau bisa pertoendjoeken? Apatah loear biasa atawa tjoema biasa sadja?"

Orang jang kepalaken itoe komedi ada bernama Hoa Tjin Hong, jang setelah denger I-kiam poenja pertanjaän, lantas djoega mendjawab: „Kita-orang poenja komedi bisa bikin pertoendjoekan segala roepa, seperti: bermaen diatas koeda, dibawa koeda dan diatas tali, jang sama sekali ada doea poeloe roepa. Kaloe maoe soeroe bikin pertoendjoekan semoeanja, boeat satoe roepanja akoe boleh itoeng dengen harga

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

doea tail perak, tapi kaloe maoe soeroe sadja bikin pertoendjoekan diatas tali, satoe roepanja moesti bajar dlapan tail perak. Sekarang begimana soedara poenja pikiran, sampe baek begitoe?"

Setelah mendenger bitjaranja Tjin-hong, Tjeng-tjian lantas berkata pada Hong-hoen: „Ilmoe silat diatas atawa dibawa koeda, itoe ada gampang, tapi bermaen diatas tali, itoelah akoe blon perna mendenger. Demikian apatah tiada baek djika kita soeroe sadja marika bikin pertoendjoekan diatas tali?"

„Akoe poen kira begitoe," djawabnja Hong-hoen. Kamoedian Tjeng-tjian prenta lagi pada I-kiam, soeroe kasi taoe pada itoe toekang komedi, aken kasi pertoendjoekan diatas tali. Begitoepoen I-kiam sigra sampeken bitjara itoe pada Hoa Tjin-hong.

„Baek," kata Hoa Tjin-hong, „tapi begimanatah dengen bajarannja? Tadi akoe soeda bilang, jang boeat itoe permaenan akoe moesti trima pembajaran dlapan tail perak, apatah kau mengarti dan setoedjoe dengen perminta'ankoe itoe?"

I-kiam djadi sedikit mendongkol dan berkata dengen sedikit aseran:" Itoe kau troesa berkata hingga berkali-kali. Kaloe akoe poenja kongtjoe sampe soeroe maen, tentoe hal pembajaran ia nanti toeroet sebegimana kau poenja maoe."

Hoa Tjin-hong denger begitoe, manggoetin kepalanja, kemoedian sigra berlaloe aken kasi taoe pada kawan-kawannja, jang ia dapet oendangan boeat bikin pertoendjoekan diatas tali. Kawan-kawannja Hoa Tjin-hong, mendapet denger itoe kabar, lantas bikin

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

persedia'an, hingga tiada sebrapa lama lagi semoea soeda tersedia didepan pesebannja Djim Tjeng-tjian. Koetika tali soeda slese dipasang, satoe prempoean moeda lantas pertoendjoeken dirinja dihadepan orang banjak.

Hoa Tjin-hong, jang sekean lama ada berdiam sadja dengen berdiri di tenga-tenga, laloe madjoe kedepan dan berseroe pada orang banjak:

„Soedara-soedara, akoe harep kau rame-rame soeka moendoer sedikit, kerna kitaorang sekarang maoe bikin pertoendjoekan."

Semoea penonton laloe moendoer keblakang dan bebaris di tempat jang ada sedikit djaoe. Waktoe itoe djoega si gadis lantes lontjat diatas tali, dan kasi pertoendjoekan begitoe bagoes, hingga sekalian jang meliat djadi merasa kagoem. Kerna boekan sadja permaenannja ada amat mengheranken, tapi djoega orangnja ada elok dan tjantik sekali. Badannja jang begitoe langsing dan lambas potongannja, tjoema ada tertoetoep dengen badjoe pendek dari soetra koening, dan diloearnja itoe badjoe ada terlapis dengen rompi dari soetra idjo, sedeng pinggangnja ada teriket dengen angkin dari soetra mera. Tjelananja, jang membikin roepanja djadi begitoe soeroep, ada terbikin dari soetra idjo.

Koepingnja ada diriasin dengen sepasang giwang. mas. Kondenja tiada tersaloet dengen satoe roepa barang periasan, hanja tjoema ada satoe toesoek konde boeat membikin kentjeng. Tingginja gadis itoe adalah koerang lebi anem kaki, hingga membikin pakeannja

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

djadi lebi sembabat dangen roepanja jang teramat tjantik, dan menoeroet oedjarnja jang mengarang ini tjerita, tiada saorang nanti bisa merasa poeas, kendatipoen seharian lamanja memandang teroes pada itoe gadis.

Pembatja-pembatja, mendengerin katanja si pengarang, hingga kita si penjalin poenja mata djadi berbajang-bajang dengen kebagoesannja itoe gadis. Dari itoe idjinkenlah kita bikin sedikit sairan boeat mengalem ketjantikannja itoe gadis, tapi ma'afkenlah pada kita, kaloe pembatja djadi koerang setoedjoe dengen kita poenja aleman, dan bikinlah itoe sendiri menoeroet pembatja poenja kesoeka'an di dalem hati.

Ramboetnja item bagoes sekali,
Alisnja kereng, matanja djeli,
Djadi lebi tjantik kerna maen ditali,
Soenggoe tiada bosen liat ratoesan kali.

Roepanja seperti bidadari,
Bermaen ditali „kaja" menari,
Moekanja manis beseri-seri,
Maski prempoewan moesti mengiri.

Langsing badannja bikin djadi laloewasa,
Moendoer dan madjoe soenggoe sebagi dansa,
Begitoe lemes hingga tiada jang bisa,
Dapetken kedoewanja terlaloe soesa.

Pembatja, demikianlah kita poenja poedjian, tapi djangan pembatja kira tjoema kita alem padanja,

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

hanja kaloe pembatja soeka memasang koeping, pembatja nanti dapet denger djoega Hong-hoen poenja bitjara'an pada Djim Tjeng-tjian jang boenjinja begini: „Soedara, betoel bagoes sekali, tiada mahal kaloe kita tjoema bajar boeat permaenannja dlapan tail perak.'

Tjeng-tjian poen waktoe itoe ada menjaoet: „Bener sekali soedara poenja bitjara, kerna bikin pertoendjoekan seperti ini nona, soenggoe boleh dibilang ada djarang sekali jang bisa."

Bitjaranja itoe kedoea orang roepanja ada dapet didenger oleh itoe nona jang maen komedi, kerna sigra djoega ia balik meliat, dan waktoe itoe ampat mata djadi saling bertemoe, hingga membikin moekanja si nona jang poeti beroba djadi mera djamboe. Tapi maski djoega ada maloe-maloe, tiada oeroeng nona komedi itoe tinggal meliatin hingga ia bisa pisaken betoel ketjakepannja Lok Hong-hoen, berkata pada diri sendiri:

„Itoe djedjaka, biarpoen temennja ada bermoeka item, tiada loepoet ia sendiri ada tjakep sekali. Kaloe sadja akoe bisa bersoeami padanja, kendatipoen akoe tiada poenja oentoeng aken djadi hartawan, akoe nanti djadi senang sekali."

Sebrang-menjebrang dengen pesebannja Djim Tjeng-tjian adalah pesebannja satoe anak moeda, jang waktoe itoe djoega lagi sedeng makan minoem sembari menonton komedi. Anak moeda itoe ada anaknja saorang berpangkat Li-pouw-siang-si, she Ong nama Loen alias Kim-giok. Ajanja nama Hoaij-djin.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Koetika itoe Ong Loen ada doedoek bersama satoe anak moeda laen, namanja pembatja soeda kenal, jaitoe Ho Si-naij. Kaloe kita tiada tjeritaken hal-iwalnja Si-naij berkenalan pada Ong Loen, boleh djadi pembatja nanti merasa koerang senang, dari itoe baeklah kita toetoerken perdjalanannja.

Waktoe Djim Tjeng-tjian oesir padanja, Si-naij tiada mempoenjaken wang sepeser boeta. Pembatja soeda taoe, ia bermaki-maki dengen menjoempa, aken bales pada Djim Tjeng-tjian, dan dengen niatan begitoe djahat ia berdjalan terloenta-loenta sampe setenga taon poenja lama. Kadang-kadang ia tiada dapet makan sampe bebrapa hari, dan badjoenja jang mesoem srenta petja disana-sini, adalah bikin orang tiada soedi deketin padanja. Kaloe ada merasa diri terlaloe tjilaka, sering-sering ia soeka koendjoengin Seng-ong-bio, aken bersoedjoet pada Toapekong. Pada soeatoe hari dengen tiada terdoega saijkong di itoe Klenteng mendapet rasa kesian padanja, dan adjak tinggal di itoe bio boeat bantoe toelis-toelis soerat, sedeng boeat pakerdja'annja itoe dibajar dengen makan boeat liwatin pengidoepannja sehari-hari.

Satoe hari Ho si-naij poenja bintang sialan soeda sampe pada temponja. Apa maoe Ong Loen ada dateng di itoe bio aken bersoedjoet dengen menjaboet tjiam. Waktoe itoe Si-naij dengen bermoeka-moeka lantas menjamboetin dan bikin ia poenja tjiamsi. Ong Loen koetika itoe ada batja sampe bebrapa kali, tapi tiada djoega bisa mengarti maoenja itoe tjiamsi, hingga kepaksa minta ketrangannja Ho

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Si-naij. Si sialan dangkalan roepanja soeda taoe jang Ong Loen ada anaknja orang berpangkat besar, kerna dengen sanget merenda ia samboetin itoe tjiamsi dan batjaken didepan Ong Loen sembari kasi mengarti.

Meliat Si-naij demikian poenja pinter, hatinja Ong Loen djadi merasa soeka, dan lantes adjak poelang karoema, boeat bantoein ia mengoeroes pakerdja'an roema tangga. Ho Si-naij itoe waktoe ada berlakoe dengen teliti sekali, kerna sakean lama poenja kamelaratan, ia ada merasaken teramat pait. Sebolehnja ia bertingka dengen manis sekali pada Ong Loen soepaja bisa menerbitken anak moeda itoe poenja hati kesian.

Begitoe poenja begitoe hingga melaloein 3 taon poenja lama dengen Ong Loen tiada dapetken tjatjat soeatoe apa atas pakerdja'annja Si-naij, hingga membikin hatinja itoe anak moeda djadi bertamba-tamba soeka. Demikianlah lantarannja, maka itoe hari ada terdapet Ong Loen bersama Ho Si-naij di itoe kebon kembang tho.

Seperti anak moeda jang tiada bladjar ilmoe silat, haroeslah roepanja Ong Loen diseboet tjakep. Tjoema sajang napsoe birahinja ada terlaloe besar, hingga kepaksa ia moesti sering-sering berboeat hal jang doerhaka. Apa lagi kerna menginget orang toeanja sendiri ada mendjabat pangkat demikian poenja besar dan entjeknja berpangkat Lee-pouw-si-long, o, semingkin djadi-djadi Ong Loen keloearin kedjahatannja.

Orang-orang ketjil ada amat sering dikeniaja oleh-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

nja. Boekan kata sadja anak negri, hanja orang jang berpangkat ada amat takoet pada itoe gong-kong tjoe. Boeat berlakoe djahat, dengen sengadja Ong Loen ada piara koerang lebi 50 orang jang gaga perkasa boeat menoenggoe prentanja. Dengen itoe lasker jang begitoe banjak, sering sekali Ong Loen berboeat aken poeasken napsoenja. Dalem waktoe begitoe djangan kata orang dibawa-bawa, kendati Tihoe atawa poen Tikoan masi takoet menjega kainginannja.

Tadi kita telah tjeritaken pada pembatja, jang Ong Loen ada asik sekali menonton komedi. Sekarang kita maoe toetoerken lebi djaoe, jang lantaran bertabiat gong-kong-tjoe, hingga pada itoe nona komedi djoega ia lantes djato birahi. Tjoba pembatja denger bitjaranja pada Ho Si-naij, jang begini katanja:

„Ho Si-naij, betoel akoe soeka sekali pada itoe nona jang maen komedi. Permaenannja bagoes, roepanja poen ada elok sekali. Oemoernja akoe kira paling ada 16 taon, o, soenggoe sedengnja betoel boeat satoe prempoean jang begitoe tjantik."

Ho Si-naij menjaoet dengen mesem-mesem: „Itoe nona ada gampang sekali kaloe kongtjoe maoe dapetin. Ia ada satoe toekang komedi, tentoe djoega ada amat soeka dengen wang, dan nanti djadi paling girang dan bertrima kasi sekali, djika kongtjoe soeka kasi padanja banjak-banjak mas."

Ong Loen berkata lagi: „Betoel sekali kau poenja kata, tapi sebenernja djoega memang roepanja ada bagoes sekali, hingga akoe tiada moesti sajang wang boeat dapetin padanja."

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Ho Si-naij bermoeka-moeka lagi: „Oemoernja djoega baroe 15 atawa 16 taon, jang boeat orang prempoean haroeslah dibilang ada seoepama kembang jang baroe mekar dan sedeng waktoenja dipetik."

„Tjoema sajang akoe tiada taoe dimana ia tinggal bersama kawan-kawannja, hingga mendjadi soesa aken kita bertemoe lagi padanja, itoe nona jang teramat elok," berkata Ong Loen selakoe orang jang sedeng rindoe.

„Akoe taoe, kongtjoe," menjaoet Ho Si-naij. „Kemaren sore akoe ada dapet denger, tempat kita ini ada didatengken oleh sekawanan toekang komedi, jang katanja ada bawa djoega satoe anak prawan jang amat tjantik roepanja; djika tiada sala boleh djadi inilah dianja jang lagi bermaen."

„Dimana ia tinggal?" menanja Ong Loen dengen bernapsoe. Ho Si-naij mendjawab: „Akoe taoe, kongtjoe, marika ada menginep di roema makannja saorang she Bhe, jang pernanja di loear pintoe kota sebla koelon. Kaloe sadja kongtjoe maoe bertemoe moeka dengen ampat mata pada itoe nona tjantik, besok akoe nanti pegi oendang padanja boeat dateng di kongtjoe poenja roema."

„Akoe nanti bilang trima kasi padamoe, Ho Si-naij, kaloe kau soeka toeloengin akoe dalem ini perkara," kata Ong Loen. „Kerna boeat dapetin prempoean jang begitoe elok soenggoe ada soesa sekali. Di dalem ini kebon ada begitoe banjak hoedjin dan siotjia jang dateng plesir, tapi jang akoe penoedjoe di hati tjoema ada doea, sedeng jang laen semoea tiada boleh pake."

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Ho Si-naij menanja dengen termoeka-moeka: „Apatah kongtjoe boleh kasi taoe padakoe, siapa adanja itoe doea?"

„Satoe jang kita bitjaraken baroesan."

„Satoenja lagi?"

„Toepa, jang doedoek didepan kita poenja peseban." Sembari kata begitoe Ong Loen menoendjoek ka pesebannja Djim Tjeng-tjian.

Waktoe itoe Ho Si-naij poenja moeka lantes beroba mendjadi mera, kemoedian sembari tetawa ia berkata: „Kongtjoe, itoe prempoean moeda jang kau toendjoek adalah akoe poenja ade."

„Kau poenja ade, betoel bagoes sekali roepanja," kata Ong Loen. „Tjoema sajang kau tiada kasi taoe padakoe siang-siang hari, jang boleh membikin kita berdoea lantes djadi bersanakan. Sekarang ia djadi istrinja siapa?"

Ho Si-naij menjaoet: „Kongtjoe, seblonnja kitaorang berkenalan, akoe poenja ade prempoean soeda djadi istrinja Djim Tjeng-tjian, itoe si moeka item jang kongtjoe bisa dapet liat dari sini."

Ong Loen berkata lagi: „Betoel sajang sekali, ademoe begitoe poenja tjantik dikasi bersoeami pada orang jang seperti dianja. Soenggoe ketjiwa sekali boeat ke-elokannja."

Ho Si-naij berkata lagi dengen ketakoetan: „Kongtjoe djangan bitjara begitoe keras, kerna kaloe Djim Tjeng-tjian denger, ia nanti djadi mara sekali; terlebi lagi memang adatnja ada sanget brangasan. Apa kongtjoe tiada taoe jang orang di ini kota ada kasi nama Saij-oet-ti padanja?"

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Takoetnja Si-naij boleh djadi ada dengen sengadja dilakoeken, boeat ogok-ogok Ong Loen pada Djim Tjeng-tjian, kerna koetika si gong-kongtjoe berkata tiada maoe indaken pada Tjeng-tjian, si sialan dangkalan lantes djadi bermesem, dan berkata lagi: „Kongtjoe, akoe si tjoema djadi kau poenja pengikoet, jang tiada nanti brani menjega kaloe kau maoe djoega."

„Memang moesti begitoe, Ho Si-naij," kata Ong Loen, „kerna apa jang akoe berboeat tentoe djoega boekan boeat bikin soesa padamoe."

Pembatja, boekan kata sadja Ho Si-naij ada dapet liat pada adenja, hanja djoega Ho-si ada kenalin pada enkonja. Ia dapet liat dideket enkonja doedoek, ada satoe anak moeda jang lagi sedeng bertingka-tingka keloearin laganja. Hatinja njonja moeda kita mendjadi ketarik djoega dengen Ong Loen poenja roepa jang bagoes, hingga koetika si gong-kongtjoe kasi maen mata sembari gape-gapein, hatinja Ho-si ada djadi bergontjang semingkin keras, dan bales kasi tanda dengen mata pada djedjaka itoe.

Tjeng-tjian si moeka item ada tinggal boeta boeat klakoeannja ia poenja istri, aken tetapi Hong-hoen ada liat dengen njata sekali tingkanja Ong Loen jang amat tjeriwisan, hingga dengen goesar ia lantes bangoen dari krosinja dan berkata dengen aseran: „Binatang, mengapatah orang brani begitoe hinaken padakoe, dengen tiada pandang kanan kiri?' Setelah itoe anak moeda kita laloe petjaken semoea piring mangkok jang ada disitoe, sehingga mendjadi moesna sama sekali.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Koetika itoe baroe Ho-si djadi mendoesin jang Hong-hoen ada dapet liat klakoeannja jang sanget djelek, hingga ia tiada brani lagi mengasi tanda pada Ong Loen, tapi didalem hatinja, njonja moeda itoe ada djadi mendongkol jang tiada bisa dibilang sebrapa besarnja. O, dasaran boenga jang toemboe di djalan besar, biar begimana djoega moesti djato dan rontok di loempoer jang mesoem. Hatinja masi tinggal hina kendati soeda mendjadi njonjanja orang baek-baek. Memang bener sekali oedjarnja satoe pepata jang membilang: poehoen jang satoe kali soeda toemboe djelek, moesti lantes dibasmi sampe teroes ka pongkotnja.

Aken tetapi Djim Tjeng-tjian, jang tiada taoe oedjoeng poehoennja, ada mendjadi heran sekali, dan sigra menanja pada Lok Hong-hoen: „Soedara, kenapatah dengen sekoenjoeng-koenjoeng boleh mendjadi begitoe mara? Kaloe kiranja tiada halangan, hareplah soedi dikasi taoe padakoe."

Dengen pendek Hong-hoen menjaoet: „Soedara, sekarang djangan menanja itoe hal, hanja bersabarlah sadja sampe kita-orang soeda ada di roema, dimana akoe nanti tjeritaken satoe-satoenja."

Tjeng-tjian meliat Hong-hoen poenja moeka ada ketjoet djadi tinggal diam, tjoema sadja hatinja ada mendjadi semingkin koerang senang.

III.

Komedi masi bermaen teroes, sedeng jang menon-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

ton saban-saban ada menjamboet dengen tampik soerak. Tapi Lok Hong-hoen jang lagi sedeng mendongkol lantes prenta I-kiam soeroe kasi brenti, katanja: „I-kiam, lekas kau kasi taoe itoe toekang komedi soeroe ia brenti bikin pertoendjoekan dan bilang jang wangnja ia boleh dateng trima besok di Si-paij-lo, roemanja Djim Tai-ija; djangan ia slempang pembajarannja nanti dikoerangin."

I-kiam dapet prenta, sigra toeroen dari peseban dan lantes kasi taoe pada Hoa Tjin-hong sebegimana kongtjoenja poenja pesenan. Hoa Tjin-hong mendenger bitjaranja I-kiam laloe bales menanja: „Apatah Djim Tjeng-tjian jang orang kampoeng sini biasa kasi alias Saij-oet-ti, boekan?"

„Bener sekali," djawabnja I-kiam.

„Baek," kata poela Hoa Tjin-hong, „besok tentoe akoe nanti dateng padanja, kerna akoe memang sanget kepingin berkenalan."

Koetika itoe djoega Hoa Tjin-hong lantes treakin itoe nona jang maen di tali, soeroe brenti bikin pertoendjoekan. Si nona sigra toeroen kebawa, kemoedian samperin pada satoe prempoean toewa dan bebisik di koepingnja:

„Iboe, selagi maen diatas tali anak ada mendapet liat satoe anak moeda jang anak penoedjoe sekali didalem hati. Ia ada di ini peseban jang panggil kita. Kaloe sadja iboe soeka berdaja sampe anak bisa djadi istrinja, betoel kliwat broentoeng, kerna roepanja ada gaga perkasa sekali."

Itoe prempoean toewa awasin moeka anaknja, dan

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

berkata di dalem hati: „Dapetlah jang ia penoedjoe. Kemoedian lantes ia samperin pada Hoa Tjin-hong, sembari berkata dengen bebisik: „Anak kita soeda dapet ia poenja kesoeka'an hati kerna tadi ia soeda bilangin padakoe ia ada penoedjoe pada itoe anak moeda di ini peseban jang panggil kita."

Hoa Tjin-hong menanja: „Jang mana?"

„Tentoe jang moeka poeti, kenapa kau toewa bangka bolehnja begitoe bodo," berkata poela istrinja.

Hoa Tjin-hong berkata lagi: „O, ja, itoe akoe soeda djadi kliroe menanja. Tapi jang orang sini kesohorin, itoe jang moeka item. Namanja Djim Tjeng-tjian alias Saij-oet-ti. Itoe jang moeka poeti akoe belon kenal siapa namanja." Dan sehabis kata demikian Hoa Tjin-hong lantes pegi kesamping peseban, aken serep-serepin pada sala satoe orang jang menonton disitoe. Setelah mendapet taoe jang anaknja poenja kesoeka'an ada seorang anaknja Yoekek-tjiangkoen Lok Liong, hatinja itoe orang toewa ada mendjadi girang sekali. Dan koetika soeda ada didepan istrinja laloe ia kasi taoe, jang itoe kongtjoe moeka poeti ada anaknja seorang berpangkat Yoekek jang bernama Lok-Hong-hoen. Tapi sekarang oleh kerna orang toewanja soeda meninggal, djadi menoempang boeat sekean lamanja di Djim Tjeng-tjian poenja roema, sedeng itoe orang toewa ada berdjandji djoega, jang besok pagi selagi berkenalan, ia nanti lantes oeroes itoe hal bertoendangan.

Di antara pembatja brangkali ada djoega jang ingin taoe, siapa adanja itoe Hoa Tjin-hong, dan

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

dimana tempat tinggalnja. Dari itoe aken membikin senang masing-masing orang poenja hati, kita merasa perloe djoega ditjeritaken itoe orang toewa poenja asal oesoel, jang sebenernja ada bergoena djoega diketahoei terlebi doeloe, seblonnja kita landjoetken ini tjerita lebi djaoe.

Hoa Tjin-hong terlahir di provincie Shoa-tang, afdeeling In-koan. Kerdja'annja tiada laen dari pada mendjadi kepala dari semoea begal-begal darat di itoe tempat. Di seantero residentie dari provincie Shoa-tang, provincie Ho-lam dan Tit-le ada terkenal betoel namanja seperti orang jang gaga perkasa. Di bilangan itoe 3 provincie, siapa sadja jang maoe barang-barangnja ja-itoe soepaja tiada terganggoe oleh pembegal, moesti ia bawa benderanja orang she Hoa.

Ia poenja nama jang betoel Hoa Wi, sedeng Tjin-hong adalah ia poenja nama alias jang orang biasa panggil. Itoe prempoean toewa, jang pembatja soeda taoe istrinja Hoa Tjin-hong, djoega ada djadi djago prempoean dari provincie Shoa-tang, seorang she Pha.

Dan ia ada mempoenjaken 9 soedara jang semoeanja ada gaga perkasa. Namanja: Pha Liong, Pha Houw, Pha Pa, Pha Djin, Pha Gi, Pha Le, Pha Ti dan Pha Sin. Antaranja adalah istrinja Hoa Tjin-hong anak jang paling besar.

Tatkala masing-masing masi beroemoer moeda, kedoewa laki istri itoe soeda perna bertanding di djalan besar dan masing-masing tiada ada jang maoe menjera kala. Kemoedian marika berdoea mendjadi

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

laki istri, dengen banjak mendapet anak, tapi tiada satoe jang bisa hidoep sampe besar. melaenken satoe anak prempoean, jang pembatja telah beladjar kenal lantaran ia maen di tali, kasi pertoendjoekan didepan orang banjak. Namanja Hoa Pek-lian, dan ada pande sekali dalem pladjaran ilmoe silat.

Waktoe itoe Pak lian poenja oemoer baroe 16 taon. Kedoea orang toewanja telah tetepken pikiran aken tiada kasi kawin anaknja pada sembarang orang. Begitoe djoega di Pek-lian, tiada maoe menika pada seorang jang ia penoedjoe di hati. Sekean lama ia maoe tjari pasangan, tapi sebegitoe lamanja blon djoega ada jang ia sesoenggoenja meresep di hati.

Ia maen komedi berdjalan koeliling, sebenernja tjoema boeat pili satoe djedjaka jang ia penoedjoe. Hal ini ada ditoeroetin oleh Hoa Tjin-hong sama istrinja, dan boeat temenken perdjalanannja, Tjin-hong telah adjak ampat enkoenja. Dan bener sadja marika memili djalan, hingga djadi bertemoe pada Lok Hong-hoen, jang membikin Pek-lian djadi djato tjinta.

Itoe kedoea orang toewa ada mendjadi girang sekali, koetika mendenger anaknja ada soeka pada Lok Kongtjoe, kerna kaloe sadja hal bertoendangan bisa lantes dioeroes beres, mendjadilah slese kerdja'annja manjari mantoe.

Sekarang baroelah kita ada poenja tempo aken tjeritaken lebi djaoe halnja Ho-si jang maen mata pada Ong Loen. Pembatja tentoe tiada merasa heran, kaloe kita bilang, Ong Loen djadi terlaloe men-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

dongkol sekali, koetika meliat komedi diprenta brenti bermaen, sebab selaennja mendjadi lantoet napsoe hatinja memandang Pek-lian, mendjadi koerang laloewasa djoega aken ia maen mata pada Ho-si, kaloe semoea soeda mendjadi sepi. Aken tetapi di itoe masa si gong-kongtjoe ada tinggal bermesem sadja.

Ho Si-naij liat begitoe djadi sedikit merasa heran, dan menanja dengen soeara lema lemboet: „Kongtjoe, apa tiada denger soeara treaknja Lok Hong-hoen, jang telah mendjadi moerka lantaran dapet liat kongtjoe maen mata pada ensonja?"

Ong Loen tiada mendjawab dan tiada berkata apa-apa, hingga kepaksa Ho Si-naij moesti berkata lagi: „Tapi, baek djoega ini hal Djim Tjeng-tjian blon taoe, hingga boleh dibilang tiada sebrapa berbahaja, kerna Hong-hoen ada saorang jang beradat aloes, dan kita masi boleh harep jang ia tiada nanti kasi taoe kita poenja resia pada Djim Tjeng-tjian."

Mendenger bitjranja Ho Si-naij, Ong Loen laloe berkata dengen aseran: „Ho Si-naij, apa kau kira akoe takoet pada iaorang berdoewa? Tjoema sadja sekarang akoe mendongkol sekali jang itoe komedi disoeroe brenti, jang boleh djadi ada dengen kira'an, akoe tiada mampoe bajar wang oepanja."

Sehabis berkata begitoe, Ong Loen sigra prenta ampat boedjangnja panggil itoe komedi. Ong Leng, Ong Tek, Ong Lok dan Ong Hok, dengen tiada berlakoe ajal barang sedikit, lantes toeroet kongtjoenja poenja prenta. Sigra ia samperin pada Hoa Tjin-hong dan kasi taoe, jang kongtjoenja djoega ingin tanggap

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

permaenannja. Tapi boedak itoe ada bitjara dengen dilebi-lebiken, katanja: „He, orang toewa, kau troesa slempang, lekas kau boleh kasi maen semoea kepandeanmoe dengen lebi bagoes dari jang soeda. Dari hal pembajarannja kau troesa takoet; akoe poenja kongtjoe ada anaknja saorang berpangkat Li-pouw-siang-si, hingga tentoe tiada nanti sajang wangnja, asal sadja kau poenja permaenan ada bagoes dan bisa menjenangken ia poenja hati."

Hatinja Hoa Tjin-hong ada djadi mara sekali, mendenger boedaknja Ong Loen bitjara begitoe sombong, tapi lantaran kwatir perkaranja sendiri nanti mendjadi gagal, maka sebolehnja ia menahan sabar, dan berkata:

„Akoe mengarti sobat, tiada perloe kau bitjara begitoe pandjang lebar, boeat alem kau poenja kongtjoe sendiri."

Itoe waktoe maranja Lok Hong-hoen blon ilang semoeanja. Dan sedeng mendongkol sekoenjoeng-koenjoeng ia dapet liat itoe toekang komedi jang tadinja soeda berdjalan pergi, ada balik kombali, hingga ia tiada bisa tahan lagi amaranja hati dan lantes bertreak, menanja pada I-kiam: „Kenapa itoe orang komedi balik kombali, boekan akoe soeda prenta pada kau aken soeroe marika brenti maen dan boleh trima wangnja pada besok pagi?"

I-kiam lantes angkat kepalanja, dan betoel sadja ia dapet liat itoe toekang komedi lagi dateng mendeketin dengen teranter oleh boedak-boedaknja Ong Loen. Kamoedian I-kiam lantes berkata:

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Akoe kenalin betoel; itoe ampat orang ada boedaknja Ong Loen si gong-kongtjoe. Kaloe sadja tiada sala, tentoelah Ong Loen jang maoe tanggap permaenannja marika itoe."

„Siapa adanja itoe Ong Loen?" menanja Hong-hoen.

I-kiam menjaoet: „Ini, didepan peseban kita jang lagi doedoek bersama satoe anak moeda laen."

Waktoe itoe djoega maranja Lok Hong-hoen soeda tiada bisa tertahan lagi, hingga dengen aseran ia berkata pada I-kiam: „Lekas kau kasi taoe pada itoe toekang komedi, jang marika moesti pertoendjoeken lagi permaenannja, jang masi ketinggalan sembilan blas roepa. Lekas, I-kiam, kaloe sadja boedaknja Ong Loen brani menjega, kau boleh lantes labrak sadja pada marika semoeanja, dengen tiada ambil perdoeli siapa adanja!"

I-kiam mendjadi girang sekali mendenger kongtjoenja poenja prenta. Sekean lama memang ia soeda tiada gerakin kepelannja, hingga badannja semoea mendjadi pegel, tapi sekarang ia ada dapet permisi boeat melabrak boedaknja Ong Loen bila brani berbanta, dari itoe begimanatah ia tiada maoe mendjadi girang?

Ha, ha, hi, hi, begitoe ia berdjalan sampe didepannja Hoa Tjin-hong, kemoedian I-kiam lantes berkata: „Toekang komedi akoe poenja kongtjoe sekarang minta kau bikin abis semoea permaenanmoe. Dari itoe, ajolah toeroet akoe, djangan ajal!"

Hoa Tjin-hong menjaoet: „Akoe soeda dipanggil lebi doeloe oleh ini ampat soedara, dari itoe sekarang

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

akoe tiada bisa bikin pertoendjoekan lagi boeat kau poenja kongtjoe, dan minta kau soeka bernanti sadja sampe akoe slese maen disitoe."

I-kiam berkata lagi dengen aseran: „Tiada, akoe tiada maoe menoenggoe, hanja maoe minta kau maenin sekarang djoega."

„Akoe jang soeda panggil lebi doeloe, dari itoe kau misti menoenggoe sampe marika abis maen pada akoe poenja kongtjoe," berkata Ong Leng. „Dan boeat mendjadi kau poenja kebaekan akoe nanti minta kongtjoekoe maenin sedikit roepa sadja."

I-kiam lantes bertreak dengen mata mendelik: „Ong Leng, kau kenal padakoe, jang satoe kali bilang item, tiada nanti maoe trima djadi bebalik poeti. Akoe poenja kongtjoe kepingin liat itoe sembilan blas roepa permaenan, dari itoe akoe tiada nanti maoe perdoeli pada kau poenja kongtjoe. Pertjajalah, kaloe sadja lagi satoe kali kau brani banta akoe poenja bitjara, kau nanti poelang dengen tiada bernjawa seperti kau poenja ka'ada'an sekarang!"

Sembari bitjara I-kiam ada menoentoen sadja tangannja Hoa Tjin-hong, aken adjak pegi kedepan pesebannja sendiri. Hoa Tjin-hong memang ada bentji sekali dengen Ong Leng poenja tingka jang sombong, hingga koetika I-kiam tarik tangannja, djadi toeroetin sadja dengen tiada melawan.

Hal ini tiada ada satoe boedaknja Ong Loen jang brani menjega, kerna marika soeda kenal betoel I-kiam poenja kegaga'an. Dan memang djoega itoe ampat boedak ada bangsa pengetjoet jang tiada poenja kemampoean.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Sesampenja Hoa Tjin-hong di tempat tadi ia bermaen, sigra ia bersama kawannja betoelin prabotannja, kemoedian dengen Pha Liong ia adoe maen gisiauw dengen toembak di tangan, hingga semoea penonton pada dateng bekoempoel kombali.

Ong Leng bersama 3 kawannja, misti tinggal menganga dengen tiada bisa berboeat satoe apa. Sesampenja didepan peseban marika tiada brani naek boeat kasi taoe pada kongtjoenja apa jang soeda kedjadian antara ia dan I-kiam. Sekean lama Ong Leng tinggal berdiam, kemoedian ia dapetin satoe akal boeat toeloeng dirinja soepaja tiada dimaki. Dengen diam-diam ia mengasi tanda pada Ho Si-naij jang ada berdoedoek disamping Ong Loen.

Ho Si-naij ada mengarti apa maksoednja itoe tanda dan lantes djoega dengen plahan ia toeroen kebawa peseban, dan menanja pada Ong Leng, katanja: „Mana itoe toekang komedi?"

Ong Leng lantes tjeritaken satoe persatoe, apa klakoeannja I-kiam koetika merampas itoe toekang komedi, jang sebenernja soeda dipanggil olehnja terlebi doeloe. Kemoedian dengen soeara lema lemboet ia berkata: „Sekarang akoe harep sanget soepaja Taijja soedi tjariken satoe akal, soepaja akoe tiada sampe dapet dampratan dari kongtjoe. Kau taoe sendiri, kongtjoe poenja adat ada begitoe brangasan, hingga boleh djadi boekan sadja maki, tapi djoega ia nanti poekoel padakoe."

Ho Si-naij berkata dengen bermesem: „Djangan kau slempang, ini hal semoea ada diatas akoe poenja

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

tanggoengan. Tapi sekarang kau moesti mengoempet sadja disini soepaja kongtjoe tiada dapet liat kau poenja moeka."

Ong Leng poenja hati mendjadi girang kombali mendenger Ho Si-naij poenja bitjara, dan dengen soeara sanget merenda ia bilang banjak-banjak trima kasi atas itoe pertoeloengan. Ho Si-naij tiada bitjara apa-apa lagi, hanja lantes naek poela diatas peseban boeat temenken pada Ong Loen.

Setelah meliat padanja Ong Loen lantes berseroe: „Ho Si-naij, kau kemana? Tjoba liat itoe si toewa bangka, maskipoen oemoernja soeda ampir 60, tapi masi tinggal gaga sebegimana anak moeda. Boekan sadja ada amat gaga perkasa, tapi djoega ia poenja ilmoe silat ada bagoes sekali. Tiadakah bener begitoe, Ho Si-naij."

„Betoel, kongtjoe," menjaoet Ho Si-naij, „memang djoega orang dari provincie Shoa-tang ada sanget pande ilmoe silatnja, hingga tiadalah kita boleh boeat gegetoen kaloe ini si toewa bangka bisa bermaen-maen sampe begitoe bagoes."

Sekarang kita, ingin tjeritaken lagi halnja Djim Tjeng-tjian jang lagi doedoek bersama Hong-hoen sembari minoem arak. Waktoe itoe marika ada dapet liat Pha Houw mendjalanken kepandeannja ia poenja ilmoe silat, hingga dengen tiada merasa lagi Djim Tjeng-tjian soeda bertreak: „Betoel bagoes sekali permaenan gisiawnja; tiada boleh dibandingken pada toekang koentauw jang biasa!" Kemoedian laloe ia prenta pada I-kiam, boeat oendang itoe orang-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

orang komedi doedoek bersantap bersama-sama didalem peseban.

I-kiam lantes samperin pada Hoa Tjin-hong, dan sampeken apa jang Djim Tjeng-tjian pesen padanja Tjin-hong menerima itoe kabar, hatinja mendjadi girang sekali, dan dengen tetawa-tawa ia samperken kawan-kawannja boeat kasi taoe jang marika ada dioendang oleh Djim Tjeng tjian aken doedoek makan minoem. Mendenger bitjaranja Tjin-hong, semoea lantes keliatannja girang sekali, dan koetika itoe djoega, marika teroes brangkat menoedjoe kapesebannja Djim Tjeng-tjian, teriring oleh I-kiam.

Setelah tetamoe jang dioendang soeda pada dateng, Tjeng-tjian bersama Hong-hoen laloe bangoen berdiri boeat menjamboet. Koetika itoe satoe sama laen saling membri hormat, kemoedian rame-rame pada doedoek bersantap, sembari berkenalan. Satoe sama laen tiada abisnja menanja dan menjaoet, hingga dalem sekedjepan sadja marika soeda djadi seperti kenalan jang telah poeloean taon lamanja. Satoe sama laen ada saling merendaken diri, hingga keliatannja manis betoel marika tetawa dengen bersenjoem-senjoem.

Marika bitjara semingkin lama semingkin dalem marika saling menanja masing-masing poenja keada'an diri, dan Djim Tjeng-tjian djoega soeda djadi semingkin lantjang, hingga brani tanja begini:

„Loja, siapa adanja itoe anak prempoean jang tadi bikin pertoendjoekan diatas tali?"

Hoa Tjin-hong menjaoet: „Taijja, itoe anak prem-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

poean tadi adalah akoe poenja anak sendiri, sedeng itoe prempoean toewa adalah akoe poenja istri."

Djim Tjeng-tjian berkata poela: „Loja, akoe harep kau soeka kasi ma'af, sebab dengen sebenernja akoe tiada taoe jang marika ada kau poenja istri dan anak."

„Sebetoelnja akoe jang moesti minta ma'af pada Taijja, lantaran tiada kasi taoe lebi doeloe," kata Hoa Tjin-hong.

„Loja, bolehtah idjinken aken istri dan anakmoe itoe berkenalan pada istrikoe dan Lok Taij-taij?" menanja Djim Tjeng-tjian.

Dengen lekas Hoa Tjin-hong lantes menjaoet: „Tentoe boleh sekali, Taijja, dan kasilah ma'af padakoe, sebab sebenernja akoe ini tiada taoe jang Lok Taij-taij dan Djim Hoedjin ada bersama-sama disini; betoel kesala'an besar sekali."

Kamoedian Hoa Tjin-hong laloe panggil anak dan istrinja, jang satelah sampe didepan peseban sigra disamboet dengen hormat oleh Ho-si dan Lok-Hoedjin.

IV.

Sekarang kita baroe ada poenja waktoe sempet, aken tjeritaken lebi djaoe halnja Ong Loen jang lagi sedeng mengimpi lantaran kebagoesannja Ho-si dan Pek-lian sehingga tiada mendapet taoe, komedie jang soeroe dipanggil olehnja soeda direboet oleh I-kiam atas prentanja Lok Hong-hoen. Lantaran itoe hatinja Ong Loen mendjadi tinggal senang sadja, dan berkata dengen tetawa-tawa pada Ho Si-naij:

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Si-naij, betoel bagoes sekali permaenannja; kaloe maoe dibandingken dengen permaenannja itoe anak prawan jang tadi, ini ada poeloean kali lipet lebi bagoes. Kaloe besok marika dateng minta wang di roemakoe, dengen segala senang hati akoe nanti bajar menoeroet sebegimana perminta'annja. Apa lagi kaloe itoe anak prawan maoe djadi akoe poenja pengiboer, tentoe djoega akoe tiada nanti sajang aken kasi banjak-banjak mas padanja."

Ho Si-naij menjaoet serta berkata; boeat siapa djoega tentoe nanti berpikir begitoe. Orang hidoep di doenia, kaloe boekan boeat poeasin hati, boeat apatah lagi?" Ong Loen berkata lagi: Ho-Si-naij, akoe tjoema ada doea pikiran; boeat dapetin kau poenja ade dan itoe nona tjantik. Kaloe sadja itoe akoe poenja niat bisa kedjadian, kendatipoen mendjadi mati, akoe tiada nanti djadi penasaran. Dari itoe kau moesti toeloeng padakoe boeat dapetin itoe keinginan."

Ho Si-naij berkata lagi dengen termoeka-moeka: „Kongtjoe, akoe ada dibawa kau poenja prenta. Apa sadja jang mendjadi kongtjoe poenja kemaoean, tentoe akoe moesti menoeroet sadja."

Koetika lagi mengomong sembari melajang pikirannja, sekoenjoeng-koenjoeng Ong-Loen dapet liat orang jang bermaen komedi naek di Djim Tjeng tjian poenja peseban, dan orang jang menonton semoea pada boebar kalangkaboetan, hingga waktoe itoe djoega hatinja Ong Loen djadi sanget mendongkol, dan berkata dengen treak:

„Ong Leng, pedjadjaran hidoep kenapa kau tinggal

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

diam sadja, meli ıtin itoe semoea orang komedi naek dipesebannja Djim Tjeng-tjian; boekan kau taoe akoe jang panggil pada marika itoe?"

Aken tetapi tiada ada satoe soeara jang saoetin pertanja'annja Ong Loen, hingga itoe waktoe boekan maen si gong-kongtjoe poenja mara. Koetika itoe Ho Si-naij oelek-oelek kepalanja, aken dapet pikiran boeat boeka moeloet, tapi blon sampe Ho Si-naij bitjara, Ong Loen dapet liat lagi, jang itoe orang toewa bersama anak prawannja djoega ada toeroet naek dipesebannja Djim Tjeng-tjian, hingga amaranja Ong Loen djadi semingkin bertamba-tamba; kasatoe sebab mengiri pada Lok Hong-hoen dan Djim Tjeng-tjian, jang Hoa Pek-lian ada toeroet naek di itoe peseban, dan kadoea, oleh kerna orang soeda begitoe brani tiada liat mata padanja. Boeat ini hal tentoe pembatja tiada nanti mendjadi heran, apabila soeda taoe begimana biasanja gong-kongtjoe poenja adat.

Ho Si-naij belaga sadja tiada mengarti Ong Loen poenja perkata'an, dan menaja: „Kongtjoe, kenapa bolehnja djadi begitoe mara dengen mendadak? Panggil Ong Leng berkali-kali maoe disoeroe apa? Apa tiada boleh akoe sadja jang talangin?"

Kaloe boekan orang jang sedeng mara tentoe nanti mengarti Ho Si-naij poenja belaga bodo, tapi Ong Loen pikirannja itoe waktoe ada boetek sekali lantaran parasnja Pek-lian, hingga lantes sadja ia mendjawab: „Ho Si-naij, masa kau tiada liat itoe komedi soeda brenti maen dengen tiada dapet lebi doeloe akoe poenja permisi? Dan lagi kenapa marika soeda be-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

gitoe brani boeat doedoek di laen orang poenja peseban? Akoe djadi kepengen tanja pada Ong Leng, apa sebab boleh djadi begitoe; apa memang Ong Leng jang soeda sala djandji atawa itoe orang komedi sadja jang poenja koerang adjar."

Itoe waktoe hatinja Ho Si-naij adalah seperti dikitik-kitik, tapi lantaran takoet kongtjoenja nanti mendjadi mara maka ia menahan seboleh-boleh, dan berkata dengen soeara jang ada terlebi manis dari madoe: „Kongtjoe, dari tadi akoe soeda maoe bilang, tapi lantaran takoet kongtjoe nanti mendjadi mara, maka kepaksa akoe tinggal diam sadja. Sekarang sebab kongtjoe soeda taoe sendiri, mendjadi tiada djahatnja, kaloe akoe bitjara sadja teroes terang." Kamoedian laloe Ho Si-naij tjeritaken apa jang soeda kedjadian dengen Ong Leng sama I-kiam, dan lebilebiken lagi aken membikin si gong-kongtjoe mendjadi semingkin mara. O, betoel enak sekali si sialan dangkalan goenaken api jang memang ada sedeng mengkobar boeat membakar orang laen poenja moeka begitoelah memang tingkanja orang boebeng siauwtjoet, orang poenja kebaekan ia boeang kesamping dan inget sadja jang Djim Tjeng-tjian oesir padanja.

Sesoeda abis mendenger Ho Si-naij poenja bitjara, Ong Loen mendjadi mara sekali, hingga dengen bertreak besar ia berkata: „Koerang adjar betoel itoe Ong Leng! Kaloe orang soeda brani bertingka begitoe, kenapa djoega ia tiada lantes tjeritaken padakoe, bikin orang begitoe brani tiada meliat mata!"

Ho Si-naij berkata lagi: „Kongtjoe, kaloe lantaran

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

itoe hal tiada kasi taoe mendjadi sala, boekanlah Ong Leng jang poenja sala, hanja akoe, sebab akoe jang minta ia djangan tjerita pada kongtjoe tentang perboeatannja I-kiam, kerna slempang kongtjoe nanti soeroe adoe kepelan pada marika, jang nanti membikin riboet di ini kebon."

Ong Loen denger omongannja Ho Si-naij semingkin djadi mara, dan berkata dengen soeara aseran: „Ho Si-naij, apa kau kira akoe takoet pada Lok Hong-hoen dan Djim Tjeng-tjian? Boekan kau soeda taoe, akoe di ini kota tiada moesti takoet pada satoe orang? Djangan kata baroe Yoekek tjiangkoen, biarpoen anaknja satoe djendral perang, kaloe brani begitoe olo-olo, tiada loepoet akoe nanti bikin tjilaka padanja. Dari itoe kenapatah kau boleh djadi begitoe takoet, hingga kira akoe djoega ada pengetjoet?"

Si sialan dangkalan berkata poela: „Kongtjoe, boekan akoe kira kau takoet pada Lok Hong-hoen dan Djim Tjeng-tjian. Akoe djoega taoe, jang di Teng-hin-koan orang nanti amat tjilaka, kaloe brani berboeat koerang adjar pada kongtjoe. Tapi akoe inget, itoe komedi maen disana atawa disini ada sama djoega, sebab kita sama-sama bisa liat dengen njata sekali. Dari itoe kenapa kita begitoe bodo, moesti bikin riboet dalem segala perkara jang tiada bergoena? Mala'an boleh dibilang kita ada djadi lebi oentoeng lantaran ada jang talangin bajar wang oepanja itoe komedi."

Ong Loen itoe waktoe haroeslah dioepamaken seperti api, jang sebentar-bentar ada disiremin sadja

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

minjak tana oleh Ho Si-naij soepaja djadi semingkin mengkobar. Dari mara sedikit si sialan dangkalan gosok-gosok sampe djadi mara besar, hingga dengen tiada merasa kebodoan dirinja Ong Loen soeda lantes bertreak, prenta orang-orang laloein itoe semoea barang jang ada diatas medja, dan kasi taoe soeroe bikin persedian boeat bertanding. Semoea orang jang ada dibawa prentanja, ia soeroe bediri dengen bebaris didepan pesebannja, soepaja dalem segala waktoe boleh gampang diprenta menjerang. Kerna dalem ingetannja Ong Loen soeda merasa pasti, moesti bikin setori pada kambratnja Djim Tjeng-tjian.

Ho Si-naij meliat kongtjoenja soeda djadi mara betoel-betoel hatinja djadi bebalik ketakoetan. Kerna ia kenal betoel Djim Tjeng-tjian, Lok Hong-hoen dan I-kiam poenja kegaga'an, hingga ia djadi merasa, kaloe sampe djadi setori, boekan kata sadja Ong Loen tapi dirinja sendiri nanti mendjadi binasa. Dari itoe sigra ia menjega kongtjoenja poenja niat dan berkata:

„Kongtjoe, lebi baek sekarang kita bersabar doeloe, djangan bikin setori pada itoe tiga bangsat, sebab kita jang nanti mendjadi kala. Pada I-kiam satoe orang sadja blon tentoe kita poenja semoea orang bisa menangin, apa lagi kaloe maoe ditambaken dengen Lok Hong-hoen dan Djim Tjeng-tjian, tentoe fihak kita nanti djadi antjoer leboer. Lagi kau poenja semoea orang djika dia maoe dibandingin dengen marika bertiga, tiada lebi dari boebeng siauwtjoet jang amat tiada bergoena."

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Koetika itoe Ong Loen poenja mara boekannja djadi semingkin padem hanja djadi semingkin bertamba, dan dengen soeara aseran sekali ia kata pada Ho Si-naij: „Ho Si-naij, seantero Teng-hin-koan tiada boleh ada jang brani padakoe, sebab kaloe begitoe apatah goenanja akoe ada di ini kota? Sekarang itoe tiga bangsat begitoe brani tiada liat mata padakoe, apatah akoe moesti tinggal diam sadja, jang nanti bikin marika djadi semingkin kolokan. Tiada, Ho Si-naij, akoe moesti kasi adjaran padanja, soepaja djangan sampe laen orang djoega brani toeroet marika poenja toeladan."

Ho Si-naij berkata lagi: „Kongtjoe, ingetlah jang hari tiada abisnja; asal sadja kita masi hidoep, moesti satoe koetika ada hari jang baek boeat kita bales ini sakit hati. Tapi kaloe sampe ini hari kita siasiaken kita poenja djiwa dengen djalan pertjoema, mendjadi kita poenja hati mara tinggal mara sadja sampe di acherat. Tjoba kongtjoe pikir-pikir, kaloe ini doea hal dibandingken satoe sama laen, jang manatah ada lebi perloe boeat kita toeroet? Boekanka lebi baek kita bersabar doeloe?"

Ong Loen denger begitoe lantes mendjawab: „Betoel Ho Si-naij, kau poenja atoeran itoe memang ada bagoes sekali. Tapi kau poenja pikiran, itoe ada diblakang hari poenja oeroesan, sedeng jang akoe poenja maoe, jalah membales ini hari poenja perkara. Kaloe ini hari orang dateng pada kita dan tempiling kita poenja kepala moestinja besok atawa noesa baroe kita kemplang padanja? Betoel bagoes sekali itoe

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

atoeran, sebab kita baroe djalan mentjari sesoedanja itoe orang pegi djaoe dari tempat kita berdiam."

Di itoe waktoe Ho Si-naij poenja pikiran ada djadi sedikit djeri, koetika meliat kongtjoenja poenja keinginan ada begitoe sanget aken bikin setori. Ia, si sialan dangkalan ada taoe bebaja apa ada mengantjem diatas kepalanja, kaloe sampe kedjadian riboet dari itoe djoega maka ia tiada maoe tinggal diam, dan berkata lagi pada Ong Loen: „Kaloe memang sebenernja kita bisa menangin pada itoe tiga bangsat, akoe djoega ada setoedjoe sekali jang kongtjoe lantes soeroe orang labrak kalang-kaboet pada marika. Tapi sekarang akoe taoe terang fihak kita jang bakal mendjadi kala, dan sala-sala djiwa kita berdoea djoega nanti toeroet-toeroet djadi binasa; djadi kaloe kita masi maoe bikin riboet djoega adalah kita sendiri jang poenja bodo. Tjoba kongtjoe pikir biar teliti sekali, sebab di blakang kali menjesel poen soeda tiada ada goenanja satoe apa."

Koetika itoe baroe Ong Loen djadi mendoesin, dan taoe dirinja bakal djadi tjilaka sekali, apabila sampe kedjadian setori, hingga semoea boeloe badannja djadi mengkirik. Ia berdiam sebentaran, kemoedian laloe menanja peda Ho Si-naij:

„Ho Si-naij, abis begimana kau poenja pikiran jang paling baek boeat kita djalanin sekarang?"

Si sialan dangkalan lantes menjaoet: „Tiada ada laen hal jang lebi baek dari kita bersabar doeloe."

„Sabar begimana?" tanja poela Ong Loen dengen gigit gigi.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Ho Si-naij mendjawab lagi: „Kita semoea poera-poera minggat, soepaja marika tiada njana jang kita ada simpen laen niat, jang banjak ada lebi bagoes boeat membales di kemoedian hari."

Ong Loen poenja hati jang soeda djadi sedikit dingin, lantes djadi mengkobar lagi setelah mendenger bitjaranja Si-naij, dan kata dengen sengitan: „Ho Si-naij, kaloe kau ada begitoe takoet, baeklah kau lekas berlaloe sadja dari sini. Akoe tiada bisa pake kau poenja pikiran jang begitoe pengetjoet, jang apabila akoe menoeroet, boleh djadi orang sedalem kota nanti tetawaken. Kau anggep marika bertiga ada begitoe gaga perkasa, hingga soeroe akoe jang moesti menjera kala; apatah itoe patoet? O, soenggoe ketjiwa sekali akoe Ong Loen, jang soeda sekean lama tinggal di ini kota dengen tiada dapetin ada satoe orang brani berbanta."

Ho Si-naij kena didamprat begitoe mendjadi boekan patoet poenja maloe, tapi lantaran inget kaperloean diri sendiri, djadi apa boleh boeat ia tebelin djoega moekanja, dan berkata lagi dengen soeara lema lemboet: „Kongtjoe djangan mara doeloe, ini hari kita belaga minggat, boekan sebenernja lantaran kita takoet padanja, tapi boeat mendjaga soepaja kita berame tiada dapet maloe didepan orang banjak, lantaran kita kena dikalaken itoe tiga bangsat. Biarpoen semoea orang jang ada disini taoe kita kena dihinaken oleh I-kiam, itoe tiada mengapa, sebab orang boleh pikir djoega, kita ada saorang baek jang tiada maoe bikin setori boeat segala pekara jang tiada

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

bergoena. Itoe tiga bangsat djoega tentoe nanti kira jang kita takoet padanja, hingga di blakang kali mendjadi gampang boeat kita membales. Tjoba kongtjoe pikir doeloe akoe poenja atoeran, apatah tiada baek begitoe?"

Di waktoe goendalnja bitjara Ong Loen ada mendengerin sembari menimbang-nimbang, hingga koetika Si-naij abis mengomong, si gong-kongtjoe poenja pikiran lantes mendjadi tetap, aken toeroet sebagimana si sialan dangkalan poenja akal. Koetika itoe djoega lantes ia prenta sekalian boedjang aken bikin persedia'an boeat berdjalan poelang. Ia sendiri bersama Ho Si-naij ambil djalan di blakang peseban, dan teroes brangkat poelang keroema.

Sekarang kita merasa perloe tjeritaken lagi hal iwalnja Djim Tjeng-tjian dengen tetamoenja. Pembatja tentoe bisa kira sendiri begimana mara hatinja Ong Loen koetika poelang keroema, tapi begimanatah keada'annja Tjin-hong sama kawannja jang mendjadi tetamoe, dan begimana dengen Pek-lian bersama iboenja? Itoe toch perloe djoega diketahoei oleh pembatja seblonnja kita tjerita lebi djaoe halnja marika masing-masing.

Samentara Ong Loen dan Ho Si-naij bertindak keloear dari kebon, Hoa Tjin-hong lagi sedeng asik bitjara pada Djim Tjeng-tjian sedeng Pek-lian adalah lagi mendengerin Lok Taij-taij poenja bitjara dengen bersenjoem-senjoem.

Selagi bitjara masing-masing ada angkat sadja tjangkir araknja, hingga keliatannja adalah sebagi dimedan

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

pesta; masing-masing pada saling tetawa dan bersenjoem senjoem, sampe matahari silem ka koelon. Di itoe waktoe tjoema Hong-hoen jang tiada bisa minoem sebrapa banjak, kerna hatinja blon meloepaken klakoeannja Ho si bersama Ong Loen. Koetika hari soeda djadi glap, baroe marika pada permisi aken berpisa, dan poelang di masing-masing poenja tempat tinggal; waktoe itoe abislah plesiran dikebon kembang tho.

Itoe hari Djim Tjeng-tjian ada minoem meliwatin wates, hingga koetika poelang keroema, ia mendjadi mabok, dan lantes masoek kekamar sendiri boeat rebaken diri dipembaringan. Lok Hong-hoen meliat Djim Tjeng-tjian soeda poesing mendjadi tinggal diam sadja apa jang telah kedjadian dikebon kembang, tapi lantes sadja masoek kekamar sendiri. Ia rebaken diri dipembaringan dengen merasa amat doeka di hati. Ong Loen poenja roepa ada berbajang-bajang sadja di matanja, jang membikin hatinja anak moeda kita jang toeloes djadi semingkin panas, hingga di itoe malem ia tiada bisa dapet tidoer dengen senang.

Pada besok harinja, setelah meliat oedara soeda sedikit terang, Hong-hoen lantes tjoetji moeka dan sesoedanja abis pakean, laloe ia pegi kekamar tetamoe boeat menoenggoe datengnja Djim Tjeng-tjian, jang itoe waktoe masi blon bangoen dari tidoernja. Lama djoega Hong-hoen menoenggoe baroe Tjeng-tjian dateng, kamoedian marika lantes tjeritaken lagi hal kepandeannja Hoa Tjin-hong poenja ilmoe silat.

Koetika itoe satoe boedjang lelaki masoek di itoe

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

kamar, dan kasi taoe pada toeannja, katanja: „Taijja, diloear ada lima orang lelaki bersama doea prempoean ingin minta bertemoe. Marika kata, datengnja ada dari provincie Shoa-tang, dan maoe bitjaraken apa-apa pada Taijja."

Mendenger bitjaranja itoe boedak, Tjeng-tjian dan Hong-hoen djadi taoe, itoe orang jang dateng adalah Hoa Tjin-hong bersama kawan-kawannja, hingga dengen tiada ajal lagi marika lantes pegi keloear boeat menjamboet kedatengannja, dan Tjeng-tjian laloe prenta boedaknja kasi taoe pada Ho-si, aken bersedia boeat samboet pada Pek-lian dan iboenja.

Setelah bertemoe pada Hoa Tjin hong, Tjeng-tjian bersama Hong-hoen laloe membri hormat satoe sama laen, kamoedian lantes silaken masing-masing tetamoe mengambil tempat boeat berdoedoek. Hoa Pek-lian bersama iboenja dioendang berdoedoek di thia dalem bersama Ho-si dan Lok Taij-taij. Hoa Tjin-hong jang djadi sebagi kepala dari kawannja, lantes moelain berkata:

„Djiwi-taijja, kemaren kitaorang soeda trima kau berdoea poenja boedi berat sekali, hingga ini hari koendjcengan kita, adalah boeat berkenalan lebi djaoe dan lagi boeat membilang satoe kali poela banjak-banjak trima kasi."

Kamoedian Hoa Tjin-hong prenta orang-orangnja, bawa masoek itoe semoea boengkoesan jang marika bawa, kedalem thia, sembari berkata djoega, jang itoe semoea ada barang keloearan Shoa-tang, jang sengadja marika bawa boeat djadi seperti satoe tanda pringetan dan persobatan.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Djim Tjeng-tjian menerima itoe barang-barang sembari berkata: „Loja, sebetoelnja akoe jang moesti koendjoengin kau terlebi doeloe, tapi seblonnja akoe bisa dateng kau soeda dateng lebi doeloe padakoe dengen bawa barang anteran begini poenja banjak, hingga akoe merasa berat sekali aken menerima. Kaloe akoe menampik, boleh djadi nanti membikin kau mendjadi koerang-senang di hati, dari itoe kepaksa akoe moesti trima sadja dengen membilang banjak-banjak trima kasi atas kau poenja pembrian itoe."

Dengen lekas Hoa Tjin-hong bales berkata: „Djim Taijja dan Lok Taijja, akoe harep kau tiada berpikir begitoe, sebab akoelah jang mendjadi koerang adat, apabila sampe kau jang koendjoengin terlebi doeloe padakoe. Ini barang-barang semoea ada keloearan Shoa-tang, jang akoe bisa dapet dengen gampang sekali. hingga tiadalah boleh dibilang ada membikin soesa apa-apa. Dan akoe berharep sadja jang kita-orang poenja persobatan nanti djadi semingkin kekel, teroes sampe di achirnja djeman."

Djim Tjeng-tjian membilang trima kasi lagi sekali, kemoedian prenta boedaknja bawa masoek itoe barang anteran, sekalign djoega lantes soeroe sediaken barang makanan, boeat tetamoe doedoek bersantep. Setelah itoe ia pasang omong lagi pada Hoa Tjin-hong, sampe barang hidangan sedia dimedja, kemoedian ia bersama Hong-hoen oendang sekalian tetamoe doedoek makan minoem, sedeng Peklian sama iboenja doedoek makan sama Ho-Si dan Lok Taij-taij. Tatkala soeda minoem bebrapa tjangkir, Hoa Tjin-hong bangoen dari tempat

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

doedoeknja, dan toentoen tangannja Djim Tjeng-tjian, sembari berkata dengen bermesem: „Djim Taijja, akoe moehoen bitjara padamoe dengen ampat mata, apatah kau soedi loeloesin itoe?"

Djim Tjeng-tjian lantes menjaoet: „Kenapa tiada, Hoa Loja? Hal begitoe boeat kita orang jang soeda bersobatan, adalah hal jang biasa sadja, hingga akoe tiada ada hak boeat tiada loeloesin itoe perminta'an." Kemoedian marika berdoea lantes berdjalan kesamping roema, dimana Hoa Tjin-hong berkata poela:

„Djim Taijja, apa jang akoe maoe bitjaraken sekarang, adalah hal jang tiada begitoe enak apabila didenger oleh Lok Taijja. Akoe blon taoe, apa kau soeka toeloengin atawa tiada."

Djim Tjeng-tjian berkata lagi: Kenapa tiada? Kaloe sadja kau soeka tjeritaken padakoe satoe-satoenja, dengen segala senang hati akoe nanti berboeat sebisa akoe."

Mendenger itoe bitjara, hatinja Hoa Tjin-hong ada djadi sedikit lebi lega, sebab sekarang ada njata tinggal djadinja sadja, dari itoe lantes ia tjeritaken satoe-satoe maksoednja dateng di roema Djim Tjeng-tjian, katanja:

„Djim Taijja, akoe laki istri soeda ampir beroesia anem poeloe taon, dan anakkoe sekarang soeda beroemoer anem blas, tapi blon djoega akoe bisa dapetken orang jang akoe dan anakkoe penoedjoe didalem hati. Itoe sebab membikin akoe kepaksa bikin perdjalanan sampe begini poenja djaoe, jaitoe tiada laen melaenken boeat tjari mantoe. Tapi broentoeng

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

djoega akoe poenja kesoesa'an itoe sekarang ada keliatan ampir sampe pada achirnja, sebab kemaren dengen tiada terdoega lebi doeloe anakkoe telah dapet meliat pada Lok Taijja, jang ia lantes merasa setoedjoe di dalem hati. Ini hal koetika istrikoe membri taoe, boekan maen akoe poenja girang, dan waktoe itoe djoega lantes akoe tetepken pikiran, aken kasi pada anakkoe 200.000 wang mas boeat ia menika; tjoema sadja akoe tiada bisa taoe apa Djim Taijja soedi atawa tiada toeloengin akoe dalem ini perkara."

Djim Tjeng-tjian berkata! „Boeat akoe toeloengin tentoe boleh sekali, kerna hal begitoe sama sekali tiada meroegiken apa-apa padakoe. Melaenken ada satoe hal jang kau blon taoe, Loja, jaitoe hal Hong-hoen poenja bertoendangan dengen Koei Tjongpeng poenja anak prempoean di kota Kwitjioe, jang bernama Koei Hong-siauw! inilah jang mendjadi halangan paling besar."

Koetika itoe moekanja Hoa Tjin-hong ada keliatan sedikit koerang senang. Ia tinggal diam sekean lamanja sembari berpikir:

„Akoe poenja anak soeda bilang pasti-pasti jang ia ada sanget penoedjoe pada itoe Lok Kongtjoe satoe hal jang boeat anak-anak nanti mendjadi doeka sekali, kaloe sampe mendjadi oeroeng. Kaloe ia soeka trima ini hal dipoetoesken masi tiada mengapa, tapi djika sampe ia mendjadi sakit lantaran kesel, membikin akoe djoega jang tjape hati. Dari itoe mana lebi baek biarin sadja ia mendjadi Hong-hoen poenja

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

istri jang kedoea, sebab hal ini tentoe ia tiada nanti merasa kebratan, kerna tjintanja anak moeda selaloe ada boeta. Lagi poen dari doeloe sampe sekarang tiada koerang orang jang beristri doea, hingga boeat halnja akoe poenja anak tiada boleh dibilang ada perkara gandjil'.'

Setalah abis berpikir begitoe, Hoa Tjin-hong berkata lagi: „Djim Taijja, itoe tiada kenapa; kendati Lok Kongtjoe soeda ada toendangannja, akoe tiada nanti merasa ada halangan, kaloe anakkoe didjadiken istri jang kedoea, dari itoe akoe harep soepaja kau soeka toeloengin sadja ini perkara."

Djim Tjeng-tjian berkata: „Kaloe kau sendiri ada berpikir begitoe dengen segala senang hati akoe nanti toeloeng bitjaraken ini perkara. Sekarang baeklah kau doedoek lagi di medja perdjamoean, soepa akoe lantes boleh moelain bitjara pada Hong-hoen sendiri."

Hoa Tjin-hong ada mendjadi girang sekali mendenger bitjaranja Djim Tjeng-tjian, hingga sembari bermesem ia doedoek kombali dimedja perdjamoean. Koetika itoe Tjeng-tjian lantes mengasi tanda pada Lok Hong-hoen, jang ia ingin bitjara dengen ampat mata. Hong-hoen itoe waktoe soeda bisa mendoega, apa jang telah dibitjaraken antara Hoa Tjin-hong dan Djim Tjeng-tjian, tapi boeat mendjaga soepaja tetamoe tiada mendjadi koerang senang hati, djadi apa boleh boeat ia toeroet djoega pada soedaranja kesamping roema. Dan koetika soeda ada berdoea sadja Djim Tjeng-tjian lantes tjeritaken satoe persatoe, apa jang

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Hoa Tjin-hong poenja omongan, dengen tiada sekali dibikin lebi atawa dikoerangin sepata poen.

Hong-hoen berkata: „Soedara, itoe hal akoe tiada bisa trima, sebab pada akoe poenja toendangan jang pertama blon bisa kedjadian menika, masalah ada itoe atoeran akoe bertoendangan lagi, Hoa Tjin-hong soeka kasi anaknja boeat djadi akoe poenja istri jang kedoea, tapi akoe tiada bisa trima, sebab sekarang akoe lagi berkaboeng hingga boleh djadi orang nanti menjela padakoe, seperti satoe orang jang tiada kenal atoeran. Dari itoe akoe harep soedara soeka bitjaraken ini pada Hoa Tjin-hong soepaja tiada mendjadi ia koerang senang atas dirikoe."

Djim Tjeng-tjian berkata: „Itoe soedara boleh pikir sebab sendiri, akoe tiada poenja hak boeat menjampoer, Kaloe soedara kata begitoe, dengen senang hati akoe nanti sampeken pada Hoa Tjin-hong, akoe nanti boedjoekin djoega padanja soepaja ia tiada mendjadi ketjil hati atas kita-orang berdoea."

„Begitoe memang ada paling baek, kata poela Lok Hong-hoen, kemoedian laloe marika doedoek lagi dimedja perdjamoean. Dan Tjeng-tjian lantes mengasi tanda lagi pada Hoa Tjin-hong, minta bitjara dengen berdoea-doea.

Hoa Tjin-hong poenja hati di itoe waktoe tiada bisa dibilang sebegimana senang, sebab ia mendoega dengen pasti jang perminta'annja ada diloeloesin oleh Lok Hong-hoen, tapi setelah abis mendenger bitjaranja Tjeng-tjian, roepanja ada keliatan mendjadi koerang senang, kerna njatalah jang Hong-hoen ada tam-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

pik keras boeat bertoendangan lagi pada Pek-lian. O, soenggoe ketjiwa sekali, satoe nona jang begitoe elok moesti ngalamin tampikan dari seorang lelaki jang olehnja ada begitoe ditjinta.

Hoa Tjin-hong poenja pikiran boekan maen poenja djengkel, terlebi lagi koetika menginget jang anaknja nanti djadi kesel sekali, apabila soeda mendapet taoe, perminta'annja tiada ketrima. Dan ini ingetan membikin ia tida enak doedoek lebi lama diroemanja Djim Tjeng-tjian, hingga sesoeda minoem lagi bebrapa tjangkir arak lantes ia permisi poelang.

Djim Tjeng-tjian jang taoe begimana Tjin-hong poenja kedoeka'an hati, djadi tiada bisa menahan, hanja lantes anterin sampe diloear roema, dimana tetamoe dan toean roema membri slamat tinggal satoe sama laen.

Koetika soeda ada di djalanan Pha-si lantes menanja pada Hoa Tjin-hong, begimana djadinja hal bertoendangan anaknja. Hal ini ada membikin Hoa Tjin-hong djadi semingkin kesel, kerna slempang Pek-lian nanti mendjadi sanget tiada senang apabila dapet mendenger itoe kabar djelek. Tapi lantaran istrinja terlaloe memaksa, djadi kepaksa itoe orang toewa tjeritaken djoega dengen soeara ketoes, katanja:

„Tiada djadi, semoea pengarepan kita soeda linjap sama sekali." Kemoedian dengen soeara lema lemboet ia memboedjoek pada Pek-lian; „Anakkoe, djangan boeat kesel hati; doenia masi lebar, orang jang seperti Hong-hoen masi ada banjak sekali dari itoe djangan kau slempang, nanti tiada mendapet

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

soeami jang tjakep dan gaga perkasa; djangan kata baroe seperti dia, biarpoen jang lebian akoe masi bisa tjariken boeat anakkoe."

Hoa Pek-lian tiada berkata soeatoe apa, tapi dalem hatinja ada mendjadi sedi sekali, kerna menginget proentoengan dirinja ada begitoe tjilaka; ada jang maoe padanja, tapi ia sendiri tiada soeka pada itoe orang, sedeng jang ia soeka dan sanget tjinta didalem hati, orang itoe menampik boeat djadi soeaminja. Kaloe itoe waktoe Pek-lian tiada tahan-tahan ia poenja aer mata, tentoe djoega ia nanti menangis boeat bikin lega ia poenja hati jang sedeng kesel, tapi aken berboeat demikian ia ada merasa maloe pada bapa dan enkoenja.

Begitoe nona moeda kita soeda berdjalan dengen tiada merasa indjek tana sehingga sampe didepan hotel tempat ia menginep. Koetika itoe Hoa Tjin-hong dan kawannja ada mendapet denger soeara riboet sekali didalem itoe roema; tjoema Pek-lian sadja jang tinggal toeli boeat itoe semoea treakan. Tjin-hong merandek hingga semoea orang toeroet brenti, dan sesa'at kemoedian ada kedengeran soeara dari dalem hotel jang berkata begini:

„Koerang adjar sekali ini orang jang poenja hotel, ia bilang sadja jang itoe orang komedi blon poelang kekampoengnja, hingga bikin kita-orang toenggoe-toenggoe sampe begini waktoe. Tapi sekarang nja-talah jang marika soeda poelang, jang boleh djadi kita nanti dapet makian kaloe kasi taoe ini hal pada kongtjoe. Dari itoe baekan kita kasi sadja bagian-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

nja, soepaja laen kali ia tiada brani lagi bitjara djoesta."

Omongan itoe ada disamboet dengen orang jang berkata begini: „Kau semoea ada terlaloe keboeroe napsoe, itoe ada sala sekali. Kita sekarang masi banjak mempoenjaken tempo, dari itoe biarlah kita menoenggoe lagi sebentaran, sebab kaloe kita poelang dengen kabar kosong, tentoe kongtjoe nanti mendjadi lebi mara, dan makiken kita orang tiada bergoena."

Hoa Tjin-hong mendjadi mara sekali setelah mendenger itoe doea orang poenja bitjara, apa lagi memang ia sendiri sedeng lagi oering-oeringan, tapi koetika itoe djoega pikirannja lantes djadi bebalik, takoet djadi setori. Pek-lian itoe waktoe adalah seperti orang mengimpi jang tiada maoe ambil perdoeli pada semoea perkara, kerna pikirannja ada sedeng melajang kekebon kembang tho, dan meliat lagi roe panja Lok Hong-hoen jang tjakep.

V.

Dengen tiada merasa djeri barang sedikit Hoa Tjin-hong bertindak masoek di itoe hotel, diboentoetin oleh istri, anak dan ampat enkoenja. Koetika itoe jang poenja hotel sekoenjoeng-koenjoeng paling keblakang, dan berseroe dengen girang:

„Nipa dia!"

„Kenapa?" menanja Hoa Tjin-hong dengen soeara aseran. Aken tetapi itoe jang poenja roema makan tiada maoe ambil perdoeli dengen pertanja'annja

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Hoa Tjin-hong, hanja lantes berdiri didepan orang banjak jang ada disitoe, dan berkata: „Apa akoe kata, sobat-sobat, apa boekan dia ini jang poelang?" Kemoedian baroe ia berkata pada Hoa Tjin-hong: „Sobat, koetika maoe pegi, kau kata tiada maoe tinggal lama, tapi kenapa sampe begini waktoe baroe poelang, hingga bikin saja djadi bersala pada ini sobat-sobat."

Dengen lekas Hoa Tjin-hong mendjawab: „Akoe memang niat pegi boeat sebentaran sadja, tapi siapa jang boleh taoe sesampenja di Si-paij-lo akoe diadjak makan minoem, hingga sampe begini waktoe baroe bisa poelang kemari."

Jang poenja roema makan berkata: „Itoe ada sobat poenja perkara sendiri, tjoema akoe maoe kasi taoe, jang didalem ada Ho Taijja, jang sekean lama ada menoenggoe boeat bitjara pada sobat."

Hoa Tjin-hong poenja hati djadi terkedjoet sekali mendenger itoe bitjara, dan kira jang orang hendak kenaja padanja. Koetika itoe djoega, ia lantes menanja dengen sengitan: „Apa akoe boleh taoe siapa adanja itoe Ho Taijja?'

Itoe jang poenja roema makan mendjawab: Ho Taijja adalah orang Ong Kongtjoe jang paling dapet moeka."

Itoe orang menjaoet lagi: „Ong Kongtjoe ada bernama Ong Loen, anaknja seorang jang berpangkat Lipouw-siangsi."

„Kaloe begitoe baek, akoe nanti ketemoeken padanja," kata lagi Hoa Tjin-hong, kemoedian dengen

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

hati-hati lantes ia masoek sampe keplataran dalem. Disitoe ia dapet liat ada lima orang, jang roempanja ada mara sekali, dan sedeng memaki kalangkaboet. Setelah meliat dengen teliti, Tjin-hong lantes kenalin, jang antaranja berlima adalah ampat jang hari kemaren soeda panggil ia dikebon kembang boeat bikin pertoendjoekan.

Ong Leng adalah jang paling doeloe dapet meliat pada Hoa Tjin-hong; dengen terbirit-birit ia samperin itoe orang toewa, dan, berkata: „Satoe hari poenja lama akoe toenggoe kau poenja dateng, tapi baroe sekarang kau poelang. Akoe poenja kongtjoe kepingin sekali meliat kau poenja pertoendjoekan; kemaren dengen tiada njana orang soeda rampok koetika akoe panggil padamoe, dari itoe sekarang ia hendak meliat dengen tiada terganggoe."

„Apa boleh akoe dapet taoe siapa adanja kau poenja ini temen jang satoenja, kerna, hari kemaren akoe tiada dapet liat padanja? „Sambil kata begitoe Hoa Tjin-hong menoendjoek pada Ho Si-naij.

Ong Leng mendjawab: „Ia ini adalah Ho Taijja.

Ho Si-naij denger dirinja ditanja, lantes samperin pada Hoa Tjin-hong, dan dengen soeara manis ia berkata: Betoel Loja, akoe poenja nama Ho Si-naij. Sebab kongtjoe tiada bisa menaro pertjaja pada kawan-kawankoe, maka ia telah soeroe padakoe boeat toeroet bersama-sama. Akoe poen soeda menoenggoe lama sekali di ini hotel, hingga boleh djadi akoe poenja kongtjoe nanti merasa kesel sekali, lantaran meliat kau blon djoega dateng kesana. Dari itoe

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

akoe harep soepaja kau tiada menampik ini oendangan."

Pembatja soeda taoe, kendati Hoa Tjin-hong maen komedi, tapi boekan sewadjarnja ia dapet hidoep dari sitoe, hingga hatinja itoe orang toewa ada djadi mendongkol sekali koetika mendenger bitjaranja Ho Si-naij, jang anggep ia ada begitoe renda. Ia maen komedi boeat tjari mantoe, tapi sesoedanja Hong-hoen tampik perminta'annja, mendjadi ia tiada ingin lagi boeat bikin pertoendjoekan. Tapi aken membikin soepaja orang tiada mendjadi koerang senang hati, djadi ia mendjawab sadja:

„Sobat, boekan akoe tiada maoe maen diroema kau poenja kongtjoe, tapi tadi akoe ada dapet kabar, jang ditempatkoe ada toeroen oedjan besar, hingga lantaran slempang akoe poenja sawa-sawa dan kebon-kebon djadi kebandjiran, maka ini hari djoega akoe poenja pikiran maoe lantes balik ka akoe poenja kampoeng.

Ho Si-naij lantes berkata lagi: „Loja, kenapa kau boleh berpikir begitoe? Itoe oedjan besar kau melaenken dapet denger dari laen orang poenja bitjara, hingga tiada boleh ditentoeken kebenerannja. Kendati poen ada oedjan besar, itoe hal soeda kedjadian, hingga kaloe sampe ini hari kau baroe maoe poelang, tentoelah ada pertjoema sadja, sebab kaloe kau poenja sawa dan kebon maoe djadi roesak, tentoe djoega soeda roesak di ini hari. Kaloe kau tiada menjela pada akoe poenja pikiran jang bodo, adalah lebi baek kau toeroet sadja bikin pertoendjoekan di kongtjoe

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

poenja roema, kerna kongtjoe ada kepingin sekali meliat kau poenja permaenan lagi sekali. Kemaren ia soeda soeroe orang panggil, boeat kau bikin pertoendjoekan didepan ia poenja peseban, tapi tiada njana itoe bangsat I-kiam lantes dateng ngadoe biroe, hingga lantaran tiada maoe setori, mendjadi akoe poenja kongtjoe bersabar sampe di ini hari. Itoelah jang membikin sampe akoe diprenta dateng disini boeat mengoendang padamoe dateng di gedong Onghoe. Sekarang sesoeda mendenger akoe poenja bitjara sampe demikian poenja terang, kaloe sampe kau tiada maoe dateng djoega, itoe ada keliwatan sekali, dari itoe akoe harep sanget Loja soeka loeloesin ini perminta'an."

Hoa Tjin-hong mendenger bitjaranja Ho Si-naij ada demikian poenja merenda, hatinja djadi bebalik lemes, kemoedian laloe berkata didalem hati: „Akoe sama Ong Kongtjoe tiada ada satoe apa jang mendjadiken lantaran hingga akoe moesti anggep ia mendjadi akoe poenja moesoe. Pepata djoega ada bilang: Menoesia satoe sama laen ada bersobatan, jang saban waktoe boleh saling ketemoe." Dari itoe mana lebi baek akoe trima sadja perminta'annja, soepaja ia poenja hati tiada mendjadi koerang senang."

Setelah berpikir begitoe Hoa Tjin hong lantes adjak ia poenja semoea sanak-braja, dan ikoet pada Ho Si-naij pegi kegedongnja Ong Loen.

Di antara pembatja boleh djadi ada jang merasa heran, apa sebab boeat mengoendang komedi Ong Loen ada prenta Ho Si-naij dateng sendiri, sebab

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

boekan Ong Leng sendiri ada sampe tjoekoep? Lantaran adanja ini hal jang soesa pembatja mendoega sendiri, djadi kita kira perloe djoega ini tjerita dibalikin lagi, soepaja semoea bisa mendjadi terang. Beginilah doedoeknja itoe pekara:

Di hari kemaren, sesoeda poelang dari kebon kembang tho, Ong Loen bersama Ho Si-naij lantes doedoek didalem kamar toelis, boeat berdami lebi djaoe. Si gong-kongtjoe jang sampe di itoe waktoe masi sadja tetep tinggal koerang sabar lantes moelain berkata:

„Ho Si-naij, abis apa jang kau maoe bitjaraken sekarang?"

Ho Si-naij lantes menjaoet: „Baek kongtjoe, akoe nanti moelain atoer tjerita soepaja kau bisa denger dengen terang sekali dan zonder terganggoe. Tapi akoe maoe tanja doeloe pada kongtjoe, hal apatah jang moesti dibitjaraken olehkoe? boeat dapetin akoe poenja ade prempoean, atawa mendapetin itoe nona komedi jang elok, atawa hal membales pada Djim Tjeng-tjian, Lok Hong-hoen dan I kiam?"

Koetika mendenger Ho Si-naij poenja bitjara, lantes pikirannja Ong Loen djadi timboel birahi kombali. Dapetin Pek-lian itoe ada jang paling teroetama, dapetin Ho si ada jang kedoea, tapi boeat membales pada Djim Tjeng-tjian poen ia tiada maoe loepoetin. Ini hal soenggoe ada membikin itoe gong-kongtjoe djadi sanget bingoeng boeat memili. Tapi sigra djoega ia berkata:

„Ho Si-naij boeat dapetin kau poenja ade, memang

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

akoe ingin sekali. Kaloe sadja kau bisa kasi akoe bertemoe dengen ampat mata, akoe tiada nanti sajang wang boeat kasi persen padamoe seriboe wang mas."

Si sialan dangkalan poenja pikiran di itoe waktoe boekan maen poenja girang, ia inget sadja ia boleh mendapet doeit, tiada inget jang perkara berdjina kaloe sampe Djim Tjeng-tjian dapet taoe, boleh djadi nanti membikin ia poenja ade prempoean djadi binasa djiwanja, dan lantaran terlaloe hilap dengen itoe wang sogokan lantes sadja ia mendjawab:" Kongtjoe, akoe sanggoepin bisa dapet bertemoe dengen ampat mata pada akoe poenja ade, tapi kaloe sampe soeda kedjadian akoe harep kongtjoe tiada nanti moengkir boeat apa jang kongtjoe soeda djandjiken padakoe."

Ong Loen lantes berkata: „Perkara wang djangan slempang; asal sadja akoe poenja keinginan sampe bisa kedjadian, boleh djadi akoe nanti mengasi lebi dari apa jang akoe soeda djandji."

Ho Si-naij berkata lagi: „Trima kasi boeat kongtjoe poenja moera hati. Boeat itoe semoea hal kongtjoe djangan slempang, kerna akoe brani tanggoeng jang kongtjoe nanti trima senangnja sadja. Abis sekarang begimana kongtjoe poenja pikiran tentang itoe nona komedi jang tjantik; apa brangkali kongtjoe poenja ingetan soeda djadi ilang boeat dapetin padanja?"

Ong Loen berkata dengen mesem: „Ho Si-naij, sebenernja ia itoelah jang akoe paling ingin dapetin. Boekan kata sadja lantaran roepanja ada sanget tjantik, tapi djoega itoe nona masi anak-anak jang baroe sadja djadi roemadja poetri, jang kaloe maoe dioepa-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

maken dengen kembang, adalah jang baroe mekar."

Si sialan dangkalan lantes berkata lagi: „Kaloe begitoe besok akoe nanti pegi oendang itoe toekang komedi dateng disini, dengen alesan jang kita kliwat kepingin meliat permaenannja. Dan di samentara itoe kau boleh poeasin kau poenja hati dengen itoe gadis jang elok; kemoedian kita berichtiar lagi boeat dapetin akoe poenja ade prempoean; apatah begini tiada baek?"

Koetika itoe hatinja Ong Loen mendjadi boekan patoet poenja senang, dan alem Ho Si-naij poenja pikiran ada melilit. Ong Loen senang, Ho Si-naij poen senang, hingga kendati kita troesa tjeritaken, pembatja tentoe bisa pikir sendiri, itoe malem tentoe marika doea-doea bisa dapet tidoer dengen senang sekali; Ong Loen dengen berbajang-bajang roepanja Pek-lian di matanja, sedeng Ho Si-naij adalah mengimpi seperti kantongnja soeda djadi gendoet lantaran penoe terisi dengen wang.

Besok pagi baroe poekoel ampat, Ong Loen dan Ho Si-naij soeda bangoen dari tidoernja, kerna masing-masing adalah hatinja seperti dibetot-betot lantaran kegirangan. Si gong-kongtjoe lantes prenta Ong Leng dengen kawan-kawannja boeat pegi ka hotel tempat Hoa Tjin-hong menginep; boeat perkara boeat omongan diangkat Ho Si-naij. Si sialan dangkalan trima itoe pangkat, dan dalem hatinja ia ada berpikir begini:

„Kaloe sampe Hoa Tjin-hong soesa diboedjoek, akoe nanti tjoba gertak dengen menjeboet pangkat bapa-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

nja Ong Loen. Dan djika sampe dengen pengaroe Lipouw-siangsi ia masi tiada takoet, akoe nanti tjoba djoega boeat paksa pada marika."

Tapi sebegimana pembatja telah saksiken sendiri, jang bikin Hoa Tjin-hong menoeroet boekanlah gertaknja atawa antjemannja Ho Si-naij, hanja ia poenja boedjoek-boedjoekan dengen soeara manis. Kerna pembatja tentoe bisa mengarti sendiri, orang jang seperti Hoa Tjin-hong, tiada nanti mendjadi takoet dan taloek atas orang poenja bitjara keras. Djangan kata Lipouw-siangsi, biarpoen ratoesan kali lebi besar dari itoe poen Hoa Tjin-hong tiada nanti djadi keder boeat melawan.

Soepaja djangan djadi terlaloe melit, biarlah kita tjeritaken sadja, jang Hoa Tjin-hong dan sanak-brajanja soeda sampe didepan gedongnja Ong Loen. Itoe waktoe djoega Ho Si-naij lantes berkata pada Ong Leng:

„Kau boleh adjak sadja ini Loja kekamar tetamoe; akoe sendiri nanti kasi taoe pada kongtjoe, jang toekang komedi soeda dateng, dan telah bersedia boeat bikin pertoendjoekan."

Ong Leng menoeroet sadja itoe prenta, dan Ho Si-naij lantes masoek ketemoeken Ong Loen.

„Begimana Ho Si-naij?" menanja Ong Loen setelah meliat pada goendalnja. Dengen lekas, tapi dengen soeara manis sekali, si sialan dangkalan mendjawab:

„Kongtjoe, akoe pegi begini poenja lama tiada laen, oleh kerna itoe toekang komedi pegi keroemanja Djim Tjeng-tjian, hingga membikin akoe moesti menoenggoe."

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Ong Loen menanja lagi dengen tiada sabaran: „Apatah betoel sebegimana kau poenja kata, Ho Si-naij? Kerna akoe poenja hati merasa koerang pertjaja, jang dalem sekedjepan sadja marika soeda djadi berkenalan begitoe baek."

Ho Si-naij mendjawab: „Sesoenggoenja ada begitoe roepa."

„Tjara begimana kau oendang padanja dateng disini?" tanja poela si gong-kongtjoe dengen bermesem.

Si sialan dangkalan menjaoet lagi: „Permoela ia bilang ditempatnja ada toeroen oedjan besar hingga sawa dan kebonnja pada kebandjiran dan lantes maoe balik ka kampoengnja, tapi sesoedanja akoe boedjoekin achirnja ia maoe djoega menoeroet, dan sekarang marika berame lagi menoenggoe dikamar tetamoe."

Ong Loen berkata lagi: „Ho Si-naij, akoe oendang marika dateng disini sebenernja boekan sama sekali lantaran ingin liat permaenannja, hanja melaenken maoe poeasin hati dengen ketjantikannja itoe nona jang kemaren."

Dengen bermesem Ho Si-naij kata lagi: „Kongtjoe, akoe soeda taoe kau poenja ingetan dari itoe maka seboleh-boleh akoe soeda akalian sampe marika dateng djoega. Dan aken berboeat begitoe akoe kira tiada ada akal jang lebi baek dari sediaken barang makanan, minta marika setoeroe lelaki doedoek makan di thia loear; kemoedian kau soeroe orang oendang itoe doea prempoean doedoek makan didalem roema, dan kata jang istrimoe ingin bersantep bersama-sama marika. Boeat hal ini tentoe dengen segala senang

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

hati itoe gadis bersama iboenja nanti menoeroet, dan apabila marika soeda ada didalem kita poenja roema, akoe brani pastiken jang itoe nona tjantik nanti soeka perseraken dirinja aken kau poeasin hati. Boleh djadi ia ada bertingka sedikit maloe-maloe koetjing, tapi kongtjoe moesti taoe sendiri begimana haroes berlakoe."

Ha, ha, ha, begitoe Ong Loen tetawa koetika mendenger Ho Si-naij poenja bitjara dan merasa seperti betoel-betoel Pek-lian soeda peloek padanja. Dengen lekas ia prenta sekalian boedjangnja aken sedia satoe medja barang makanan di thia loear satoe medja lagi didalem. Ini hal ada dikerdjaken begitoe lekas hingga dalem tempo tiada sebrapa lama semoea soeda sedia, dan sekalian tetamoe lantes dioendang bersantep, dilajanin oleh bebrapa boedjang. Sesa'at kemoedian satoe boedjang lantes keloear dan kasi taoe jang Ong Hoedjin ingin sekali doedoek makan bersama sama Pek-lian dan iboenja.

Manatah orang bisa mendoega jang itoe semoea ada akalnja Ong Loen, hingga dengen tiada tjoeriga barang sedikit Pha-si adjak anaknja masoek kedalem. Aken tetapi marika masoek sampe ditempat medja perdjamoean, marika tiada djoega dapet meliat ada orang prempoean, hanja tjoema dapet meliat doea anak moeda jang lagi berdoedoek. Satoe antaranja Pha-si kenalin ada Ho Si-naij, jang mengoendang ia dari hotel, satoenja lagi marika tiada bisa kenalin ada si gong-kongtjoe dari kebon kembang tho, tapi Pek-lian lantes mendoega jang itoe anak moeda adalah

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Ong Loen, sebab pakeannja ada menoendjoekin sekali jang ia ada anak dari seorang jang berpangkat. Dan koetika djoega Pek-lian sigra tarik tangan iboenja aken keloear kombali.

Ong Loen liat begitoe, kira jang Pek-lian ada bertingka maloe-maloe koetjing; dari itoe ia lantes samperin pada kedoea anak dan iboe, dan berkata: „Nona, kemaren akoe liat kau poenja permaenan diatas tali adalah membikin akoe poenja hati mendjadi kagoem, begimana orang prempoean sampe bisa begitoe pande."

Itoe waktoe Ho Si-naij djoega laloe bangoen dari krosinja, dan sembari dateng deket pada Pek-lian ia berkata: „Nona, akoe panggil kau dateng kemari, sebetoelnja ada lantaran Ong Hoedjin sanget kepingin liat kau poenja permaenan; tapi sekarang selagi Hoedjin blon abis berpakean, baeklah kau doedoek sadja disini, kongtjoe jang nanti temenin padamoe, boekan sama djoega?"

Pha-si berkata: „Mana ada itoe atoeran, akoe orang prempoean doedoek sama-sama orang lelaki, jang boekan akoe poenja sanak."

Mendenger itoe bitjara Ong Loen masi doega tetep sadja jang itoe ada maloe-maloe bikinan hingga dengen keloearin tingka tjeriwisan ia semingkin deketin pada Pek-lian, dan berkata dengen mesem-mesem: „Nona, kau poenja roepa ada begitoe tjantik hingga boleh dibilang djarang bisa didapetin bandingannja, tapi kenapatah kau berlakoe begitoe maloe-maloe sekali? Orang bagoes tiada boleh ber-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

tingka begitoe, sebab itoe ada membikin hati lelaki djadi semingkin bingbang sadja. Semalem akoe soeda tiada bisa tidoer poeles lantaran terlaloe ingęt pada nona; sekarang soeda bisa bertemoe moeka kenapa nona tiada maoe bitjara?"

Ho Si-naij berkata poela: „Betoel nona, selagi Hoedjin blon abis pakean, doedoeklah omong-omong sama ini kongtjoe, jang ada merasa soeka sekali dengen kau poenja roepa jang tjantik."

Pek-lian moendoer satoe tindak dengen moeka mera seperti tjabe, sedeng Pha si lantes berkata: „Djiwi-taijja, akoe masoek kedalem boekan perloenja boeat ketemoeken pada kau berdoea, dari itoe djika kau poenja istri blon abis pakean, biarlah akoe menoenggoe di loear sadja."

Ong Loen poenja napsoe birahi di itoe waktoe ada terlaloe keras, hingga tiada bisa meliat roepanja itoe kedoea prempoean jang soeda mendjadi mara. Pha-si poenja omongan ia anggep sadja seperti belaga; koetika Pek-lian moendoer satoe tindak, ia soeda madjoe sampe bebrapa langka boeat mendeketin, dan dengen tjengar-tjengir ia berkata: „Nona, kenapa kau begitoe maloe-maloe? Masa lantaran doedoek sama akoe sebentaran sadja kau poenja roepa boleh djadi bebalik djelek?"

Ho Si-naij poen toeroet-toeroetan berkata: „Taij-taij, ini kongtjoe ada anak dari orang berpangkat Lipouw-siangsi. Kemaren setelah meliat kau poenja anak begitoe bagoes, hatinja djadi ketarik, hingga prenta akoe oendang padamoe rame-rame dateng disini. Hoe-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

djin sebetoelnja tiada taoe satoe apa dari hal kau; kaloe tadi boedjang kata, Hoedjin jang oendang kau masoek kemari, itoelah melaenken boeat toetoep matanja orang loear, sedeng sebetoelnja adalah kongtjoe jang ingin bertemoe moeka pada kau poenja anak."

Ong Loen lantes berkata lagi: „Betoel sekali katanja ini taijja; ini nona ada begitoe tjantik, hingga akoe djadi merasa sajang, kaloe sampe ia poelang akoe tiada meliat lagi sekali ia poenja roepa. Akoe soeroe orang panggil kau kemari djoega boekan lantaran terlaloe kepingin liat kau poenja pertoendjoekan, tapi aken poeasin akoe poenja mata memandang pada si nona."

Selagi mengomong mata Ong Loen ada awasin sadja pada Pek-lian, dan dapet liat itoe nona poenja moeka ada djadi semingkin mera, hingga si gongkongtjoe djadi mengira jang ia ada maloe lantaran blon biasa berkenalan pada lelaki. Itoe waktoe hatinja Ong Loen djadi semingkin bergontjang keras, dan selakoe orang maoe pegang tangannja Pek-lian, ia berkata:

„Nona, kesianinlah padakoe orang jang sedeng rindoe; masa djadi kenapa kaloe kau temenin pada akoe minoem? Orang loear toch tiada nanti dapet taoe kita poenja resia."

Itoe waktoe daranja Pek-lian djadi berdidi lantaran mara, apa lagi memang hatinja ada sedeng djengkel lantaran Lok Hong-hoen tampik perminta'annja, hingga dengen tiada menahan sabar lagi ia lantes

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

maki pada Ong Loen, katanja: „Bangsat, kau poenja tingka betoel tiada beda seperti klakoeannja satoe gladak besar. Kau kenal akoe, nona-nona dari Shoatang! Djangan kata baroe kau berdoea boebeng-siauwtjoet, kendati abisin kau poenja orang semoeanja, tiada oeroeng akoe nanti bikin binasa sama sekali."

Sembari berkata begitoe, Pek-lian lantes goeloeng tangan badjoenja, bersedia boeat melabrak; Pha-si djoega sigra toeroet klakoean anaknja, hingga boleh djadi djiwanja itoe doea orang tjilaka sekali, kaloe itoe waktoe tiada lekas boedjang-boedjang dari dalem roema dateng menjega.

Meliat begitoe Ong Loen sama Ho Si-naij, jang memang boekan orang gaga brani, djadi sanget ketakoetan, dan dengen tergoepoe-goepoe masoek kedalem kamar toelisnja; kedoeanja pada gemeteran, hingga roepanja seperti orang jang lagi demem. Tapi Pha-si dan Pek-lian poenja mara di itoe waktoe soeda tiada bisa tertjega; siapa sadja boedjangnja Ong Loen jang brani dateng deket, lantes marika kasi telor asin, hingga dalem sekedjepan sadja semoea orang pada boebar kalangkaboetan. Soeda begitoe marika blon djoega bisa merasa poeas; semoea barang prabotan dibikin roesak, medja perdjamoean ditebalikin, dan tjaboet ampat kakinja aken di djadiken pekakas boeat melawan. Kemoedian marika bisa berboeat menoeroet soekanja hati, sebab itoe waktoe Ong Loen poenja orang jang pande berklai, ada pegi plesir di loearan. Soenggoe boeat ini hal boleh dikata Ho Si-naij poenja pikiran ada koerang melilit?

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

maoe berboeat apa-apa tiada maoe sediaken biar langkep.

Di thia loear Hoa Tjin-hong bersama ampat enkoenja lagi senang-senang doedoek makan minoem dengen tiada ada tjoeriga hati satoe apa. Tapi sekoenjoeng-koenjoeng marika dapet denger ada soeara riboet didalem roema; Tjin-hong lantes berbangkit dari tempat ia doedoek, dan maoe soesoel masoek; djoestroe itoe waktoe Pha-si sama Pek-lian lagi maoe djalan keloear, dan koetika Pha-si tjeritaken hal iwalnja Ong Loen, Tjin-hong poenja mara tiada dapet dibilang sebrapa besarnja, dan dengen soeara treak ia kata:

„Betoel koerang adjar sekali itoe gladak! Ia kira akoe takoet lantaran bapanja djadi Lipouw-siangsi; kaloe sampe begitoe meliwatin wates, akoe moesti boenoe padanja, soepaja laen orang tiada brani menoeroet ia poenja toeladan jang begitoe boesoek!"

Koetika itoe Pha Liong sama soedaranja poen dateng samperin boeat menanja hal apa jang soeda kedjadian, dan setelah mendenger tjerita entjinja, marika djoega djadi toeroet-toeroetan mara, sehingga

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

dengen tiada perdoeli kanan kiri ia hendak boenoe pada Ong Leng sama kawannja, jang soeda lajanin marika minoem arak.

Itoe boebeng-siauwtjoet semoea djadi ketakoetan setelah meliat kawanja Hoa Tjin-hong maoe melabrak; dengen sanget merenda Ong Leng minta diampoenin, serta berkata: „Taijja, akoe berame tiada taoe satoe apa; Taijja liat sendiri kita-orang tjoema melajanin Taijja doedoek makan, dari itoe mana kita bisa dapet taoe apa jang kedjadian didalem? Harep taijja soeka menimbang ini perkara dan kesianin kita-orang poenja selembar djiwa."

Hoa Tjin-hong denger begitoe, pikir betoel djoega Ong Leng tiada berdosa, dan lantes bilangin ampat enkoenja, soeroe djangan melabrak. Pha-si itoe waktoe laloe samperin soeaminja dan dengen berbisik ia berkata: „Sekarang Lok Hong-hoen lagi berkaboeng boeat bapanja; ia menampik kita poenja perminta'an poen ada lantaran itoe, demikian apa tiada baek kita meroenggoe sadja sampe ia lepas itoe kaboengan, kemoedian baroe kita bitjaraken lagi hal bertoendangannja kita poenja anak?"

Hoa Tjin-hong berkata: „Betoel sekali kau poenja pikiran; itoe hal kita tiada boleh lantes oeroengin. Tapi sekarang, sesoeda kita bikin riboet disini, kita tiada boleh tinggal lebi lama di ini kota, kerna boleh bikin kita djadi tjilaka besar."

Pha Liong djoega lantes berkata: „Tjihoe poenja omongan ada betoel sekali; ini gong-kongtjoe ada anaknja seorang berpangkat besar, hingga dengen

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

gampang ia nanti boleh bikin kitaorang tjilaka." Dan pada Ong Leng ia sĕntak dengen soeara bengis sekali, katanja: „Sekarang kau berampat akoe kasi ampoen, sebab menginget kau tiada berdosa, tapi kau moesti lantes pegi dari sini dan kasi taoe pada kau poenja kongtjoe, jang ia laen kali moesti lebi ati-ati, djangan lagi brani berboeat tiada patoet pada sembarang orang, sebab jang seperti kita tiada boleh ia boeat bikin sembarangan."

Dengen tiada ajal lagi Hoa Tjin-hong bersama sanak brajanja berlaloe dari itoe gedong, dan sembari djalan iaorang selaloe bersedia boeat melabrak pada siapa jang brani dateng deket; tapi siapatah antara pendoedoek Teng-hin-koan jang maoe dapet bagian dari boea kepelannja itoe orang jang gaga perkasa? Ong Leng tinggal menganga, awasin Tjin-hong brangkat pegi, dengen tiada sedikit brani berkaok minta toeloengan, dan koetika meliat semoea soeda berlaloe djaoe hingga tiada keliatan bajang-bajangannja, baroe boedak itoe bertindak masoek kedalem roema, meliat segala prabot jang telah djadi roesak; petja'annja melamboeran kesana-sini. Dan setelah masoek sampe ditempat letaknja kamar toelis, ia liat pintoenja tertoetoep. Itoe waktoe Ong Leng djadi mendoega, jang kongtjoenja tentoe ada mengoempet didalemnja. Ia ketok-ketok itoe pintoe kamar, tapi tiada kedengeran ada satoe soeara jang menjaoetin. Ia ketok-ketok lagi sembari berkata: „Kongtjoe, akoe ini Ong Leng jang hendak kasi kabar pada kongtjoe, itoe orang komedi sama kawannja soeda pegi djaoe. Dari itoe

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

saja harep sadja kongtjoe boleh lekas keloear, djangan tinggal mengoempet lebi lama lagi."

Ong Loen dari dalem ada kenalin betoel soearanja Ong Leng, hingga dengen tiada tjoeriga ia lantes keloear dari itoe kamar, dan koetika meliat semoea prabot soeda pada djadi antjoer leboer, hatinja ada mendjadi kemekmek. Ia meliatin dengen tertjengang, tiba-tiba dari djaoe ada kedengeran soeara orang merinti. Mendenger itoe Ong Loen poenja hati ada djadi semingkin tiada enak, dan lantes prenta Ong Leng boeat meliat, siapa adanja itoe orang jang meratab dengen sesambatan begitoe sedi.

Dengen tebirit-birit Ong Leng samperin itoe tempat dimana ada terdenger soeara merinti, dan koetika soeda sampe disamping roema, ia dapet meliat Ong Liong lagi reba ditana, jang setelah dapet liat padanja, ada mendjerit semingkin keras minta toeloengan. Ong Leng lantes dateng deketin dan menanja: „Ong Liong, kenapa kau boleh ada disini dengen merinti?"

Sambil meratab Ong Liong menjaoet: „Itoe nona moeda soeda tendang padakoe hingga akoe tiada bisa bangoen kombali."

Ong Leng berkata lagi: „Sabar lagi sedikit waktoe, akoe nanti lantes mengasi taoe pada kongtjoe." Kemoedian boedak itoe laloe kasi taoe pada Ong Loen, jang temennja soeda kena dilabrak oleh Hoa Pek-lian sampe toelang kakinja mendjadi pata.

Ong Loen denger begitoe hatinja ada djadi semingkin tiada enak; ia soeroe boedaknja panggil sinshe, dan jang laen diprenta bawa Ong Liong kekamar

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

tidoernja; kemoedian laloe ia berkata pada Ho Si-naij: „Kaloe kita sampe tiada boeroe-boeroe lari, tentoe tiada beda djadinja seperti itoe boedak. Ini perkara soenggoe kita tiada boleh tinggal diam, sebab nanti membikin marika djadi semingkin tiada liat mata pada kita-orang."

Si sialan dangkalan berkata: „Ini hari soeda tiada ada tempo boeat kita membales, tapi besok, kaloe maoe kongtjoe boleh soeroe semoea kita poenja orang jang pande berklai boeat labrak padanja rame-rame. Itoe hotel tempat marika menginep kita boleh prenta koeroeng dari berbagi-bagi fihaknja, kemoedian dengen laloewasa kita boleh soeroe orang poekoel pada itoe bangsat. Itoe nona elok kongtjoe boleh soeroe orang bawa kemari; kaloe sampe itoe waktoe ia masi brani bentahan boeat toeroet kongtjoe poenja keinginan, kita boleh paksa padanja, hingga ia moesti seraken dirinja."

Ong Loen poenja ati birahi djadi balik kombali, koetika mendenger Ho Si-naij poenja bitjara, dan menginget, jang soeda begitoe banjak ia terkena roegi, doeloe tinggal diam sadja, mendjadi itoe roegi tiada ada toeasnja; kemoedian dengen tiada pikir lebi djaoe lagi, ia lantes prenta orang panggil semoea goendal-goendalnja jang tersohor pande ilmoe silatnja, dan pesen pada marika, jang besok pagi iaorang moesti bersedia boeat menjerang.

Sampe disini kita tinggalin doeloe tjeritanja Ong Loen jang sedeng djadi kalap lantaran napsoe birahi. Antara pembatja tentoe djoega ada jang berpikir,

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

semoea orangnja Ong Loen tiada nanti bisa tandingin pada Hoa Tjin-hong sama sanak brajanja; itoe kita poen maoe anggep betoel, sebab orang Shoa-tang poenja ilmoe gisiauw tiada boleh gampang-gampang dikalaken. Tapi sekarang kita maoe tjeritaken doeloe pada Djim Tjeng-tjian dan Lok Hong-hoen, sebab sesoeda Tjin-hong tinggal poelang kita blon tengok-tengokin lagi apa jang telah kedjadian pada marika itoe.

Koetika Hoa Tjin-hong bersama anak, istri dan enkoenja soeda brangkat pegi, Tjeng-tjian dan Hong-goen lantes masoek lagi di thia, dan sesoeda pada berdoedoek, Tjeng-tjian berkata:

„Soedara, ini hari Hoa Tjin-hong soeda anterin kita begitoe banjak barang. Boeat ini hal djika kita tinggal diam sadja, akoe rasa ada koerang baek. Dari itoe apa tiada baek besok pagi kita bales koendjoengin pada marika, dan bawa djoega sedikit barang anteran, boeat bales anterannja di ini hari?"

„Begitoe poen ada baek sekali,'- djawab Hong-hoen. „Dengen begitoe iaorang nanti anggep jang kita ada soeka sekali aken bersobatan pada marika."

Besok pagi, koetika baroe bangoen dari tidoer, Djim Tjeng-tjian bersama Lok Hong-hoen lantes berpakean, kemoedian menoengang koeda, menoedjoe ka pintoe kota koelon: I-kiam djoega ada diadjak boeat djadi sebagi pengikoet. Aken tetapi marika berdjalan blon sampe meliwatin pintoe kota, sekoenjoeng-koenjoeng ada keliatan serombongan orang dengen pegang gegaman. Meliat ini hal itoe doea

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

kongtjoe djadi merasa koerang senang, dan Djim Tjeng-tjian lantes menanja pada I-kiam: „Kenapa ini orang berkoempoel sampe begini poenja banjak? Apa brangkali disini ada kedjadian apa-apa jang koerang baek, hingga marika mendjadi mara?"

I-kiam lantes toeroen dari koeda, dan samperin tempat itoe orang berkoempoel aken mentjari keterangan. Disitoe ia dapet liat Ong Leng bediri ditenga-tenga, seperti ada djadi kepala dari itoe orang banjak. Meliat begitoe I-kiam lantes samperin pada itoe boedak; Ong Leng ada dapet liat djoega padanja, dan sembari membri hormat ia menanja: „Soedara maoe kemana?"

I-kiam tiada maoe perdoeliken itoe pertanja'an, hanja lantes berkata: „Ong Leng, kau koempoelin ini orang sampe begini poenja banjak maoe diboeat apa? Dengen lagi semoeanja pada bersendjata, apa brangkali kau maoe melabrak pada orang dengen djalan kroeboetin? Tjobalah kau kasi taoe padakoe."

Ong Leng mendenger I-kiam poenja bitjara, dalem hatinja ada merasa djeri sekali, kerna ia kenal selaennja I-kiam ada brangasan, ada sceka djoega boeat tjampoer laen orang poenja perkara. Tapi boeat tiada saoetin pertanja'annja djoega ia tiada brani, hingga kepaksa ia moesti menjaoet djoega, katanja: „Soedara, akoe harep kau tiada nanti tjampoer ini perkara. Akoe poenja kongtjoe ada djadi mara sekali pada itoe toekang komedi, kerna dengen zonder lantaran marika soeda bikin roesak semoea prabotan hingga mendjadi antjoer leboer."

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

I-kiam berkata lagi: „Tiada ada sebabnja itoelah tiada bolah djadi, kerna marika toch boekannja orang jang soeda djadi gila, hingga dengen tiada lantaran lantes mengamoek kalang-kaboet. Hajo, Ong Leng, lekas tjeritaken padakoe apa sebabnja?"

Ong Leng ketakoetan dipoekoel lantes berkata: „Soedara, kaloe maoe taoe djoega sebabnja, akoe nanti tjeritaken, jaitoe begini: Kemaren akoe poenja kongtjoe prenta orang panggil pada marika boeat bikin pertoendjoekan di ia poenja gedong. Tapi koetika dapet meliat paresnja itoe nona komedi jang masi prawan, lantes djadi tergila-gila. Ia boedjoekin dari aloes, itoe nona tiada djoega maoe menoeroet, dan tatkala akoe poenja kongtjoe maoe pegang tangannja lantes ia mendjadi mara, dan bantem apa jang ia ketemoe hingga semoea mendjadi antjoer leboer. Boekan kata ia sendiri sadja, tapi djoega semoea kambratnja toeroet-toeroetan melabrak sana-sini, hingga akoe poenja temen jang bernama Ong Liong sampe mendjadi pata kakinja. Akoe poenja kongtjoe meliat begitoe koerang adjar mendjadi sanget mara, dan ini hari prenta akoe berame kawan boeat kasi adjaran pada marika itoe."

Setelah abis mendenger itoe bitjara I-kiam lantes berkata: „Ong Leng, akoe dateng menanja padamoe sebenernja boekan akoe sendiri jang poenja maoe; akoe poenja kongtjoe meliat begitoe banjak orang berkoempoel lantes merasa koerang senang dan prenta akoe boeat tjari taoe apa sebabnja. Sekarang marika lagi toenggoein akoe poenja laporan, hingga akoe

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

mendjadi tiada boleh tinggal lebi lama disini; dari itoe slamat tinggal, Ong Leng, kaloe ada oentoeng kita-orang nanti boleh betempoer satoe sama laen."

Sesoeda abis berkata, I-kiam lantes pegi dari itoe tempat kawanan berkoempoel, dan lantes kasi taoe pada Djim Tjeng-tjian apa jang ia soeda dapet denger.

Mendenger itoe kabar Hong-hoen lantes berkata pada Djim Tjeng-tjian:" Soedara, boeat ini pekara kita tiada boleh tinggal diam sadja, meliatin sambil peloek tangan, sebab selaennja itoe ada koerang berboedi, djoega boleh djadi Hoa Tjin-hong nanti anggep kita ada amat pengetjoet. Lagi ini keriboetan akoe kira ada Ong Loen sendiri jang poenja sala; soedara bisa denger sendiri laporannja I-kiam, njata jang itoe gong-kongtjoe maoe maen gila pada Hoa Tjin-hong poenja anak prempoean, jang maskipoen boeat siapa djoega nanti mendjadi nekat."

Djim Tjeng-tjian berkata: „Soedara poenja omongan ada betoel sekali; akoe poen timbang Ong Loen jang bersala dalem ini pekara. Memang kita moesti tjampoer tangan boeat ini hal, soepaja Hoa Tjin-hong tiada sampe dikenaja oleh itoe bangsat."

Kemoedian ia prenta lagi pada I-kiam, katanja: „I-kiam, tjoba kau kasi taoe pada itoe Ong Leng, soeroe ia moendoerin itoe semoea orang. Kata djoega padanja, jang kaloe ia tiada toeroet akoe poenja perminta'an, akoe nanti paksa boeat moendoerin pada marika semoeanja."

I-kiam ada mendjadi girang sekali, mendenger ia disoeroe bitjara begitoe keras, sebab mengomong lema

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

lemboet, itoe ia tiada soeka, dan anggep itoe boekan klakoeannja orang jang gaga perkasa.

VI.

Dengen gantjang sekali I-kiam menjamperin pada Ong Leng dan kasi taoe apa jang Tjeng-tjian pesen padanja, dengen tamba-tambaken lagi, katanja:

„Ong Leng, lebi baek kau djangan melawan, sebab boekanka kau taoe jang akoe amat tiada soeka liat orang bentahan?"

Ong Leng mendenger bitjaranja I-kiam ada demikian poenja keras, hatinja mendjadi kedèr, tapi itoe waktoe ia paksa djoega boeat berkata: „Soedara kenapa maoe tjampoer ini pekara, jang sebetoelnja tiada ada kena apa-apa pada soedara? Akoe poen tjoema menoeroet dari kongjoe poenja prenta; kaloe akoe tiada menoeroet tentoe akoe nanti dimaki abis-abisan. Kaloe seandenja Djim Taijja dan Lok Taijja maoe toeloeng djoega itoe orang komedi, baeklah pegi madep sendiri pada kongtjoe, soepaja bisa mendjadi lebi beres, dan akoe sendiri tiada mendjadi sala."

I-kiam ada denger Ong Leng poenja bitjara ada demikian poenja merenda, hatinja djadi bebalik lemes, dan lantes balik kasi taoe pada Djim Tjeng-tjian sebegimana boedak itoe poenja bitjara; dan djoega ia ada tambaken, katanja: „Akoe trima kongtjoe poenja prenta lantes akoe pegi pada Ong Leng, dan bitjara dengen tiada sedikit dibikin koerang."

Djim Tjeng-tjian denger begitoe hatinja ada men-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

djadi panas sekali, dan berkata dengen soeara treak: „Koerang adjar sekali itoe binatang; ia brani kata begitoe, kira akoe nanti djadi takoet, tapi masatah akoe moesti mendjadi djeri aken bitjara pada Ong Loen sendiri? itoe gong-kongtjoe masi djoega blon maoe mendenger, ia boleh liat apa nanti djadi dengen dirinja."

Kemoedian sembari toeroen dari koeda, ia berkata pada Lok Hong-hoen: „Soedara, baek lekas kau toeroen dari koeda dan ikoet bersama-sama akoe pegi keroemanja Ong Loen, jang letaknja tiada sebrapa djaoe dari sini."

Lok Hong-hoen menoeroet sebegimana Djim Tjengtjian poenja maoe, dan sembari seraken tali les ia pesen pada boedaknja: „I-kiam, kau boleh djaga ini tiga koeda sambil menoenggoe di ini pintoe kota. Kaloe sampe itoe kawanan bangsat tiada maoe mengarti, dan hendak paksa djoega boeat liwat, kau boleh kasi sadja satoe-satoe poenja bagian; kau djangan sekali takoet, kerna akoe nanti bantoe kau bertanding."

I-kiam mendjawab: „Kongtjoe troesa slempang jang akoe nanti moendoer boeat itoe semoea boebengsiauwtjoet, jang nanti boleh membikin djelek pada Loja poenja nama, jang telah adjarken akoe ilmoe silat sekean lamanja. Kaloe sampe akoe moesti kala djoega, tentoe akoe poenja mait jang nanti mendjaga tetep ini pintoe kota; dari itoe kongtjoe djangan slempang, seraken ini pekara diatas akoe poenja tanggoengan."

Lok Hong-hoen mendenger bitjaranja I-kiam, hati-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

nja ada mendjadi senang sekali, dan itoe waktoe ia mendjadi lebi sajang pada itoe boedak jang teramat setia. Aken tetapi di fihak kawannja Ong Leng adalah mendjadi koerang senang, setelah marika meliat I-kiam ada mendjaga didepan pintoe kota, tiada maoe kasi marika liwat. Maskipoen djoemblanja marika ada lebi dari seratoes, toch masi takoet melawan pada I-kiam, jang tjoema sendiri.

Ong Leng djoega ada dapet liat ini glagat jang koerang baek dan lantes prenta doea kawannja boeat kasi taoe pada Ong Loen, sebegimana jang telah kedjadian. Itoe doea orang setelah dapet prenta lantes berlari lari, menoedjoe kegedongnja Ong Loen. hingga koetika Lok Hong-hoen sama Djim Tjeng-tjian masi ada ditenga perdjalanan, marika soeda sampe dan lantes minta bitjara pada si gong-kongtjoe. Itoe koetika djoestroe Ong Loen sama Ho Si-naij lagi doedoek di kamar toelis, sedeng damiken perkara boeat kenaja pada Hoa Tjin-hong. Doea doea ada mendjadi terkedjoet sekali, koetika meliat doea orangnja ada dateng dengen tingka begitoe tersanga-sanga; dan tiada menoenggoe lagi sampe itoe doea boedak djadi ilangan tjapenja, gong-kongtjoe kita lantes menanja:

„Ada pekara apatah jang begitoe penting, hingga kau dateng dengen tingka begitoe terboeroe-boeroe?"

Dengen napas jang masi sengal-sengal itoe doea boedak lantes tjeritaken, apa jang telah djadi ditenga perdjalanannja, dan koetika marika bitjara soeda abis, Ong Loen laloe bertreak dengen bernapsoe sekali, katanja: „Betoel meliwatin wates sekali klakoe-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

annja itoe doea bangsat. Boeat perkara dikebon tho akoe soeda mengala, dari itoe mariká kira akoe ada takoet sekali boeat bertandingan padanja, hingga sekarang marika begitoe brani berboeat perkara jang tiada patoet. Kaloe sampe ini kali kita kasi ati lagi, tiada taoe apa lagi marika nanti bikin boeat hinaken padakoe. O, akoe soenggoe kepingin liat sampe dimana kebraniannja!"

Itoe waktoe djoega Ho Si-naij lantes menjega, dan berkata: „Kongtjoe, djangan begitoe keboeroe napsoe; menoeroet akoe poenja pikiran, lebi baek kongtjoe toeroet sadja sebegimana kemaoennja, kemoedian baroe kita berlakoe laen."

Ong Loen berkata lagi dengen soeara terlebi sengit: „Tiada Ho Si-naij, marika soeda berlakoe meliwatin wates jang pantes, dari itoe akoe kepingin liat, apa marika bisa berboeat boeat kenaja padakoe, djangan senantiasa marika kira akoe takoet."

Si sialan dangkalan berkata lagi: „Kongtjoe, sekarang blon waktoenja aken kita berlakoe begitoe keras. Ini pekara maskipoen kongtjoe maoe lawan atawa tiada ada sama djoega; kongtjoe lawan, siapatah diantara kita poenja orang ada jang brani boeat bertanding pada I-kiam seorang, djangan kata sampe Lok Hong-hoen dan Djim Tjeng-tjian toeroet toeroen tangan. Dari itoe manatah lebi baek kita toeroetin sadja keinginannja? „Kemoedian ia bisikin koepingnja Ong Loen: „Kongtjoe, dengen berlakoe begitoe kita-orang bisa sampeken kita poenja niatan, masatah kongtjoe blon djoega bisa mendoega dengen djalan begimana?"

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Ong Loen berkata poela: „Ho Si-naij akoe poenja hati ada sedeng djadi mendongkol lantaran goda'annja itoe doea bangsat, dari itoe sama sekali akoe tiada bisa pikirin laen hal."

Ho Si-naij berbisik lagi dengen tertawa: „Apatah kau soeda tiada maoe lagi bertemoe dengen ampat mata sama akoe poenja ade prempoean, sebegimana jang kongtjoe telah kata?"

Ong Loen berkata lagi dengen moeka soerem: „Itoe hal akoe tiada bisa loepain sampe akoe mati, tapi tjara begimana ini perkara maoe dihoeboengken dengen itoe?"

Ho Si-naij berkata poela: „Kongtjoe kaloe kau masi blon mendoesin akoe poenja maksoed, akoe nanti tjeritaken soepaja kau bisa mengarti dengen terang, tapi lebi doeloe akoe maoe minta kau djangan sebentar-bentar mara seperti dikebon tho, hanja menger sampe akoe poenja bitjara soeda ditoetoerin sama sekali."

„Baek Ho Si-naij: akoe nanti denger kau poenja bitjara sampe di achirnja," berkata Ong Loen.

Sesoedanja berdiam sekoetika lamanja Ho Si-naij berkata lagi. „Aken bikin perhoeboengan resia pada akoe poenja ade prempoean tjoema ada satoe hal jang paling soesa jaitoe lantaran slempang Djim Tjeng-tjian nanti mendapet taoe kita poenja resia, kerna kaloe sampe djadi begitoe djiwa kita berdoea boleh djadi binasa. Kita poenja wang tiada nanti ada pengaroenja, kerna ia sendiri ada orang hartawan, sedeng boeat andelken tenaga djoega kita tiada bisa menangin, sebab Tjeng-tjian seorang

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

diri sadja nanti bisa melawan pada kita poenja semoea orang. Dari itoe tiada ada laen hal jang lebi baek dari pada kita belaga bersobatan, jang membikin saban-saban boleh keloear masoek di roemanja, dan boeat djadi bersobatan tiada ada laen djalan dari pada kita trima permintaʼannja di ini hari. Kaloe kemoedian ia soeda djadi kita poenja sobat akoe tanggoeng kongtjoe poenja keinginan moesti kedjadian, kerna itoe waktoe akoe gampang bisa dapet ketemoe pada akoe poenja ade prempoean jang dengen plahan akoe nanti boedjoek soepaja ia soeka pesraken diri boeat kau poeasin hati. Tjoba kau timbang biar teliti, apa dengen djalan begini tiada ada sepoeloe kali lebi baek dari kita bertandingan pada marika?"

Setelah mendenger bitjaranja Ho Si-naij sampe di achirnja, hatinja Ong Loen jang sedeng mara, mendjadi girang jang tiada dapet dibilang sebrapa besarnja. Dan girangnja itoe djadi lebi bertamba koetika boedjangnja dateng kasi taoe, di loear ada Lok Hong-hoen dan Djim Tjeng-tjian jang maoe minta bitjara.

Itoe waktoe djoega Ong Loen lantes berbangkit dari tempat doedoeknja, dan laloe berdjalan keloear boeat menjamboet kedatengannja itoe doea tetamoe, kemoedian sembari mesem-mesem ia berkata pada Hong-hoen dan Tjeng-tjian:

„Djiwi Taija, betoel akoe girang sekali lantaran kau soeda soedi dateng koendjoengin akoe poenja roema: sekean lama akoe ada ingetan boeat pegi ketempat perdiaman djiwi Taijja soeda begitoe baek

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

boeat dateng terlebi doeloe di akoe poenja roema; harep djiwi Taijja soeka masoek aken kita berdoedoek didalem thia."

Itoe kedoea soedara poen bales membri hormat, dan Tjeng-tjian lantes berkata: „Ong Kongtjoe, akoe berdoea dateng kemari, adalah boeat bitjaraken padamoe satoe perkara jang penting, jaitoe koetika berdjalan di pintoe kota koelon, dengen tiada terdoega akoe dapet liat banjak orang lagi berkoempoel, dan koetika akoe prenta I-kiam boeat tjari taoe, njatalah itoe orang-orang ada kau poenja soeroean boeat melabrak pada Hoa Tjin-hong, seorang plantjongan dari Provincie Shoa-tang. Akoe soeda lantes maoe tjega itoe orang-orang boeat lakoeken itoe perkara, tapi oleh kerna menginget jang kau ada orang baek-baek, mendjadi akoe merasa, lebi baek ini hal dioeroes dengen djalan dami. Akoe tiada taoe begimana kesala'annja Hoa Tjin-hong, tapi akoe hendak mintaken ma'af apabila bener ia ada berdosa, kerna menginget jang ia dateng disini tjoema boeat dapet sedikit wang aken ia djalanin kehidoepanja. Kaloe kongtjoe ada poenja hati moera, tentoe djoega perminta'ankoe ini ditrima segala senang hati: oepama kata kau tiada maoe loeloesin, akoe tentoe tiada ada hak boeat paksa, tjoema sadja akoe ingin denger sendiri kau poenja poetoesan."

Ong Loen lantes berkata: „Taijja, djangan kata baroe perkara begitoe, biarpoen jang sepoeloe kali lebi besar, kaloe sampe Taijja ingin akoe loepoetin, soeda tentoe akoe moesti menoeroet, apa lagi sampe

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Taijja dateng sendiri, mana akoe ada poenja moeka boeat tiada loeloesin? Tapi seblonnja kita bitjara lebi djaoe, akoe minta kedoea Taijja soeka masoek kedalem, dimana kita nanti minoem the dengen sedikit koewe-koewe."

Djim Tjeng-tjian mendenger bitjaranja Ong Loen ada demikian poenja manis, mendjadi maloe hati koeat menampik oendangannja, dengen lema lemboet ia berkata: „Kongtjoe, akoe dateng kemari sebetoelnja boekan boeat lama-lama; akoe poenja boedak ada menoenggoe di pintoe kota, tapi sebab kau ada berlakoe begitoe manis akoe mendjadi maloe hati boeat menampik."

Setelah itoe laloe ia bersama Lok Hong-hoen toeroet Ong Loen masoek kedalem. Si gong-kongtjoe lantes prenta orangnja kasi taoe pada Ong Leng, soeroe balik poelang sadja, kerna hal boeat melabrak pada Hoa Tjin-hong tiada djadi dilakoeken.

Koetika berdjalan sampe di thia jang kedoea, Ho Si-naij lantes dateng menjamboet dengen tertawa-tawa, katanja: „Betoel akoe tiada kira sekali jang moeijhoe bakal dateng kemari, hingga akoe djadi tiada bisa menjamboet soenggoe koerang adat, tapi akoe harep dima'afken oleh moeijhoe dan Lok Taijja."

Djim Tjeng-tjian ada djadi kemekmek meliat pada Ho Si-naij, hingga melaenken bisa berkata: „Twakoe ada disini?"

Tatkala soeda sampe di pertenga'an roema, Ho Si-naij lantes prenta boedjang sediaken barang makanan the, kemoedian lantes silaken tetamoe berdoedoek.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Selagi minoem the Ong Loen berkata: Djiwi Taijja poenja nama jang tersohor soeda lama sekali akoe dapet mendenger, dan ingin sekali bisa djadi berkenalan padamoe, tapi sampe di ini hari baroe dateng itoe waktoe jang baek aken kita bertemoe moeka, betoel ada membikin senang sanget akoe poenja hati."

Djim Tjeng-tjian berkata: „Akoe poen demikian. Kongtjoe, sekean lama akoe telah kenal kau poenja nama, tapi baroe ini hari ada mempoenja oentoeng aken berkenalan."

Ong Loen berkata lagi: „Kita berdoea memang ada asal orang Teng-hin-koan; kaloe kita sekean lama blon kenal satoe sama laen, itoelah ada lantaran kita blon bisa bertemoe; tapi ini satoe Taijja roepanja ada orang dari laen kota, apatah kau soedi kasi taoe padakoe siapa namanja?"

„Boleh sekali," djawab Djim Tjeng-tjian. Ini Taijja adalah akoe poenja soedara angkat jang bernama Lok Hong-hoen, anaknja Yoekek-tjiangkoen jang blon lama ini meninggal doenia."

Hong-hoen bermanggoet selakoe orang membri hormat, dan Ong Loen berkata lagi: „Kaloe begitoe betoel akoe koerang adjar sekali tiada mentjari taoe lebi doeloe Taijja poenja nama."

„Tiada mengapa, kata Hong-hoen sambil bongkokin diri, kerna kita baroe sekali ini sadja bertemoe moeka."

Sesoeda doedoek beromong-omong sedikit lama, Djim Tjeng-tjian sama Hong-hoen laloe berbangkit dari krosi, dan minta permisi poelang, tapi Ong Loen lantes menahan sambil memboedjoek, katanja: „Djiwi

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Taijja, baroe sadja ini hari kita-orang bisa bertemoe moeka, masalah lantes Djiwi Taijja begitoe lekas soeda maoe poelang? Kaloe tiada ada oeroesan jang teramat perloe, akoe sanget harep kau soeka tinggal lagi boeat sedikit waktoe."

Djim Tjeng-tjian berkata lagi: „Kaloe tiada oeroesan apa apa akoe poen tentoe nanti lebi senang tinggal disini, tapi sekarang akoe ada poenja satoe perkara jang perloe dikerdjaken ini hari djoega; kaloe sesoenggoenja kau ada soeka kita-orang dateng, nanti di laen hari sadja akoe koendjoengin poela padamoe."

Ong Loen berkata: „Soenggoe sajang sekali jang itoe perkara kau tiada lantes bikin slese seblonnja kau dateng disini, hingga memaksa kau berlaloe begitoe terboeroe-boeroe. Sekarang ketelandjoeran ada ini hal, akoe harep sadja kau soeka oeroes itoe perkara di laen hari, sedeng sekarang biarlah kita doedoek minoem doeloe, jang memang akoe soeda prenta lantes bikin sedia."

Lok Hong-hoen dan Djim Tjeng-tjian mendenger Ong Loen poenja bitjara ada begitoe atoeran, hingga hatinja djadi berat aken menampik troes permintaannja. Begitoelah anak moeda kita jang gaga perkasa soeda kena didjebak dengen bitjara'an jang manis; betoel djoega katanja orang, jang klakoean manis bisa sekali bikin djato orang poenja hati.

Tiada brapa lama lagi barang makanan soeda slese diatoer diatas medja, kemoedian Ho Si-naij laloe mengoendang tetamoe doedoek bersantap. Dan koetika baroe minoem bebrapa tjangkir arak, Ong Loen lan-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

tes berkata: „Djiwi Taijja, akoe ingin sekali bitjaraken satoe hal pada Djiwi Taijja, tapi sekean lama akoe masi sangsi takoet ditertawaken."

Djim Tjeng-tjian lantes samboet berkata: „Kongtjoe djika ada apa-apa jang maoe diomongin, hareplah soeka tjeritaken sadja teroes terang, kerna akoe berdoea dengen segala senang hati nanti mendengerin."

Ong Loen berkata lagi dengen senjoem jang manis: „Di djeman doeloe kala adalah Lauw Pi, Kwan Kong dan Thio Hoei jang tersohor roekoen dalem segala perkara; pertemoeannja marika adalah dengen sekoenjoeng-koenjoeng, tapi peseriketannja ada begitoe kekel hingga masing-masing tinggal setia sampe di achir pengidoepannja. Kita poenja pertemoean di ini hari tiada beda seperti marika didjeman doeloe kala, hingga lantaran itoe akoe mendjadi dapet ingetan, aken toeroet marika bertiga poenja toeladan; tjoema blon taoe Djiwi Taijja poenja pikiran, soeka trima atawa tiada."

Mendenger Ong Loen poenja bitjara Tjeng-tjian dan Hong-hoen lantes mendjawab dengen bebareng: „Kongtjoe, kitaorang ada tinggal begini deket satoe sama laen, hingga saban hari kaloe maoe poen, bisa bertemoe moeka, jang membikin kita poenja persobatan semingkin mendjadi kekel, dari itoe perloe apatah kita angkat soedara?

Ong Loen berkata lagi: „Djiwi Taijja, kau berdoea ada tinggal lebi deket satoe sama laen, tapi mengapa kau angkat soedara? Tiada laen melaenken boeat bikin kita poenja paseriketan djadi lebi rapet, boekan?

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Akoe poen demikian, dari itoe djika Djiwi Taijja tampik akoe poenja perminta'an, brangkali boekan lantaran laen, hanja tiada soedi bergaoelan lebi lama padakoe."

Tjeng-tjian dan Hong-hoen kena diomongin begitoe djadi mati akal dan tinggal berdiam sadja, koetika Ong Loen prenta boedjangnja sediaken satoe medja dengen barang sembajang jang lengkep. O, soenggoe ketjiwa sekali, doea kongtjoe jang begitoe gaga perkasa, moesti angkat soedara pada segala orang jang boebeng-siauwtjoet. Marika trima itoe perminta'an boleh djadi lantaran maloe hati, tapi kita masi maoe menjela djoega, kenapatah marika begitoe gampang kena digoelain?

Tatkala medja sembajang soeda tersedia, marika berampat laloe bersoedjoet pada Toehan jang maha kwasa, dan masing masing pada menaro soempa aken tinggal setia satoe sama laen sampe di hari mati. Antaranja adalah Djim Tjeng-tjian jang perna paling toewa, hingga mendjadi ia jang moesti lebi doeloe menaro soempa.

Itoe waktoe anak moeda kita adalah seperti kerbo jang soeda kena ditoesoek idoengnja; ia berloetoet didepan medja sembajang, dan sembari dongak ka langit ia berseroe, serta katanja:

„Akoe Djim Tjeng-tjian, ini hari soeda angkat soedara pada Ong Loen dan Ho Si-naij, dengen berdjandji nanti tinggal setia sampe di hari mati, kaloe akoe kemoedian ada pake hati serong, keniaja soedara sendiri, biarlah akoe mati dengen trima riboean anak pana di badan."

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Kemoedian Ong Loen lantes berloetoet, dan berseroe: „Alah jang maha kwasa, akoe Ong Loen ini hari telah angkat soedara pada Djim Tjeng-tjian, Ho Si-naij dan Lok Hong-hoen, kaloe kemoedian akoe pake hati serong, berboeat djahat pada soedara sendiri, biarlah akoe mati ditanem idoep-idoep."

Ho Si-naij djoega lantes berloetoet, dan berseroe: „Akoe Ho Si-naij, ini hari angkat soedara pada Djim Tjeng-tjian, Ong Loen dan Lok Hong-hoen, dan bersoempa aken tinggal setia sampe di hari menoetoep mata, kaloe kemoedian akoe pake hati djahat, bikin tjilaka soedara sendiri, akoe nanti mati dengen disemble akoe poenja hati."

Setelah itoe Hong-hoen lantes berloetoet, dan berseroe: „Akoe Lok Hong-hoen, ini hari angkat soedara pada Ong Loen dan Ho Si-naij, dan berdjandji nanti tinggal toeloes sampe di achir djeman; kaloe di blakang hari akoe pake hati koerang baek, kenaja pada soedara sendiri, biarlah akoe mati dengen tertoesoek oleh oedjoeng toembak jang beratjoen."

Setelah itoe masing-masing lantes membri hormat satoe sama laen dengen goenaken perkata'an soedara. Kemoedian marika doedoek-doedoek kombali di medja perdjamoean sambil beromong-omong. Satoe sama laen keliatannja ada rempoek sekali hingga sama djoega seperti soedara betoel.

Djim Tjeng-tjian berkata: „Ini hari soedara bikin perdjamoean hingga tiada beda seperti di medan pesta; besok adalah akoe jang poenja giliran, dan

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

akoe poen tiada nanti loepa sediaken barang santapan boeat kita berame doedoek maka minoem, hingga dengen tjara begitoe kita poenja persobatan nanti djadi semingkin kekel, teroes sampe di hari toewa."

Koetika itoe Ho Si-naij lantes berkata dengen bersenjoem: „Kaloe begitoe akoe poen moesti dapet giliran boeat mengoendang pada sekalian soedara soedara, Twako hendak mengoendang di hari besok, dari itoe apabila boekan noesa tentoe noesa pandjang akoe nanti bikin perdjamoean, tetapi akoe poenja oendangan tiada boleh disamaken dengen Twako dan Djiko jang banjak poenja wang."

Ong Loen berkata: „Ho Si-naij itoe kau sala bitjara; kau di akoe poenja roema adalah seperti tetamoe, tiada beda seperti soedara Hong-hoen di roema Twako, dari itoe mana boleh patoet kau toeroet-toeroet kloearin wang boeat kita-orang poenja perdjamoean, kerna orang nanti bilang, akoe ada koerang atoeran."

Djim Tjeng-tjian poen samboengin berkata: „Soedara Ong Loen poenja bitjara ada betoel sekali; begitoe djoega akoe, tiada pantes tinggal meliatin soedara Hong-hoen keloearin wang boeat bikin perdjamoean, sebab ia poen ada teritoeng akoe poenja tetamoe."

Ong Loen berkata lagi: „Betoel sekali, Twako poenja omongan akoe ada merasa amat setoedjoe."

Djim Tjeng-tjian teroesin lagi bitjaranja: „Soedara Ong Loen akoe harep kau tiada nanti mendjadi mara; sebab sekarang kita soeda djadi soedara, mendjadi

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

akoe maoe tjerita troes-trang, jaitoe, akoe dapet denger orang loearan poenja tjerita, kau ada djahat teramat soeka kenaja orang jang tiada berdosa; tapi sekarang sesoeda akoe saksiken sendiri, njatalah jang itoe bitjara semoea ada djoesta belaka."

Ong Loen berkata dengen mesem-mesem: „Twako, orang loear poenja bitjara memang tiada haroes didenger, kerna itoe tjoema membikin kita nanti djadi semingkin glap. Pepata poen ada bilang: „Dalem doenia menoesia tiada ada jang lebi bodo dari jang soeka mendenger sebla fihak sadja." „Ini pepata kaloe kaloe kita perhatiken soenggoe ada bener sekali, sebab tjara begitoe kita nanti boleh djadi petja bela dengen soedara sendiri."

Djim Tjeng-tjian berkata poela: Soedara poenja omongan ada betoel sekali; memang segala apa kita moesti menimbang pada kedoea fihaknja, kemoedian baroe kita bisa mendapet taoe terang siapa jang sala, dan siapa jang bener."

Kemoedian marika berampat laloe angkat tjangkir arak, Djim Tjeng-tjian minta ma'af boeat ia poenja kesala'an, marika roepanja soeda djadi loepa pada sang waktoe jang senantiasa ada berdjalan sadja, hingga dengen tiada merasa hari soeda semingkin mendeketin pada waktoe malem.

Sekarang biarlah kita tinggalin doeloe pada itoe ampat orang jang sedeng poeas-poeas berminoem arak, dan idjinkenlah kita tengokin doeloe pada I-kiam, jang kita telah tinggalin koetika ia lagi mendjaga pintoe kota.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Seperti djago dari dalem doenia, itoe boedak berdiri didepan pintoe kota, sembari pegang koeda madjikannja. Ong Leng poenja kawan-kawan tiada ada satoe jang brani madjoe boeat menjerang pada I-kiam, kerna ia didalem itoe kota ada tersohor betoel pande ilmoe gisiauwnja. Pikirannja I-kiam di itoe waktoe adalah maoe melawan mati-matian, kaloe sampe orang brani bertempoer padanja.

Tiada berselang sebrapa lama lantes I-kiam mendapet liat, jang semoea orangnja Ong Loen soeda pada balik poelang, hingga boedak itoe djadi mendoega dengen pasti, tentoe perminta'an ia poenja kongtjoe ada dikaboelin oleh Ong Loen. Dengen senang dan bangga I-kiam berdjalan moendar-mandir di pintoe kota, aken tetapi koetika meliat blon djoega kongtjoenja balik disitoe, hatinja itoe boedak mendjadi sanget tiada enak, hingga dengen tjepet ia pegi bawa itoe tiga koeda menoedjoe keroemanja Ong Loen, dan dengen soeara besar I-kiam menanja pada sala satoe boedak jang ada didepan roema, katanja:

„He, akoe poenja kongtjoe tadi ada dateng kemari, abis ia itoe lantes pegi kemana lagi?"

Orang-orangnja Ong Loen ada kenalin pada I-kiam; dengen hormat marika pada samboet kedatengannja dan dengen soeara lema lemboet marika mendjawab: „Soedara, kau poenja kongtjoe doea-doeanja ada didalem lagi minoem arak. Tadi marika berampat pada angkat soedara, hingga sekarang masi merasa terlaloe tjinta boeat berpisa. Akoe djoega ada dapet

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

pesenan dari Ho Taijja, aken adjak kau makan minoem disini."

Kemoedian dengen tingka tergoepoe-goepoe marika samboetin koedanja I-kiam, dan lantes bawa binatang itoe kedalem istal. Tapi kendati ada disamboet sampe demikian poenja baek, tiada oeroeng I-kiam poenja hati masi merasa koerang senang, dan berkata di dalem hati:

„Soenggoe akoe tiada mengarti begimana akoe poenja kongtjoe boleh djadi angkat soedara pada segala itoe boebeng-siauwtjoet, jang ada terkenal djahat sekali perboeatannja? Boekanka diblakang kali nanti boleh mendjadi satoe perkara, jang orang biasa kasi nama, laen orang jang makan nangkanja kita jang kena getanja? Tapi ini perkara soeda djadi dari itoe manatah akoe bisa menjega tjoema melaenken plahan-plahan akoe nanti kasi inget, soepaja djangan tjampoer lebi lama pada itoe Ong Loen."

Aken tetapi I kiam tiada njataken pikirannja itoe pada orang-orangnja Ong Loen, sebab takoet kaloe sampe kongtjoenja mendapet taoe nanti maki-maki ia seperti orang jang koerang adjar. I-kiam makan, ia minoem djoega, tapi hatinja tinggal tetep tiada senang pikirin kongtjoenja poenja perkara.

Sementara itoe Ong Loen sama tiga ia poenja soedara angkat lagi sedeng asik makan minoem di thia dalem sehingga hari mendjadi glap. Koetika itoe baroe Tjeng-tjian dan Hong-hoen berbangkit dan dari krosinja dan permisi aken poelang keroema sendiri. Ong Loen sama Ho Si-naij poen tiada menahan

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

lebi lama, hanja laloe anterin marika sampe di pintoe loear.

Tatkala maoe brangkat djalan, Tjeng-tjian berkata lagi: „Soedara, akoe harep kau tiada nanti loepa aken dateng berdjamoe di roemakoe pada hari besok. Kaloe boleh akoe minta lebi pagi dan djanganlah menoenggoe sampe dioendang."

Ong Loen berkata: „Boeat itoe perkara soedara djangan slempang; boleh djadi besok seblonnja kau bangoen dari tidoer, akoe soeda sampe disana boeat mengoendjoengin kau poenja perdjamoean."

Kemoedian marika berpisa dengen manis sekali; masing-masing bermanggoet-manggoet, membri slamat tinggal. I-kiam itoe waktoe lantes dateng samperin dengen bawa koeda aken ditoenggang oleh itoe kedoea kongtjoe.

Lok Hong-hoen meliat pada boedaknja, baroe djadi mendoesin jang ia soeda langgar dari apa jang tadinja soeda ditetepin, tapi koetika itoe ia tinggal diam sadja, menginget besok pagi masi ada tempo aken ia ketemoeken pada Hoa Tjin-hong dan kawannja. Sesampenja di roema, marika berdoea laloe tjeritaken lagi halnja Ong Loen dan Djim Tjeng-tjian lantes berkata: „Soedara, seblonnja akoe kenal pada Ong Loen, dari sana-sini akoe soeda dapet denger orang berkata, jang ia poenja klakoean ada teramat djahat dan soeka sekali keniaja pada orang jang tiada berdosa. Akoe senantiasa ada pertjaja itoe bitjara, sebab menginget memang ada banjak sekali orang jang soeka bertingka seperti binatang alas, tapi sekarang

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

sesoeda akoe kenal dan ketemoe moeka sendiri padanja, njatalah jang itoe semoea tjerita ada djoesta sadja, apatah kau djoega tiada merasa begitoe, soedara?"

Hong-hoen menjaoet: „Memang segala tjerita kita tiada boleh lantes pertjaja kebenerannja; dari itoe djoega maka orang jang tjerobo ada lebi gampang mendjadi kliroe. Demikianpoen boeat orang; kaloe kita soeda kenal lama, baroelah kita bisa taoe tentoe ia poenja klakoean baek atawa djahat"

Djim Tjeng-tjian berkata lagi: Ini hari kita soeda kena Ong Loen tahan sampe seharian, hingga djadi tiada bisa pegi koendjoengin pada Hoa Tjin-hong; boleh djadi itoe orang toewa soeda brangkat poelang kekampoengnja, dari itoe apatah tiada lebi baek kita prenta sadja pada I-kiam boeat tjari taoe lebi doeloe ini perkara, sebab kaloe sampé kita dateng marika soeda tiada ada disitoe adalah pertjoema sadja."

Hong-hoen mendjawab lagi: „Akoe poen kira baek begitoe." Kemoedian marika lantes soeroe pada I-kiam pegi tjari taoe halnja Hoa Tjin-hong.

Kerna ada menoenggang koeda, hingga tiada sebrapa lama itoe boedak soeda balik kombali, dan kasi kabar jang Hoa Tjin-hong bersama sanak brajanja soeda brangkat pada waktoe hari masi pagi. Ini hal ada membikin Lok Hong-hoen dan Djim Tjeng-tjian djadi sanget menjesel, jang marika tiada lantes pegi di itoe hari djoega, hingga boleh djadi Hoa Tjin-hong nanti anggep, marika berdoea ada orang jang tiada berboedi.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Tapi perkara jang soeda kedjadian, soeda tentoe tiada bisa disoesoel kombali aken dibikin batal," kata Djim Tjeng-tjian.

Hong-hoen berkata: „Betoel begitoe, soedara, tapi ini hari kita ada melantoer terlaloe djaoe dari apa jang tadinja kita soeda tetepken, satoe hal jang tiada baek sekali kaloe kita berboeat terlaloe sring."

Pembatja, sekarang kita ingin tjeritaken lagi pada Ong Loen dan Ho Si-naij, jang koetika meliat Tjeng-tjian dan Hong-hoen soeda pegi djaoe, lantes sadja kedoeanja tertawa berkakakan, kemoedian marika pegi kekamar toelis dengen hati senang sekali.

Ong Loen berkata: „Ho Si-naij, betoel akoe moesti alem pikiran kau jang begitoe melilit; dari orang dateng dengen mara, kau bisa bikin sampe ada lantaran aken kita dapetken kita poenja keinginan hati. Kaloe sampe kedjadian akoe bisa ketemoe moeka pada kau poenja ade, akoe tiada nanti loepa boeat bales kau poenja boedi jang begitoe besar."

Ho Si-naij berkata: „Ini hal kongtjoe moesti lakoeken dengen lekas sekali, supaja tiada mendjadi gagal."

Ong Loen berkata lagi: „Ho Si-naij, boeat djalanin ini pekara selekas lekasnja itoe memang jang akoe poenja maoe, tapi malaenken satoe perkara jang paling soesa, jaitoe tjara begimana kita moesti atoer?"

„Betoel kongtjoe, inilah ada jang paling soesa," kata Ho Si-naij. „Boeat Djim Tjeng-tjian ada gampang sekali, sebab ia ada amat soeka minoem dan klakoeannja poen ada sanget tjerobo. Tapi Lok Hong-hoen, be-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

gimana kita moesti aboeken matanja, soepaja ia tiada dapet taoe kita poenja rasia? Sebab ia senantiasa ada berlakoe dengen ati-ati, hingga boleh djadi ia nanti lantes mendoesin, kaloe kita ada berlakoe sedikit laen."

„Betoel Ho Si-naij, boeat ia kau moesti lebi ati-ati, tapi masa kau poenja otak ada begitoe boetek hingga tiada bisa dapet satoe akal jang bagoes?"

Si sialan dangkalan berdiam sekoetika lamanja, ia merem melek seperti orang jang lagi betapa, kamoedian dengen soeara besar ia bertreak: „Kongtjoe djangan slempang, akoe soeda dapetin itoe akal boeat toetoep matanja Hong-hoen!"

„Hajo, lekas tjeritaken padakoe Ho Si-naij."

„Baek kongtjoe, dengerlah biar teliti sekali. „Kemoedian laloe si sialan dangkalan moelain atoer ia poenja tjerita, katanja:

„Akoe taoe trang, maskipoen Djim-Tjeng-tjian ada amat pande ilmoe silatnja, ia ada boeta boeat perkara soerat. Dari itoe kaloe besok kita soeda doedoek berdjamoe, baek kita adjakin ia, maen tebak-tebakan, dan siapa jang kala moesti lantes denda dengen minoem arak. Akoe tiada taoe apa Hong-hoen djoega tiada mengarti hoeroef, tapi kaloe seandenja ia taoe, kita lantes boleh toekar lagi dengen laen tipoe jang lebi bagoes. Kita berdoea moesti ada poenja tanda resia jang marika tiada taoe . . . . . „Kemoedian ia bisikin apa-apa dikoepingnja Ong Loen, jang membikin itoe gong-kongtjoe djadi tertawa keras.

Begitoelah kongtjoe dan laskar soeda berdami boeat

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from
CORNELL UNIVERSITY

kendakin orang poenja istri. Marika angkat soedara tjoema poera-poera sadja, padahal dalem hatinja melaenken ingin berboeat poeas-poeasan keloear masoek di orang poenja roema. Menoesia jang demikian poenja djahat, apatah pembatja bisa pertjaja, jang marika nanti bisa terloepoet dari soempanja jang begitoe palsoe?

VII.

Baroe sadja lotjeng mengoetaraken poekoel ampat pagi, Ong Loen sama Ho Si-naij soeda tiada beta tidoer lebi lama lagi. Marika lontjat dari randjangnja, dan koetika itoe djoega marika ada dapet denger soeara boeroeng berboenji. Marika poenja kamar tidoer ada terpisa satoe sama laen, tapi itoe soeara boeroeng doea-doea ada mendapet denger. Ong Loen ada artiken, jang itoe ada tanda, ia bakal moesti dapetin pada si njonja moeda jang tjantik, sedeng Ho Si-naij ada anggep, seperti alamat aken mendapet wang. Kemoedian dengen lekas marika tjoetji moeka, dan lantes berpakean, setelah itoe marika bertemoe satoe sama laen di kamar toelis.

Marika bersenjoem-senjoem, dan lantes damiken lagi itoe tipoe boeat dapetin Ho-si soepaja tiada mendjadi gagal, kemoedian setelah lotjeng mengoendjoekin poekoel toedjoe pagi, marika lantes naek djoli, menoedjoe keroemanja Djim Tjeng-tjian. Koetika itoe djoestroe Tjeng-tjian ada sedeng doedoek beromong-omong pada Hong-hoen; marika djoega ada doedoek

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

di kamar toelis. Hatinja itoe kedoea orang djoega ada mendjadi sanget girang, setelah mendapet kabar, jang Ong Loen bersama Ho Si-naij soeda dateng mengoendjoengin, dan girangnja itoe adalah seperti orang jang lagi maoe pegi meliat barang jang baroe.

„Doea-doea ada pegang betoel perdjandjiannja," kata Djim Tjeng-tjian, kemoedian laloe ia bersama Hong-hoen djalan keloear boeat menjamboet, tapi koetika marika sampe di thia dalem, marika soeda dapetin Ong Loen sama Ho Si-naij soeda ada disitoe. Masing-masing lantes membri hormat, sesoeda itoe si tetamoe baroe lantes mengambil tempat didepan medja dengen tida maloe-maloe lagi.

Tjeng-tjian berkata: „Kemaren akoe ada doedoek minoem di roema soedara terlaloe banjak, hingga ini pagi akoe djadi bangoen sedikit lebi laat dari waktoe biasa, dari itoe akoe harep kedoea soedara soeka kasi ma'af, kaloe akoe soeda dateng menjamboet koerang tjepet dari sebegimana moestinja."

Ong Loen lantes berkata: „Sedari kemaren kita-orang soeda djadi soedara, dari itoe tiada perloe kita berlakoe seperti baroe permoela bertemoe."

Lok Hong-hoen djoega lantes berkata: Biarpoen kita soeda djadi begimana baek, toch akoe moesti membilang banjak trima kasi atas kau poenja boedi di hari kemaren,"

Ho Si-naij laloe tjampoer moeloet, katanja: „Itoe ada sedjamaknja sadja, sebab kaloe begitoe mendjadi akoe djoega moesti bilang banjak trima kasi, jang ini hari akoe soeda dioendang berdjamoe."

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Sementara itoe Djim Tjeng-tjian prenta boedjangnja, soeroe bawa keloear the dan koewe-koewe. Ong Loen itoe waktoe ada bersenjoem sadja seperti lakoenja orang jang terlaloe girang, hingga Djim Tjeng-tjian poen ada mendjadi senang sekali, meliat tetamoenja ada begitoe manis, Marika lantes omong-omong boeat segala jang tiada bergoena, sebentar kebarat sebentar ketimoer, asal jang boleh menjenangken hati.

Sesoeda doedoek bitjara sedikit lama Ong Loen lantes berbangkit dari krosinja, dan berkata pada Djim Tjeng-tjian dan Lok Hong-hoen: Soedara, kita-orang soeda djadi berkenalan baek sekali, tapi ini hari akoe dateng di sini, soenggoe ada teramat koerang adjar kaloe sampe tiada ketemoeken pada Lok pe'm dan Twaso. Dari itoe, soedika kedoea soedara idjinken padakoe, membri hormat pada marika berdoea?"

Lok Hong-hoen djoega lantes bangoen dari krosinja, dan berkata: „Akoe poenja iboe ada biasa tidoer sampe siang, hareplah soedara tiada mendjadi ketjil hati."

Ong Loen menanja lagi pada Djim Tjeng-tjian: „Apa Twaso djoega blon bangoen dari tidoernja?"

„Biasanja soeda tapi oleh kerna ini hari ia ada merasa koerang enak badan, mendjadi ia tinggal sadja didalem kamar," menjaoet Djim Tjeng-tjian. „Tapi kaloe ia soeda mendjadi baek, akoe nanti adjak soedara ketemoeken padanja, itoe memang ada sedjamaknja, kerna kita-orang poen soeda djadi soedara."

Ong Loen berkata lagi: „Kaloe betoel begitoe akoe harep soedara soeka sampeken sadja akoe poenja hormat."

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Banjak banjak trima kasi boeat soedara poenja boedi, jang soeda begitoe open," kata poela Tjeng-tjian dan Hong-hoen.

Koetika itoe si sialan dangkalan lantes berbangkit dari tempat doedoeknja, dan berkata: „Kaloe akoe poenja ade ada koerang enak badan, akoe djadi ingin boeat tengokin sakitnja akoe harep soedara bertiga soeka menoenggoe sadja di sini, tiada lama akoe nanti balik kombali. Kaloe akoe tiada tanja-tanja padanja, boleh djadi ia nanti katain akoe tiada poenja djedjantoeng."

Setelah itoe Si-naij lantes masoek kedalem, dan sigra masoek kekamar tidoer ia poenja ade. Ho-si meliat soedaranja dateng ada merasa seperti mengimpi, kerna itoe hal sama sekali ada di loear sangkaännja si njonja moeda. Sebenernja djoega, begimana ia boleh harep jang soedaranja nanti bisa dateng lagi di kamar tidoernja, sedeng Tjeng-tjian tadinja ada begitoe mara padanja?

Aer mata lantes toeroen dipipinja itoe boenga raja, kemoedian baroe ia bisa berkata: „Soedara, tiga taon telah berlaloe koetika kau dioesir dari ini roema, dan sedari itoe waktoe tiada akoe dapet kabar apa-apa dari kau poenja diri, hingga membikin hatikoe djadi merasa sanget sedi dan kwatir. Tatkala akoe pegi di kebon kembang tho boeat djalan-djalan, dengen tiada terdoega akoe dapet liat kau ada disitoe bersama satoe kongtjoe. Blakangan akoe mendapet kabar lagi jang kau ada tinggal di roemanja Ong Loen, anaknja seaorang berpangkat Lipouw-siang-si, tiada

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

taoe begimana soedara poenja keada'an sekarang, ada djadi lebi senang atawa semingkin soesa?"

Ho Si-naij berkata: „Itoe kongtjoe jang kau dapet liat di kebon kembang, ia itoelah jang bernama Ong Loen, jang telah adjak akoe poelang keroemanja selagi akoe menoempang di bio. Kaloe tiada ia jang menoeloeng padakoe, tiada taoe sekarang akoe soeda djadi begimana, sebab koetika akoe dioesir dari ini roema, akoe tiada mempoenja wang sepèser boeta, hingga membikin akoe djadi sanget melarat dan kepaksa djalan terloenta-loenta."

„O, kaloe begitoe ia itoe jang bernama Ong Loen? Patoet roepanja ada begitoe tjakap; tjoema sadja tiada taoe, apa soedara di roemanja ada dapet kesenangan tjoekoep atawa tiada?"

„Perkara senang itoe troesa soedara tjeritaken, sebab akoe disana ada sepoeloe kali lebi enak dari koetika masi ada disini. Brapa kali akoe soeda dapet ingetan boeat dateng kesini tengokin padamoe, tapi oleh kerna slempang pada Tjeng-tjian poenja adat jang begitoe djelek, hingga kepaksa akoe moesti tinggal diam sadja. Di kebon tho djoega akoe ada dapet liat kau, tapi djoega tiada brani boeat menanja, kerna slempang Tjeng-tjian nanti bikin akoe maloe didepan orang banjak."

„Tapi tjara begimana kau sekarang bisa dateng kemari?"

„Sekarang akoe ada dateng seperti tetamoe, sebab kemaren akoe sama Ong Loen, Tjeng-tjian dan Honghoen ada angkat soedara, dan telandjoeran akoe

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

denger Tjeng-tjian kata kau ada koerang enak badan, mendjadi akoe lantes minta permisi boeat tengokin kau poenja sakit."

„O, kaloe begitoe kau ada angkat soedara pada Tjeng-tjian, Hong-hoen dan Ong Loen, betoel kau bisa sekali membawa diri. Ong Loen roepanja ada begitoe tjakep, tentoe djoega adatnja ada lojar dan tiada sajang memboeang wang. Dari itoe kau moesti ati-ati tinggal di roemanja, dan moesti tjari satoe akal jang bagoes boeat dapetin ia poenja wang, kemoedian kau boleh kawin dan tinggal di roema sendiri; masa slamanja sadja kau harep menoempang pada orang, jang ini hari ada besok tiada?"

Si sialan dangkalan mendenger adenja poenja bitjara hatinja ada mendjadi girang sekali, sebab apatah maoenja satoe prempoean alem lelaki tjakep sampe beroelang-oelang, kaloe boekan ada menaro hati? Maka dengen tiada menoenggoe lagi Ho Si-naij lantes moelain berkata dengen poekoel semoe: „Soedara, memang djoega akoe ada poenja ingetan begitoe; sekean lama akoe menoenggoe, baroe ini hari akoe ada dapet waktoe jang baek boeat dapetin wangnja, tapi boeat djalanin itoe, akoe perloe sekali kau poenja pertoeloengan, jang blon taoe kau soeka menoeroet atawa tiada."

„Hal apa itoe, Soedara? Akoe harep kau soeka tjeritaken sadja troes trang; akoe ada mendjadi kau poenja soedara, dari itoe perkara jang boleh tentoe sekali akoe nanti toeloeng padamoe."

„Kaloe kau kata begitoe dengen segala senang hati

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

akoe nanti tjeritaken, tapi akoe minta soepaja kau tiada mendjadi mara."

„Tentoe tiada, soedara, sebab kenapa akoe moesti djadi mara, sedeng soedara sendiri ada bakal mendapet doeit."

Waktoe itoe Ho Soedara djadi merasaken dengen pasti jang adenja soeda menaro tjinta pada Ong Loen, hingga dengen tiada ada kwatir barang sedikit, ia tjeritaken keinginannja si gong-kongtjoe, katanja:

„Soedara, sedari ketemoe kau di kebon kembang tho, Ong Loen senantiasa ada djadi tergila-gila dengen kau poenja roepa jang tjantik; koetika akoe kasi taoe jang kau ada akoe poenja soedara, girangnja itoe kongtjoe boekan maen, sebab ia harep sanget, akoe jang nanti bisa toeloengin padanja boeat melepas itoe napsoe birahi. Akoe taoe trang, jang kaloe sadja akoe menampik kemaoeannja, akoe tiada nanti bisa tinggal disitoe sebrapa lama lagi; akoe djoega tiada takoet berlaloe dari itoe roema, tapi sebegimana tadi kau bilang, dimana akoe moesti menoempang tinggal, sedeng di kantong blon ada wang? Ini sebab maka akoe toeroet sadja ia poenja keinginan, dan tjari akal sampe bisa djadi angkat soedara pada Djim Tjeng-tjian, jaitoe soepaja mendjadi gampang keloear masoek di ini roema. Kaloe sadja kau maoe menoeloeng padakoe, akoe nanti dapet seriboe wang mas seperti oepa; dari itoe soedikah kau pesraken diri aken Ong Loen poeasin hatinja, goena menoeloeng kau poenja soedara jang lagi sanget perloe dengen wang?"

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Selagi Ho Si-naij bitjara, si njonja moeda senantiasa ada kasi tanda sadja, slempang soedaranja bitjara terlaloe keras, tapi toch ia tiada menjega soedara itoe brenti mengomong, dan mendengerin sampe di achirnja, kendati djoega dengen moeka mera seperti tjabe; kemoedian ia berkata: „Akoe tiada brani berboeat begitoe, Si-naij, sebab itoe ada terlaloe gegaba. Kaloe sampe Tjeng-tjian mendapet taoe, tentoe kita-orang poenja njawa nanti mendjadi linjap; apatah kau tiada taoe adatnja ada begitoe brangasan?"

„Djangan slempang, ini hal akoe soeda atoer bagoes sekali, hingga akoe brani tanggoeng, tiada nanti si moeka item bisa mendapet taoe, asal sadja kau bisa soempel moeloetnja orang jàng ada di dalem ini roema."

„Soenggoe akoe tiada brani, Soedara," kata poela si njonja moeda dengen sangsi-sangsi.

Si sialan dangkalan meliat koeliling, dan koetika dapet kenjata'an jang ia tjoema ada berdoea sadja, laloe ia berloetoet didepan adenja, minta dikesianin.

Ho-si boeroe-boeroe bangoenin enkonja dengen berkata: „Soedara, kaloe sampe kau begitoe perloe, baeklah, akoe nanti toeroet kau poenja perminta'an."

Boekan maen girangnja Ho Si-naij setelah mendenger adenja soeka menoeroet, ketemoeken Ong Loen dengen ampat mata; kaloe goenoeng maoe dikata besar, itoe waktoe haroeslah dikata hatinja si sialan dangkalan ada lebi besar; itoe wang oepa seriboe wang mas adalah seperti soeda membikin berat ia poenja kantong.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Sembari tetawa ha ha, hi hi, ia berdjalan keloear, dan setelah meliat pada Ong Loen lantes ia mengasi tanda dengen mata jang semoea soeda diatoer beres, kemoedian sigra doedoek kombali ditempatnja. Si gong-kongtjoe djoega ada mendjadi girang sekali meliat Si-naij poenja tanda glap, hingga boeat orang jang pande liat orang poenja moeka, nanti bisa dapet kenjata'an jang itoe waktoe Ong Loen poenja moeka ada mendjadi girang dengen sekoenjoeng-koenjoeng, tapi Djim Tjeng-tjian dan Hong-hoen ada tinggal boeta boeat itoe perkara.

Sesoeda mengomong lagi sedikit lama, Djim Tjeng-tjian laloe berkata: „Sekarang baeklah kita-orang -moelain doedoek minoem, soepaja kita bisa bitjara ebi leloewasa." Setelah itoe ia prenta boedjang bawa keloear arak dengen ampat tjangkir.

Marika minoem sampe waktoe dahar tengari, dan koetika barang santapan soeda sedia di medja, laloe marika doedoek makan dengen senang sekali sembari beromog-omong. Sesoeda makan, marika pegi djalan-djalan sedikit, meliat gambar-gambar, kemoedian laloe marika doedoek maen tioki. Dan koetika soeda dateng waktoenja makan malem, boedjang lantes kasi kabar, jang barang hidangan soeda tersedia diatas medja. Tjeng-tjian lantes mengoendang sekalian soedaranja doedoek makan.

Sembari makan marika selaloe ada minoem sadja arak hingga abis bebrapa tjangkir. Dan dalem itoe waktoe jang baek Ong Loen berkata: „Minoem tjara begini adalah koerang sedep, dari itoe apatah tiada

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

baek kita-orang maen tebak-tebakan perkara soerat? Siapa jang kala, ia moesti minoem sampe kring tiga mangkok arak."

„Begitoe memang baek sekali," kata Djim Tjeng-tjian." Biarpoen akoe tiada mengarti perkara soerat, tapi akoe soeka djoega toeroet boeat merameken."

O, kesian betoel pada Tjeng-tjian jang tiada mengarti orang poenja tipoe. Ia kira, semoea orang jang ada didampingnja ada setia dan toeloes hati, tiada taoe antaranja adalah doea jang bertabiat seperti binatang. Apa nanti djadinja kaloe sampe Tjeng-tjian mendjadi mabok, sedeng Hong-hoen djoega tiada taoe jang orang lagi sedeng pasang pikatan boeat dirinja? Tentoe ilanglah kehormatan di itoe roema! O, memang betoel sekali katanja orang toewa: „Orang djahat sama sekali djangan dideketin!"

VIII.

Pembatja tentoe soeda bisa mendoega, jang dalem hal maen bade-badean perkara soerat, Tjeng-tjian senantiasa ada di fihak kala, sebab sebegimana pembatja telah taoe anak moeda itoe adalah boeta sama sekali boeat itoe hal. Begitoe troes mendjadi ia sendiri sadja jang moesti kena denda tiga mangkok arak.

Hong-hoen poenja pengartian ada bertimpal sadja pada Ong Loen dan Ho Si-naij, hingga boeat itoe denda'an anak moeda kita senantiasa ada terloepoet. Tapi maskipoen diri sendiri ada terloepoet, ia toch merasa tiada senang melihat soedaranja djadi mabok

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

seorang diri, hingga lantaran tiada bisa menahan hati mendjadi ia lantes berkata:

„Soedara-soedara, Twako soeda ketaoean njata tiada mengarti soerat, hingga tentoe sekali selama-lamanja ia tiada bisa terloepoet dari denda'an, sedeng kita pasti senantiasa nanti mendjadi menang; ini hal kaloe dipikir, betoel ada koerang adil, dari itoe apatah tiada lebi baek kita toekar sadja dengen laen matjem permaenan, jang semoea ada sampe mengarti?"

Sekean lama memang Ong Loen dan Ho Si-naij ada niat toekar laen haloean, sebab meliat Hong-hoen ada sampe pande dalem perkara soerat, tiba-tiba mendenger anak moeda kita poenja bitjara, lantes sadja itoe kedoea orang djahanam njataken moefakatnja. Dan soepaja tipoenja djangan sampe mendjadi gagal, boeroe-boeroe si gong-kongtjoe berkata:

„Akoe setoedjoe sekali dengen soedara poenja omongan, kerna kaloe kita berlakoe troes seperti sekarang, kita ada padan sekali. Dari itoe biarlah kita menoekar sadja dengen maen siapken tangan (Hoakoen)."

Lok Hong-hoen mendjawab: „Begitoe memang ada baek sekali, sebab akoe kira soedara Tjeng-tjian ada sampe pande dengen itoe permaenan, apatah tiada bener demikian, soedara?"

Djim Tjeng-tjian lantes menjaoet: „Ja, akoe ada soeka sekali dengen itoe permaenan, hingga boleh djadi boeat di ini kali akoe nanti menang."

Marika berampat lantes moelain doedoek maen, tapi sekali boekan sadja Tjeng-tjian hanja djoega Hong-hoen senantiasa ada di fihak kala.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Di antara pembatja tentoe soeda ada jang bisa mendoega, Ong Loen dan Ho Si-naij poenja kemenangan adalah boekan sewadjarnja, tapi terlebi doeloe marika soeda damiken tanda-tanda, seperti dongak, toendoek, melirik dan berkesip; dari itoe mana orang jang tiada ingetan maen padan boleh mendjadi menang?

Begitoe troes si sialan dangkalan sama ia poenja gong-kongtjoe berlakoe tjoerang; kaloe tiada Tjeng-tjian tentoe Hong-hoen jang kena denda, hingga achir-achir itoe kedoea soedara mendjadi mabok keras. Koetika itoe Ho Si-naij sigra mengasi tanda pada ia poenja kongtjoe soeroe belaga mabok.

Itoe gong-kongtjoe memang lagi harep-harep tanda begitoe dari ia poenja goendal, hingga dengen tiada ajal lagi ia laloe toendoekin kepalanja di medja dan bertingka mati-mati oeler. Kemoedian Si-naij poen lantes rebaken ia poenja kepala diatas medja dan bikin tingkanja seperti sesoenggoenja ada mabok arak.

Hong-hoen dan Tjeng-tjian memang lagi sedeng poesing, hingga koetika meliat ia poenja kedoea tetamoe soeda tidoer terlebi doeloe, marika djoega lantes toeroet-toeroetan lepas dirinja, dan sesa'at kemoedian itoe doea soedara jang toeloes hati mendjadi poeles seperti bangke.

Ho Si-naij betoel ada toendoekin kepalanja di medja, tapi senantiasa ia ada meliat dari renggangnja ia poenja tangan, hingga koetika dapet kenjata'an sesoenggoenja Tjeng-tjian dan Hong-hoen soeda mendjadi poeles, lantes ia angkat kepalanja.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Djim Tjeng-tjian ada besender di krosi, dan ada mengorok begitoe besar hingga sama seperti kerbo lagi dipotong; Hong-hoen ada mendakom di medja, dan djoega soeda tiada inget soeatoe apa. Begitoelah si sialan dangkalan saksiken dengen teliti sekali, kemoedian dengen plahan-plahan ia berdjalan keloear, dan koetika ia sampe didepan pintoe, ia dapet liat ada ampat orangnja Tjeng-tjian lagi mendjaga disitoe.

Ho Si-naij menanja: „Sampe begini poenja malem kau masi tinggal bediri disini maoe bikin apa?"

„Boeat menoenggoe Taijja poenja prenta, sebab ia sekarang lagi bikin perdjamcean mengoendang pada Ong Loen."

Si-naij djadi tetawa didalem hati, sebab njatalah jang itoe boedak soeda tiada kenalin padanja, hingga dengen tiada merasa takoet lagi, ia berkata: „Kenapa kau tiada maoe pegi tidoer sadja, sebab Ong Loen tentoe tiada nanti poelang kaloe blon poekoel tiga tenaga malem; apa kau bisa tahan toenggoe sampe begitoe laat?"

„Tahan tiada tahan akoe moesti bikin tahan djoega sebab kaloe sampe Taijja maoe soeroe akoe soeda pergi tidoer, boekan sadja dapet makian, tapi djoega akoe nanti dilabrak."

„Djangan slempang, sebab Taijja sama tetamoenja sekarang lagi mabok lantaran minoem terlaloe banjak; kaloe kau tiada maoe minoem sekarang dengen poeas-poesan kemoedian lantes pergi tidoer, betoel kau ada bodo sekali, sebab Taijja dan djoega doea

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

tetamoenja tiada nanti bisa mendoesin djika blon poekoel tiga."

Itoe ampat boedak mendjadi girang sekali; sembari membilang banjak trima kasi pada Ho Si-naij marika ambil bebrapa botol arak kemoedian lantes berlaloe dari sitoe.

Itoe waktoe baroe Ho Si-naij bisa mengela napas dengen lega sekali, dan berkata didalem hati: „Baroe satoe perkara soeda diatoer slese, sekarang tjoema tinggal satoe jang paling soesa. „Sambil bilang begitoe ia berdjalan terèpot-rèpot, tapi dengèn teliti sekali, kekamar tidoernja ia poenja ade.

Sana sini Si-naij meliat semoea soeda djadi soenji sekali, dan koetika ia mengintip di pintoe kamar, ia dapet kenjata'an Ho-si seorang diri lagi doedoek di randjang, hingga itoe waktoe si sialan dangkalan poenja hati djadi semingkin girang, dan lantes masoek kedalem sembari bersenjoem-senjoem.

„Apatah semoea boedak soeda pegi tidoer?" tanja Ho Si-naij.

Koetika itoe Ho si poenja hati lagi sedeng bergontjang keras, kerna ia kira jang dateng itoe adalah Ong Loen jang begitoe lama telah ditoenggoe-toenggoe; ia lantes bangoen dari doedoeknja seperti lakoe orang maoe menjamboet, tapi setelah dapet kenjata'an ada soedaranja sendiri, laloe ia berkata: „Soeda dari tadi-tadi, sebab akoe nanti boleh djadi tjilaka sekali kaloe sampe ada jang mendapet liat; mana kongtjoe?"

„Ada lagi belaga mabok, sebab ia poen kwatir orang nanti dapet taoe perboeatannja; kaloe semoea

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

kau soeda atoer sampe rapi, akoe nanti soeroe sadja ia dateng kemari, soepaja semoea bisa lekas mendjadi slese."

„Ja, begitoe memang ada baek sekali, sebab kaloe menoenggoe terlaloe lama boleh djadi Djim Tjeng-tjian nanti ilang maboknja, jang boleh membikin kita poenja perboeatan djadi ketaoean."

Waktoe itoe djoega Ho Si-naij lantes berlaloe, aken kasi taoe itoe kabar baek pada Ong Loen. Sesampenja di thia ia meliat Djim Tjeng-tjian sama Lok Hong-hoen masi sadja tidoer poeles seperti orang mati, hingga dengen tiada kwatir lagi ia laloe gojang-gojang badannja Ong Loen sampe si gong-kongtjoe angkat kepalanja.

„Apa semoea soeda slese diatoer?" menanja Ong Loen dengen soeara berbisik lantaran takoet kedengeran.

Ho Si-naij lantes menjaoet: „Kongtjoe, sekarang soeda tinggal senangnja sadja; kongtjoe boleh berboeat menoeroet sesoeka hati, akoe nanti menoenggoe dideket pintoe jang troes ka thia, tapi djanganlah loepa kongtjoe poenja perdjandjian padakoe."

„Ho Si-naij, djangan slempang; boekan sadja akoe nanti berlakoe dengen menoeroet djandji, tapi djoega akoe nanti kasi lebi lagi boeat bales kau poenja boedi." Sembari berkata begitoe, si gong-kongtjoe lantes menoedjoe kekamar djantoeng hatinja dengen hati sanget bernapsoe.

Ho Si-naij lantes berlaloe dengen hati teramat girang, dan berkata didalem hati: „Sekarang, boekan sadja

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

akoe soeda bisa bales pada si moeka item poenja kedjahatan, tapi djoega akoe ada dapet wang oepa boeat melakoeken itoe. Djim Tjeng tjian, Djim Tjeng-tjian, sekarang tangankoe moelain menimpa kau poenja roema tangga; nanti lagi sedikit waktoe kau poenja diri sendiri djoega akoe nanti bikin sampe merasa poeas sekali!"

. . . . . .

Dimana letaknja Ho-si poenja kamar tidoer, Ong Loen soeda taoe trang, sebab ia poenja goendal telah tjeritaken padanja dengen teliti sekali; ia berdjalan sampe didepan pintoe kamar, kemoedian laloe ia mengetok-ngetok aken kasi tanda jang ia soeda dateng boeat mengoendjoengin.

Ho-si itoe waktoe lagi doedoek menoenggoe di krosi, tatkala mendenger soeara orang mengetok pintoe, lantes mengasi tanda dengen belaga batoek, kemoedian laloe ia berbangkit dari tempat ia doedoek, dan menjamboet pada kedatengannja si gong-kongtjoe sembari bersenjoem-senjoem manis sekali.

Ong Loen poenja dara djadi semingkin berdjalan kras, meliat si njonja moeda begitoe bisa mengambil hati; koetika ia liat Ho si di kebon kembang tho si njonja moeda ada berpakean setjara orang berpegian, tapi sekarang ia meliat ada mendjadi terlebi elok lagi lantaran si djantoeng hati ada berpakean setjara tidoer.

„Nona, apa soeda lama kau menoenggoe disini dengen seorang diri?" menanja Ong Loen sembari deketin pada Ho-si.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Ja, kongtjoe, dari dengen sabar sampe mendjadi oering-oeringan, hingga achir-achir akoe djadi kira kongtjoe tiada nanti dateng di ini malem," djawab Ho-si dengen senjoem jang manis.

Itoe gong-kongtjoe berkata poela: „Nona sala mendoega; masalah boleh djadi akoe jang nanti tiada djadi dateng. Sekean lama akoe soeda tiada enak makan tiada enak tidoer lantaran terlaloe boeat pikiran, sampe kapan akoe ada mempoenja oentoeng bisa ketemoe pada nona dengen berdoea-doea."

„Kongtjoe, akoe djoega setelah meliat pada kau di kebon kembang lantes boeat inget-ingetan, dan merasa diri ada amat tjilaka lantaran mendapet soeami jang begitoe djelek."

Ong Loen tjioem pipinja si njonja moeda, kemoedian tarik ia doedoek bersama-sama diatas randjang dengen berkata: „Trima kasi, nona, akoe nanti merasa broentoeng sekali apabila sesoenggoenja nona ada tjinta djoega padakoe."

„Kongtjoe, djoega akoe ada merasa sanget broentoeng lantaran ada ditjinta oleh kau; kaloe terlebi doeloe akoe ada ketemoe kau, tentoe tiada nanti akoe mengikoet pada Tjeng-tjian jang begitoe djelek dengen beradat brangasan, tapi mana akoe bisa melawan, kerna Alah soeda takdirken, akoe djadi begini tjilaka."

Si gong-kongtjoe berkata lagi: „Kaloe nona kata begitoe, nanti sebisa-bisa akoe berichtiar boeat dapetin nona slama-lamanja, tapi sekarang biarlah kita berboeat doeloe apa jang kita bisa."

Sembari kata begitoe ia mengerepé kesana sini,

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

dan tjioemin hingga beroelang-oelang si njonja moeda poenja pipi kanan dan kiri. Ho-si manda sadja badannja dipale oleh ketjinta'annja; mala'an djoega ia peloek pada Ong Loen dan bales tjioem anak moeda itoe poenja djidat. Si gong-kongtjoe djoega lantes peloek pada ia poenja djantoeng hati, dan dengen peloek-memeloek tjioem menjioem marika berdoea njataken ia poenja ketjinta'an hati.

Pembatja, apatah pembatja tiada koetoekin perboeatannja itoe, itoe kedoea orang jang amat doerhaka? Perboeatannja jang begitoe kedji dan mesoem, kita tiada maoe pertjaja, kaloe Alah nanti tinggal boeta slama-lamanja. Apa brangkali di antara pembatja tiada ada jang ingin liat marika terbales dari perboeatannja jang djahat? Ong Loen bikin roesak orang poenja kehormatan roema tangga, sedeng Ho-si sesoeda menghinaken pada soeami sendiri, lantes berlakoe serong dengen berdjina pada laen orang.

. . . . . .

Sekarang baeklah kita tjeritaken pada I-kiam, jang senantiasa ada merasa koerang senang, lantaran kongtjoenja soeda angkat soedara pada orang jang soeda ia taoe betoel ada koerang baek klakoeannja. Boeat menjega ia tiada brani, kerna ia liat kongtjoenja ada sedeng pertjaja pada Ong Loen dan Ho Si-naij. Lantaran merasa kliwat djengkel dan tiada tahan meliat tingkanja itoe doea orang, mendjadi I-kiam pegi pesiar koelilingan, koetika Hong hoen dan Tjeng-tjian lagi makan minoem lajanin tetamoenja.

Ia pegi keroema ia poenja sobat dan minoem poeas-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

poeasan sehingga mendjadi mabok, dan koetika soeda tenga malem baroe ia berdjalan poelang dengen sempojongan. Itoe waktoe ia mengira jang si gong-kongtjoe bersama goendalnja soeda poelang, hingga dengen senang ia nanti boleh lantas pegi tidoer dengen tiada dapet liat itoe moeka jang ia ada sanget bentji. Tetapi koetika sampe didepan roema, ia dapet liat doea djoli masi ada lagi menoenggoe, hingga membikin I-kiam poenja hati mendjadi sanget mendongkol dan menanja dengen soeara aseran: „Apa kongtjoe blon djoega abis bikin pesta makan minoem?"

Toekang djoli mendjawab: „Akoe tiada taoe, tapi sampe sekarang blon djoega kongtjoe sama taijja ada keliatan keloear."

Mendenger itoe bitjara hatinja itoe boedak jang setia ada mendjadi sanget tiada enak, dan dengen penoe tjoeriga ia laloe berdjalan masoek selekas-lekasnja.

Setelah sampe di thia ia mendapet liat Djim Tjeng-tjian bersama kongtjoenja lagi tidoer poeles seperti mati, aken tetapi Ong Loen dan Ho Si-naij tiada ada bajang-bajangannja. Ini hal membikin I-kiam djadi semingkin tjoeriga, dan dalem hatinja sendiri ia berkata dengen sanget mara: „Koerang adjar sekali klakoeannja itoe doea binatang; tentoe marika lolo akoe poenja kongtjoe dan Tjeng-tjian dengen arak; ia sendiri mengilang, tiada taoe ia bikin apa, tapi akoe moesti tjari padanja, dan tanja, kenapa sesoeda orang mendjadi mabok boleh tiada lantas ditoeloengin, dan tinggalin masing-masing dalem keada'an begitoe roepa?"

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Dengen lekas I-kiam laloe berdjalan koeliling itoe roema, tapi saban-saban ia ada miring kesana dan ampir kesoempet kesini, hingga sama betoel tingkanja seperti gila; tapi semoea mendjadi sia-sia sadja, sebab djangan kata orang, bajangan menoesia poen tiada ada terliat barang satoe; seloeroe roema ada soenji sekali. I-kiam poenja pikiran djoega lantas toeroet-toeroetan mendjadi soenji lantaran kerdjanja arak jang soeda begitoe banjak ia telah kasi masoek diperoetnja.

Dengen sempojongan ia bertindak masoek, ingetan maoe pegi tidoer, tapi Ho Si-naij ada dapet liat padanja, hingga boekan maen si sialan dangkalan poenja ketakoetan. Ho Si-naij taoe jang I-kiam ada toeloes hatinja, dan merasa djoega, kaloe sampe itoe boedak dapet taoe resianja, ia, Ong Loen dan Ho-si tentoe nanti djadi binasa. Dari itoe poen maka ia laloe minggir ketempat jang sedikit lebi glap, soepaja I-kiam tiada bisa dapet liat padanja.

Kaloe pembatja masi inget tentoe pembatja nanti taoe djoega, jang Hong-hoen bersama iboe dan sekalian boedaknja dikasi tempat di kamar blakang, hingga djika I-kiam maoe pergi ketempat tidoernja lebi doeloe ia moesti liwatin kamarnja Djim Tjeng-tjian. Sringkali kaloe poelang tenga malem itoe boedak ada ambil djalan disitoe, tapi sekali ini, baroe sampe didepan pintoe kamar, dengen sekoenjoeng-koenjoeng ia mendapet denger ada soeara orang lelaki sedeng asik bitjara pada seorang prempoean sembari tertawa-tawa. Koetika itoe djoega maranja I-kiam

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

lantas djadi kamboe kombali, dan berpikir seorang diri:

„Tadi akoe liat njata Tjeng-tjian ada tidoer di krosi, tapi kenapa sekarang di kamarnja ada kedengeran soeara orang lelaki? Selaennja itoe, mengapa tiada dipasang lampoe, dan dalem glap goelita marika bitjara begitoe asik? Ini betoel heran sekali, sebab sedjek akoe tinggal disini, blon perna satoe kali akoe liat ini kamar diglapin pada waktoe malem! Kaloe akoe inget itoe binatang Ong Loen poenja klakoean jang soeda-soeda, tentoe sekali ini kali djoega ia jang ada di dalem itoe kamar, sedeng berdjina pada Ho-si; dari itoe maka ia tiada ada di loear."

Koetika itoe djoega I-kiam lantas maoe dobrak pintoe kamarnja Ho-si dan tangkep itoe doea djahanam aken serain pada Djim Tjeng-tjian, tapi itoe waktoe ia lantes dapet pikiran lagi begini: „Kaloe akoe bisa dapet tangkep itoe bangsat Ong Loen bersama goendalnja, tentoe Djim Tjeng-tjian nanti kasi poedjian padakoe, tapi seande akoe blon keboeroe masoek kedalem kamar ia soeda melariken diri terlebi doeloe, akoe nanti boleh djadi maloe besar; kesatoe kongtjoe nanti maki akoe seperti pendjoesta, dan kedoea, Djim Tjeng-tjian nanti kata, akoe maoe keniaja ia poenja istri. Dari itoe mana lebi baek akoe diam sadja sampe itoe orang djahat ketaoean sendiri oleh jang poenja kewadjiban, sebab ini perkara boekan akoe jang poenja tanggoengan; kaloe sampe kongtjoe poenja oeroesan, akoe nanti berboeat sebisa-bisa, kendatipoen mendjadi mati poen akoe nanti merasa ichlas."

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Kemoedian I-kiam laloe berdjalan menoedjoe kekamar sendiri sembari mengotje plahan-plahan, katanja: „Ini perkara akoe brani pastiken, tentoe Ho Si-naij jang poenja bisa. Permoela ia belaga angkat soedara pada Tjeng-tjian dan kongtjoe, dan sesoeda bisa dapet masoek di ini roema, ia lantes tjomblangin adenja pada ia poenja kongtjoe. Ong Loen memang mata krandjang, dari itoe boleh djadi sekali ia soeda djadi tergila-gila koetika pertama dapet liat pada Ho-si di kebon tho, hingga dengen tiada sajang wang ia soeda taroken pada Si-naij, soepaja ia bisa dapet djalan aken bikin perhoeboengan resia pada si njonja moeda, jang memang ada bekas boenga raja. Ho Si-naij ada mata doeitan; ia lantas berichtiar bikin akoe poenja kongtjoe dan Tjeng-tjian mendjadi mabok dan tinggal tidoer, soepaja dengen gampang si gong-kongtjoe melakoeken kedjahatannja, dengen tiada mendoega jang akoe masi ada di ini doenia dan nanti dapet taoe kebinatangannja. . . . . !"

Bitjara sampe disini I-kiam ada mendjadi mara kombali, sebab anggep dirinja orang tiada liat mata sekali, kemoedian balik berpikir: „Akoe moesti tangkep padanja, baroelah ia taoe jang pada I-kiam orang tiada boleh berboeat sembarangan sadja. Lagipoen kongtjoe sama Djim Tjeng tjian ada baek sekali, tiada beda seperti soedara betoel, dari itoe kaloe tinggal diam sadja, tentoe orang loear nanti kata, akoe tiada berboedi."

Kemoedian itoe boedak jang toeloes hati lantas balik lagi maoe bangoenin pada Djim Tjeng-tjian sama

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Hong-hoen, tapi setelah sampe ditenga djalan, ia berpikir lagi: „Kaloe sampe akoe pegi bangoenin doeloe pada marika, tentoe itoe bangsat soeda minggat dengen ambil laen djalanan, hingga nanti akoe dapet maki pertjoema sadja, dan Tjeng-tjian poen tentoe tiada nanti loepoet mendoega akoe maoe keniaja ia poenja istri. Dari itoe mana lebi baek akoe troes menoedjoe ka itoe kamar dimana marika lagi sedeng asik bertjinta-tjinta'an satoe sama laen?"

Koetika itoe djoega I-kiam lantes oeroengin niatnja pegi bangoenin Tjeng-tjian dan Hong-hoen, hanja lantes balik kombali kedepan pintoe kamarnja Ho-si.

Meliat begitoe Ho Si-naij mendjadi sanget terkedjoet, hingga seantero toeboenja djadi gemeteran. Dengen hati bedebar-debar ia awasin pada I-kiam jang lagi moendar-mandir didepan kamar, sembari berkata didalem hati: „Betoel tjilaka sekali klakoeannja itoe boedak; ia moendar-mandir disitoe maoe bikin apa? Apa brangkali ia soeda taoe ini resia? Kaloe sampe Ong Loen keloear dari sitoe di ini waktoe, boekan sadja ia sendiri, hanja akoe dan akoe poenja ade nanti djadi tjilaka di tangannja itoe bangsat, jang memang ada gila-gila'an dan soeka sekali toeroen tangan boeat poekoel orang."

I-kiam jang masi merasa sangsi-sangsi ada berpikir begini: „Akoe tangkep blon tentoe dapet, mana lebi baek akoe toenggoein sadja didepan pintoe kamarnja; dari mana ia nanti bisa lari dengen tiada terliat oleh akoe? Kemoedian kaloe Djim Tjeng-tjian sama kongtjoe soeda bangoen, akoe nanti lantas kasi taoe pada-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

nja, dan baroe kita rame-rame lantes tangkep."

Sesoeda berpikir demikian boedak itoe laloe mengambil satoe krosi, dan tempatken itoe didepan pintoe kamar, seraja katanja: „Sekarang akoe kepengen liat siapa jang bisa keloear dari ini kamar! Hajo, bangsat akoe kepengen liat apa sekarang kau masi bisa lolos dari akoe poenja kepelan!"

. . . . . .

Ong Loen sama Ho-si mendjadi sanget ketakoetan setelah mendapet denger itoe soeara treak. Itoe waktoe djoestroe si gong-kongtjoe lagi tjioemin pipinja si njonja moeda, hingga lantaran sanget terkedjoet itoe lelaki djahanam djadi djato kebawa randjang, gemeteran seloeroe toeboenja.

Ho-si djadi teramat kaget, dan tinggal diam, tiada bisa oetjapken satoe perkata'an; ia kenalin betoel I-kiam poenja soeara jang bertreak, hingga hatinja mendjadi bentji sekali pada itoe boedak jang maoe bikin ia djadi tjilaka. Sesoeda berlaloe sedikit lama baroelah ia bisa berbisik pada Ong Loen, katanja:

„Kongtjoe itoe boedak roepanja soeda taoe kita poenja perboeatan, abis sekarang begimana kita moesti pake akal boeat terloepoet dari ini behaja?"

Ong Loen itoe waktoe ada djadi maloe sekali, lantaran ia soeda kena brinjata hatinja begitoe pengetjoet, hingga koetika mendenger Ho-si poenja bitjara, lantas ia bangoen berdiri dan berkata: „Nona djangan slempang, kaloe sampe ia brani dobrak ini pintoe nanti akoe jang madjoe didepan boeat melawan padanja; apabila lantaran berboeat begini akoe moesti

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

djadi tjilaka, akoe poen nanti mendjadi senang sekali, asal sadja nona tetep bertjinta padakoe. „Sambil kata begitoe ia peloek lagi pada Ho-si dan tjioem kombali hingga beroelang-oelang.

. . . . . .

Demikian poen adanja dengen Ho Si-naij, koetika mendenger I-kiam bertreak begitoe, boekan maen hatinja poenja takoet, hingga doea kakinja djadi beradoe satoe sama laen. Kemoedian sembari mengela napas ia berkata pada diri sendiri:

„Kaloe akoe bisa taoe terlebi doeloe jang lantaran kepengen dapet seriboe wang mas akoe moesti djadi begini, tentoe dengen segala senang hati akoe nanti kasi liwat sadja itoe sedikit harta. Apa akoe nanti bisa bikin dengen itoe wang, kaloe akoe poenja djiwa soeda mendjadi tiwas? Dari itoe mana lebi baek akoe lari sadja dari sini dengen tinggalin Ong Loen dalem tjilakanja?"

Setelah itoe dengen plahan-plahan ia maoe bertindak keloear, tapi baroe sadja ia begerak, ia lantas soeda djadi djato disitoe djoega, dan lantaran soeda loepa sama daratan, ia berseroe dengen merinti: „Aja, Alah, ampoeninlah akoe poenja kedosa'an!"

Kemoedian dengen menahan sakit ia merangkang plahan-plahan boeat berlaloe dari sitoe, sembari katanja: „Kaloe sampe I-kiam bertreak lagi sekali, tentoe semoea orang didalem ini roema nanti mendjadi bangoen, dan Hong-hoen sama Tjeng-tjian djoega nanti djadi sedar dari maboknja, hingga boleh djadi djiwakoe nanti djadi binasa; dari itoe mana lebi baek

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

akoe tinggal sadja pada Ong Loen, dan lantes linjapken diri boeat slama-lamanja dari ini kota?" Aken tetapi koetika itoe djoega ia lantes dapet pikiran begini: „Akoe tinggal di roemanja Ong Loen ada demikian poenja senang, kaloe akoe pergi kelaen tempat blon taoe nanti djadi begimana; menimbang ini hal, adalah lebi baek kaloe akoe pergi sadja kedjendela kamar dan adjak Ong Loen minggat dengen ambil djalan dari laen tempat. Tapi djika blon sampe keboeroe minggat I-kiam soeda mendapet taoe, tentoe akoe berdoea nanti djadi binasa."

Menginget begitoe hatinja Ho Si-naij ada mendjadi kesel sekali, dan tarik napas pandjang pendek, pikirin proentoengannja jang begitoe tjilaka, tapi sedeng lagi kedjengkelan ia dapet denger soeara orang mengorok.

Si sialan dangkalan dengerin dengen teliti sekali dari mana datengnja itoe soeara, dan koetika ia dapet kenjata'an jang itoe ada soearanja I-kiam, hatinja ada djadi girang sekali. Aken tetapi itoe waktoe djoega ia lantes dapet pikiran, jang brangkali itoe boedak hendak akalin padanja dengen belaga poeles.

Koetika itoe dengen ati-ati Si-naij lantes ambil satoe batoe ketjil, dan dengen itoe ia timpoek I-kiam poenja kaki kiri. Oleh kerna memang sesoenggoenja ada tidoer poeles, mendjadi itoe boedak tiada rasaken itoe batoe jang menimpa kakinja, hanja tinggal mengorok seperti mati.

Boekan maen Si-naij poenja girang tatkala dapet kenjata'an, sesoenggoenja I-kiam ada terkena ratjoennja arak, dan dengen tiada ajal lagi laloe ia pegi

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

samperin djendela kamarnja si njonja moeda, jang ia doega ada sedeng bersenang-senang dengen tiada taoe ada bahaja bakal menimpa.

. . . . . .

„Begimana kongtjoe poenja pikiran sekarang?" menanja Ho-si sembari peloekin sadja pada Ong Loen lantaran takoet.

„Djangan slempang, nona, kaloe sampe moesti djadi tjilaka lantaran kita poenja tjinta, biarlah kita djadi tjilaka berdoea."

„Boeat akoe kendati mendjadi mati poen tiada mengapa, sebab akoe soeda tiada mempoenja orang toewa lagi, tapi kongtjoe, soenggoe sajang sekali kaloe moesti djadi binasa lantaran akoe."

Ong Loen lantes tarik badannja Ho-si deketin pada dirinja dan tjioem pipinja kiri-kanan, sembari katanja: „Nona, kaloe tiada takoet mati lantaran akoe, kenapa akoe djoega moesti djadi takoet kaloe moesti ilang djiwa lantaran tjintain padamoe?"

Tik, tik, tik," begitoe ada kedengeran soeara orang mengetok djendela kamar dengen sekoenjoeng-koenjoeng.

Ong Loen dan Ho-si mendjadi sanget terkedjoet dan kira I-kiam jang maoe menangkep padanja; itoe waktoe si njonja moeda semingkin lengketin badannja dengen si gong-kongtjoe, hingga ia bisa dapet rasaken, begimana toeboenja itoe anak moeda ada gemeter lantaran takoet. (Ha, ha, ha! Lett. Zett.).

Sekedjep lagi ada kedengeran orang berkata begini: „Kongtjoe, kita moesti lekas berlaloe dari sini, sebab

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

kita poenja resia I-kiam soeda mendapet taoe!"

Mendenger itoe soeara baroe hatinja Ong Loen djadi senangan, kerna ia kenalin betoel Ho Si-naij jang mengomong. Ho-si lantes boeka itoe djendela, dan samboetin berkata: „Betoel soedara, tadi akoe ada dapet denger itoe bangsat bertreak-treak didepan ini kamar, hingga kaloe kita menoenggoe lebi lama boleh djadi Tjeng-tjian nanti sedar dari maboknja dan kita semoea mendjadi tjilaka."

Ong Loen djoega lantes berbangkit dari tempat ia doedoek, samperin pada si njonja moeda, dan sembari peloek tjioem ketjinta'annja ia berkata: „Djantoeng hati, biarlah sekarang akoe poelang sadja keroema, tapi begitoe lekas ada waktoe jang baek akoe nanti tiada loepa aken koendjoengin lagi padamoe."

„Akoe nanti toenggoe kau poenja dateng dengen segala senang hati," kata Ho-si, kemoedian laloe ia bales peloek dan tjioem pada kendaknja itoe jang sanget ditjinta.

Setelah itoe Ong Loen lantes lontjat dari djendela dan berdjalan pegi, sembari gape-gapein lagi dengen stangannja pada Ho-si, jang tinggal meliatin dengen bersenjoem-senjoem.

Koetika Ong Loen bersama Ho Si-naij soeda tiada keliatan bajang-bajangannja lagi, si njonja moeda baroe menoetoep djendela kamarnja, dan dengen hati penoe kebentjian ia memaki pandjang pendek, katanja:

„Itoe binatang alas tentoe masi tinggal doedoek sadja didepan pintoe; sebentar tentoe Tjeng tjian

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

nanti sedar dari ia poenja mabok arak, itoe waktoe akoe kopingin liat, apa itoe bangsat maoe bilang. O, dasaran orang hati boesoek maoe keniaja orang pengabisannja keniaja diri sendiri."

Pembatja, tjoba denger maki-makian itoe njonja moeda, apatah mendjadi panas di hati atawa tiada? Soeda kenjang bertjinta-tjinta'an pada laen orang, ia masi brani begitoe djahat, boeat maki pada jang tiada bersala. O, dasaran boenga raja, tentoe djoega moesti djato dan rontok di djalanan! Tjoema kita kesian pada I-kiam jang soeda begitoe toeloes hati maoe tangkep orang jang lagi berdjina, achir-achir moesti djato poeles lantaran mabok, kaloe ia poenja kongtjoe atawa Tjeng-tjian sampe mendapet taoe, nistjaja boleh dipastiken ia nanti boekan dapet poedjian tapi makian.

IX.

Ong Loen dan Ho Si-naij ada melariken diri dengen menahan napas lantaran terlaloe takoet. Setelah sampe di pintoe loear baroe ia rasaken sedikit lebi senang. Pada orangnja Djim Tjeng-tjian jang mendjaga disitoe, marika pesen, kaloe Hong-hoen dan Tjeng-tjian soeda mendoesin dari tidoernja bilang sadja jang ia berdoea soeda brangkat poelang.

Kemoedian marika naek di masing-masing poenja djoli dan troes brankat menoedjoe keroema sendiri. Ditenga perdjalanan hatinja Ong Loen ada merasa senang sekali, menginget-inget ketjinta'an ia poenja

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

djantoeng hati. Ho Si-naij djoega ada merasa sanget girang, menginget kantongnja nanti mendjadi gendoet dengen wang mas dari kongtjoenja poenja presenan.

Sampe disini biarlah kita tinggalin doeloe itoe doea orang doerhaka jang tiada sedikit menjesel atas perboeatannja jang begitoe kedji, tapi baeklah kita balik tengokin I-kiam, jang mendjadi kepoelesan didepan pintoe kamar Ho-si.

Oleh kerna hati ada merasa koerang senang hingga didalem tidoer djoega I-kiam djadi inget-ingetan, dan koetika maboknja soeda djadi sedikit ilangan, sigra boedak itoe djadi mendoesin. Koetika itoe ia lantes maki diri sendiri, seraja berkata:

„Dasaran akoe soeda maoe mampoes! Kenapa dengen tiada merasa lagi akoe soeda djadi poeles di ini tempat?"

Kemoedian ia liat kedalem kamar dimana soeda keliatan ada api menjala, hingga itoe boedak semingkin djadi poetoes harepan, dan berkata pada diri sendiri: „Sekarang soeda djadi gagal sama sekali; itoe bangsat soeda lari dari sini selagi akoe tidoer poeles, o, betoel akoe soeda maoe mampoes brangkali! Sekarang akoe tiada boleh berdiam disini lebi lama lagi, sebab kaloe sampe Tjeng-tjian dapet liat, nistjaja ia mendoega akoe jang maoe kendakin ia poenja istri."

Setelah abis kata begitoe, laloe ia angkat itoe krosi jang ia bekas doedoekin kelaen tempat kemoedian pegi ka thia, dimana ia dapetken Tjeng-tjian sama Hong-hoen masi tidoer. Sesoeda itoe ia pegi keloear

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

boeat liat djolinja Ong Loen dan Ho Si-naij, tapi itoe djoli djoega soeda tiada keliatan bajang-bajangannja.

„Kemana perginja itoe doea djoli jang tadi ada disini?" menanja I-kiam pada boedak jang djaga pintoe.

Boedak itoe meadjawab: „Ong Loen sama Ho Si-naij sedari tadi soeda brangkat poelang, dan oleh kerna itoe djoli memang marika jang poenja mendjadi marika ada doedoekin koetika maoe brangkat pegi, Apa ada sangkoetan dengen itoe djoli?"

I-kiam tiada menjaoet, tapi bales menanja: „Apatah soeda lama marika pergi dari sini?"

„Blon sebrapa lama."

Mendenger begitoe dengen tiada berkata satoe pata lagi I-kiam lantas berdjalan masoek, dimana ia dapetin Tjeng-tjian dan Hong-hoen masi tidoer poeles, tapi ia gojang-gojang badannja itoe kedoea orang sampe djadi mendoesin.

Setelah memboeka mata Tjeng-tjian laloe menanja: „Ong Loen sama Ho Si-naij kemana, apa marika soeda poelang?"

„Soeda dari tadi," saoet I-kiam dengen pendek.

„Kaloe begitoe biarlah kita djoega lantes pegi tidoer, sebab sekarang soeda malem sekali," kata poelah Djim Tjeng-tjian.

Hong-hoen djoega lantas berkata: „Dari ketjil sampe begini besar akoe blon perna ngalamin minoem sampe mendjadi mabok, tjoema ini satoe kali, sehingga tetamoe poelang akoe tiada dapet taoe. Soedara, boeat laen kali kita moesti djaga soepaja tiada ke-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

djadian lagi ini perkara jang sanget djelek boeat peliatan orang."

Setelah itoe marika lantas angkat tangannja masing-masing membri slamat tidoer; Tjeng-tjian pegi kekamarnja sendiri, sedeng Hong-hoen sama I-kiam lantas berdjalan keroema blakang.

I-kiam ada anterin Hong-hoen dengen bawa api di tangan boeat menerangin djalan, dan sesampenja didalem kamar, boedak itoe lantes taro itoe api lilin diatas medja dengen sanget oering-oeringan. Kemoedian ia toeangin madjikannja satoe tjangkir the, dan kasi itoe seraja berkata: „Kongtjoe, akoe minta kaloe laen kali maoe minoem arak djanganlah minoem sampe mabok."

Hong-hoen poenja kepala memang ada sedeng pening; mendenger I-kiam poenja bitjara jang seperti orang toewa kasi inget pada anaknja, hatinja djadi mara sekali, dan lantas memaki: „Binatang alas, tadi koetika akoe lagi doedoek minoem, kau djoega soeda mengilang boeat poeas-poeasan sampe mabok, abis sekarang brani boeka moeloet seperti orang jang sama sekali tiada berdosa?"

I-kiam itoe waktoe tiada lantas mendjadi mara, hanja berkata poela: „Kongtjoe, boeat akoe kendatipoen minoem sampe tiada bisa bergerak lagi, djoega tiada nanti datengken bahaja apa-apa. Tapi boeat kongtjoe ada laen sekali; kaloe kongtjoe mabok, kita poenja nama nanti boleh djadi roesak; seperti di ini malem apa kongtjoe tiada taoe, orang soeda berboeat doerhaka di ini roema?"

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„I-kiam, kau djangan gegaba, mengatjo sembarangan, sebab itoe nanti boleh membikin kau djadi tjilaka!"

„Kongtjoe, sekarang akoe soeda tiada mabok lagi; boeat apa djoega akoe bisa pikir dengen terang sekali, dari itoe dengerlah akoe poenja bitjara, dan apa jang akoe maoe tjeritaken, adalah hal jang akoe liat dengen mata sendiri."

„Kaloe begitoe, tjoba kau toetoerin sadja troes trang."

I-kiam lantas berkata: „Akoe taoe, kongtjoe djoega ada toeroet-toeroetan angkat soedara pada itoe Ong Loen dan Ho Si-naij, tapi oleh kerna akoe taoe trang, mendjadi akoe brani bilang, Ho Si-naij itoe satoe gladak, Ong Loen satoe bangsat, kongtjoe! Tadi, koetika kongtjoe sama Djim Taijja lagi mabok minoem, Si-naij soeda tjomblangin adenja pada ia poenja kongtjoe . . . . ."

Si boedak bitjara sampe disini, Hong-hoen soeda ilang sabarnja dan lantas menjentak, katanja: „Binatang kau, I-kiam, kau lagi mabok arak, abis brani bitjara begitoe didepan akoe boeat mendjelekin orang poenja nama; inget, kau djangan bitjara lagi begitoe roepa pada laen orang, sebab kau nanti boleh djadi tjilaka sendiri. Hajo! lekas sekarang kau pegi tidoer!"

I-kiam poenja hati mendjadi sesek koetika mendenger kongtjoenja poenja bitjara; sebab ia bitjara bener dikataken sala dan didamprat seperti orang jang sesoenggoenja ada berboeat dosa. Ia tiada berkata apa-apa lagi, dan berdjalan pergi sembari mengotje plahan-plahan, katanja:

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Ja, oleh kerna sekarang kau lagi sedeng bersobat rapet pada itoe kedoea bangsat, mendjadi akoe poenja bitjara djoega tiada maoe didengerin. Tapi nanti, djangan soeroe akoe pegi labrak pada itoe Ong Loen dan goendalnja! O, menoesia memang begitoe, apa jang sedeng disoeka, ia tinggal boeta boeat kedjahatannja."

Hong-hoen maskipoen di moeloet ia maki pada I-kiam, tapi di hati ia ada berpikir begini: „I-kiam akoe kenal ada berhati toeloes, melaenken akoe tiada boleh terlaloe kasi hati, tanggap ia poenja bitjara, sebab adatnja ada gila-gila'an. Akoe taoe jang padakoe ia ada tjinta sekali seperti ia poenja soedara betcel, hingga tiada boleh djadi ia nanti bitjara djoesta boeat akoe djadi berdjalan sala. Sekarang dengen tiada ada lantaran apa-apa, ia bitjara begitoe, tentoe djoega ada dengen sebenernja. Apa lagi kaloe maoe ditimbang klakoeannja Ho Si-naij dan Ong Loen, jang tadi soeda berlaloe dari sini dengen tiada ketemoeken doeloe padakoe dan Tjeng-tjian, mendjadi semingkin boleh dianggep, bitjaranja I-kiam ada betoel. Dari doeloe djoega memang akoe sring mendapet denger, klakoeannja itoe doea orang ada koerang baek, tapi kenapa mendadak akoe boleh koerang pikiran dan trima marika djadi soedara angkat. . . . . , O, ja, perboeatannja di kebon tho pada Ho-si memang soeda mengasi tanda permoela'an djelek tapi apa akoe maoe kata, sebab kita-orang sekarang soeda mendjadi soedara. Tapi itoe I-kiam koerang adjar; baek djoega akoe damprat padanja, kaloe tiada ten-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

toe ia nanti bitjara lagi pada Tjeng-tjian, jang boleh bikin ia djadi maloe besar, dan kepaksa nanti langgar ia poenja soempa seperti soedara angkat. Dari itoe akoe tiada boleh tinggal diam; plahan-plahan akoe moesti kasi inget pada Tjeng-tjian soepaja persobatannja pada Ong Loen mendjadi semingkin renggang, baroelah kita nanti djadi slamat slama-lamanja."

Kemoedian itoe anak moeda lantas rebaken dirinja di pembaringan, sembari mengela napas.

Pembatja, sekarang biarlah kita toetoerken lagi halnja Ong Loen dan Ho Si-naij, jang berdjalan poelang dengen hati goembira. Sesampenja di roema, laloe marika doedoek di kamar toelis boeat bitjaraken lebi djaoe, apa jang soeda kedjadian.

Ong Loen moelain berkata: „Ampir sadja akoe djadi tjilaka besar; baek djoega akoe bisa lolos."

Ho Si-naij samboengin berkata: „Akoe djoega ampir djadi binasa, tapi baek djoega I-kiam ada mabok arak dan lantas djadi poeles, kaloe tiada, O....."

„Kaloe begitoe I-kiam ada mabok arak, patoet ia bertreak-treak seperti soeda djadi gila!" kata poela Ong Loen dengen poetoesin Ho Si naij poenja bitjara.

„Ja, dari itoe maka koetika ia lagi poeles, akoe lantas samperin kongtjoe kedjendela kamar."

„Sekarang kita soeda balik dengen slamat, tapi akoe kira besok kita nanti djadi setori pada si moeka item; maskipoen boleh djadi tiada sampe riboet besar, toch akoe tiada nanti bisa bertemoe moeka lagi pada ketjinta'ankoe."

„Djangan slempang, kongtjoe, akoe kira ini per-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

kara tiada nanti djadi sampe begitoe heibat. Boeat hal kita tentoe lebi doeloe I kiam tjeritaken pada Hong-hoen; itoe anak moeda adatnja aloes, hingga kita masi ada harepan jang ia nanti toetoep ini resia. Kongtjoe poenja perkara ini kaloe maoe taoe trang sekali, besok pagi kongtjoe boleh soeroe orang pegi serep-serepken di roema Djim Tjeng-tjian. Seandenja terboeka kita orang poenja resia, biarpoen masi pagi tentoe ia nanti riboet sekali pada orang dí dalem roemanja, hingga dengen gampang kita bisa dapet taoe. Kaloe si moeka item tiada taoe, tentoe di itoe roema sepi sadja sebegimana biasa, dan kongtjoe boleh lantas soeroe orang bikin barang-barang santapan, kemoedian lantas mengoendang pada marika berdoea. Djika Hong-hoen tiada maoe dateng, tentoe djoega ia soeda taoe kita poenja resia, dan kita nanti atoer laen, jaitoe bila Tjeng-tjian dateng, kongtjoe lantas moesti adjak padanja kedalem, dan akoe itoe waktoe nanti pergi keroemanja boeat damiken ini perkara pada akoe poenja ade."

Itoe waktoe marika lantas pergi tidoer, dengen hati senang sekali. Dan besok paginja Ong Loen lantas soeroe Ong Leng pergi keroemanja Djim Tjeng-tjian, dan pesen sebegimana jang Ho Si-naij soeda tjeritaken padanja.

Ong Leng lantas brangkat dengen berdjalan selekas-lekasnja. Setelah sampe didepan roema Djim Tjeng-tjian, ia dapet liat pintoe roema baroe diboeka, dan semoea orang jang keloear masoek ada keliatan sebegimana biasa. Kemoedian sesoeda meliat dengen

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

teliti, boedak itoe dateng lebi deket dan berkata pada satoe boedak:

„Slamat, sobat!"

„Slamat pagi!" kata itoe pengawal pintoe.

„Sobat, apa Djim Taijja dan Lok Taijja soeda bangoen dari tidoer?" menanja poela Ong Leng.

„Blon, sobat orang soeroean dari mana?"

„Akoe dapet prenta dari kongtjoe Ong Loen, boeat oendang kedoea Taijja dateng berdjamoe di roemanja."

„Kaloe begitoe sobat ada dateng terlaloe pagi; akoe poenja madjikan begini hari blon bangoen, sebab semalem ada kena minoem arak terlaloe banjak. Tapi sobat troesa menoenggoe disini, kaloe soeda bangoen akoe djoega boleh kasi taoe padanja."

„Kaloe begitoe trima kasi, sobat, . . . slamat tinggal!"

„Slamat djalan!"

Kemoedian dengen tersanga-sanga Ong Leng poelang keroema, dan kasi taoe pada Ong Loen, begimana ia poenja pendapetan. Si gong-kongtjoe ada djadi girang sekali koetika mendenger perboeatannja tiada ketaoean oleh Djim Tjeng-tjian.

Pembatja, sekarang kita soeda merasa bosen, tjeritaken keada'annja itoe doea djahanam, dan idjinkenlah kita tengokin kombali pada Tjeng-tjian dan Hong-hoen. Kaloe kita troes sadja masoek kedalem roemanja itoe anak moeda, nistjaja kita nanti dapetin ia masi reba di pembaringan. Kita moesti menoenggoe doeloe sampe matahari naek tinggi, baroelah Djim Tjeng-tjian bangoen dari tidoernja jang seperti mati.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Itoe waktoe djoega lantas pengawal pintoe kasi taoe padanja, jang Ong Loen soeda prenta orangnja dateng mengoendang boeat berdjamoe. Tjeng-tjian poenja hati boekan maen poenja girang mendenger itoe kabaran, dan lantas prenta satoe boedak sampeken itoe hal pada Hong-hoen; anak moeda kita itoe waktoe lagi doedoek didalem kamarnja.

Dengen tiada abis merasa heran ia pikirin hal dirinja, kenapa soeda djadi begitoe gila, angkat soedara pada Ong Loen dan Ho Si-naij. Koetika itoe boedak jang diprenta oleh Tjeng-tjian, sampeken kabar jang lebi tiada enak, hingga anak moeda kita djadi berdiam sekoetika lamanja, tiada bisa oetjapken satoe perkata'an. Kemoedian setelah tetepken pikirannja jang sedeng bergontjang kras, laloe ia prenta pada I-kiam, aken kasi taoe pada Djim Tjeng-tjian jang ia ada merasa koerang senang badan, hingga tiada bisa toeroet pergi ka perdjamoeannja Ong Loen.

I-kiam trima itoe prenta ada dengen diam sadja belaga mati-mati oeler, tapi sesoedanja ada di loear kamar, ia berkata dengen plahan: „Soekoer, sekarang ia soeda mendoesin dan perhatiken betoel apa akoe poenja tjerita."

Tjeng-tjian tiada ada tjoeriga hati barang sedikit, kenapa Hong-hoen tiada maoe menoeroet pergi, dan kira sadja jang sesoenggoenja ia poenja soedara ada koerang enak badan, hingga setelah mendenger I-kiam poenja bitjara, laloe ia pergi kekamar blakang boeat menengokin.

Tatkala Tjeng-tjian dateng djoestroe Hong-hoen lagi

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

reba di pembaringan, dan lantas berkata: „Akoe harep tiada membikin soedara djadi ketjil hati, sebab ini hari sesoenggoenja akoe ada merasa koerang senang lantaran semalem minoem terlaloe banjak."

„Kaloe begitoe akoe djoega tiada bisa paksa. Akoe harep sadja soepaja soedara lekas mendjadi semboe kombali." Kemoedian ia berlaloe dari itoe kamar, dan prenta orangnja, soeroe bawain obat boeat Hong-hoen jang ia doega ada mabok arak, sedeng ia sendiri lantes naek djoli menoedjoe keroemanja Ong Loen.

Koetika ia sampe, ia soeda liat Ong Loen sama Ho Si-naij lagi menoenggoe didepan pintoe boeat menjamboet padanja. Tjeng-tjian dengen tjepet toeroen dari ia poenja djoli, dan membri hormat pada itoe kedoea soedara.

Ong Loen sama goendalnja poen lantas bales membri hormat, kemoedian si gong-kongtjoe laloe menanja: „Kenapa soedara Hong-hoen tiada toeroet dateng bersama-sama?"

Djim Tjeng-tjian mendjawab: „Ia ini hari ada merasa badan koerang senang lantaran semalem terlaloe banjak minoem arak."

„Akoe poen semalem ada mabok keras sekali, hingga djadi poeles di krosi. Koetika akoe mendoesin, akoe liat kau berdoea masi tidoer, dan lantaran tiada maoe menganggoe maka akoe lantas adjak soedara Ho Si-naij brangkat poelang, tapi itoe waktoe akoe ada kasi taoe pada kau poenja pengawal pintoe, blon taoe ia soeda sampeken akoe poenja prenta atawa tiada?"

Djim Tjeng-tjian lantas berkata: „Itoe hal tiada

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

mendjadi apa boeat kita jang soeda mendjadi soedara' mala'an akoe ada sanget harep, kau tiada djadi ketjil hati lantaran akoe tiada anterin kau berdjalan poelang."

Sembari beromong-omong begitoe marika djalan troes sampe ka thia. Ong Loen lantas silaken Tjeng-tjian doedoek dan prenta boedjangnja bawa the dan koewe-koewe.

Koetika itoe Ho Si-naij dengen sendep-sendep lantas pergi keroemanja Djim Tjeng-tjian, dimana ia sigra masoek kedalem kamar ia poenja ade, dengen tiada ada satoe boedjang jang brani tjega padanja, sebab semoea ada kenal baek sekali pada Ho Si-naij.

Itoe waktoe djoestroe Ho-si baroe bangoen dari tidoer, dan setelah mendapet liat pada soedaranja, dengen oering-oeringan si njonja moeda lantas berkata: „Soedara, betoel akoe tiada bisa pertjaja lagi kau poenja moeloet; kau bilang sadja dengen gampang jang semoea perkara di loear ada diatas kau poenja tanggoengan sendiri, abisnja ampir sadja akoe poenja djiwa djadi binasa ditangan itoe bangsat I-kiam."

Ho Si-naij lantes berkata: „Soedara djangan kata begitoe; semalem poenja kesenangan kau djoega jang rasain, dari itoe mana kau boleh terlaloe seselin padakoe."

Si njonja moeda bersenjoem, kemoedian laloe berkata lagi: „Biar begimana djoega, toch angkau moesti berlakoe lebi teliti; boekan itoe ada perkara djiwa? Dan sekarang kau dateng lagi kemari maoe apa? Lekas kau boleh bilang troes trang."

„Akoe dateng kemari boekan pertjoema sadja, hanja

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

ada lantaran hal jang boleh membikin kita djadi tjilaka, sebab akoe kira pasti jang Hong-hoen soeda taoe kita poenja resia; ini hari ia tiada dateng di Ong Loen poenja perdjamoean, tentoe djoega ada lantaran I-kiam soeda tjeritaken padanja kita poenja perboeatan. Ia ada seorang jang beradat aloes, itoe sebab maka ia tiada lantas kasi taoe pada Tjeng-tjian, tapi akoe kira plahan-plahan ia nanti tjeritaken djoega. Kaloe sampe kita menoenggoe datengnja itoe waktoe, semoea soeda djadi tjilaka, dari itoe mana lebi baek sekarang sadja kita atoer satoe tipoe jang bagoes boeat kasi Hong-hoen dan I-kiam berlaloe dari ini roema?"

„Soedara poenja omongan memang betoel sekali; akoe poen ada poenja satoe roepa ingetan seperti kau, tapi sampe sekarang akoe masi pikirin, akal apatah jang moesti dipake?"

Ho Si-naij lantas berkata: „Tipoe itoe soeda ada di akoe poenja kepala, jaitoe begini: Kaloe sebentar soedara liat tiada ada orang, boleh lekas masoek kedalem Hong-hoen poenja kamar dan ganggoe padanja dengen matjem-matjem perkata'an manis. Itoe waktoe ia nanti kira, soedara ada taro tjinta padanja, dan sebab memang akoe kenal ia ada berhati toeloes, tentoe ia tiada nanti bisa merasa senang aken tinggal disini lebi lama lagi dan lekas-lekas poelang kekampoengnja. Nah, di itoe masa baroelah kita troesa slempang apa-apa lagi, dan boleh berboeat menoeroet soedara poenja soeka dengen tiada orang jang halangin."

Selagi si sialan-dangkalan bitjara Ho-si ada dengerin

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

sembari berpikir, kemoedian lantas berkata: „Baek soedara, boeat jang laen akoe nanti atoer sendiri, troesa kau kwatir. Dan kaloe kau soeda poelang, kasi taoe pada Ong Loen, djangan ia slempang, sebab akoe sampe mati tiada nanti loepa ia poenja ketjinta'an."

Mendenger itoe bitjara Ho Si-naij poenja pikiran djadi girang sekali, dan berdjalan poelang. Setelah sampe di roema Ong Loen, boeroe-boeroe ia ketemoeken pada Tjeng-tjian, dan bilang banjak trima kasi boeat itoe boedi makan minoem di hari kemaren.

„Kau kemana, soedara?" tanja Tjeng-tjian.

„Akoe pegi atoerin itoe boedjang-boedjang soepaja marika tiada berboeat sala," djawab Ho Si-naij, kemoedian laloe ia doedoek bersama-sama di itoe medja.

Pembatja, sekarang kita soeda merasa bosen lagi tjeritaken itoe gong-kongtjoe sama goendalnja poenja perboeatan jang begitoe palsoe, dari itoe biarlah kita balik toetoerin sadja halnja Lok Hong-hoen jang belaga sakit.

Sesoedanja Tjeng-tjian pergi keroemanja Ong Loen, Hong-hoen boeroe-boeroe toeroen dari tempat tidoernja, dan pegi tjoetji badan. Setelah slese menjisir ramboet dan berpakean, Hong-hoen laloe pegi kekamar toelis. I-kiam itoe waktoe soeda pegi plesir koelilingan, hingga lantaran iseng mendjadi anak moeda kita ambil boekoe riwajat Liatkok, dan batja itoe dengen pikirin.

Aken tetapi selagi asik membatja, sekoenjoeng-koenjoeng ada kedengeran soeara tindakan kaki

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

masoek kedalem itoe kamar, hingga lantaran sanget terkedjoet Hong-hoen djadi angkat kepalanja dan dapet meliat Ho-si dateng mendeketin.

Itoe waktoe djoestroe Hong-hoen baroe abis batja tjeritanja Tjee Djiang-kong di boekoe Liatkok. Selagi mendongkol pikirin klakoeannja itoe menoesia jang seperti binatang, tiba-tiba didepan idoengnja ada satoe orang prempoean, jang samperin padanja sembari tjengar-tjengir, hingga hatinja itoe anak moeda mendjadi semingkin oering-oeringan. Aken tetapi oleh kerna memang adatnja ada aloes, maka sigra ia berbangkit dari krosi dan menanja: „Enso dateng disini ada kabar apa?"

Ho-si bersenjoem-senjoem manis sekali, kemoedian ia menjaoet dengen tingka jang dibikin-bikin: „Akoe dapet denger entjek ada koerang enak badan, hingga tiada bisa menoeroet enko pergi keroemanja Ong Loen, dari itoe maka akoe dateng tengokin, tiada taoe entjek lagi sedeng asik membatja boekoe."

Hong-hoen berkata: „Betoel enso, tadi pagi akoe merasa badan ada koerang enak, tapi lantaran slempang kaloe tidoer sadja boleh djadi sakit semingkin brat, maka akoe paksa bangoenin dan batja boekoe boeat ilangin iseng."

„Sekarang begimana entjek rasain itoe penjakit, apa tiada baek akoe soeroe orang panggil sinshe sadja?"

„Trima kasi boeat enso poenja moera hati; tadi akoe djoega soeda minoem obat, hingga boleh djadi di hari besok akoe soeda djadi baek kombali sebegimana biasa."

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Perkara begitoe entjek boleh pikir sendiri, sebab akoe tiada nanti bisa rasaken begimana entjek poenja penjakit." Sembari kata begitoe, Ho-si ada semingkin deketin pada Hong-hoen; anak moeda kita semingkin moendoer keblakang, hingga hati si boenga raja djadi geli seperti dikitik-kitik. Kemoedian ia ambil boekoe jang Hoeng-hoen lagi batja, dan setelah meliat sedikit laloe ia berkata: „Kaloe begitoe entjek lagi perhatiken tjeritanja Boen-kiang? Patoet batjanja ada begitoe getol, sebab sesoenggoenja djoega memang itoe tjerita ada bagoes sekali; apa entjek soeda batja sampe dipengabisannja?"

„Enso, akoe batja itoe tjerita boekan dengen sengadja dipili, tapi seketemoe-temoenja sadja," mendjawab Hong-hoen dengen maloe.

„Biarpoen begimana, akoe toch maoe bilang itoe tjerita boleh diboeat toeladan. Tjoba entjek liat itoe Boen-kiang, anaknja Tjee Hi-kong, Tjoehouw di negri Tjee, sebab loepoet menika dengen toendangannja, lantas mendjadi sakit rindoe. Kemoedian lantaran terlaloe tiada bisa tahan ia poenja rasa birahi, hingga soeda bikin perhoeboengan resia pada enkonja, jang mendjadi ia poenja soedara satoe ma dan bapa. Tapi itoe semoea ada salanja ia poenja orang toewa sendiri, tiada taoein jang orang soeda oemoer dewasa tiada bisa tahan menoenggoe-noenggoe lebi lama lagi."

Hong-hoen tinggal diam sadja tiada bisa oetjapken satoe perkata'an, hingga kepaksa Ho-si moesti berkata lagi: „Sedari entjek tinggal disini, soeda melaloein doea taon lamanja, tapi dalem tempo begitoe lama,

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

blon perna satoe kali kita bisa dapet omong dengen laloewasa, dari itoe kenapa ini hari saja dateng entjek roepanja seperti orang jang tiada senang?"

Hong-hoen jang soeda ilang sabar lantas menjaoet dengen soeara ketoes: „Akoe ada orang lelaki, sedeng enso seorang prempoean, begimanatah boleh sring-sring mengomong?"

„Djoestroe lantaran kita tiada boleh bitjara banjak-banjak maka ini hari akoe kepingin mengobrol pada entjek sedikit lama, dan kebetoelan di ini roema lagi tiada ada orang, mendjadi akoe perloeken boeat dateng kemari."

Hong-hoen brengoet sadja, tiada saoetin barang sepata, tapi Ho si bengalin serta berkata poela: „Entjek sekarang soeda beroesia doea poeloe satoe taon, tapi blon menika, dari itoe tentoe waktoe tidoer ditenga malem ada merasa sanget kesepian dan kedinginan; apatah tiada betoel begitoe, entjek?"

Hong-hoen denger begitoe daranja djadi meloeap, dan lantaran terlaloe abis sabarnja, ia lantas damprat pada ensonja seraja berkata: „Menoeroet atoeran jang sopan, orang prempoean melaenken boleh bitjara pada orang lelaki sekedar jang perloe, tiadalah moesti bitjaraken segala perkara dengen maen-maen; dari itoe akoe harep enso soeka toeroet djoega itoe atoeran, dan lantas berlaloe dari sini, soepaja tiada djadi djelek boeat orang poenja peliatan."

Moekanja si boenga rája mendjadi mera lantaran kena didamprat begitoe seroe, tapi dalem hatinja ada djadi djoega sedikit mendongkol, kemoedian dengen

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

tjepet ia pergi keloear sembari berkata: „Dasaran orang koerang trima, orang kesian dirinja ia tiada taoe, tapi bales dengen mara-mara!"

Setelah ada sendirian sadja ia berkata dengen plahan: „Ati-ati binatang, djangan kau terlaloe tiada liat mata padakoe; nanti kau boleh rasa begimana akoe poenja pengaroe di ini roema!".

X.

Sesoedanja Ho-si berlaloe dari itoe kamar, Hong-hoen tiada lantas djadi ilang napsoe maranja. Ia moendar mandir dengen tingka sanget bringas, kemoedian ia berdiri diam dan berpikir:

„Ini perkara soenggoe soesa sekali; kaloe akoe kasi taoe pada Tjeng-tjian, tentoe ia nanti djadi maloe, dan lantas oesir pada Ho-si, hingga akoe djadi berboeat kedosa'an djika akoe tinggal diam sadja tentoe diblakang kali nanti djadi perkara besar, sebab Ho-si roepanja ada sakit hati sekali padakoe, dan tentoe nanti gosok-gosok akoe pada soeaminja, membikin akoe djadi betjidra."

Koetika itoe Hong-hoen menarik napas, samperin krosi dan sembari doedoek ia berpikir lagi: „Aken tetapi baekan akoe menoenggoe lagi satoe doea hari; kaloe glagatnja soeda djadi terlaloe tiada enak, akoe nanti lantas poelang kekampoeng sendiri dengen membawa maitnja akoe poenja orang toewa."

Begitoelah Hong-hoen pikir boelak balik dengen merasa sanget kesel! Tapi maskipoen kita ada merasa kesian sekali padanja.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Kita moesti tinggalin doeloe dalem keada'annja jang sedemikian, dan tjeritaken poela Ong Loen, Ho Si-naij dan Djim Tjeng-tjian, jang lagi senang-senang dengen makan minoem.

Tjeng-tjian selaloe keliatannja ada senang sekali; ini hal kita bisa liat dari moekanja jang sebentar-bentar ada tetawa sadja. Poekoel doea malem baroe ia inget poelang keroema sendiri: waktoe itoe kepalanja ada djadi poesing sekali lantaran kena ratjoennja arak, tapi kendati begitoe ia tiada loepoetin aken tengokin doeloe pada Hong-hoen, seraja berkata: „Begimana soedara rasaken dengen itoe sakit, apa rasanja soeda djadi entengan atawa blon? Kaloe rasanja masi begitoe djoega akoe nanti soeroe orang panggil sinshe."

„Trima kasi, soedara, jang soedara soeda begitoe baek boedi, menanjaken akoe poenja kesehatan badan."

„Boekan begitoe, soedara, akoe melaenken maoe taoe, begimana adanja dengen kau poenja sakit, apa soeda baekan blon?"

„Sekarang akoe soeda tiada rasaken apa-apa lagi."

Koetika itoe Tjeng-tjian lantas tjeritaken, apa jang soeda kedjadian diroemanja Ong Loen, kemoedian tambaken perkata'an: „Soedara, betoel itoe soedara Ong Loen baek sekali senangin tetamoe poenja hati."

Hong-hoen merasa koerang senang denger itoe tjerita lebi lama, hingga itoe waktoe djoega ia lantas berkata: „Soedara sekarang soeda malem sekali, dari itoe akoe kira lebi baek soedara pegi tidoer, apa

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

lagi sebab soedara baroe minoem arak, tiada baek sekali kaloe kena angin terlaloe lama."

„Soedara poenja bitjara ada betoel sekali; ini hari memamg akoe ada minoem terlaloe banjak, dari itoe akoe permisi sadja tidoer lebi doeloe," kata poela Djim Tjeng-tjian, kemoedian dengen sempojongan ia pegi kekamar sendiri.

Aken tetapi koetika ia masoek kedalem kamar, dengen sanget heran ia dapet liat Ho-si seperti lakoenja orang jang doeka, dan tiada bangoen menjamboet sebegimana biasanja sehari-hari. Iioe waktoe anak moeda kita tiada bisa menahan sabar lebi lama lagi, dan lantas menanja pada istrinja itoe, katanja:

„Nona, kau kenapa roepanja seperti orang jang doeka?

Ho-si belaga kaget, boeroe-boeroe bangoen dan lantas menanja: „Soeamikoe apa kau baroe poelang, betoel akoe tiada taoe!"

„Betoel nona tapi, kenapa roepamoe seperti orang jang kesel?"

„Soeamikoe, soedalah, perkara itoe sekarang tiada boleh dibitjaraken doeloe, sebab kau lagi mabok, tapi besok atawa noesa akoe nanti tjeritaken padamoe satoe-satoenja."

Djim Tjeng-tjian poenja adat memang ada brangasan, hingga koetika mendenger Ho-si poenja bitjara hatinja lantas mendjadi koerang senang, dan berkata poela: „Akoe kendatipoen betoel soeda mabok, tapi pikirankoe masi tinggal trang dan bisa menimbang segala perkara. Dari itoe kaloe ada apa-apa jang

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

kau koerang senang di hati, akoe harep kau tjeritaken sadja."

Ho-si berkata lagi: „Soeamikoe, kau poenja adat begitoe brangasan, hingga kaloe akoe tjeritaken tentoe kau nanti lantas mendjadi mara. Tapi badanmoe sekarang ada koerang koeat, mana boleh ladenin pada itoe orang jang masi ada sebegimana biasa."

Koetika itoe Djim Tjeng-tjian djadi sanget mendongkol, dan berkata lagi dengen sanget aseran: „Kenapa kau boleh bitjara begitoe moendoer madjoe? Hajo, lekas tjerita troes trang, soepaja djangan sampe kau sendiri kena makan akoe poenja kepelan."

Meliat Tjeng-tjian soeda djadi demikian poenja mara, djadi tiada brani ajal-ajalan lagi; ia lantas belaga nangis dan berkata dengen tersedoe-sedoe:

„Soeamikoe, kaloe kau maoe paksa djoega, akoe nanti tjeritaken dengen troes-trang; tjoba kau denger. Akoe taoe jang ini hari entjek Hong-hoen ada koerang enak badan, hingga tiada bisa ikoet kau bersama-sama keroemanja Ong Kongtjoe. Maka koetika kau soeda pegi, kekamarnja boeat liat begimana sakitnja, kerna akoe pikir kau sama dia ada bersoedara, hingga tiada djahatnja kaloe akoe tiada taoe sekali jang ia ada poenja itoe tabiat binatang, tiada inget orang poenja baek. Koetika liat akoe dateng, dengen tingka tjengar-tjengir ia menanja, kemoedian setelah dapet kenjata'an disitoe tiada ada satoe orang, lantas ia bitjara padakoe segala perkara jang tiada sopan. Itoe waktoe djoega akoe lantas kasi ingetan padanja, jang akoe sama dia adalah entjek sama enso, hingga

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

tiada pantes bitjara segala jang tiada keroewanan. Tapi bitjarakoe itoe sama sekali ia tiada ladenin, dan berkata dengen tingka tjeriwisan: „Enso kau poenja roepa ada elok sekali, hingga menimboelken akoe poenja hati jang sedeng birahi. Kaloe tiada teriket dengen rasa tjinta, tentoe soeda lama akoe tiada ada disini; akoe poelang kekampoengkoe sendiri dan bawa mait orang toewakoe. Tapi enso roepanja tiada taoe begimana akoe poenja rasa hati, hingga saban malem akoe tiada bisa tidoer poeles lantaran terlaloe merasa sedi. Achir-achir akoe dapet ingetan belaga sakit, dengen harepan soepaja enso dateng tengokin sendiri. Sekarang njatalah jang akoe poenja doega'an tiada sala, dari itoe kesianin padakoe, pesra enso poenja badan boeat menoeloeng padakoe jang sedeng rindoe." Abis berkata begitoe ia lantas maoe tjoba peloek akoe dan sodorin moekanja aken tjioem akoe poenja pipi, tapi akoe lantas bertreak, dan koetika meliat ia moendoer sedikit, akoe sigra lari keloear kamar. Itoelah sebabnja, soeamikoe, maka akoe ada djadi kesel sekali, pikirin akoe poenja proentoengan. Tapi sekarang kau soeda taoe biar tinggal taoe, djangan tjoba-tjoba bertanding padanja, sebab kau sekarang lagi mabok, tentoe tiada bisa menangin ia jang masi ada sebegimana biasa."

Itoe waktoe Tjeng-tjian poenja mabok arak masi sedeng keras, hingga koetika mendenger bitjaranja itoe boenga raja, lantas ia rasaken daranja seperti meloeap. Kemoedian dengen aseran ia berkata: „Bangsat besar! soenggoe akoe tiada kira kau poenja

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

LEK BOWTAN

DJILID KA 3.

hati ada seperti binatang. Akoe inget boedinja kau poenja bapa, maka akoe adjak kau tinggal bersama-sama disini, sebab akoe kira kau ada satoe lelaki sopan, tapi tiada njana sekali kau ada simpen niatan boeat bikin roesak akoe poenja kahormatan didalem roema. Hong-hoen, Hong-hoen, kenapa kau begitoe brani hinaken padakoe? Baeklah sekarang kita saling boenoe sadja, sebab akoe tiada soedi idoep di doenia bersama-sama kau!"

Setelah itoe laloe ia tjaboet pokiamnja jang ada tergantoeng diatas randjang, kemoedian dengen itoe sendjata ia lantas menjoesoel Hong-hoen di kamar toelis. Si boenga raja bertingka seperti orang maoe menjega, tapi koetika Tjeng-tjian bekeras djoega, ia liatin sadja dengen merasa senang di hati.

Sesoeda sampe di kamar toelis, Tjeng-tjian lantas samperin Hong-hoen, sembari memaki katanja: „Bangsat! kenapa kau begitoe brani mehinaken padakoe?" Kemoedian ia lantas maoe serang pada anak moeda kita dengen pokiam jang ada di tangannja.

Hong-hoen jang sekean lama ada djadi kesima, lantas sadja kelit koetika meliat pokiam berkilat,

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

kemoedian dengen seroe jang keras ia berkata: „Soedara! inget doeloe sebentaran! kenapa kau begitoe keboeroe napsoe maoe memboenoe padakoe? Orang maoe berboeat apa-apa moesti ada lantarannja, dari itoe tjeritakenlah terlebi doeloe padakoe apa sebabnja!"

„Bangsat! kau moesti taoe sendiri apa jang kau telah berboeat di ini hari! Kenapa kau masi maoe belaga balik menanja padakoe?" Habis kata begitoe, Tjeng-tjian angkat lagi pokiamnja dan tabas kombali lehernja Hong-hoen.

Hong-hoen berkelit lagi, tapi satoe kali ini dengen napas sesek lantaran terlaloe tahan mendongkol. Baek djoega anak moeda kita ada poenja kesabaran tjoekoep, kaloe tiada, nistjaja Tjeng-tjian boleh djadi binasa djiwanja, sebab boekan sadja dalem ilmoe silat Hong-hoen ada lebi pande, tapi djoega itoe waktoe tenaganja masi tjoekoep, beda dengen Tjeng-tjian jang soeda mabok.

Lok Hong-hoen jang koetika itoe masi bisa berpikir boelak-balik, lantas berkata didalem hati: „Ini hal tentoe Ho-si jang poenja gosok-gosokan pada Tjeng-tjian, sebab takoet nanti akoe jang mengadoe lebi doeloe. Dari itoe lebi baek akoe menoenggoe sampe Tjeng-tjian soeda ilang maboknja, kemoedian baroe tjeritaken satoe persatoe sampe trang betoel."

Abis berpikir begitoe, laloe ia berkelit poela boeat datengnja pokiam, jang ketiga kali, kemoedian laloe lontjat keloear dan semboeniken diri di kamar the.

Tjeng-tjian jang itoe waktoe ada sedeng poesing lantaran ratjoennja arak, adalah seperti orang jang

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

loepa ingetan. Koetika meliat Hong-hoen lari keloear, laloe memboeroe, tapi tiada keliatan bajang-bajangannja; sigra ia menjoesoel kekamar tetamoe sebab ia doega keras soedara angkatnja ada melariken diri disitoe. Tapi ia mendjadi oering-oeringan sendiri, kerna tiada satoe orang ada terdapet di itoe kamar.

Sementara itoe I-kiam lagi tjari ia poenja kongtjoe di kamar tidoernja; boekan maen ia poenja kaget koetika meliat madjikannja tiada ada disitoe.

Itoe waktoe pikirannja si boedak ada tinggal trang sebegimana biasa, sebab ia di itoe malem tiada minoem dengen poeas sekali; ia inget jang kongtjoenja tiada ikoet pegi keroemanja Ong Loen, hingga kwatir kaloe ia poelang dengen mabok-mabokan, nanti dapet tegoran jang sanget tiada enak dari Hong-hoen. Abis sekarang ia dapetin madjikannja tiada ada didalem kamar, betoel-betoel I-kiam poenja hati jang setia mendjadi slempang sekali.

Dengen lekas boedak itoe berdjalan keloear, tapi koetika itoe sekoenjoeng-koenjoeng ia dapet mendenger ada soetra riboet, hingga dengen tiada sabar lagi ia menanja pada boedaknja Tjeng-tjian jang kebetoelan ada disitoe.

Itoe boedak laloe kasi taoe, jang koetika itoe Tjeng-tjian lagi sedeng mara pada Lok Hong-hoen, hingga dengen pokiam di tangan ia sekarang lagi mentjari kesana-sini boeat menjerang.

„Lantaran apa maka boleh djadi sampe begitoe?" menanja I-kiam dengen sanget terkedjoet.

„Akoe tiada taoe," menjaoet itoe boedak.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Kaloe begitoe biarlah akoe lantas pegi preksa ini perkara, sebab menjerang dengen pokiam, itoelah boekan maen-maen," kata poela I-kiam. kemoedian ia pergi kekamar sendiri ambil ia poenja doea sendjata kampak, dan dengen itoe ia pergi kekamar toelis.

Sembari djalan ia berpikir begini: „Ini semoea tentoe Ong Loen dan Ho Si-naij jang poenja bisa. Tjeng-tjian lantaran mabok arak mendjadi tiada preksa betoel dan mendjadi mara sadja dengen tiada keroeanan. Tapi itoe si moeka item roepanja ada dengen gemes sekali, hingga dengen pokiam ia maoe menjerang akoe poenja kongtjoe, inilah ada satoe hal jang akoe tiada boleh di tinggal diam sadja, meliatin ia berboeat sesoekanja." Setelah itoe I-kiam lantas lari pergi kekamar toelis, tapi disitoe djoega ia tiada dapet meliat ada orang, hingga dengen rasa sanget kwatir ia maoe lantas keloear kombali, tiba-tiba ia dapet denger ada satoe orang panggil namanja.

I-kiam laloe bebalik dan dapet liat di kamar the ada seorang lagi bediri dengen samar-samar. Sesoeda meliat sedikit lama baroe ia kenalin jang itoe orang ada kongtjoenja sendiri.

Itoe waktoe boekan maen si boedak poenja girang; lekas ia samperin pada ia poenja kongtjoe, kemoedian menanja, apa sebabnja maka terdjadi itoe perkara.

Hong-hoen djoega tiada maoe simpen resia, hanja lantas tjeritaken satoe persatoe doedoeknja perkara, dan begimana Tjeng-tjian dengen tiada preksa trang

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

lebi doeloe lantas mendjadi sanget mara, hingga maoe boenoe padanja.

Setelah abis mendenger I-kiam poenja mara soeda tiada bisa tertahan lagi, dan berkata dengen soeara treak: „Memang begitoe adatnja menoesia jang tiada adil; istri sendiri jang teramat djahat dielonin sadja, tapi maoe salaken orang laen jang tiada berdosa. Ini betoel ada satoe hal jang kita tiada boleh tinggal diam sadja; kongtjoe boleh berdiam doeloe disini sekoetika lamanja nanti akoe pegi ketemoeken pada Tjeng-tjian boeat bikin trang ini semoea perkara. Kaloe sampe ia tiada maoe djoega berboeat adil akoe poen tiada maoe pegang atoeran lagi; itoe waktoe akoe nanti lantas labrak padanja soepaja laen kali ia tiada brani lagi berlakoe jang begitoe tiada patoet!"

Hong-hoen lantas menjega dan berkata: „I-kiam, kau djangan begitoe keboeroe napsoe, sebab sekarang Tjeng-tjian lagi mabok, tentoe djoega tiada bisa pikir jang mana betoel atawa sala; itoe sebab maka ia lantas djadi mara, koetika mendenger gosokannja itoe soendel. Kaloe kita sekarang berboeat keras padanja, mendjadi habislah kebaekan kita jang soeda lamanja bebrapa taon. Dari itoe baek kita sabar lagi sedikit, dan baroe tjeritaken satoe persatoe kaloe maboknja soeda djadi ilang."

„Kaloe kongtjoe kata begitoe akoe poen nanti menoeroet, tapi di fihak dia djoega moesti djangan terlaloe meliwatin wates, berboeat segala perkara jang tiada keroean," kata poela I-kiam dengen soeara aseran.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Sementara itoe Tjeng-tjian dari kamar tetamoe lantas pegi kekamar iboenja Hong-hoen, sembari berkata: „Itoe bangsat lantaran takoet akoe boenoe, tentoe soeda melariken diri kekamar ia poenja iboe soepaja djiwanja bisa tinggal slamat!"

Itoe waktoe djoestroe Hong-hoen poenja iboe blon tidoer, hanja masi batja boekoe Koan-im-keng dengen adepken satoe lampoe doedoek diatas medja. Sembari membatja orang toewa itoe senantiasa ada melajangken pikirannja dalem segala perkara jang soetji, tiba-tiba dapet liat Tjeng-tjian dateng berdjoempa sambil membawa pokiam, dengen roepa sanget maranja.

Dengen sanget terkedjoet laloe Lok Taij-taij berbangkit dari krosinja, kemoedian menanja dengen soeara lema lemboet: „Begini waktoe Hiankhe dateng ada bawa kabar apa jang begitoe penting?"

Sembari berloetoet dan dengen tangis jang sedi sekali Tjeng-tjian mendjawab: „Soebo, akoe taoe jang dengen dateng dalem waktoe begini, akoe ada berboeat dosa, tapi sebab ada perkara jang tiada patoet sekali, mendjadi kepaksa akoe langgar itoe adat sopan, hareplah Soebo soeka ampoenin!"

Lok Taij-taij berkata poela: „Kaloe Hiankhe ada merasa terlaloe perloe aken akoe mendapet taoe, biarlah Hiankhe tjerita sadja troes trang, dengen segala senang hati akoe nanti mendenger dan bantoe pikiran siapa jang sala."

Dengen tiada ajal lagi Tjeng-tjian laloe tjeritaken satoe persatoe, apa jang Ho-si poenja bitjara, kemoedian sembari menangis tersedoe-sedoe ia berkata:

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Sekarang Soebo soeda taoe sampe trang, dari itoe idjinkenlah sadja akoe mati-matian pada itoe bangsat Hong-hoen, soepaja masing-masing bisa merasa poeas didalem hati."

Lok Taij-taij denger begitoe, kira betoel anaknja ada berboeat dosa hingga dengen merasa sanget doeka ia berkata: „Hiankhe sekarang boleh balik sadja kekamar sendiri; itoe binatang Hong hoen, ia taoe jang dirinja ada berdosa, maka ia poen tiada brani toendjoek moeka padakoe disini, aken tetapi, Hiankhe djangan slempang, kaloe sadja ia dateng kemari, akoe nanti iket doea tangannja dan sraken padamoe, soepaja kau boleh berboeat menoeroet sesoeka hati."

Tjeng-tjian denger bitjaranja itoe orang toewa demikian poenja adil, mendjadi hatinja merasa piloe dan sembari menangis sedi sekali, ia berkata poela: „Soebo, djangan Soebo kira jang akoe sekarang soeda meloepaken soehoe poenja boedi, jang soeda adjarken padakoe dengen soenggoe hati. Tjoema sadja ini hari hatikoe ada djadi sakit sekali, lantaran Hong-hoen soeda begitoe brani tiada liat mata dan tiada pandang atoeran, dari itoe akoe harep Soebo sendiri sadja nanti bri adjaran padanja, soepaja laen kali ia tiada brani lagi berlakoe demikian."

Kemoedian dengen djalan sempojongan ia pergi kekamar sendiri. Hong-hoen itoe waktoe ada meliatin sadja, dan lantas mendoega jang Tjeng-tjian ada pergi kekamar ia poenja iboe boeat mengadoe, hingga koetika itoe djoega ia lantas pergi mengadep pada iboenja, teranter oleh I-kiam.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Setelah dapet meliat pada anaknja, Lok Taij-taij laloe memaki abis-abisan, katanja: „Binatang, kenapa kau begitoe brani berboeat segala perkara jang gila-gila?"

Hong-hoen mendenger makian iboenja, hatinja mendjadi sedi, menginget dirinja dikeniaja orang; dengen tiada merasa lagi aer matanja lantas toeroen seperti ditoewang-toewang. Ia taoe jang iboenja tiada taoe begimana doedoeknja perkara, hanja ada mendengerin sadja Tjeng-tjian poenja pengadoean.

Sekoetika lamanja anak moeda kita tiada bisa mendjawab, tapi achir-achir, dengen soeara poetoes-poetoes ia tjeritaken satoe-satoe apa jang telah kedjadian. Sedeng I-kiam djoega tiada loepoetin beber sampe trang sekali, Ho-si poenja perboeatan boesoek pada Ong Loen, dan tambaken lagi perkata'an pada njonja besarnja, ia taoe trang jang kongtjoenja tiada ada berdosa dalem ini perkara, hanja tjoema salanja Tjeng tjian sendiri jang senantiasa ada dengerin sadja bitjaranja ia poenja istri.

Setelah mendenger itoe semoea, njonja toewa itoe lantas djadi bebalik kesian pada anaknja sendiri, jang soeda kena dipitena oleh satoe boenga raja, kemoedian dengen membri inget pada itoe doea orang moeda, ia berkata:

„Betoel klakoeannja itoe Ho-si ada djahat sekali, tapi kita moesti inget ia poenja boedi, jang soeda sekean lama merawatin pada kita. Kaloe sekarang kita kasi taoe satoe-satoe ia poenja resia pada Tjeng-tjian, paling sedikit tentoe ia dioesir dari ini roema;

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

ini hal soenggoe akoe tiada tega sekali boeat liat. Dari itoe menoeroet akoe poenja pikiran, baeklah akoe iket sadja kau poenja kedoea tangan, dan anterken pada Tjeng-tjian, poera-poera minta ia poenja pengadilan. Kau boleh berloetoet didepan kamarnja, minta diampoenin. Tjeng-tjian ada seorang jang djoengdjoeng tinggi orang poenja boedi, hingga akoe kira, dengen menginget kau poenja bapa jang soeda adjarken ia ilmoe silat, boleh djadi hatinja nanti djadi lemes dan soedi bri ampoen."

Hong-hoen menjaoet dengen soeara sedi: „Boetjin poenja prenta tentoe sekali akoe moesti menoeroet, tjoema sadja akoe slempang sekali dengen Tjeng-tjian poenja adat jang begitoe brangasan, hingga boleh djadi setelah meliat padakoe, ia lantes memboenoe. Betoel, kaloe patoet akoe poen tiada nanti takoet aken mati dioedjoeng sendjata, tapi sekarang boetjin taoe sendiri, ini perkara sama sekali boekan anak jang poenja sala."

Itoe waktoe I-kiam lantas berkata: „Boeat itoe hal kongtjoe troesa kwatir; akoe nanti ikoet bersama-sama, dan kaloe sampe kita maoe menjera sala, Tjeng-tjian maoe djoega poeasin hatinja, tentoe boekan kongtjoe, hanja ia sendiri jang nanti djadi mait terlebi doeloe." Kemoedian berkata pada njonja besarnja: „Boekan saja tiada soeka berboeat adil, tapi bentji sekali pada orang jang soeka berlakoe tiada dengen patoet."

„I-kiam, kau djangan berlakoe begitoe kras, kerna Tjeng-tjian sekarang lagi poesing kepala. Melaenken

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

akoe minta soepaja kau nanti soeka lindoengken kongtjoe poenja djiwa, kaloe sampe Tjeng-tjian maoe toeroen tangan djoega boeat bikin binasa," berkata poela Lok Taij-taij dengen soeara lema lemboet, kemoedian iket kedoea tangan anaknja dengen tali dan anterken kedepan kamarnja Tjeng-tjian. I-kiam ada toeroetin sadja dari blakang, dengen bawa ia poenja gegaman kampak, jang ia kasi semboeni didalem badjoe soepaja tiada diliat orang.

Itoe waktoe adalah kira-kira djam tiga tenga malem; semoea orang di itoe roema soeda pada tidoer, begitoe poen Tjeng-tjian telah mendjadi poeles senang sekali. Aken tetapi Lok Taij-taij tiada maoe ambil perdoeli pada itoe, hanja troes mengetok pintoe kamarnja si toean roema dengen sekeras-kerasnja, hingga bikin Tjeng-tjian djadi sanget terkedjoet dan mendoesin dari tidoernja jang amat sedep.

Koetika itoe djoega anak moeda itoe dapet mendenger soearanja ia poenja Soebo jang minta diboekaken pintoe; ini soenggoe ada membikin ia djadi maloe sekali. Sebab itoe waktoe Tjeng-tjian poenja mabok soeda djadi banjak ilangan, dan ia sendiri soeda mendjadi loepa, apa jang diperboeat olehnja semalem koetika masi mabok. Tapi ia boeroe-boeroe pegi boeka pintoe kamar, dan mendjadi kaget sendiri, tatkala meliat ia poenja Soebo, jang ada pegangin sadja tali iketannja Hong-hoen, jang sedeng berloetoet didepan pintoe kamarnja.

Lok Taij-taij liat Tjeng-tjian diam sadja, lantas berkata dengen soeara lema lemboet: „Hiankhe, seka-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

rang akoe ada bawa ini binatang Hong-hoen jang soeda berboeat dosa pada Hiankhe; akoe pesra ia ditangan Hiankhe, soepaja Hiankhe boleh djalanin pengadilan. Hiankhe boleh berboeat menoeroet soeka hati sendiri, akoe orang toewa tiada nanti mendjadi sakit hati."

Mendenger bitjara ia poenja Soebo, Tjeng-tjian poenja aer mata dengen tiada terasa lantas toeroen deres sekali, kemoedian ia bangoenken soedaranja, sembari katanja: „Soedara, akoe sama kau soeda bergaoelan boekan sedikit lama, hingga dalem hatikoe ada merasa jang kita berdoea, adalah seperti soedara betoel. Semalem akoe soeda mabok arak, dan lantas djadi mara begitoe besar atas kau poenja kesala'an jang begitoe ketjil. Hal ini akoe harep kau tiada taro di hati, dan dari sekarang kesanain, biarlah kita djangan seboet-seboet lagi itoe perkara jang sanget tiada enak, dan hidoep sadja sebegimana biasa."

Hong-hoen lantas berkata: „Soedara, segala apa jang membikin kau poenja hati djadi begitoe tiada enak, akoe minta kau soeka ampoenin sadja, dan akoe trima sala boeat itoe semoea." Seabis berkata begitoe anak moeda kita laloe membri hormat pada Tjeng-tjian, jang lantas samboetin dengen sanget merenda.

Hong-hoen poenja iboe djoega laloe membilang banjak-banjak trima kasi pada Tjeng-tjian atas ia poenja kemoera'an hati. Tjeng-tjian djoega lantas berlakoe manis sekali pada itoe orang toewa, dan adjakin

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Hong-hoen sama iboenja minoem arak bersama-sama, tandanja soeda akoer kombali.

Tapi Lok Taij-taij laloe menampik dan berkata: „Hiankhe, sekarang ini soeda djam 3 tenga malem, hingga boleh djadi kita nanti dapet laen bintjana kaloe kita minoem arak, dari itoe ada lebi baek djika kita-orang pegi tidoer sadja."

Mendenger bitjaranja ia poenja soebo, Tjeng-tjian djadi tiada brani paksa, hanja lantas anterin itoe orang toewa bersama anaknja pegi ka masing-masing poenja kamar tidoer. Setelah itoe baroe Tjeng-tjian balik kekamar tidoer sendiri.

Kaloe kita meliat Tjeng-tjian poenja klakoean berboeat begitoe, soenggoe kita moesti poedji sekali anak moeda itoe poenja hati boedi, hingga tiadalah sia-sia Lok Liong poenja tjape, adjarken ia ilmoe silat dengen begitoe soenggoe hati. Dan memang ada benar sekali bila klakoean Tjeng-tjian itoe maoe dikenaken dengen satoe pepata jang di bilang begini:

„Maskipoen matjan sring sekali berboeat boewas, tiada loepoet ia menangis kaloe moesti binasaken pada orang jang soeda satoe kali berboeat baek padanja. Orang gaga perkasa, kendati djoega bener hatinja ada kras seperti besi, tapi ia tiada nanti tega bikin tjilaka pada orang jang ia soeda satoe kali trima boedinja."

XI.

Pembatja, seblonnja kita tjeritaken lebi djaoe, ten-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

toe pembatja soeda bisa mendoega sendiri terlebi doeloe, jang klakoean Tjeng-tjian ada sanget tiada menjenangken hatinja Ho-si.

Kaloe sadja pembatja soeda bisa mendoega begitoe, tentoe djoega pembatja tiada nanti mendjadi heran, bila kita bilang, jang setelah Tjeng-tjian masoek kedalem kamarnja, itoe boenga raja lantas menjamboet, seraja katanja:

„Soeamikoe menoeroet akoe poenja pikiran, kau ada berlakoe terlaloe lemes pada itoe binatang, jang soeda begitoe brani maen gila pada istrimoe, hingga boleh djadi di kamoedian hari, ia tiada nanti merasa kapok berlakoe lagi jang gila-gila."

Tjeng-tjian berkata: „Istrikoe, kau melaenken taoe itoe Hong-hoen ada maen gila padamoe, tapi tiada taoe jang akoe sama ia ada menaro soempa, aken tinggal idoep dengen saling menoeloeng sampe di hari toewa. Selaennja itoe akoe soeda trima ia poenja aja poenja ilmoe silat, hingga boleh djadi namakoe nanti mendjadi djelek sekali di mata orang, kaloe akoe berboeat djahat pada anaknja. Lagi poen istrikoe moesti inget pada orang doeloe kala poenja perkata'an, jang boenjinja begini: „Boenoe menoesia melaenken kepalanja sadja jang djato keboemi, tapi kedjahatannja tiada nanti bisa toeroet berlaloe bersama ia ka acherat. Perboeatan begitoe namanja binasaken djiwa, boekan basmi kesala'annja. Demikian, kaloe maoe boenoe orang bersala sekalian dengen dosanja, moesti bikin sampe itoe orang merasa, dan klakoeannja jang boesoek. „Ini perkata'an bila istrikoe soeka

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

perhatiken tentoe djoega kau nanti merasa moefaket dengen perboeatankoe."

Ho-si mendenger bitjara ia poenja soeami, tiada brani lagi oetjapken laen perkata'an, kerna ia kenal betoel jang, kaloe Tjeng-tjian soeda poetoesken soeatoe perkara, tiada nanti bisa diroba lagi, dari itoe djadi si njonja elok merasa lebi baek, ia toenggoe sadja laen waktoe jang ada lebi baek boeat ia bales sakit hatinja pada Hong-hoen.

Sampe besok paginja Ho-si poenja hati masi koerang senang, lantaran takoet, Hong-hoen nanti boeka ia poenja resia, berdjina pada Ong Loen. Tapi hal ini ia tiada brani kasi kentara pada Tjeng-tjian, hanja tjoema berkata pada diri sendiri: „Sekarang akoe poenja waktoe jang baek soeda liwat, dan datenglah temponja aken Hong-hoen membales atas perboeatankoe. Saban djem akoe poenja djiwa ada bergantoeng pada itoe binatang; kaloe sadja ia bilang satoe-satoenja pada Tjeng-tjian, mendjadi akoe poenja akal nanti menimpa dirikoe sendiri."

Sambil kata begitoe, itoe njonja moeda doedoek terpekoer, pikirin oentoengnja di kemoedian hari sebentar-bentar ia menarik napas lantaran merasa terlaloe kepoetoesan akal.

Sementara itoe Tjeng-tjian ada soeroe sekalian orangnja sediaken barang makanan, kerna di itoe hari ia maoe mengoendang Ong Loen sama Ho Sinaij makan minoem di roemanja. Dan djoega ia prenta satoe boedak, boeat kasi taoe pada Hong-hoen soepaja bersedia aken doedoek bersantep bersama-sama.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Betoel kesian sekali si moeka item; ia tiada bisa mendoega begimana orang poenja perasa'an hati. Ia tida bisa kira-kira apa jang telah kedjadian pada Hong-hoen setelah ia bikin riboet. Ia tiada taoe jang setelah ia berlaloe dari kamar ia poenja soedara itoe api petjidra'an masi tinggal mengkobar troes

Ia tinggal boeta boeat itoe perkara ada lantaran ia tiada soeka timbang-menimbang dan tiada satoe orang jang bisa kasi taoe padanja, tapi pada pembatja kita ada hak aken tjeritaken troes trang, sebab pembatja poen memang semoea apa jang kedjadian di ini tjerita, soepaja kemoedian tiada mendjadi heran. Keada'an itoe adalah begini:

Setelah Tjeng-tjian berlaloe dari ia poenja kamar, Hong-hoen lantas naek ketempat tidoernja dengen pikiran jang teramat koesoet. Seboleh-boleh anak moeda itoe paksaken diri soepaja bisa dapet poeles dan loepaken semoea perkara, tapi itoe semoea ada mendjadi sia-sia sadja. Kepalanja ada mendjadi penoe dengen berbagi-bagi pikiran jang tiada keroean, hingga sebentar-bentar ia mengela napas.

Hatinja ada mendjadi sanget tida senang, lantaran zonder sala ia soeda moesti berloetoet didepan Tjeng-tjian, dan berkata seorang diri:

„Apa jang telah kedjadian di ini hari, maskipoen tadi Tjeng-tjian soedaken sadja, laen hari tentoe nanti timboel jang lebi tiada enak, sebab selaennja Ho-si blon merasa poeas dengen sebegini sadja, Tjeng-tjian djoega nanti tjemboeroean padakoe selama-lamanja. Dari itoe ada lebi baek, kaloe akoe lebi lekas

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

berlaloe dari ini roema. Blon taoe begimana boetjin poenja pikiran, tapi biar begimana akoe moesti boedjoek padanja dengen alesan, soepaja bisa dengen lekas bawa maitnja akoe poenja orang toewa poelang keroema sendiri."

Setelah berpikir begitoe, hatinja anak moeda kita ada mendjadi sedikit senangan, tapi koetika itoe djoega ia lantas balik pikirin halnja Ong Loen dan Ho Si-naij, hingga dengen menarik napas pandjang, ia berkata poela: „Di hari besok adalah gilirannja Tjeng-tjian mengoendang itoe kedoea binatang makan minoem di sini. Waktoe itoe tentoe djoega Tjeng-tjian minta akoe doedoek bersantep bersama-sama. Hal ini soeda tentoe akoe moesti tampik, tapi dengen alesan apa?'

Sekoetika lamanja anak moeda itoe tinggal berdiam, pikirin satoe daja, kemoedian ia berkata lagi dengen soeara plahan: „Tiada ada laen akal, melaenken akoe moesti bilang, sakitkoe ada semingkin mendjadi berat, kemoedian dengen diam-diam akoe nanti prenta pada I-kiam, soeroe ia lantas bikin persedia'an aken akoe brangkat poelang kekota Kongleng, bersama iboe dan peti mait ajakoe . . . . . ."

Baroe abis Hong-hoen berkata begitoe, sekoenjoeng-koenjoeng satoe boedak lantas berdiri didepan randjangnja, dan kasi taoe jang Tjeng-tjian ada minta ia doedoek berdjamoe bersama-sama. Waktoe itoe baroe Hong-hoen mendoesin jang hari soeda mendjadi siang sedeng ia blon tidoer barang sekedjep mata. Dengen lesoe dan seperti oga-oga'an ia bergerak aken

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

bangoen berdoedoek, hingga si boedak dengen tiada sabaran lantas berkata poela:

„Kongtjoe, taijja ada mengoendang pada kongtjoe boeat minoem the bersama-sama, dan sekalian maoe diadjak berdami fatsal mengoendang pada Ong Taijja sama Ho Taijja."

Koetika itoe djoega Hong-hoen lantas berkata: „Bilang sadja pada Djim Taijja, jang ini hari akoe tiada bisa toeroet makan bersama-sama, sebab akoe poenja sakit ada mendjadi lebi brat dari di hari kemaren."

Boedak itoe tiada berkata apa-apa, hanja lantas sampeken pada Tjeng-tjian apa jang Hong-hoen poenja bitjara.

Mendenger bitjaranja si boedjang, baroe Tjeng-tjian djadi sedar dan inget kombali, apa jang telah kedjadian semalem, kemoedian sigra ia taro sangka'an, tentoe Hong-hoen masi merasa maloe aken ketemoe orang, lantaran perboeatannja jang koerang patoet di hari kemaren.

Lantaran menginget begini djadi Tjeng-tjian antepin sadja pada Hong-hoen, dan lantas soeroe orang pergi mengoendang pada Ong Loen dan Ho Si-naij, soepaja lekas koendjoengin perdjamoeannja di itoe hari.

Itoe doea djahanam jang dioendang tiada menoenggoe lama lagi; dengen sigra marika doedoek djoli menoedjoe keroemanja Djim Tjeng-tjian, dimana kedatengannja ada disamboet dengen begitoe goembira oleh si moeka item, jang senantiasa masi tinggal poeles sadja dengen kedjahatannja si gong-kongtjoe idoeng poeti.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Ong Loen, jang bisa sekali berlakoe poera-poera, lantas menanja pada Tjeng-tjian: „Apa soedara Hong-hoen blon bangoen dari tidoer, atawa ia masi koerang enak badan?"

Tjeng-tjian lantas mendjawab: „Tadi akoe soeda soeroe orang panggil padanja, tapi oleh kerna katanja ia masi koerang senang badan, djadi akoe tiada ambil perdoeli lagi padanja."

Tjeng-tjian ada bitjara begitoe tiada ditahan-tahan, hingga lantas djoega Ong Loen mendapet taoe, jang Ho-si poenja tipoe daja soeda berdjalan bagoes, dan telah pisaken Tjeng-tjian poenja keroekoenan pada Hong-hoen, satoe hal jang tadinja disangka soesa terdjadi.

Djoega Ho Si-naij ada merasaken itoe peroba'an hingga di itoe hari ia tiada pegi ketemoeken adenja, lantaran kwatir nanti resianja djadi ketaoean.

Dengen belaga mati-mati oeler, ia bitjara pada Tjeng-tjian dalem laen perkara, dan tiada seboet-seboet lagi prihal Hong-hoen poenja sakit. Begitoe poen Ong Loen, senantiasa ada toeroetin sadja goendalnja poenja toeladan, hingga Tjeng-tjian, jang memangnja soeda boeta, djadi semingkin tiada tjoeriga apa-apa.

Sementara itoe Hong-hoen ada dikamar iboenja, lagi sedeng damiken hal brangkat poelang kekota Kong-leng.

„Anakkoe, lebi baek ini hal kita damiken doeloe pada Tjeng-tjian, kemoedian baroe kita panggil koeli," kata Lok Taij-taij.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Kaloe kita kasi taoe lebi doeloe pada Tjeng-tjian, boleh djadi ia nanti tahan, dan oeroesan kita mendjadi gagal."

Anakkoe, manatah ada atoeran, kita tinggal di roema orang, abis brangkat poelang dengen tiada kasi taoe, terlebi doeloe? Ini soenggoe ada melanggar sekali prihal pengadatan."

„Kaloe boetjin kata begitoe, anak tentoe tiada brani melawan; dari itoe biarlah kita soeroe panggil sadja koeli, soepaja bila Tjeng-tjian ada liat kita begitoe soenggoe-soenggoe, tiada nanti menahan lagi kita poenja niat."

„Anakkoe, kita tinggal di roema Tjeng-tjian soeda sekean lama, hingga boleh djadi orang loearan nanti menjangka apa-apa atas kita poenja pegi, djika kita berlakoe begitoe terboeroe-boeroe. Tjoba anakkoe pikir, boekan nama kita nanti djadi djelek, maskipoen sebenernja kita tiada ada berboeat apa-apa?"

„Boetjin poenja bitjara memang betoel sekali, masa anak brani melawan prenta. Tjoema sadja anak ingin boetjin soeka timbang lebi djaoe jaitoe: Kita poenja perkara, maskipoen sekarang diliatnja soeda padem, tapi kemoedian tentoe nanti mengkobar lagi, kerna tentoe Ho-si tiada nanti senang liat kita berdiam lebi lama disini, sebab resia keboesoekannja semoea ada di tangan kita. Dari itoe mana lebi baek, seblonnja terbit laen perkara jang lebi tiada enak, kita lebi doeloe singkirken diri?"

Lok Taij-taij tinggal berdiam sekoetika lamanja dengen tiada berkata apa-apa, hingga Hong-hoen troesin poela bitjaranja:

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Kaloe kita kasi taoe lebi doeloe pada Tjeng-tjian, jang kita maoe brangkat poelang, boleh dipastiken lantaran maloe hati ia nanti menjega, hingga itoe waktoe ada koerang baek, djika kita tetep memaksa, brangkat pegi djoega. Dari itoe djadi anak poenja pikiran lebi baek sekarang kita soeroe I-kiam dengen diam-diam bikin persedia'an. Nanti besok, selagi Tjeng-tjian pegi keroemanja Ong Loen, kita lantas boleh brangkat dengen troesa kasi taoe lebi doeloe padanja. Ini hal, kaloe Tjeng-tjian soeda mendapet taoe, tentoe merasa, jang kita poenja pegi ada lantaran koerang senang. Kemoedian boleh djadi ia nanti tjari taoe apa sebabnja, dan tentoe ia nanti dapet kenjata'an, jang akoe tiada bersala serta hatikoe sebenernja ada poeti bresi. Boetjin, soenggoe anak poenja hati ada mendjadi sakit sekali, lantaran moesti berloetoet dengen menerima, sala sedeng sebetoelnja anak ada di fihak bener."

„Kaloe anakkoe kata begitoe, akoe poen nanti menoeroet, sebab kau poenja perkara ada bikin djoega akoe poenja hati mendjadi koerang senang, hingga merasa sanget tiada enak, tinggal lebi lama di ini roema." Kemoedian lantas ia prenta I-kiam, lekas beresin apa jang perloe dibawa, dan tetepken, aken brangkat pegi pada tanggal 28 Shagwe. Mendjadi marika masi ada poenja tempo tiga hari lamanja boeat pikirin segala roepa hal.

Pada tanggal 26 Hong-hoen belaga sakit, dan tiada toeroet pegi keroemanja Ong Loen, begitoe poen pada tanggal 27 ia tiada toeroet makan minoem di perdjamoeannja Tjeng-tjian.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Ini hal ada membikin Tjeng-tjian poenja hati djadi semingkin tiada enak, hingga satoe hari poenja satoe hari ia semingkin tiada open pada Hong-hoen, dan perasa'annja jang koerang senang ada djadi semingkin bertamba, koetika ia dapet kenjata'an, jang Hong-hoen tiada begitoe ladenin lagi padanja serta tiada begitoe hormat seperti biasanja di laen hari.

Ho-si ada mendjadi girang sekali, meliat Tjeng-tjian dan Hong-hoen tiada begitoe akoer lagi seperti sari-sari, dan berharep-harep, soepaja anak moeda kita sama iboenja lekas berlaloe dari itoe roema. Makanan tiada begitoe diperloeken lagi olehnja, aken mengasi tanda lebi njata, jang ia njonja roema, tiada senang merawatin lebi lama lagi.

Pada tanggal 28, di waktoe hari masi pagi Ong Loen soeda prenta boedjangnja, mengoendang pada Tjeng-tjian dan Hong-hoen, koendjoengin perdjamoeannja.

Hong-hoen lantas menampik, tapi Tjeng-tjian ada trima oendangan itoe dengen teramat senang di hati, hingga sesoedanja makan nasi pagi, ia laloe pergi keroemanja si gong-kongtjoe.

Koetika Tjeng-tjian soeda tiada ada di roema, lantas djoega anak moeda kita sama iboenja pegi ketemoeken Ho-si, dan kasi taoe jang marika maoe brangkat poelang kekampoeng sendiri.

Mendenger itoe hatinja si boenga raja ada mendjadi senang sekali, tapi di moeloetnja ia poera-poera berkata: „Kenapa maoe brangkat begitoe kesoesoe, boekan lebi baek menoenggoe doeloe sampe Tjeng-tjian poelang, soepaja ia bisa toeroet anter?"

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Lok Taij-taij lantas samboetin berkata: „Kaloe akoe menoenggoe sampe Hiankhe poelang, boleh djadi ia nanti tahan lagi, hingga membikin tiada enak djika akoe memaksa djoega, sedeng sebetoelnja akoe perloe sekali brangkat di ini hari, sebab sekean lama maitnja akoe poenja soeami blon dikoeboer, dan lagi akoe moesti lantas bikin slese hal menikanja akoe poenja anak, jang soeda bertoendangan sedari ia masi ketjil. Dari itoe akoe harep hoedjin sadja toeloeng sampeken akoe poenja trima kasi pada Hiankhe atas ia poenja boedi jang begitoe besar."

Ho-si berkata poela: „Kaloe ada perloe sampe begitoe, akoe poen tiada brani tahan; melaenken akoe hendak kasi slamat tinggal soepaja slamat di perdjalanan."

Habis kata begitoe, si njonja moeda lantas soeroe boedjang bawa arak, kemoedian marika masing-masing membri slamat tinggal, jang satoe berharep soepaja slamat di perdjalanan, jang laen, minta soepaja bisa tinggal slamat sampe di hari toewa. Dan setelah soedah minoem sampe kring, Hong-hoen sama iboenja lantas berpamitan, sedeng Ho-si laloe menganter sampe didepan pintoe.

Itoe pintoe, dari mana maitnja Lok Liong soeda dibawa masoek, lantas diboeka aken dikeloearin kombali, kemoedian laloe kedoea iboe dan anak itoe brangkat djalan: Lok Taij-taij doedoek djoli, sedeng Hong-hoen bersama I-kiam menoenggang koeda. Ho-si itoe waktoe ada meliatin sadja, sambil berkata didalem hati:

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Bagoes, sekarang marika soeda pegi, dan akoe boleh tinggal senang slama-lamanja dengen tiada teroesik bersama akoe poenja ketjinta'an. Ong Loen, djangan kau sala djandji, aken koendjoengin lagi padakoe, di akoe poenja kamar."

Setelah itoe laloe ia prenta satoe boedjang pegi keroemanja Ong Loen, aken kasi taoe itoe perkara pada Djim Tjeng-tjian

Tatkala itoe Tjeng-tjian lagi sedeng asik minoem bersama si gong-kongtjoe dan goendalnja, hingga boekan maen ia poenja mara, koetika mendenger lapoeran boedjangnja, kemoedian ia berkata dengen soeara sengit:

„Binatang betoel, kenapa kau baroe kasi taoe padakoe sesoeda marika brangkat pergi? Apa maoe kau ada begitoe banjak orang di roema? Soenggoe tiada bergoena sekali!"

Waktoe itoe Ong Loen bersama Ho Si-naij ada mendjadi girang sekali; sesoedanja berdiam sesa'at, laloe si gong-kongtjoe berkata: „Soedara Hong-hoen soeda tinggal di roema soedara koerang lebi doea taon lamanja, dan senantiasa ada dapet rawatan baek. Menoeroet pantes, kaloe ia maoe pegi poelang, terlebi doeloe ia moesti kasi taoe pada soedara, dan bilang banjak-banjak trima kasi. Tapi dengen diam-diam ia soeda brangkat seperti minggat; apatah brangkali ada terdjadi apa-apa antara soedara berdoea?"

Mendenger bitjaranja Ong Loen hatinja Tjeng-tjian ada djadi semingkin panas, dan berkata dengen tjara mengbina: „Kaloe diliat Hong-hoen poenja brangkat

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

poelang, soenggoe akoe merasa tiada senang sekali. Tapi ia itoe memang satoe binatang, hingga kita tiada moesti ambil perdoeli. Akoe adjak ia tinggal di roemakoe djoega ada lantaran menginget bapanja poenja boedi, jang soeda adjarken akoe ilmoe silat, tapi sekarang boedikoe itoe ia balikin blakang; apatah akoe bisa bilang?"

Ong Loen lantas berkata poela: „Akoe poen maoe bilang jang ia ada koerang atoeran. Maskipoen betoel soedara soeda trima boedi bapanja, toch ia tiada patoet berboeat begitoe roepa. Soedara tiada anterin ia brangkat poelang, itoe akoe tiada bisa kasi sala, sebab ia sendiri jang tiada kasi taoe lebi doeloe."

„Betoel akoe sakit hati sekali meliat klakoeannja jang begitoe tiada indaken orang," kata lagi Tjeng-tjian.

„Soedara sakit hati djoega patoet, sebab ia memang djoega ada terlaloe dari moesti. Dari itoe, kaloe di blakang kali kita ketemoe lagi padanja, baeklah kita troesa ambil perdoeli sama sekali. Tapi sekarang biarlah kita minoem sadja senangken hati, dan djangan inget-inget lagi sama itoe perkara."

Mendenger Ong Loen kata begitoe, hatinja Tjeng-tjian ada djadi semingkin panas, betoel tiada beda seperti api lagi sedeng menjala tamba disiremin dengen minjak tana.

Moelain itoe hari hatinja Tjeng-tjian pada Hong-hoen ada djadi semingkin tiada senang, dan anggep anak moeda kita ada seorang djahat dan tiada ber-boedi, sedeng Ong Loen poenja kepalsoean dianggep olehnja seperti klakoean toeloes hati.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Pergaoelannja marika bertiga semingkin lama ada djadi semingkin rapet, hingga saban hari tiada poetoesnja Tjeng-tjian sama Ong Loen saling ganti mengoendang makan minoem, dan saban-saban si moeka item soeda mendjadi mabok, lantas djoega si gong-kongtjoe plesir pada Ho-si dengen tiada bisa merasa poeas.

Lama kelama'an hingga boedaknja Tjeng-tjian djoega mendapet taoe resianja ia poenja njonja, tapi lantas djoega Ho si toetoep moeloetnja marika dengen kasi wang banjak-banjak. Soeda tentoe lantaran dapet wang soeapan, semoea boedak pada tinggal diam dan bantoe toetoep itoe resia, soepaja orang loear tiada mendapet taoe. O, soenggoe kesian sekali pada Tjeng-tjian, jang soeda mendjadi boeta kena ratjoennja arak dan bitjara'an jang manis.

Brapa hari soeda berselang, Ong Loen masi liat Tjeng-tjian tinggal sebegimana biasa sadja. Lantaran itoe hingga si gong-kongtjoe djadi merasa dengen pasti, jang resianja nanti bisa tinggal tertoetoep boeat salamanja.

„Hong-hoen dan I-kiam soeda tiada ada disitoe, dari itoe dimana akoe poenja perboeatan nanti bisa ketaoean maskipoen sampe kapan djoega?" berkata ia pada diri sendiri dengen girang, kemoedian laloe mengasi pada Si-naij seriboe tail wang perak boeat oepa tjapenja.

Aken tetapi si sialan dangkalan poera-poera menampik, dan berkata: „Kongtjoe, boeat akoe itoe wang tiada goenanja, sebab boekan sadja sekarang

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

akoe tiada poenja roema, tapi djoega tiada ada tempat jang baek boeat simpen itoe wang. Dari itoe akoe harep kongtjoe soeka simpenken sadja sampe di waktoe akoe perloe pake. Tjoema sadja akoe harep, djika ada orang jang maoe pegi kekota radja, kongtjoe soeka toelis soerat pada kongtjoe poenja orang toewa, minta pertoeloengannja soepaja akoe bisa mendapet satoe pangkat ketjil boeat toempangken akoe poenja hari toewa."

Mendenger bitjaranja ia poenja goendal, si gongkongtjoe djadi tertawa berkakan, kemoedian ia berkata: „Djangan slempang Si-naij, boedimoe akoe nanti bales menoeroet kau poenja soeka, tapi sekarang akoe masi ada poenja satoe perminta'an padamoe. . . . . ."

„Begimana kongtjoe poenja pikiran, boleh lekas bilang sadja, akoe nanti bersedia boeat lakoeken kau poenja prenta," kata Ho Si-naij dengen poetoesken bitjaranja Ong Loen.

„Si-naij, kau tentoe taoe jang ketjinta'ankoe pada kau poenja ade sampe sekarang akoe blon bisa rasaken poeas betoel. Sebab, maskipoen bener sring-sring akoe bisa dapet bertemoe dengen berdoea-doea, tapi akoe blon perna ngalamin, plesir troes padanja dari malem sampe pagi. Inilah, Si-naij, jang membikin akoe poenja hati masi blon merasa senang . . ."

„Abis begimana kongtjoe poenja maoe?" menanja Ho Si-naij dengen poetoesken poela bitjaranja si gongkongtjoe.

„Besok akoe pikiran maoe oendang pada Tjeng-tjian

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

sama istrinja, makan minoem disini, kemoedian akoe niat simpen ketjinta'ankoe itoe didalem satoe kamar di kebon kembang. Pada Tjeng-tjian akoe nanti akalin, dan bilang jang istrikoe tahan Ho-si minta menginep. Dengen tjara begitoe akoe nanti dapet waktoe aken plesir dengen kau poenja ade troes meneroes dari malem sampe pagi. Tjoema blon taoe begimana kau poenja pikiran."

„Apa jang kongtjoe pikir, tentoe djoega ada baek sekali. Akoe si melaenken menoenggoe prenta," kata Ho Si-naij.

Setelah itoe marika berdoea laloe pegi ka masing-masing poenja kamar tidoer, dan besok paginja, baroe sadja iaorang bangoen, sigra djoega Ong Loen prenta boedaknja mengoendang pada Tjeng-tjian dan Ho-si, seraja katanja:

„Kau boleh bilang pada Djim Taijja, jang akoe oendang padanja dan ia poenja istri. Bilang jang istrikoe kepingin sanget berkenalan pada istrinja, hingga ini hari soeda sengadja sediaken satoe medja makanan di kebon kembang, aken sama-sama doedoek bersantap, dan minta djoega soepaja marika dateng sedikit lebi pagi, djangan toenggoe sampe dioendang doea tiga kali."

Boedak itoe lantas berdjalan dengen terbirit-birit, hingga dalem sekedjepan sadja ia soeda sampe di roemanja Tjeng-tjian, dan sampeken pesenan madjikannja.

Mendenger itoe, Tjeng-tjian ada mendjadi girang sekali, dan lantas berkata pada boedak itoe: „Bilang

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

pada madjikanmoe, jang akoe trima perminta'anja dengen segala senang hati. Sebentar lagi tentoe akoe nanti dateng kesana bersama akoe poenja istri.

Kemoedian laloe Tjeng-tjian kasi taoe pada Ho-si, jang istrinja Ong Loen mengoendang padanja, aken doedoek makan minoem bersama-sama. Setelah itoe lantas ia sendiri pegi lebi doeloe keroemanja ia poenja soedara angkat dengen menoenggang koeda.

Koetika itoe boekan maen Ho-si poenja, girang, hingga sembari berias, ia berkata dengen plahan-plahan: „Akoe taoe trang jang ini semoea ada akalnja Ong Loen, jang ingin plesir padakoe poeas-poeasan. Tapi apa akoe maoe perdoeli pada Tjeng-tjian, sebab sebegitoe lama ini perboeatan masi dilakoeken dengen takoet-takoet, akoe djoega tiada nanti bisa merasaken poeas. Ong Loen, maskipoen moesti djadi mati lantaran bertjinta-tjinta'an padamoe, akoe tiada nanti lekas mendjadi bosen padakoe."

Setelah abis berias dan katjaken diri berkali-kali, Ho-si laloe pesen pada kedoea boedaknja, jang bernama Tjioe-kiok dan He-lian: „Ini hari akoe maoe pegi keroemanja Ong Loen; boleh djadi sampe besok baroe akoe poelang, dari itoe kau berdoea moesti ati-ati mendjaga roema."

Kemoedian sigra njonja moeda itoe naek djoli dan prenta jang pikoel, bawa ia ketempat jang maoe dipegiken. Sembari djalan, hatinja selaloe ada berdebar-debar lantaran terlaloe girang, hingga seperdjalanan begitoe deket dirasaken olehnja lama sekali.

O, soenggoe doerhaka sekali pikirannja itoe boenga

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

raja! Selagi masi djadi prempoean hina jang tiada berharga, ia berdjandji nanti berlakoe baek, bilah bisa dapet satoe orang jang boleh diboeat toempangken diri, tapi sesoeda mendjadi senang, lantas hatinja berbalik lagi, dan ingin dapetin Ong Loen seperti soeami, soepaja bisa plesir dengen merasa poeas pada saban malem. Hal ini soenggoe tiada patoet sekali, hingga kita, si penjalin, ingin liat apa nanti djadi dengen prempoean begitoe, tapi sekarang biarlah kita adjak doeloe pada pembatja, pegi menegokin pada Hong-hoen dan iboenja, jang kita soeda tinggalin, tatkala marika berdjalan poelang dengen bawa peti maitnja Lok Liong.

Lok Hong-hoen bersama iboenja ada berdjalan dengen plahan meliwatin satoe-satoe kampoeng, kerna senantiasa marika moesti ada bersama-sama dengen orang jang pikoel peti. Kaloe hari soeda djadi malem, I-kiam lantes tjari satoe roema makan jang sedeng besarnja boeat marika berame noempang menginep.

Sesoeda berdjalan bebrapa blas hari lamanja, marika sampe di bilangan provincie Shoa-tang, wates Teng-lam-hoe afdeeling In-koan, di kampoeng Djiaksoei-pouw.

Koetika matahari silem kekoelon, djoestroe marika ada sampe dideket satoe roema makan. Waktoe itoe I-kiam lantas samperin pada Hong-hoen, dan berkata:

„Kongtjoe, akoe kira sekarang lebi baek kita menoempang di ini roema makan, sebab kaloe kita berdjalan troes, boleh djadi sebentar kita tiada bisa

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

dapet jang sedeng besarnja boeat kita bersama sekalian boedak-boedak noempang menginep, apa lagi kerna sekarang kita lagi sedeng bawa maitnja Loja."

Hong-hoen lantas njataken moefaketnja, seraja berkata: „Kau poenja bitjara ada betoel sekali; sedeng kita berame poen sekarang ini soeda mendjadi tjape sekali."

Setelah mendenger djawaban kongtjoenja, I-kiam laloe komendir pada semoea boedak, soeroe brenti didepan roema makan. Semoea barang bekelan diprenta bawa masoek kedalem, sedeng peti maitnja Lok Liong ditaro didepan pintoe, kemoedian laloe Hong-hoen sama iboenja dan sekalian pengikoet masoek kedalem roema, boeat mengilangken masing-masing poenja tjape.

Sesa'at lagi boedjang roema makan lantas bawain aer boeat Lok Taij-taij dan Hong-hoen tjoetji moeka. Kemoedian anak moeda kita lantas soeroe I-kiam pesen makanan boeat makan nasi soreh, dan prenta djongos pasang lilin aken bikin trang.

Sesoeda itoe Hong-hoen lantas doedoek omong-omong pada iboenja, aken tetapi, selagi asik marika bitjara, sekoenjoeng-koenjoeng dari tempat glap ada satoe orang lelaki dateng menjamperin, dan setelah dateng deket laloe ia berkata: „Begimana kongtjoe, apa sekean lama kita berpisa semoea ada dengen slamat?"

Koetika itoe djoega Hong hoen lantas kenalin pada Hoa Tjin-hong, dan lantas bales berkata: „Apa loja bersama familie djoega tiada koerang apa-apa?"

„Trima kasi, kongtjoe," kata poela Hoa Tjin-hong,

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

kemoedian laloe marika doedoek bersama-sama, sembari bitjaraken matjem-matjem perkara jang boleh menjenangken hati.

XII.

Kaloe pembatja doega Tjin-hong ada girang sekali meliat Hong-hoen, itoe memang ada bener, sebab maskipoen permintaannja soeda ditampik, tiada loepoet orang toewa itoe masi berharep kras aken dapetin anak moeda kita boeat djadi mantoenja.

Koetika itoe djoega Hoa Tjin-hong lantas prenta orangnja, bikin sedia makanan jang enak-enak, kemoedian laloe berkata poela pada Hong-hoen: „Kongtjoe tentoe tiada taoe, jang ini roema makan akoe jang poenja, dari itoe haroeslah dibilang, pertemoean kita ini ada dengen takdirnja Alah. Besok akoe harep sanget, kongtjoe soeka dateng mengoendjoengin akoe poenja roema jang boeroek soepaja istri dan anakkoe bisa membilang banjak trima kasi pada kongtjoe poenja iboe, jang ia soeda samboet begitoe manis tatkala akoe dateng seperti tetamoe di roemanja Djim Tjeng-tjian. Letaknja akoe poenja roema, jalah di Soan-tjo-lim, jang djaoenja ada kira-kira dlapan poeloe lima li dari sini."

Lok Taij-taij lantas membilang banjak trima kasi atas oendangannja Hoa Tjin hong, dan Hong-hoen laloe berkata: „Akoe memang soeka sekali dateng di roema loja, tjoema sadja sekarang ada halangan, sebab akoe moesti lekas membawa poelang peti mait akoe poenja orang toewa boeat dikoeboer."

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Kaloe begitoe akoe djoega tiada brani paksa," kata poela Tjin-hong. „Baeknja ini hari akoe iseng-isengan dateng kemari, bila tiada, nistjaja kita-orang tiada bertemoe. Akoe sebetoelnja tiada taoe, jang kau bakal mampir di akoe poenja roema makan, akoe harep kongtjoe tiada boeat ketjil hati."

„Djangan begitoe merendaken diri, loja; ini hari akoe soeda dikasi menoempang disini, boekan sedikit akoe poenja trima kasi, masatah brani boeat goesar pada loja?" kata Hong-hoen.

Hatinja itoe orang toewa ada mendjadi senang sekali, mendenger bitjaranja anak moeda kita jang manis boedi, kemoedian laloe menanja poelah: „Kongtjoe, apa Djim Taijja djoega tiada koerang apa-apa? Tempo akoe maoe brangkat poelang ada terlaloe kesoesoe, hingga djadi loepa mampir doeloe di roemanja boeat bri slamat tinggal, satoe hal jang tentoe membikin ia koerang senang."

„Tjeng-tjian sedalem roema djoega ada dalem keslamatan," djawab Hong-hoen sembari tarik napas," tapi ia itoe sekarang ada sedeng loepa daratan."

„Loepa daratan kenapa?" tanja Hoa Tjin-hong jang mendjadi bengong setelah mendenger bitjaranja anak moeda kita.

„Hal itoe ada membikin kesel sekali akoe poenja hati, kaloe akoe moesti tjeritaken satoe-satoenja, tapi biarlah sebentar plahan-plahan akoe nanti toetoerken."

Tjin-hong itoe waktoe semingkin djadi tjemboeran, tapi kerna menginget jang iboenja Hong-hoen ada tjape sebab berdjalan djaoe, maka ia pikir, baek dja-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

ngan mengganggoe doeloe. Kemoedian laloe ia berbangkit dari krosi, dan berkata: „Taij-taij, kongtjoe, akoe permisi boeat berlaloe doeloe sebentaran; sebentar akoe nanti dateng poela aken temenin bitjara."

Hong-hoen lantas berbangkit dan berkata: „Loja maoe pegi kemana begitoe boeroe-boeroe? Kita-orang baroe bertemoe, baeklah doedoek doeloe boeat beromong-omong."

„Akoe maoe ketemoeken sobat I-kiam boeat bri slamat dateng padanja," kata poela Hoa Tjin-hong, setelah itoe ia lantas berdjalan pegi, dan tjari pada I-kiam jang di itoe masa lagi sedeng bikin beres semoea barang-barang bekelan.

Boedak itoe ada mendjadi sanget terkedjoet, meliat orang samperin ia dengen begitoe koenjoeng-koenjoeng, tapi setelah ia dapet kenalin pada Tjin-hong, lantas ia berkata dengen soeara girang: „Hei, loja ada disini? Soenggoe kebetoelan sekali!"

„Ja, memang kebetoelan sekali, sebab besok kau sama kongtjoe soeda maoe brangkat djalan kombali," kata Hoa Tjin-hong.

„Sesoedanja loja dateng koendjoengin roemanja Djim Taijja, pada hari besoknja ia sama kongtjoe pegi kehotel tempat kau menginep, tapi itoe waktoe kau soeda tiada ada disitoe. Dan sedari itoe hari, ada banjak sekali kedjadian matjem-matjem perkara. Kapan maoe ditjeritaken satoe persatoe soenggoe tiada nanti tjoekoep, kaloe kita tjoema mengambil tempo satoe djem lamanja. Tapi bila loja maoe dengerin, akoe nanti toetoerken."

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Tahan sadja doeloe itoe tjerita jang pandjang, sebentar akoe nanti dateng kombali boeat pasang koeping, tapi sekarang akoe masi ada sedikit oeroesan," kata Hoa Tjin-hong, kemoedian laloe ia pegi kedapoer aken pesen lagi bebrapa roepa barang makanan bersama arak jang paling baik.

Sesoeda bersantep Lok Taij-taij lantas pegi rebaken diri di pembaringan boeat ilangken tjape. Waktoe itoe Hoa Tjin-hong laloe adjak Hong-hoen pegi kelaen kamar, dimana soeda tersedia dengen lengkep matjem-matjem barang hidangan.

Anak moeda kita memang ada ingin sekali boeat tjeritaken halnja Djim Tjeng-tjian, maka dengen tiada menoenggoe sampe dapet oendangan kedoea kali laloe ia menoeroet pada Tjin-hong, pegi kesatoe kamar jang loewas dan bagoes.

Kamar itoe ada diriasin inda sekali, sebab memang dengen sengadja ada disediaken boeat Hoa Tjin-hong sendiri, kaloe maoe menginep. Apabila Hoa Tjin-hong tiada dateng, kamar itoe senantiasa tinggal terkoentji.

Hong-hoen lantas disilaken berdoedoek, kemoedian laloe itoe orang toewa berkata: „Kongtjoe, kau roepanja ada mendjadi sanget tiada senang koetika mendenger akoe menanja hal keslamatannja Djim Taijja. Ini soenggoe membikin akoe tiada bisa mendoega apa sebabnja, dari itoe akoe harep, selagi sekarang kita ada berdoea sadja, kau soeka toetoerken satoe persatoe."

Mendenger itoe bitjara Hong-hoen laloe tiada tahan-tahan lagi, dan lantas tjeritaken satoe satoenja de-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

ngen tiada sekali dikoerangken. Hoa Tjin-hong ada mendengerin sadja sembari berpikir, kemoedian laloe ia berkata pada diri sendiri: Kaloe begitoe, akoelah jang mendjadi lantarannja hingga Hong-hoen sama Tjeng-tjian djadi koerang baek."

Anak moeda kita meliat itoe orang toewa tinggal diam sadja, sigra samboengin berkata: „Loja, itoelah lantarannja maká akoe tiada tahan tinggal lebi lama di roemanja Tjeng-tjian, sebab akoe kwatir nanti terbit perkara jang lebi besar."

„Kongtjoe poenja pikiran akoe tiada brani kasi sala," kata Hoa Tjin-hong, „tjoema sadja akoe merasa tiada enak sekali, jang kau berdoea moesti djadi koerang baek lantaran akoe satoe orang. Ong Loen memang satoe gladak besar, dari itoe akoe tiada heran, kaloe kongtjoe berdoea jang masi berpikiran soetji soeda kena dipintjoek olehnja. Itoe soeatoe hari kaloe akoe tiada slempang nanti djadi perkara besar, tentoe akoe soeda basmi padanja sama sekalian ia poenja kawan. Tapi dengen mendadak akoe boleh dapet pikiran takoet perkara, dan itoelah sekarang jang mendjadi lantaran hingga Djim Taijja dan kongtjoe djadi bertjidra."

„Loja, itoe semoea ada akoe sendiri jang poenja sala, hingga tiada pantes kaloe kesala'an itoe didjatoken pada loja. Sebab seblonnja akoe perna liat Ong Loen poenja roman, soeda lebi dari banjak akoe denger ia poenja kedjahatan; kenapa boleh itoe satoe hari akoe djadi sala pikiran dan lantas angkat soedara padanja, ini soenggoe ada takdirnja Alah."

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Kongtjoe, baeklah sekarang kita minoem doeloe, kemoedian baroe kita troesken poela ini bitjara," kata lagi Hoa Tjin-hong, dan lantas angkat tjangkir araknja.

Hong-hoen djoega laloe minoem araknja sampe kring, setelah itoe ia berkata poela sembari menarik napas: „Loja, sekarang akoe moesti pikoel dosa jang orang laen berboeat, dan seblonnja ini perkara mendjadi trang, tentoe Tjeng-tjian ada anggep akoe seperti binatang andjing jang sanget tiada berboedi."

Hoa Tjin-hong poenja hati djadi merasa kesian sekali, mendenger bitjaranja anak moeda kita, dan berkata dengen soeara memboedjoek: „Soenggoe akoe moesti poedji sekali kongtjoe poenja klakoean, menerima sala boeat menoetoep orang laen poenja keboesoekan, tjoema sajang betoel koetika kongtjoe maoe brangkat pegi tiada tinggalin soerat pada Tjeng-tjian, soepaja ia lebi ati-ati bergaoelan pada Ong Loen dan Ho Si-naij. Sebab ini hal boleh djadi sekali nanti berbalik Tjeng-tjian dianiaja oleh itoe doea gladak jang sedeng bertjinta-tjinta'an satoe sama laen."

„Betoel sekali loja poenja bitjara," kata Hong-hoen dengen soeara orang jang menjesel. „Tapi sekarang perkara soeda djadi begini soenggoe soesa sekali, sebab kaloe akoe balik lagi kekota Teng-hin-koan, mendjadi peti mati orang toewakoe tiada jang anterin, sedeng bila akoe antepin sadja, boleh djadi Tjeng-tjian nanti djadi tjilaka lantaran akoe poenja diam."

Meliat begitoe, Tjin hong merasa soeda waktoenja betoel aken ia lepas boedi pada anak moeda kita,

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

maka dengen tiada ajal lagi laloe ia berkata: „Kaloe kongtjoe tinggal maitnja orang toewa boeat menoeloeng pada Djim Taijja, itoe ada koerang pantes, sebab perkara persobatan kita moesti anggep ada jang kedoea, kaloe maoe dibandingken dengen oeroesan orang toewa sendiri. Dari itoe biarlah kongtjoe seraken sadja padakoe boeat oeroes ini perkara, kerna sebenernja djoega memang hal ini ada terdjadi lantaran akoe, hingga orang nanti kataken tiada patoet sekali, djika akoe tinggal liatin sadja sambil peloek tangan. Tapi begitoe djoega akoe blon brani pastiken, apa datengkoe kesana ada keboeroe boeat menoeloeng atawa tiada Kaloe sadja akoe sampe disana, Tjeng-tjian masi ada dengen slamat, tentoe djoega ia tiada nanti djadi tjilaka, dan akoe nanti tangkep itoe doea gladak boeat bikin trang iaorang poenja kedjahatan, soepaja kongtjoe poenja diri djadi njata ada berhati baek dan poeti bresi."

Mendenger bitjaranja Tjin-hong, Hong-hoen lantas berbangkit dari tempat doedoeknja, kemoedian sembari angkat tjangkir arak, ia berkata: „Trima kasi, loja, ini boedi blon taoe sampe kapan akoe bisa membales. Melaenken akoe tiada taoe, kapan loja maoe brangkat ka Teng-hin-koan?"

Hoa Tjin-hong mendjawab: „Boeat menoeloeng, lebi lekas ada lebi baek, sebab kaloe sampe akoe dateng disana Tjeng-tjian soeda dapet tjilaka, mendjadi akoe poenja tjape tiada toewasnja."

Hong-hoen berkata poela: „Trima kasi, loja, sampe mati akoe tiada nanti loepaken kau poenja pertoe-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

loengan. Tapi sekarang hari soeda mendjadi tenga malem, lebi baek kita pegi tidoer sadja boeat senangken diri."

Setelah itoe satoe sama laen lantas membri hormat, kemoedian anak moeda kita laloe masoek kekamar tidoernja. Aken tetapi Tjin-hong sigra pegi ketemoeken orang jang mendjaga itoe tempat menginep, dan pesen jang besok pagi ia moesti sediaken barang sembajang boeat sembajangin Hong-hoen poenja orang toewa. Kemoedian orang toewa itoe laloe masoek kekamar tidoernja sembari berkata didalem hati:

„Hong-hoen sekarang soeda trima akoe poenja boedi, dan berdjandji djoega, aken tiada loepaken seoemoer idoep, dari itoe haroeslah akoe bilang, jang Pek-lian poenja proentoengan sekarang ini, ada banjak lebi pasti. Nanti kapan Hong-hoen soeda abis oeroesin mait orang toewanja, tentoe djoega tiada menampik aken samboeng pertoendangan dengen anakkoe."

Pada hari besoknja, baroe sadja Hong-hoen sama iboenja bangoen dari tidoer, I-kiam lantas kasi taoe, jang Tjin-hong soeda bikin sedia barang makanan boeat sembajangin maitnja Lok Liong.

Itoe waktoe Hong-hoen lantas dengen lekas toekar pakean dan troes pegi keloear, dimana betoel sadja ia dapet meliat, didepan peti ajanja soeda teratoer barang sembajang, dan Hoa Tjin-hong lagi pasang shio. Dengen merasa maloe-maloe ia lantas toeroet pasang shio bersama-sama, kemoedian laloe membilang banjak-banjak trima kasi atas boedinja itoe orang toewa.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Sesoeda itoe, anak moeda kita laloe bilang pada Tjin-hong, jang ia maoe brangkat djalan kombali selagi hari masi pagi, tapi itoe orang toewa lantas tahan pada dan adjak ia bersama iboenja doedoek makan terlebi doeloe.

Boeat ini hal djoega Hong hoen menoeroet sadja sebegimana Tjin-hong poenja perminta'an, kemoedian laloe prenta I-kiam, kasi doea tail perak boeat oepa tjapenja toekang masak jang soeda masakin ia barang makanan.

Lagi sedikit waktoe Hong hoen beromong-omong pada Tjin-hong, dan lantas maoe brangkat, sembari katanja pada I-kiam: „Bajar sadja sebrapa onkostnja kita menginep dan bersantap."

Koetika itoe djoega Tjin-hong lantas menjega, katanja: „Kongtjoe poenja brangkat akoe tiada brani tahan, sebab hal ini ada bergantoeng dengen oeroesan maitnja kau poenja orang toewa, tapi masalah kongtjoe maoe membajar oewang padakoe? Ini soenggoe ada perkara jang sekali-kali akoe tiada brani trima."

Hong-hoen lantas samboetin berkata: „Trima kasi atas loja poenja boedi jang begitoe besar, tiada taoe sampe kapan akoe bisa membales, terlebi lagi kaloe di inget jang loja sekarang hendak toeloengin djoega akoe poenja soedara."

Hoa Tjin-hong berkata poela: „Kongtjoe djangan kata begitoe, sebab kita sobat memang ada diwadjibken moesti menoeloeng satoe sama laen. Kaloe akoe dateng di kongtjoe poenja tempat, soeda tentoe akoe perloe sekali kongtjoe poenja pertoeloengan, dari itoe

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

telandjoeran kongtjoe sekarang dateng di akoe poenja kampoeng, biarlah akoe nanti berboeat sebisakoe. Kongtjoe poenja brangkat akoe nanti soeroe satoe orang pegi anter sampe di wates kali Hong-ho, dan sampe disitoe poenja semoea onkost, biarlah kongtjoe seraken sadja atas akoe poenja tanggoengan."

Hong-hoen lantas samboetin berkata: „Loja, ini hari poenja boedi akoe soeda merasa brat sekali boeat djoengdjoeng dikepala, dari itoe kaloe loja maoe anterin lagi padakoe berdjalan, soenggoe akoe tiada brani trima, hareplah sadja loja tiada mendjadi ketjil hati."

„Kongtjoe sala artiken akoe poenja pikiran," kata poela Hoa Tjin-hong. „Akoe poen taoe, kongtjoe sendiri ada sampe tjoekoep wang, dari itoe mana akoe brani sengadja boeat bajarin itoe onkost perdjalanan, hanja akoe ada kwatir sekali atas kongtjoe poenja keslametan diri, kerna dari sini sampe di kali Hong-ho masi teritoeng bilangan Shoa-tang, dimana djalannja banjak sekali bertjabang-tjabang dan banjak perampok. Akoe soeroe orang anter, itoelah tjoema perloenja soepaja kau tiada diganggoe orang, dan ini semoea akoe harep kongtjoe djangan menampik."

Mendenger begitoe Hong-hoen djadi tiada bisa banta lagi bitjaranja itoe orang toewa, hanja bilang sadja lagi sekali banjak-banjak trima kasi atas pertoeloenganja, kemoedian laloe ia berame brangkat djalan.

Hoa Tjin-hong tjoema toeroet anter sampe didepan pintoe, dan koetika meliat anak moeda kita soeda berdjalan djaoe, laloe ia masoek kombali kedalem

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

itoe hotel, dan lantas oeroes segala jang dirasa perloe boeat perdjalanannja ka Teng-hin-koan.

Kira-kira di waktoe lohor, baroe kerdja'an itoe slese dioeroes, kemoedian laloe ia menoenggang koeda, dan lantas menoedjoe keroemanja sendiri di Soan-tjo-lim, dimana ia sigra kasi taoe pada istrinja, hal pertemoeannja dengen Lok Hong-hoen bersama iboenja di ia poenja hotel.

Pha-si itoe waktoe memang lagi sedeng koesoet pikirannja, lantaran anaknja ada mendjadi sakit bahna terlaloe pikirin pada kongtjoe ketjinta'an hatinja, abis tiada keroean-roean mendenger soeaminja ngomong begitoe, jang membikin pikirannja djadi semingkin oering-oeringan, hingga dengen soeara sengit ia lantas sentak, katanja:

„Kau toewa bangka ada paling soeka bitjara segala perkara jang tiada bergoena. Kau taoe Pek-lian ada mendjadi sakit lantaran terlaloe pikirin pada itoe kongtjoe, abis sekarang kau soeda bisa bertemoe tiada maoe boedjoekin ia minta dateng kemari, dari itoe apa maoe kau tjeritaken padakoe?"

Hoa Tjin-hong didamprat begitoe ada djadi mendongkol sekali, dan berkata dengen sengit: „Kau toewa bangka prempoean tiada taoe satoe apa; maoe katain orang tiada maoe preksa doeloe biar telitie. Troesa kau ingetin tentoe djoega akoe ada poenja pikiran sendiri. Tapi sekarang itoe kongtjoe sedeng menganter peti maitnja ia poenja bapa, tjara begimana akoe moesti adjak ia dateng kemari? Tjoba kau pikir sadja sendiri."

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Kaloe begitoe ada laen perkara," kata poela Pha-si, „tapi kenapa tadi kau tiada maoe lantas bitjara troes trang?"

Hoa Tjin hong berkata lagi: „Ah, memang kau toewa bangka jang soeka bikin banjak tjerewet; tadi seblonnja akoe bisa bitjara abis kau soeda lantas poetoesin akoe poenja omongan, abis sekarang maoe salaken akoe tiada bitjara sampe trang."

„Soeda, toewa bangka," kata lagi Pha-si, „itoe perkara tiada perloe dibitjaraken begitoe pandjang lebar, tapi halnja Pek-lian, itoelah sekarang jang kita moesti lantas oeroes. Tjoba kau kasi taoe padakoe, dimana si Lok kongtjoe itoe poenja tempat tinggal?"

„Di kota Kong-leng, bilangan Yang-tjioe-hoe."

„Sekarang ia poelang, sampe kapan ia niat balik kombali?"

„Soeda tentoe ia tiada nanti dateng lagi kemari, sebab ia sedikit poen tiada ada sangkoetan apa-apa pada kita. Ah, betoel kau toewa bangka koerang pikir sekali!"

„Kaloe begitoe sampe kapan Pek-lian poenja perkara bisa mendjadi? Sebab kau toewa bangka toch taoe sendiri, jang anak kita tiada maoe menika sama laen orang, dan lantas maoe mati kaloe tiada bisa dapetin itoe kongtjoe djadi soeaminja?"

„Kau toewa bangka betoel terlaloe keboeroe napsoe. Tjoba kau denger doeloe akoe poenja tjerita, sebab ini hari akoe ada dapetin satoe hal bagoes sekali, jang berhoeboeng dengen oeroesannja kita poenja anak."

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Tjobalah kau lekas tjeritaken!"

Hoa Tjin-hong laloe toetoerken satoe persatoe halnja Djim Tjeng-tjian dan Lok Hong-hoen, kemoedian ia kasi taoe djoega, jang ia lantas maoe brangkat pegi ka Teng-hin-koan boeat bri toeloengan, dan achirnja berkata dengen girang:

„Nah, tjoba sekarang kau toewa bangka pikir, kaloe kita sampe broentoeng bisa dapet menoeloeng pada Djim Tjeng-tjian, tentoe djoega ia kemoedian memboedjoek seboleh-boleh pada Lok kongtjoe, aken toeroet kita poenja perminta'an. Lok kongtjoe lantaran soeda menerima kita poenja boedi dan brat dengen kita poenja boedi pada soedara angkatnja, tentoe nanti trima aken Pek-lian djadi istrinja. Dengen tjara begini, mendjadi selesilah kita poenja semoea oeroesan, dan anak kita poen nanti tinggal slamet."

Mendenger bitjaranja Tjin-hong, hatinja Pha-si mendjadi girang sekali, kemoedian dengen terèpot-rèpot ia pegi kekamarnja Pek-lian boeat hiboerin anaknja dengen itoe kabar baek.

Baroe Pha-si sampe didepan pintoe kamar, lantas djoega hatinja jang girang bebalik mendjadi piloe sekali, lantaran mendenger ratapan ia poenja anak jang berkata begini:

„O, Alah, Alah, kaloe selamanja akoe moesti tinggal berpisa pada itoe kongtjoe jang akoe tjinta, biarlah akoe lekas mati sadja, soepaja tiada merasaken kemalaratan jang lebi heibat . . . . ."

Koetika itoe djoega Pha-si lantas bertindak masoek,

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

dan berkata: „Anakkoe, kenapa kau boleh begitoe poetoes harepan?"

Pek-lian ada mendjadi maloe sekali setelah dapet denger soeara iboenja, sebab tatkala ia maoe meratab, ia ada mendoega, jang tiada satoe orang nanti ada didampingnja. Sigra si nona balik kapalanja keblakang randjang, sembari katanja:

„Iboe, biarlah tinggalin anak sendirian sadja, kerna dengen banjak bitjara anak poenja sakit tiada nanti mendjadi enteng."

Pha-si berkata poela: „Anakkoe, djanganlah begitoe poetoes harepan, tjobalah kau denger doeloe akoe poenja tjerita, kemoedian tentoe hatimoe nanti mendjadi sedikit senangan."

„Tiada, iboe, akoe tiada nanti djadi senangan lantaran mendenger tjerita, kaloe sadja bisa lekas mati, akoe nanti rasaken broentoeng sekali," kata poela Pek-lian, setelah itoe laloe ia menangis tersedoe-sedoe.

„Kerasin hatimoe, anak," kata poela Pha-si dengen menarik napas, kemoedian sigra ia tjeritaken, begimana Hoa Tjin-hong poenja pikiran, aken atoer hal bertoendangan.

Setelah abis mendenger bitjara iboenja, Pek-lian poenja hati mendjadi sedikit lega'an, dan berkata dengen soeara sedi: „Apatah bener ada itoe hal, iboe, atawa tjoema boeat bikin maen sadja pada anak? Bilanglah sadja dengen troes trang."

„Anakkoe, boekankah akoe blon perna djoestaken padamoe? Kaloe akoe bohongin, biarpoen sekarang

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

kau tiada taoe, toch itoe perkara tiada bisa tinggal diresiaken sampe sebrapa lama."

„Kaloe iboe kata begitoe, tentoe anak moesti pertjaja, dan kemoedian djika ini perkara sesoenggoenja bisa kedjadian, tiadalah anak nanti bisa loepaken atas iboe sama ajah poenja boedi jang sama djoega langit poenja besar."

„Sabar sadja lagi sedikit waktoe, anak, akoe brani pastiken jang kau nanti djadi istrinja itoe kongtjoe."

Pek-lian tiada berkata apa-apa, hanja lantas meremin matanja seperti orang jang tidoer poeles. Meliat begitoe, Pha-si lantas mengarti, jang anaknja ada mendjadi senangan, dan merasa lebi baek tinggalin sadja Pek-lian itoe sendirian, soepaja si anak bisa lebi leloewasa bikin lega hatinja. Setelah itoe laloe ia berbangkit dan berdjalan keloear, sembari katanja:

„Anak, sekarang kau boleh senangin sadja hatimoe, sebab tiada lama lagi kau nanti mendjadi Lok kongtjoe poenja toendangan."

Boeat ini bitjara poen Pek-lian tiada berkata soeatoe apa, aken tetapi setelah dapet kenjata'an jang dirinja tjoema tinggal sendirian sadja, laloe nona itoe berkata sendirinja:

„Alah, asal sadja akoe bisa djadi istrinja Lok Honghoen kongtjoe, biarpoen akoe moesti idoep dengen tjara melarat sekali, akoe nanti trima dengen tiada menjesel di hati."

Setelah itoe Pek-lian laloe oesap-oesap moekanja jang masi mengembeng aer mata, kemoedian lantas

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

mendjadi poeles njenjep sekali, sembari bersenjoem-senjoem seperti tingkanja orang jang teramat senang. Katanja jang mengarang ini tjerita, nona itoe sedeng ada dalem impian jang sedep sekali.

XIII.

Pembatja, sekarang ini biarlah kita tinggalin doeloe pada Pek-lian dalem keada'annja jang begitoe roepa, sebab maskipoen kita sendiri ada merasa amat kesian padanja, kewadjiban kita ada melarang, aken tinggal tengokin ia lebi lama lagi. Lagi poen pembatja tentoe mengarti sendiri, jang kita tiada nanti bisa dapet taoe impiannja itoe nona, kaloe boekan ia sendiri jang soeka toetoerken, dari itoe mana lebi baek kita adjak sadja pada pembatja, aken liat laen hal jang kita bisa tjeritaken, jaitoe begimana Hoa Tjin-hong bikin persedia'an boeat brangkat ka Teng-hin-koan.

Kaloe pembatja tiada peloepa'an, tentoe pembatja masi inget, Hoa Tjin-hong ada poenja sembilan ipar, jang tinggal berpisa'an satoe sama laen. Kaloe tempat tinggalnja marika maoe didjadiken satoe, adalah lebarnja kira-kira seratoes li pesegi, dan masing-masing ada mendjadi kepala di tempatnja sendiri.

Boeat pegi ka Teng-hin-koan, Hoa Tjin-hong maoe adjak ampat iparnja, soepaja di perdjalanan bisa saling menoeloeng; namanja pembatja soeda kenal, jaitoe Pha Liong, Pha Houw, Pha Pioe dan Pha Pa. Tjin-hong lantas soeroe orang panggil marika berampat di itoe hari djoega, dan oleh kerna masing-masing ipar ada tinggal dengen berpisa'an djaoe satoe sama

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

laen, maka itoe orang toewa prenta ampat orang boeat lakoeken itoe pekerdja'an.

Itoe waktoe djoega Hoa Tjin-hong lantas tetepken, aken brangkat di hari besok, hingga itoe malem djoega laloe dibikin persedia'an, apa jang perloe boeat bekel di djalan. Kemoedian sigra masing-masing pada pegi tidoer, sedeng Pha-si laloe pegi lagi meliat keada'an sakitnja Pek-lian, jang koetika itoe soeda mendjadi sedikit lebi enteng. Iboe itoe hiboerin poela hati anaknja dengen satoe doea perkata'an, kemoedian ia sendiri poen lantas pegi tidoer, sembari berharep-harep jang soeaminja nanti bisa loeloes lakoeken itoe pekerdja'an penting.

Pada hari besoknja, betoel selagi Hoa Tjin-hong makan nasi pagi, ampat iparnja jang dipanggil soeda pada dateng berkoempoel. Itoe orang toewa silaken marika doedoek, dan sembari makan ia tjeritaken pada masing-masing, begimana niatan hatinja, katanja:

„Oleh kerna akoe meliat kau ada jang paling teliti dari semoeanja, maka akoe rasa baeklah kau berampat sadja jang ikoet akoe berdjalan bersama-sama. Kita nanti bawa djoega sepoeloe pengikoet jang gaga brani, soepaja perdjalanan kita ka Teng-hin-koan bisa membri djoega sedikit keoentoengan."

Semoea iparnja pada manggoet, njataken moefaket.

Sesoeda abis makan Tjin-hong lantas pili sepoeloe orangnja jang paling gaga brani, kemoedian laloe marika rame-rame brangkat djalan dengen menoenggang kalde, menoedjoe ka Teng-hin-koan.

Pha-si meliat soeaminja brangkat pegi dengen se-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

gala senang hati, kemoedian laloe masoek kekamarnja Pek-lian, aken kasi taoe ini hal pada anaknja, seraja katanja:

„Anakkoe, sekarang kau troesa pikir-pikirin lagi itoe perkara, kerna tadi kau poenja ajah soeda brangkat boeat menoeloeng pada Djim Tjeng-tjian. Nanti kapan ia soeda balik, tentoe tiada nanti lama lagi kau aken djadi toendangannja Lok kongtjoe."

Pek-lian lantas saoetin berkata: „Iboe, akoe poen sekarang memang tiada maoe kesel-kesel lagi, dan sraken sadja akoe poenja peroentoengan pada iboe dan ajah berdoea."

Itoe waktoe hatinja Pha-si ada mendjadi girang sekali, meliat anaknja soeka menoenggoe dengen sabar. Aken tetapi, biarlah sekarang kita adjak pembatja, menengok poela keada'an di Teng-hin koan, jang soeda sekean lama kita tinggalin sadja.

Sedari brangkat dari Soan-tjo lim, Tjin-hong bersama kawannja selaloe ada lariken kaldenja dengen selekas-lekasnja, hingga brapa hari kemoedian marika soeda sampe di Teng-hin-koan poenja pintoe kota sebla koelon.

Waktoe itoe ada djato di boelan Siegwe, dan hawa oedara masi dirasaken enak sekali. Tjin-hong lantas prenta orangnja aken tjari laen tempat boeat menginep, kerna kaloe menginep di hotel jang doeloean, ia kwatir nanti dikenalin, dan djadi terbit lagi laen perkara jang boleh membikin oeroesannja mendjadi lantoet.

Lantaran itoe djadi marika troes berdjalan menoe-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

djoe ka pintoe kota sebla kidoel Disitoe iaorang dapet liat ada satoe klenteng jang keliatannja soenji sekali. Namanja bio itoe Yam-te-bio, letaknja tiada berdjaoean dari pintoe kota.

Waktoe itoe Hoa Tjin-hong lantas berkata pada kawannja: „Ini roema toapekong ada sampe besar boeat kita-orang noempang menginep, dari itoe biarlah kita mondok disini sadja, sebab kaloe maoe menginep di hotel, blon tentoe kita bisa dapet jang bresi."

Ampat iparnja semoea setoedjoe dengen pikirannja itoe orang toewa, dan lantas marika rame-rame masoek kedalem itoe klenteng, kemoedian kasi taoe pada saijkong di itoe bio, jang iaorang maoe minta menginep boeat doea atawa tiga hari lamanja.

„Dari semoea onkost nanti akoe pikoel sendiri," kata Hoa Tjin-hong, sembari kasi setenga tail perak pada itoe saijkong boeat oepa bresiken kamar.

Saijkong itoe mendjadi girang sekali, dan lantas anterin marika ka blakang, dimana ada sedia tiga kamar kosong jang besar boeat iaorang rame-rame poenja tempat tidoer. Disamping itoe kamar ada emper aken taro marika poenja kalde.

Sesoeda bikin beres semoea barang-barang, Tjin-hong laloe kasi lagi itoe saijkong sedikit wang, boeat ia bliken barang makanan, kerna di itoe masa peroetnja itoe orang toewa ada dirasaken lapar sekali.

„Apa loja maoe makan daging atawa sajoer-sajoeran?" menanja itoe saijkong. „Kaloe maoe masak daging, moesti pake dapoer sebla ilir jang baroe dibikin, djika maoe makan sajoer-sajoeran, boleh masak

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

sadja di dapoer jang akoe biasa pake boeat masak makanan."

Hoa Tjin-hong menjaoet katanja: „Perkara masak troesa kau oeroesin, sebab akoe sengadja ada bawa satoe toekang masak jang pande. Tjoema sadja akoe maoe minta toeloeng padamoe, soepaja lekas bliken barangnja. Daging atawa sajoer itoe akoe tiada ambil perdoeli, asal sadja ada barang jang boleh dimakan."

Itoe saijkong lantas pegi lakoeken apa jang diprenta. Kemoedian laloe Hoa Tjin-hong berkata pada ampat iparnja: „Itoe saijkong tentoe masi lama poelang, dari itoe lebi baek akoe pegi doeloe kedalem kota boeat denger-denger begimana sekarang Djim Tjeng-tjian poenja keada'an, kau rame-rame boleh toenggoe sadja disini sampe akoe balik kombali."

Ampat iparnja lantas menjaoet dengen bebareng: „Begitoe poen baek, dan di sementara itoe akoe nanti sediaken barang makanan, soepaja kaloe tjihoe poelang, kita-orang rame-rame lantas makan nasi tenga hari, kaloe tjihoe pegi terlaloe lama, djangan salaken pada kita, bila itoe makanan soedah mendjadi dingin kombali."

Hoa Tjin-hong manggoetin kepalanja, dan dengen tiada salin pakean lagi laloe ia pegi dari itoe klenteng, menoedjoe kedalem kota. Dan oleh kerna itoe orang toewa ada berdjalan tjepet sekali, maka tiada sebrapa lama ia soeda sampe di Si-paijlo, roemanja Djim Tjeng-tjian.

Sekean lama Tjin-hong tinggal berdiam, meliat keada'an di itoe roema, jang keliatannja ada berbeda

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

djaoe sekali dari waktoe permoela ia berkoendjoengan: Doeloe roema itoe ada rame, dan banjak sekali orang jang keloear masoek; itoe waktoe ada tinggal soenji sadja, hingga sampe setenga djem ia bediri disitoe, tiada satoe orang ada keliatan melintas. Doeloe roema itoe keliatannja seperti orang girang; itoe masa adalah seperti orang jang sedi.

Lantaran tiada bisa menahan sabar lebi lama lagi, laloe orang toewa itoe madjoe samperin sampe didepan roema, dimana ia dapet liat ada satoe boedjang tidoer dengen melingkoe.

Tjin-hong lantas gojang-gojang, sembari katanja: „Sobat, kenapa begini waktoe kau soeda ngantoek kombali?"

Boedak itoe djadi mendoesin, dan sembari mengoetjek mata ia menanja: „Sobat dateng dari mana?"

„Akoe baroe sampe dari Shoa-tang," djawab Tjin-hong.

Mendenger bitjaranja itoe orang toewa, si boedak laloe awasin pada Tjin-hong sampe teliti sekali, kemoedian lantas berkata: „O, kaloe begitoe losoe dateng kombali? Harep tiada mendjadi ketjil hati, sebab sesoenggoenja akoe tiada lantas kenalin."

Hoa Tjin-hong lantas samboetin berkata: „Itoe tiada djadi mengapa, tapi akoe maoe menanja padamoe, apa kau poenja taijja ini waktoe ada di roema, sebab datengkoe di ini hari ada aken membilang banjak-banjak trima kasi, jang doeloe ia perna samboet padakoe dengen begitoe manis boedi."

„Taijja sekarang tiada ada di roema," djawab itoe

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

boedak, „tadi pagi setelah abis makan nasi, lantas ia pegi keroemanja Ong kongtjoe boeat koendjoengin perdjamoeannja."

„Ong kongtjoe, itoe akoe tiada kenal."

„Taijja poenja sobat baroe jang bernama Ong Loen, anaknja seorang berpangkat Li-pouw-siangsi."

„Apa kau poenja njonja ada di roema?" tanja poela Hoa Tjin-hong dengen soeara manis.

„Tiada, sedari lima hari lamanja ia itoe blon poelang keroema, hingga semoea oeroesan disraken sadja pada boedjang-boedjang."

„Pegi kemana sampe begitoe lama?"

„Ia ada dapet oendangan dari istrinja Ong kongtjoe boeat makan minoem di roemanja."

Mendenger itoe tjerita, hatinja Hoa Tjin-hong lantas mendjadi tiada enak, tapi dengen tiada kasi kentara pada itoe boedak ia berkata poela: „Ini klakoean betoel heran sekali, kaloe betoel ia ada makan minoem troes-troesan sampe lima hari poenja lama."

Si boedak lantas berkata: „Hoa losoe tentoe blon dapet taoe taijja poenja perkara."

„Perkara apa?" tanja Tjin-hong dengen sedikit kaget.

„Tiada, tjoema akoe maoe bilang, jang ia bersama Ong kongtjoe ada bersobat baek sekali, hingga ampir saban hari marika saling mengoendang satoe sama laen; ini ada berlakoe troes sampe lima blas hari lamanja. Setelah itoe lantas djoega prempoean sama prempoean saling berkenalan, hingga brapa kali njonja soeda pegi koendjoengin perdjamoeannja Ong kongtjoe poenja istri; Permoela tjoema menginep

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

satoe malem, tapi sekarang sampe lima malem blon djoega poelang."

Hoa Tjin-hong lantas menanja poela: „Soeda brapa kali istrinja Ong Loen berkoendjoengan kemari?"

„Blon barang sekali, sebab koetika dioendang ia kata kakinja sakit, dan tiada bisa djalan. Sekarang boleh djadi djoega ada lantaran itoe maka ia tahan njonja sampe lima hari lamanja."

„Taijja sekarang ada piara brapa banjak boedak, hingga ini roema djadi begitoe soenji keliatannja?"

„Sama djoega seperti doeloean, losoe, tjoema sekarang semoea boedak pada pegi pesiar koelilingan, sebab kaloe njonja tiada ada di roema, sama sekali tiada ada kerdja'an."

Itoe waktoe Hoa Tjin-hong ada merasa dapet ketrangan sampe tjoekoep, tamba'an lagi peroetnja soeda djadi kliwat lapar. Maka dengen tiada menanja apa-apa lagi laloe ia berkata: „Kaloe taijja pegi keroemanja Ong kongtjoe, pertjoema akoe toenggoein lebi lama, dari itoe biarlah akoe balik sadja."

Boedak itoe lantas berkata poela: „Losoe poenja tempat menginep dimana? Nanti kaloe taijja soeda poelang akoe boleh lantas kasi taoe padanja."

Hoa Tjin-hong berdiam sekoetika lamanja, kemoedian laloe berkata: „Akoe ini hari baroe sadja sampe disini, dari itoe blon bisa tentoeken bakal menginep dimana. Pada taijja tiada perloe kau kasi taoe apa-apa, sebab akoe nanti sigra dateng kombali kemari."

„Kaloe begitoe baeklah, djadi akoe troesa bilang apa-apa pada taijja," kata poela boedak itoe.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Betoel begitoe," djawab Hoa Tjin-hong, kemoedian laloe manggoetin kepalanja dan brangkat pegi, seraja berkata pada diri sendiri: „Mana akoe boleh bilang dimana akoe menginep? Sebab datengkoe di ini kali adalah boeat oeroes perkara dengen mati-matian, hingga akoe slempang itoe saijkong nanti kerembet-rembet, kaloe akoe kasi taoe troes trang dimana akoe menoempang."

Tatkala sampe di klenteng, ia dapet liat ampat iparnja soeda bikin sedia tiga medja barang makanan. Hoa Tjin-hong bersama ampat iparnja lantas doedoek di satoe medja, sedeng sepoeloe orangnja masing-masing laloe ambil tempat di laen medja.

Sembari makan Tjin-hong tjeritaken begimana keada'an di Tjeng-tjian poenja roema, dan tambaken berkata: „Akoe soenggoe tiada mengarti begimana si moeka item boleh djadi begitoe boeta."

Pha Liong lantas samboengin berkata: „Itoe tjihoe tiada boleh boeat heran, sebab arak memang bisa sekali bikin orang poenja pikiran mendjadi koesoet."

„Maskipoen bener begitoe, apa ia tiada merasa kenapa Ho-si menginep sampe lima malem di roemanja Ong Loen?" kata poela Hoa Tjin-hong. „O, betoel koerang adjar sekali itoe Ong Loen dan Ho-si! sampe begitoe marika blon bisa merasa poeas. Sekarang telandjoeran akoe dateng kemari, seboleh-boleh akoe moesti tangkep itoe doea gladak, boeat boeka matanja Tjeng-tjian soepaja ia taoe jang Hong-hoen kena dipitena orang.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Kapan tjihoe maoe lakoeken itoe perkara?" menanja Pha Houw.

„Soeda tentoe ini malem djoega, sebab kaloe sampe itoe gladak prempoean soeda poelang keroemanja, nistjaja mendjadi soesa kita trangken ini perkara pada Tjeng-tjian. Si moeka item ada sedeng tergila-gila sama ketjantikannja Ho-si, hingga tentoe ia tiada gampang pertjaja kita poenja bitjara."

„Begimana tjihoe maoe atoer ini oeroesan?" tanja Pha Pa.

„Sebentar malem akoe nanti adjak Tjeng-tjian pegi keroemanja Ong Loen dengen djalan semboeni, soepaja itoe si moeka item bisa saksiken sendiri istrinja poenja perboeatan boesoek, kemoedian baroelah enak kaloe kita maoe toeroen tangan."

„Ja, begitoe memang baek sekali!" berseroe Pha Liong sama tiga soedaranja dengen bebareng.

Sementara itoe sepoeloe orangnja Tjin-hong masing-masing lakoeken pekerdja'annja, sedeng itoe orang toewa sendiri bitjara sama ampat iparnja dalem matjem-matjem perkara.

Koetika dateng waktoe makan nasi sore, iaorang lantas doedoek bersantap berame-rame, kemoedian Tjin-hong laloe berkata: „Wang bekelan jang akoe bawa adalah tjoekoep tjoema boeat brapa hari sadja, lantaran itoe sebolehnja kita moesti atoer soepaja ini oeroesan lekas mendjadi slese, dan bisa balik kombali seblonnja kita poenja onkost mendjadi abis."

„Boeat perkara onkost tjihoe troesa slempang; maskipoen oeroesan di ini malem mendjadi gagal, kita

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

berampat nanti tanggoeng segala keperloean jang moesti dipake," kata Pha Liong.

Setelah itoe marika berame doedoek makan minoem kombali sampe poekoel sepoeloe malem. Koetika itoe Hoa Tjin-hong lantas berbangkit dari krosi, dan berkata: „Sekarang soeda waktoenja akoe moesti pegi kedalem kota, harep kau soeka toenggoe disini sadja."

„Troesa boeat slempang, tjihoe," kata Pha Liong, „akoe berame nanti mendjaga disini segala kita-orang poenja keperloean."

Mendenger begitoe hatinja Hoa Tjin-hong ada mendjadi senang sekali, dan lantas salin pakean, jang memang sengadja dibekel olehnja boeat berdjalan malem. Doea golok ada tergantoeng di pinggangnja bersama satoe kantong obat sesirep. Selaennja itoe ia ada bawa djoega satoe tali jang pandjang, bersama doea pakoe besar, satoe pekakas jang Hoa Tjin-hong biasa goenaken boeat memandjat di tembok roema jang tinggi

Sesoeda slese berdandan, orang toewa itoe lantas berdjalan keloewar dari itoe bio dengen ambil djalanan semboeni, hingga setan poen barangkali tiada bisa taoe perboeatannja. O, soenggoe berbahaja sekali kaloe dapetin moesoe jang sematjem itoe!

Ong Loen, Ho-si dan Ho Si-naij djoega nistjaja mendjadi bangoen boeloe badannja, kaloe marika taoe jang Tjin-hong ada keloewar sebagi moesoe dari kedjahatannja. Tetapi sebab iaorang tiada dapet krisikannja itoe perkara, hingga masing-masing tinggal senang dengen tiada tjoeriga satoe apa.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Aken pembatja bisa liat lebi trang tingka lakoenja itoe boenga raja, baeklah kita pegi tengokin sadja padanja di Ong Loen poenja roema, dimana satoe kamar di kebon kembang.

Waktoe Hoa Tjin-hong keloear dari Yam-te-bio, Ho-si lagi sedeng moendar-mandir dengen tiada sabar, menoenggoe datengnja Ong Loen. Sebentar njonja moeda itoe berdoedoek, sebentar ia bangoen bediri samperin katja, dan sebentar poela ia rebaken diri di pembaringan sembari menarik napas, tapi sekean lama blon djoega ada keliatan Ong Loen dateng di itoe kamar.

Achir-achir njonja moeda itoe mendjadi kesel, sendiri, dan berkata dengen plahan: „Apa sampe begini malem si moeka item blon djoega poelang? Betoel terlaloe sekali!"

Sementara itoe lontjeng soeda mengoetaraken poekoel sepoeloe malem. Ho-si mendjadi semingkin ilang sabarnja, hingga semoea ia rasaken sreba sala. Itoe waktoe napsoe birahinja soeda naek sampe di kepala, bibirnja dirasaken kring sekali, hingga timboellah kebentjiannja pada Tjeng-tjian. Baeknja koetika itoe lantas kedengeran soeara tindakan kaki, dan sesa'at kemoedian Ong Loen masoek kedalem itoe kamar.

Ho-si lantas boeroe-boeroe bangoen, dan samboet gong-kongtjoe itoe dengen peloek tjioem, begitoe poen Ong Loen lantas bales ketjinta'annja itoe boenga raja, sembari katanja:

„Nona, semingkin lama hatikoe ada djadi semingkin brat aken berpisa padamoe. Tjoema sajang sekali

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

jang akoe tiada boleh berboeat setjara laki dan istri, kerna kau sekarang soeda djadi laen orang jang poenja. Hal ini boekan sedikit membikin akoe menjesel, tiada lebi doeloe dapetin kau, maskipoen sekarang kita bersenang-senang dengen tiada dapet gedoan, besok atawa noesa nanti dateng lagi itoe waktoe jang kita berdoea moesti berpisa."

Si njonja moeda senantiasa ada lengketin sadja badannja dengen Ong Loen dan sembari tjioem lagi sekali djidatnja ia poenja ketjinta'an, laloe ia berkata: „Kongtjoe brangkali tiada taoe sebrapa akoe poenja ketjinta'an padamoe. Sedari permoela akoe ketemoe pada kongtjoe, hatikoe ada merasa broentoeng sekali, kaloe bisa djadi kau poenja goendik, tapi itoe hal tjoema ada satoe impian dan nanti tinggal djadi impian slama-lamanja, kerna sebelonnja akoe kenal kau, kongtjoe, akoe soeda ikoet pada Tjeng-tjian, dan moesti anggep ia djadi akoe poenja soeami."

„Nona, djanganlah oelangin lagi itoe perkata'an, kerna dengen bilang begitoe, kan nanti boleh membikin akoe djadi mati lantaran menjesel, kenapa akoe begitoe tiada broentoeng, hingga kau, nona, jang akoe begitoe tjinta, sampe djato di tangan laen orang."

Sambil kata begitoe, laloe si gong-kongtjoe toentoen tangannja Ho-si, dan seret ia ka pembaringan. Si njonja moeda toeroetin sadja keinginannja ia poenja ketjinta'an, dan dengen bersenjoem-senjoem jang manis sekali, ia berkata poela:

„Kongtjoe, kenapa ini malem kau bikin akoe me-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

noenggoe sampe begitoe lama? Kenapa kau tiada maoe lantas lolo sadja itoe si moeba item, soepaja ia lekas mendjadi mabok?"

„Kaloe menoeroet akoe poenja keinginan, akoe lebi soeka Tjeng-tjian sama sekali tiada dateng dan kau tiada poelang lagi keroemanja, aken tetapi nona moesti inget, jang perboeatan kita ini ada dilakoeken dengen mengglap, dari itoe boleh djadi nanti lantas ketaoean, kaloe akoe boeang tingka terlaloe kasar. Apabila resia kita sampe Tjeng-tjian mendapet taoe, boekan kata sadja kita moesti menoenggoe lama, tapi djoega nanti membikin kita tiada bisa bertemoe lagi, dan kau nona tjantik, boleh djadi sekali nanti djadi binasa di tangannja si moeka item."

„Kongtjoe, djanganlah seboet-seboet lagi itoe perkara, kerna saban-saban akoe mendenger, semoea boeloe badankoe lantas pada bediri, dan kedoeka'ankoe ada djadi berlipet-lipet lantaran pikirin oentoengkoe jang sanget tjilaka. Ini perasa'an, kongtjoe, tiada nanti bisa ilang dari hatikoe, sebegitoe lama perboeatan kita ini masi dilakoeken dengen tjara mengglap, dari itoe kaloe betoel kongtjoe ada tjinta padakoe, bikinlah soepaja perkara kita tiada bisa menjilakain lagi, atawa, djika kongtjoe brangkali soeda bosen sama dirikoe, biarinlah akoe trima oentoeng sadja, dan ikoetin Tjeng-tjian sampe akoe mati lantaran doeka."

Sambil kata begitoe, si njonja moeda laloe pelokin pada Ong Loen dengen menangis tersedoe-sedoe, hingga membikin si gong-kongtjoe mendjadi loepa daratan. Sigra ia bales peloek ketjinta'annja dan

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

tjioem dengen tiada bisa merasa poeas pada si boenga raja poenja pipi kiri kanan. Kemoedian sembari oesoet-oesoet kepalanja, ia berkata dengen soeara lema lemboet:

„Nona, kenapa kau boleh doega begitoe djelek atas dirikoe? Masatah akoe nanti bisa merasa bosen padamoe, jang begitoe akoe tjintain? Memang djoega akoe senantiasa ada liat sadja waktoe jang baek, aken kau bisa djadi kepoenja'ankoe slamanja, tapi sekean lama akoe menoenggoe, blon djoega akoe bisa dapetin satoe akal jang sampe bagoes boeat sampeken itoe niat, dari itoe biarlah kita bernanti sadja, toenggoeken berobanja waktoe, dan sekarang akoe melaenken harep, soepaja nona soeka membikin akoe senang . . . . . lebi dari jang soeda-soeda."

Abis kata demikian, Ong Loen lantas peloek pada Ho-si sekentjeng-kentjengnja, sedeng di fihak si boenga raja, boekan sadja manda dirinja diboeat poenja soeka, tapi djoega bantoeken ketjinta'annja, lakoeken itoe perboeatan boesoek. O, soenggoe sial, sial sekali, Tjeng tjian soeda djato hati pada prempoean sematjem itoe, jang dalem dirinja sama sekali tiada poenja kebedjikan.

. . . . . .

Sementara itoe djoestroe Hoa Tjin-hong lagi sedeng goenaken pekakasnja, mandjat di tembok pintoe kota, kemoedian laloe toeroen kebawa dengen tiada satoe orang ada jang dapet liat.

Waktoe itoe semoea roema didalem kota soeda pada toetoep pintoe, hingga djalanan ada mendjadi soenji

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

sekali. Maski begitoe tiada oeroeng Tjin-hong berdjalan troes diatas genteng roema-roema orang, sebab kwatir nanti terliat oleh orang jang berdjalan ronda, jang nanti boleh membikin gagal semoea niatnja.

Setelah sampe di roema Tjeng-tjian, djoega orang toewa itoe tiada maoe toeroen kebawa boeat mengetok pintoe, hanja lantas lontjat dimana dalem roema poenja nataran. Koetika itoe semoea Tjeng-tjian poenja boedjang djoega soeda pada tidoer, hingga dengen tiada menoenggoe lagi, Tjin-hong laloe bertindak masoek kedalem roema, dengen djalan entengin kaki.

Di itoe masa adalah tanggal doea poeloe dari boelan Siegwe, aken tetapi maskipoen trangnja boelan tjoema keliatan samar-samar sadja, Tjin-hong bisa berdjalan dengen troesa menggrepe, sebab matanja orang toewa itoe masi tinggal awas sebegimana anak moeda, hingga bisa pisaken dengen teges sekali segala barang di itoe roema. Aken tetapi, selagi asik bertindak madjoe, tiba-tiba didepannja ada kedengeran soeara orang menggros.

„Ini tentoe si moeka item jang soeda djadi mabok lantaran minoem terlaloe banjak," kata itoe orang toewa didalem hati, kemoedian laloe samperin dengen plahan.

Tatkala soeda dateng deket, betoel sadja ia dapet liat pada Tjeng-tjian, lagi reba diatas krosi dengen loepa daratan. Koetika itoe Tjin-hong lantas orak-orak badannja si pemabokan.

„Siapa begitoe brani ganggoe padakoe?" kata Tjeng-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

tjian dengen soeara orang mengigo, kemoedian sigra mendjadi poeles kombali.

Meliat begitoe Hoa Tjin-hong gojang kepalanja, dan berkata pada diri sendiri: „Kaloe begini patoet Ong Loen bisa kendakin istrinja dengen tiada diketahoei olehnja. Sekarang djoega kaloe akoe maoe lemparin ia di kali, tentoe djoega ia tiada nanti mendoesin, djika rohnja blon sampe didepan giam-koen-ong."

Setelah itoe laloe ia gojang-gojang lagi badannja Tjeng-tjian dengen lebi kras, hingga si mabok djadi sanget terkedjoet, dan sesoeda lontjat kira-kira toedjoe kaki djaoenja, lantas bertreak: „Ada maling! lekas dateng toeloeng padakoe!"

Hoa Tjin-hong lantas boeroe-boeroe berkata: „Djim Taijja, djangan kau riboet doeloe, akoe ini adalah Hoa Tjin-hong, kau poenja sobat lama jang baroe dateng dari Shoa-tang."

Djim Tjeng-tjian tiada lantas kenalin pada itoe orang toewa, dan lantas berkata: „Kaloe kau sesoenggoenja ada Hoa Tjin-hong perloe apa kau dateng begini waktoe?"

Hoa Tjin-hong berkata lagi: „Kaloe akoe sebetoelnja maoe djadi maling, masatah akoe bangoenin kau lagi tidoer? Tentoe djoega akoe lantas boenoe, dan sesoeda tjoeri semoea kau poenja barang, sigra berlaloe dari ini roema. Djim Taijja, troesa kau tjoeriga, kerna akoe ini sebetoelnja ada Hoa Tjin-hong, jang sengadja dateng begini waktoe boeat bri toeloengan kau poenja selembar djiwa, jang bakal djadi binasa di tangan orang."

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Tjeng-tjian itoe waktoe lantas kenalin Tjin-hong poenja soeara, dan berkata dengen heran: „Maoe toeloengin akoe poenja djiwa, ini soenggoe akoe tiada mengarti."

„Djim Taijja, bitjaralah sedikit plahan, sebab kaloe sampe semoea boedjang djadi bangoen dari tidoernja, nistjaja segala perkara penting jang akoe maoe kasi taoe padamoe, mendjadi gagal sama sekali, dan tjapekoe mendjadi sia-sia."

„Baek, loja," kata Tjeng-tjian sembari madjoe bebrapa tindak, „tapi akoe soenggoe tiada mengarti, kenapa kau kata maoe menoeloeng akoe poenja djiwa, sebab akoe sekali-kali tiada merasa ada berboeat apa-apa jang melanggar atoeran."

„Taijja, akoe, djoega tiada kata, jang kau ada berdosa, tapi kau poenja kliroe jang nanti membikin kau djadi tjilaka. Tjobalah kau djawab pertanja'ankoe: dimanatah adanja Lok kongtjoe?"

„Loja, itoe Hong-hoen soeda lama tiada ada di roemakoe, Sesoeda berboeat seperti binatang, ia lantas djadi maloe sendiri, dan pegi poelang dengen tiada kasi taoe padakoe."

„Djim Taijja, datengkoe sekarang ada lantaran ia jang kasi taoe. Tjoba kau djawab lagi akoe poenja pertanja'an: dimanatah adanja istrimoe sekarang?"

„Ia pegi temenin istrinja Ong Loen jang sekarang lagi sakit kaki. Aken tetapi, perloe apa kau menaja istrikoe?"

„Sebab ia satoe prempoean djahat, satoe soendel jang tiada kenal orang poenja baek, Djim Taijja!"

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Kemoedian laloe Hoa Tjin-hong tjeritaken satoe persatoe, hal Ho-si telah berdjina pada Ong Loen, kemoedian ganggoe pada Hong-hoen dan kenaja soepaja anak moeda itoe lekas berlaloe; achir-achir itoe orang toewa lantas berkata dengen soeara sedikit kras: „Itoelah sebabnja, Taijja, maka Lok kongtjoe soeda brangkat poelang dengen tiada kasi taoe terlebi doeloe padamoe."

Itoe waktoe Tjeng-tjian poenja napsoe amara lantas timboel kombali, dan berkata dengen soeara menjindir: „Loja, akoe tiada njana jang kau ada begitoe baek hati, hingga perloeken dateng kemari boeat menoeloeng padakoe, tjoema lantaran bitjaranja orang jang sanget berboedi dan toeloes hati!"

Mendenger bitjaranja Tjeng-tjian, Tjin-hong lantas bales menjindir: „Djim Taijja, ampoeninlah padakoe, djika akoe soeda dateng menggoda pengidoepanmoe jang begitoe senang, bersama itoe istri dan sobat-sobat jang toeloes hati!"

„Loja, kau djangan lantas koerang senang padakoe," kata poela Tjeng-tjian, „sebab sebenernja djoega kau soeda kena didjoestaken oleh orang, jang kau anggep ada berboedi dan toeloes hati."

„Djim Taijja, betoel matamoe soeda kena ditoetoep dengen kaelokannja itoe boenga raja, hingga sama soedara sendiri kau soeda betjidra. Dari itoe maka akoe dateng disini boeat toeloeng bikin trang semoea perkara. Akoe poen tiada minta kau lantas pertjaja akoe poenja bitjara, hanja maoe kasi liat doeloe satoe boekti jang bener. Akoe taoe, jang istrimoe soeda

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

lima malem menginep di roemanja kau poenja sobat palsoe, itoe sebab maka akoe maoe kasi liat perboeatannja padamoe. Akoe brani gantiken dengen kepalakoe aken djadi tanggoengannja, kaloe di ini waktoe marika tiada lagi saling peloek satoe sama laen: Ong Loen lagi sedeng kendakin pada istrimoe, sedeng kau poenja istri lagi berkendak pada itoe gong-kongtjoe, kau taoe, Djim Taijja? Boekanka kau djoega ada poenja kebisa'an boeat berdjalan diatas genteng? Dari itoe marilah kita saksiken sadja dengen mata sendiri!"

Koetika itoe Tjeng-tjian djadi tiada bisa berkata apa-apa. Ia liat Tjin-hong begitoe brani pastiken omongannja, hingga hatinja djadi sedikit pertjaja.

Sekean lama ia tinggal bediri seperti patoeng, kemoedian ia lantas berkata: „Kaloe loja sampe begitoe brani pastiken, biarlah kita lantas brangkat sekarang djoega."

Hoa Tjin-hong awasin pada Tjeng-tjian jang seperti soeda ilang ingetan, kemoedian berkata poela: „Taijja, kau poenja semoea pakean moesti ditoekar lebi doeloe, kerna dengen sreba pandjang seperti sekarang, kau tiada nanti bisa berdjalan dengen leloewasa."

„O, ja," kata Tjeng-tjian dengen soeara sedikit sengit, „akoe loepa sekali jang sedari tadi akoe blon toekar pakean. Dari itoe akoe harep loja soeka menoenggoe sebentaran, aken akoe ganti ini dengen pakean sreba pendek."

Setelah itoe dengen lekas ia masoek kedalem kamar tidoernja, aken berdandan, sedeng Hoa Tjin-hong

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

toenggoeken padanja dengen djalan moendar-mandir.

. . . . . .

„Kongtjoe, kaloe akoe bisa mati dalem keada'an begini, akoe nanti merasaken broentoeng sekali, mendjalanin pengidoepan di ini doenia," berkata Ho-si sembari peloekin semingkin kentjeng pada ketjintaannja, dan tjioem hingga beroelang-oelang djidatnja Ong Loen. „Aken tetapi seblonnja akoe dapet kepastiannja, hatikoe tiada nanti brenti berkwatir, jang peroentoengankoe nanti berachir djelek sekali. Dari itoe kaloe sesoenggoenja kongtjoe tjinta padakoe, biarlah lekasan berboeat, soepaja akoe troesa sebentar-bentar moesti merasa takoet pada Tjeng-tjian poenja pembalesan."

„Ssst! djanganlah kau sebentar-bentar bitjaraken lagi itoe perkara, sebab akoe sekarang ingin sekali berdiam. Akoe soeda kata nanti berichtiar, dan kau boleh harep semoea nanti kedjadian, tapi sekarang biarlah kita djangan banjak bitjara. . . . ."

„Kaloe kongtjoe kata begitoe, akoe poen nanti pertjaja, tapi sekarang biarlah kita poeas-poeasin sadja, kerna besok akoe soeda moesti poelang keroema, dan blon taoe sampe kapan kita boleh dapet waktoe lagi seperti sekarang."

„Ja, nona, besok kau soeda moesti balik keroemanja Tjeng-tjian, dari itoe biarlah sekarang kau djangan bitjara sadja, soepaja akoe bisa merasaken betoel kesenangan di ini malem."

Sesa'at kemoedian marika saling melepas masing-masing poenja peloekan, dan Ong Loen tinggal reba

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

di pembaringan dengen merasa lela sekali. Koetika itoe semoea soeda djadi soenji, hingga tioema kedengeran sadja soeara binatang-binatang ketjil, jang berboenji troes dengen samboet menjamboet.

Kaloe di itoe waktoe Tjin-hong bersama Tjeng-tjian sampe di kamarnja itoe kedoea menoesia terkoetoek, nistjaja binasalah djiwanja Ho-si dan kendaknja . . . aken tetapi si gladak roepanja tiada ada rasaken itoe pirasat, sebab setelah berdiam sekoetika lamanja, si njonja moeda laloe peloek kombali pada ia poenja djantoeng hati, sembari katanja:

„Kongtjoe, kenapa baroe begini waktoe soeda maoe tidoer? Apa soeda mendjadi bosen padakoe? Besok akoe moesti pegi dari sini, kenapa tiada maoe poeas-poeasin ini malem poenja kesenangan?"

Ong Loen dengen separo mengantoek lantas bales peloek pada ketjinta'an hatinja, seraja berkata: „Nona poenja bitjara ada betoel sekali; boeat ini malem pengabisan kita moesti djangan tidoer troes sampe pagi, sebab sekali ini kita berpisa, blon taoe sampe kapan kita bisa dapet waktoe lagi jang begini leloewasa."

Kemoedian laloe marika saling ganti bales tjioem menjioem, hingga dengen bantoeannja baoe jang haroem, masing-masing poenja napsoe birahi djadi mengkobar lagi, dan dengen begitoe marika poeasin poela ketjinta'an hatinja.

. . . . . .

Itoe waktoe soenggoe ada jang paling penting boeat Hoa Tjin-hong boeka matanja Djim Tjeng-tjian! Aken

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

tetapi sebegitoe lama, blon djoega itoe kedoea orang dateng menjaksiken, hingga diantara pembatja boleh djadi ada jang koerang sabar boeat menoenggoe lagi sedikit waktoe. Kita si penjalin poen ada merasa demikian, dari itoe hajolah kita samperin sadja di roemanja Tjeng-tjian, aken lekas njataken begimana halnja marika berdoea.

Setelah slese salin pakean, Tjeng-tjian lantas selipin satoe pokiam di pinggangnja, kemoedian laloe ketemoeken pada Hoa Tjin-hong, aken lantas brangkat keroemanja Ong Loen.

Sigra marika pegi kenataran roema, dan lantas lontjat keatas genteng, aken tetapi koetika itoe djoega dari djaoe ada keliatan trang sekali dengen [sinarnja api.

Hoa Tjin-hong meliat tjaja trang itoe ada dari sebla kidoel, hingga dengen tiada bernanti lama lagi, orang toewa itoe lantas lontjat ka oewoengan roema, sembari katanja: „Djim Taijja, toenggoe sadja sebentaran, kerna itoe sorot trang, akoe kira tentoe ada lantaran roema kebakar."

Koetika soeda sampe diatas, hatinja ada mendjadi sanget terkedjoet. Kerna betoel di djoeroesan pintoe kota sebla kidoel, ada keliatan satoe roema kebakaran, dan apinja ada begitoe besar hingga sorotnja ada naek sampe ka langit.

Boeroe-boeroe Tjin-hong toeroen lagi samperin pada Tjeng-tjian, dan berkata: „Taijja, sekarang akoe merasa perloe sekali poelang doeloe sebentaran, kerna itoe api keliatannja seperti ada berasal dari tempat akoe mondok, hingga membikin hatikoe kwatir se-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

kali, kaloe akoe blon saksiken dengen betoel. Aken tetapi tiada lama akoe nanti balik kombali."

„Loja, kaloe sampe kau pegi kesana, tentoe oeroesan kita di ini malem mendjadi gagal, sebab sekarang ini soeda poekoel doea blas, dari itoe kaloe menoenggoe sampe kau balik lagi, tentoe djoega hari soeda mendjadi siang."

„Taijja, akoe dateng kemari boekan sendiri sadja, hanja bersama-sama akoe poenja ampat ipar dan sepoeloe pengikoet. Masing-masing ada menoenggang kalde, jang harganja boekan sedikit, hingga kaloe sampe itoe binatang semoea kebakaran, boekan kata sadja akoe nanti djadi roegi besar tapi djoega ada soesa sekali boeat akoe poelang kombali ka provincie Shoa-tang."

„Kaloe loja slempang nanti mendjadi roegi dan poelang ka Shoa tang dengen djalan kaki, biarlah akoe jang nanti ganti semoea harganja, djika sampe kau poenja barang djadi kebakaran, tapi sekarang hajolah kita lekas pegi keroemanja Ong Loen, sebab loja poenja bitjara ada bikin akoe poenja hati djadi tiada enak sekali."

Taijja, kaloe tjoema akoe moesti kena roegi dari harganja itoe binatang kalde, akoe poen tiada begitoe maoe ambil perdoeli, tapi akoe slempangin, nanti kawankoe kena kesangkoet perkara dengen halnja itoe roema kebakaran, atawa boleh djadi djoega, marika sendiri jang bikin terbit itoe perkara onar. Pertjaja, moeloetkoe, Taijja, sebentar sadja akoe nanti balik kombali; waktoe itoe poen masi ada sampe tjoekoep

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

tempo boeat kita saksiken perboeatannja itoe kedoea gladak, hareplah Taijja bersabar lagi sedikit."

„Kaloe loja kata begitoe, baeklah, tapi akoe harep sanget soepaja lekas balik lagi kemari."

„Djangan kwatir Taijja, asal sadja akoe soeda saksiken itoe behaja, sigra akoe nanti kombali disini," berkata itoe orang toewa, kemoedian lantas brangkat pegi tjepet sekali hingga dalem sekedjep sadja soeda tiada keliatan lagi bajangannja.

Djim Tjeng-tjian laloe balik lagi kedalem roema dengen sanget tiada senang. Dan sembari berdjalan moendar-mandir dengen tingka sanget bringas, ia berkata pada diri sendiri:

„Ho-si, kaloe bener kau ada berlakoe sebegimana jang dikata oleh itoe orang toewa, nistjaja akoe nanti bikin sampe kau poenja kepala berpisa dari badan. Kau Ong Loen, dan djoega kau Ho Si-naij, akoe tiada nanti kasi kau tinggal idoep lebi lama lagi, apa maoe djadi, biar djadi, akoe tida nanti moendoer dari niatkoe."

Setelah itoe laloe ia doedoek di satoe krosi, dan sembari toendjang kepalanja, ia balik pikirin segala perkara jang soeda-soeda. Sekoenjoeng-koenjoeng pikirannja lantas mendjadi trang, dan berkata poela sendirinja:

„Hong-hoen akoe soeda kenal sekean lamanja, dan di sementara itoe akoe blon perna liat ia poenja tingka jang tjeriwisan, tapi senantiasa ia ada berlakoe sopan serta ati-ati sekali. Lagi poen ia sama sekali boekan orang jang mata krandjang,

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

dan ada setia betoel sama toendangannja; ini ada njata dari tampikannja atas Tjin-hong poenja permin-ta'an, Apa lagi kaloe maoe di inget, Hoa siotjia itoe boekannja djelek orang, kaloe hendak dibandingken sadja sama prempoean jang seperti Ho-si. Djika menimbang ini hal, kepaksa akoe moesti djadi per-tjaja jang, boekan Hong-hoen, tapi Ho-si jang soeda tergila-gila padanja, dan kaloe Ho-si bisa djato hati pada Hong-hoen kenapatah djoega tiada boleh djadi jang ia ada berkendak pada Ong Loen, memang ia soeda terkenal betoel seperti orang jang gila prempoean, dari itoe mengapa akoe moesti tiada pertjaja jang ia ada kendakin pada Ho-si? Ho Si-naij akoe kenal betoel: ia itoe ada satoe bangsat jang mata doeitan, hingga ka-loe maoe dibilang, ia jang boeka djalan boeat Ho-si ketemoe pada kendaknja, itoe poen boleh djadi sekali!"

Setelah abis oetjapken itoe perkata'an jang pe-ngabisan, Tjeng-tjian lantas lontjat dari krosi seperti kena dipanggoet oeler berbisa, kemoedian ia berkata dengen sengit sekali: „Ho-si, Ho Si-naij, Ong Loen, kaloe sadja ini perkara akoe soeda dapet kenjata'an betoel, akoe tiada maoe djadi menoesia lagi, djika kau masi bisa tinggal idoep di ini doenia! Aken tetapi Hong-hoen, Hong-hoen, ampoeninlah akoe poenja kesa-la'an, jang soeda begitoe keboeroe napsoe, mendoega djelek atas dirimoe!"

. . . . . .

Sedeng Tjeng-tjian ada riboet seperti amoek, di roemanja Ong Loen ada tinggal soenji sadja. Ho

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Si-naij dan boedjang-boedjang djoega soeda pada tidoer poeles, hingga kaloe Tjeng-tjian dateng, dengen gampang sekali ia bisa boenoe pada Ong Loen dan Ho-si jang sedeng berdjina. Tapi apa maoe ada roema kebakaran, jang kepaksa bikin Hoa Tjin-hong moesti tengokin doeloe keada'an kawan-kawannja, hingga kaloe itoe orang toewa ajalan sedikit sadja, boleh djadi hari nanti soeda siang, dan terloepoetlah itoe kedoea orang dari perboeatannja jang begitoe boesoek!

Bersama pembatja soeda doea kali kita pegi saksiken klakoeannja Ho-si dengen Ong Loen, tapi sekarang marika poen soeda tidoer poeles lantaran merasa terlaloe lela. Si boenga raja ada rebaken kepalanja di dada ketjinta'annja, sedeng Ong Loen adalah sebagi mait . . . . . aken tetapi Tjeng-tjian masi tinggal toenggoeken sadja pada Hoa Tjin-hong, sebab itoe orang toewa ada djandjiken padanja, aken lekas balik kombali.

Sampe poekoel satoe, poekoel doea, hingga poekoel tiga Tjeng-tjian menoenggoe, tapi tiada djoega ada keliatan Tjin-hong poenja dateng. Koetika itoe Tjeng-tjian soeda ilang sabar dan lantas maoe pegi sendiri keroemanja Ong Loen, tapi sigra djoega ia dapet pikiran lagi begini:

„Akoe tiada taoe trang dimana Ong Loen simpen pada Ho-si, hingga boleh djadi lantaran akoe moesti mentjari kesana-sini, orang didalem itoe roema soeda keboeroe bangoen, dan ini perkara mendjadilah gagal sama sekali. Dari itoe biarlah akoe menoenggoe sadja sampe Tjin-hong balik kombali, sebab selaennja

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

itoe toewa bangka ada taoe dimana si gladak sama kendaknja ada mengoempet, ia boleh bantoein djoega aken lakoeken ini kerdja'an membales."

Sementara itoe lontjeng soeda mengoetaraken poekoel ampat pagi. Sembari itoengin itoe soeara boenjian, Tjeng-tjian poenja hati ada djadi mendongkol sekali, dan berkata dengen sanget oering-oeringan:

„Betoel moeloetnja itoe toewa bangka tiada boleh dipertjaja lagi satoe kali. Tiada dengen akoe minta, ia sendiri jang soeda dateng boeat timboelken akoe poenja napsoe mara, abis sekarang, sesoeda akoe bekras maoe pegi saksiken, ia sendiri soeda bikin djadi telantar. Sekarang soeda poekoel ampat, maskipoen ia dateng djoega pertjoema, sebab tiada sebrapa lama lagi hari soeda mendjadi siang, hingga boleh djadi tjilaka sekali kaloe sampe jang dapet liat akoe diatas roema orang."

Sambil kata begitoe, Tjeng-tjian laloe masoek kekamar tidoer, dan sesa'at kemoedian ia soeda tiada inget daratan lagi . . . . . tapi itoe waktoe djoestroe Ong Loen sama Ho-si baroe mendoesin dari masing-masing poenja tidoer jang njenjep sekali.

Kedoeanja laloe boeroe-boeroe toeroen dari tempat pembaringan, beresken masing-masing poenja pakean, kemoedian lantas samperin tempat tjoetji moeka, jang memang sengadja disediaken di itoe kamar boeat iaorang berdoea.

„Kongtjoe, tiada terkira lagi akoe soeda djadi poeles, sebab seloeroe toeboekoe ada dirasaken lela sekali, hareplah kongtjoe soeka bri ampoen atas akoe poenja

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

kesala'an, jang telah diperboeat tiada dengen sengadja," kata Ho-si dengen soeara lema lemboet, sembari beresken ramboetnja.

Ong Loen lantas samboetin berkata: „Boekannja kau sadja, hanja akoe djoega soeda djadi kepoelesan dengen tiada terasa lagi, maskipoen sebenernja akoe kepingin sekali boeat rasaken kesenangan di ini malem troes sampe pagi, dari itoe biarlah sekarang sadja kita poeas-poeasan poela."

„Kongtjoe, begimana sadja kau poenja maoe akoe si toeroetin sadja; tjoema sadja akoe slempang, kau nanti lekas mendjadi bosen pada dirikoe, satoe hal jang memang sring sekali kedjadian pada orang-orang lelaki," kata poela Ho-si.

„Nona, kaloe sampe padamoe akoe bisa bosen, tentoe djoega akoe nanti merasa bosen aken tinggal idoep di ini doenia," kata Ong Loen dengen bersenjoem-senjoem, kemoedian laloe peloek dan pondong ketjinta'annja itoe seperti orang empo anak ketjil.

Sementara itoe lontjeng soeda mengoetaraken poekoel lima, dan bebareng dengen itoe ada kedengeran soeara ajem kroejoek, jang membri tanda, hari soeda mendjadi siang kombali.

Ho-si dan Ong Loen ada dengerin itoe dengen hati tiada enak sekali, sebab tiada sebrapa lama lagi, datenglah itoe waktoe jang iaorang moesti berpisa, hingga kendatipoen masing-masing soeda mendjadi lesoe sekali, iaorang ada berati-ati sekali soepaja tiada kepoelesan lagi. Dan dengen begitoe marika berdoea

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

kelocarin matjem-matjem tingka boeat poeasin napsoe hatinja.

Si boenga raja belaga, seperti sesoenggoenja ia tiada bisa merasa bosen bertjinta-tjinta'an pada Ong Loen, sedeng si gong-kongtjoe, ada merasa sajang sekali pada sang waktoe jang tjoema tinggal sedikit, lantaran itoe djadi masing-masing saling abisin seantero tenaganja boeat nerasaken poeas betoel-betoel. Ho-si senantiasa tiada maoe lepas Ong Loen dari peloekannja, sedeng si gong-kongtjoe djoega selaloe ada berlakoe demikian, dan begitoe poenja begitoe sampe lontjeng kasi denger poela soearanja dengen boenji anem kali. . . . .

XIV.

Antara pembatja brangkali ada merasa sanget heran, mengapa Hoa Tjin-hong pegi lantas tiada balik kombali. Dari itoe boeat tjoekoepken kewadjiban kita seperti penjalin, perloe sekali kita bikin trang ini perkara pada pembatja, dan boeat trangin itoe, kita moesti moendoerin doeloe ini tjerita, soepaja bisa meliat dengen njata satoe-satoe sebabnja jang mendjadi lantaran.

Pembatja soeda saksiken tatkala ia berpisa pada Djim Tjeng-tjian, dan dari sitoe lantas itoe orang toewa berdjalan selekas-lekasnja, menoedjoe ka pintoe kota sebla kidoel, dan setelah sampe deket, laloe ia toeroen kebawa, kemoedian sigra boeroe-boeroe keloear kota, jang di itoe masa soeda terboeka pintoenja.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Waktoe itoe baroe Hoa Tjin-hong bisa liat dengen njata sekali, begimana api jang sedeng menjala besar lagi bekerdja boeat bikin tempat mondoknja mendjadi aboe. Sembari memandang telongong-longong, itoe orang toewa berkata sendirinja dengen menarik napas:

„Kaloe akoe poenja kawan tiada keboeroe lakoeken kerdja'annja, nistjaja abislah itoe binatang kalde bersama akoe poenja barang bekelan; soenggoe sial sekali akoe toewa bangka poenja peroentoengan!"

Sambil berkata begitoe laloe ia djalan mendeketin pada tempat ketjilaka'an, dimana waktoe itoe soeda djadi penoe dengen orang jang hendak menoeloeng. Aken tetapi maskipoen Tjin-hong meliat kesana-sini dengen teliti sekali, tiada djoega ia dapet meliat pada ampat iparnja, dan djoega ia poenja sepoeloe pengikoet tiada keliatan bajang-bajangangannja, hal jang mana membikin itoe orang toewa djadi mendoega, semoea kawannja telah kena dimakan api selagi marika enak tidoer.

„Tetapi," berkata poelà ia didalem hati, „masatah dalem ampat blas orang tiada satoe jang broentoeng bisa melolosken diri? Ini soenggoe tiada boleh djadi sekali! Kesoeda'an binatang dan barang-barang, tapi menoesia toch tiada nanti boleh mati begitoe gampang."

Selagi berdiri sebagi patoeng dengen hati doeka, sekoenjoeng-koenjoeng ia dapet denger satoe soeara, tanda resia dari kawan-kawannja. Ini ada membikin hatinja itoe orang toewa djadi sedikit lebi girang, dan dengen teliti ia pasang koeping, aken mendapet taoe dari mana datengnja itoe soeara, kemoedian

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

lantas ia pegi menoedjoe ka sebla wetan-ilir, di satoe tempat dimana banjak toemboe pepoehoenan.

Sesampenja disana, betoel sadja ia dapetin ampat iparnja, jang lagi berkoempoel bersama ia poenja sepoeloe pengikoet. Djoega lima blas kaldenja ada disitoe, dengen memanggoel bebrapa poeloe boengkoesan jang besar-besar, jang Tjin-hong kenalin betoel, boekan ia poenja barang jang dibekel dari provincie Shoa-tang.

Ini hal ada membikin itoe orang toewa mendjadi sanget heran, dan lantas menanja pada ampat iparnja: „Dari mana datengnja ini semoea boengkoesan jang begini besar?"

Pha Liong lantas mendjawab: „Tatkala tjihoe soeda brangkat pegi, kita-orang laloe doedoek makan minoem kombali, sembari damiken perkara mentjari kaoentoengan, sebab koetika maoe brangkat dari roema, memang djoega kita soeda berniat demikian. Sesoeda berdami, lantas djoega kita-orang ambil poetoesan, aken tjoeri semoea Ong Loen poenja barang-barang jang berharga mahal boeat djadi gantinja kita poenja onkost bikin perdjalanan ka ini kota. . . . ."

„Kaloe dari tadinja kau berdami doeloe padakoe, tentoe akoe nanti tjega kau poenja niat," kata Hoa Tjin-hong dengen poetoesin enkoenja poenja bitjara, „sebab ini malem, akoe poenja oeroesan djoestroe baroe maoe didjalanin, dan sekarang mendjadilah gagal sama sekali."

„Tjihoe, soenggoe kita-orang tiada doega sekali kau ada bekerdja begitoe lambat," berkata Pha Pioe, „se-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

bab kita-orang poenja itoengan jalah begini: selagi kita berame mentjoeri barangnja, tjihoe bersama Tjeng-tjian ada lakoeken itoe kerdja'an memboenoe."

„Itoe kau poenja doega'an sala sekali," kata lagi Tjin-hong, „kerna baroe sadja akoe maoe pegi keroemanja itoe gladak, soeda keliatan api menjala, hingga lantaran kwatir kau berame terkena tjilaka, maka akoe lantas boeroe-boeroe balik boeat meliat."

Pha Liong berkata lagi: „Tjihoe, kita-orang mentjoeri djoega boekan dengen boeta toeli sadja, hanja ada dengen timbangan begini: Ong Loen poenja bapa ada seorang berpangkat Li-pouw-siangsi, entjeknja berpangkat Lee-pouw-silong; doea-doea poenja klakoean ada djahat sekali, hingga di Tang-khia poenja pendoedoek negri, dimana marika djalanin kerdja'annja, ada mendjadi soesa sekali lantaran diperes olehnja. Apatah tjihoe tiada denger: asal sadja orang kasi sogokan pada marika, lantas ia boleh berboeat sesoekanja dengen tiada tertangkep? Inilah sebabnja maka kita-orang tiada merasa brat aken tjoeri semoea barang kepoenja'annja, jang sama sekali ada berasal dari barang aer mata."

„Betoel, dalem ini perkara akoe tiada bisa kasi sala padamoe, aken tetapi kenapatah kau lantas bakar itoe klenteng, hingga membikin hatikoe mendjadi bingoeng sekali?"

„Hal ini djoega kita ada berboeat dengen timbangan, tjihoe," berkata Pha Houw, jang sekean lama ada tinggal diam sadja, „sebabnja jalah begini: Kita-orang soeda tjoeri barang-barangnja Ong Loen

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

sampe bebrapa poeloe boengkoes, hingga kaloe kita balik lagi kedalem itoe klenteng, tentoe sekali saijkong jang mendjaga disitoe nanti mendjadi tjoeriga Ini hal, kaloe sampe soeda kedengeran jang Ong Loen ada kemalingan, saijkong itoe tentoe nanti melapoer pada politie, kitalah jang djadi pentjoerinja. Sedeng kaloe kitaorang tiada balik lagi ka itoe bio, abis kemoedian ada terkabar jang Ong Loen ketjoerian, tiada loepoet itoe saijkong nanti mendoega pada kita ini doea hal ada sama sadja boleh membikin kita djadi tjilaka. Itoelah sebabnja maka kitaorang lantas bakar itoe klenteng, soepaja lantaran semoea orang didalem kota ada mendjadi iboek, perkara kita bisa mendjadi samar."

„Ha, ini djoega ada satoe akal bagoes, „aken tetapi soenggoe sajang sekali jang itoe roema toa-pe-kong moesti toeroet-toeroetan djadi tjilaka lantaran kitaorang poenja perkara. Ini betoel tiada patoet sekali, dari itoe biarlah kita lekas djoeal sadja barang-barangnja Ong Loen, oewang pendapetannja kita nanti pake lebi doeloe boeat bikin lagi satoe klenteng di ini tempat, dan sisanja baroelah kita bagi-bagi."

„Begitoe memang ada baek sekali!" berkata semoea orang dengen bebareng, „sebab dengen tjara begitoe mendjadi kita tiada berboeat laen dari satoe perkara jang adil sekali."

Bitjara sampe disini, lontjeng soeda mengoetaraken poekoel doea malem. Dari dalem kota ada keliatan banjak sekali orang jang toenggang koeda boeat membri toeloengan pada bio jang angoes. Marika

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

itoe adalah boen-boe-kwa, jang baroe dapet kabar tentang itoe perkara onar.

Meliat begitoe Hoa Tjin-hong djadi inget perdjandjiannja pada Djim Tjeng-tjian, kemoedian laloe berkata pada ampat iparnja: „Sekarang tiada ada laen hal jang lebi baek dari kau berame lekas berlaloe dari ini kota. Akoe poen sigra nanti menjoesoel blakangan, sebab sekarang akoe soeda djandji pada Djim Taijja, aken lekas bikin slese itoe kerdja'an memboenoe, tamba'an lagi, kita-orang dateng di ini kota poen memang boeat oeroesin itoe hal sadja."

Koetika itoe djoega Pha Liong lantas menjaoet: „Betoel, boeat di provincie Shoa-tang, kita-orang tiada nanti merasa djeri barang sedikit, tapi di ini provincie Tit-le, akoe bersama akoe poenja tiga soedara sama sekali tiada terkenal. Lantaran itoe akoe kira lebi baek djika tjihoe anterin pada kita-orang sampe di wates Shoa-tang, soepaja kita-orang tiada mendapetin halangan di perdjalanan."

Mendenger begitoe Hoa Tjin-hong tinggal diam sekoetika lamanja, kemoedian lantas berkata: „Tadi koetika akoe maoe brangkat kemari, akoe soeda berdjandji dengen pasti pada Djim Taijja, aken lantas balik kombali, djika akoe soeda meliat itoe bahaja api, dari itoe kaloe sekarang akoe anterin pada kau, nistjaja akoe mendjadi ilang kepertjaja'an, selaennja itoe Tjeng-tjian djoega nanti djadi mara padakoe."

„Kaloe maoe di inget begitoe, memang betoel sekali," kata poela Pha Liong. „tapi boeat tjihoe sekarang, haroeslah balik pikirin djoega pada kitaorang. Kaloe

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

sampe kitaorang kena ditahan oleh politie di tenga perdjalanan, boekan kata sadja barang ini nanti dirampas, hanja djoega kita, bersama semoea kambrat nanti toeroet-toeroetan djadi tjilaka. Pepata poen ada bilang: terlebi doeloe oeroes diri sendiri, kemoedian baroelah menoeloeng laen orang. Lagi poen Tjengtjian soeda bisa tahan kasi istrinja orang kendakin sampe bebrapa blas hari lamanja, masatah djadi kenapa kaloe kita soeroe ia menoenggoe lagi sedikit waktoe. Sebab, kaloe dari sekarang tjihoe brangkat anteri kitaorang, besok tengari tjihoe soeda bisa sampe kombali di ini kota."

Sembari mendengerin iparnja poenja bitjara, Hoa Tjin-hong ada berpikir teliti sekali, achir-achir laloe berkata: „Kaloe kau kata begitoe, memang ada betoel sekali, tapi hajolah brangkat sekarang djoega, soepaja kaloe hari soeda mendjadi pagi, kitaorang soeda sampe di wates bilangan provicie Shoa-tang."

Sekalian kawannja mendenger itoe orang toewa kata demikian, lantas pada lontjat naek di kaldenja, kemoedian sigra marika berlaloe dari itoe kota dengen lariken masing-masing poenja toenggangan sekras-krasnja, menoedjoe ka bilangan Shoa-tang.

. . . . . .

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Sekarang pembatja soeda taoe apa sebabnja Hoa Tjin-hong tiada balik kombali boeat pegi bersama-sama Tjeng tjian keroemanja Ong Loen dari itoe biarlah kita troesin sadja ini tjerita, jang soeda kena dikoetoengin setenga djalan.

Selagi Hoa Tjin-hong bitjara dengen Djim Tjeng-tjian; doea boedak di itoe roema soeda tjoeri mendenger. Namanja jalah Tjioe Kiok dan He Lian, dan ada mendjadi Ho-si poenja mata-mata boeat serepin perkara, soepaja lekas kasi taoe kaloe ada jang boleh menjilakain.

Marika berdoea soeda kenjang sekali menerima sogokan dari si boenga raja, hingga koetika mendenger Tjin-hong bitjara plahan-plahan, laloe marika pasang koeping dengen teliti sekali, aken mendapet taoe, resia apa jang di omongin.

Setelah merika dapet denger jang Tjeng-tjian maoe boenoe pada Ho-si, iaorang berdoea mendjadi ketakoetan, hingga gemeter seloeroe toeboenja. O, soenggoe oewang poenja pengaroe ada besar sekali! Liat sadja Tjioe Kiok dan He Lian, maskipoen boekan dirinja jang Tjeng-tjian maoe boenoe, toch iaorang soeda djadi setenga mati lantaran kwatir!

Iaorang intipin sadja Tjeng-tjian poenja tingka bringas, dan pasang koeping betoel-betoel segala makiannja ,kemoedian setelah dapet kenjata'an jang madjikannja itoe soeda djadi poeles lantaran rasa tjape dan djengkel, iaorang ada djadi girang sekali, dan lantes kasak-koesoek, damiken perkara boeat menoeloeng pada si njonja moeda.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Tjioe Kiok dan He Lian ada taoe betoel dimana Ong Loen ada simpen pada Ho-si, sebab soeda doea kali merika perna diadjak pegi keroemanja itoe gong-kongtjoe. Lantaran itoe koetika lontjeng telah mengoetaraken poekoel anem pagi, laloe marika boeroe-boeroe samperin si njonja moeda aken kasi taoe itoe kabar djelek.

Sesampenja di gedong Ong-hoe, sigra iaorang masoek troes ka kebon kembang, dimana marika ketemoeken Ho-si lagi sedeng menjisirken ramboetnja jang koesoet-koesoetan seperti setan.

„Njonja, sekarang tjilakalah, sebab satoe-satoe njonja poenja resia pada Ong kongtjoe, taijja soeda taoe!" berseroe itoe doea boedak dengen bebareng dan sengal-sengal.

Si boenga raja, jang memang lagi djengkel lantaran katja soeda kasi taoe jang moekanja ada poetjet sebagi mait, lantas mendjadi sanget terkedjoet setelah mendenger treakannja Tjioe Kiok dan Hi Hian. Sekoetika lamanja ia berdiam sadja seperti patoeng, kemoedian laloe berkata dengen soeara gemeteran:

„Siapatah jang soeda kasi taoe padanja? Apa brangkali boedjang-boedjang didalem roema?"

„Boekan, njonja," saoet He Lian, „satoe orang toewa jang seboet dirinja Hoa Tjin-hong, dan baroe dateng dari Shoa-tang. . . . . ."

„Ia itoe ada dapet taoe dari Lok kongtjoe, jang ia ketemoeken di djalan," kata Tjioe Kiok dengen poetoesken bitjara temennja.

„Semalem taijja bersama si toewa bangka maoe

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

dateng kemari boeat boenoe njonja bersama-sama kongtjoe, tapi baeknja tiada sampe kedjadian, sebab sesoedanja taijja berpake-pake, itoe orang toewa lantas permisi poelang, dan tiada balik kombali," kata poela He Lian.

Mendenger sampe disitoe, He-si lantas djatoken dirinja di satoe krosi, dan tinggal diam seperti mati. Ramboetnja terlepas dari tangannja, hingga teroewe-roewe sampe di batoe; matanja jang memang soeda djadi lesoe sekali lantaran terlaloe banjak begadang, mendjadi boetek sebagi mata mait; kaki tangannja dingin seperti soeda tiada mempoenjaken hawa lagi; melaenken dadanja jang masi bergerak-gerak ada menandaken njonja moeda itoe blon poetoes djiwanja.

Meliat begitoe Tjioe Kiok dan He Lian mendjadi sanget terkedjoet, boeroe boeroe samperin njonjanja, dan gojang-gojang sampe bebrapa kali, kemoedian baroelah Ho-si bisa gerakin badannja, dan berkata dengen soeara plahan sekali:

„Lekas kau pegi panggil Ong kongtjoe dan Ho taijja dateng kemari."

He Lian lantas pegi tjari dengen tergoepoe-goepoe pada itoe kedoea orang kesana-sini, dan ketemoeken marika ada di kamar toelis lagi sedeng tertawa-tawa.

„Kau dateng begini pagi tentoe maoe minta wang pada njonja boeat bli barang makanan," kata Ong Loen.

„Boekan kongtjoe, hanja akoe dateng kemari boeat panggil kau berdoea atas prentanja njonja, jang sekarang lagi ketakoetan setenga mati." Habis kata begitoe laloe boedak itoe pegi kombali.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Ong Loen dan Ho Si-naij mendjadi heran sekali meliat tingka lakoenja He Lian, sebab tiada sari-sarinja itoe boedak ada dateng dengen begitoe tergoepoe-goepoe, dengen membawa kabar jang Ho-si ada ketakoetan setenga mati. Ini soenggoe itoe doea djahanam tiada bisa pikirin apa sebabnja, dan apa jang mendjadi lantaran maka begitoe pagi He Lian soeda pegi tjari pada ia poenja njonja.

Setelah bengong sekoetika lamanja Ong Loen laloe berkata: „Heran, Si-naij, kenapa Ho-si begitoe ketakoetan, sedeng tatkala akoe maoe tinggalin padanja, ia poenja roepa ada senang sekali!"

„Dari itoe maka kita moesti lantas tengokin padanja," berkata Ho Si-naij, kemoedian lantas berbangkit bersama-sama kongtjoenja boeat pegi ka kebon kembang, tempat kediamannja Ho-si.

Koetika soeda meliat roepanja ia poenja ketjinta'an, hatinja si gong-kongtjoe mendjadi kaget sekali, sebab itoe paras jang elok adalah djadi sebagi mait, sedeng ramboetnja jang riap-riapan membikin romannja djadi mirip sanget dengen pontianak.

Sekean lamanja Ong Loen djadi kesima, tapi Ho-si, setelah dapet liat pada djantoeng hatinja, lantas mendjadi loepa maloe, dan berkata dengen menangis tersedoe-sedoe: „Kongtjoe, sekarang datenglah itoe waktoe jang akoe moesti mati di tangannja Tjeng-tjian."

„Kenapa, nona, apa Tjeng-tjian soeda taoe dari hal kita-orang bikin pertjinta'an resia?" kata Ong Loen dengen sedikit goegoep. „Ini soenggoe akoe tiada bisa pertjaja."

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Tiada pertjaja, kongtjoe? Itoe memang enak sekali, tapi kaloe akoe poenja kepala soeda berpisa dari badan, itoe waktoe nanti kepaksa kongtjoe moesti pertjaja. Baroesan Tjioe Kiok dan He Lian dateng kasi taoe padakoe, jang Tjeng-tjian soeda taoe kita berdoea poenja resia. Abis sekarang, tjara begimana akoe moesti poelang lagi kesana, Kongtjoe?"

Abis kata begitoe Ho-si lantas samperin pada si gong kongtjoe, dan peloekin ketjinta'annja itoe dengen tiada maoe dilepas-lepas. Ong Loen dan Ho Si-naij mendjadi sanget terkedjoet, hingga tiada bisa oetjapken satoe perkata'an, hanja tjoema berdiri bengong dan awasken tingkanja si njonja moeda. Kemoedian sesoedanja semangetnja balik kombali, baroe si gong-kongtjoe bisa menanja, siapa jang soeda kasi taoe itoe resia pada Djim Tjeng-tjian.

Tjioe Kiok dan He Lian lantas tjeritaken lagi, sebegimana jang tadi ia soeda kasi taoe pada Ho-si, kemoedian lantas samboengin berkata: „Njonja, kongtjoe, sekarang akoe moesti lekas balik kombali, sebab kaloe sampe taijja mendapet taoe jang akoe pegi kemari, nistjaja akoe berdoea djoega djadi binasa. Akoe harep sadja ini perkara soeka didamiken oleh kongtjoe bersama Ho taijja, begimana baeknja."

Setelah itoe lantas itoe kedoea boedak berdjalan pegi. Ong Loen liatin tindakannja itoe doea boedjang dengen bengong, dan Ho-si laloe berkata lagi dengen sesenggoekan:

„Kongtjoe, selagi akoe maoe djadi orang baek, kau jang soeda kasi lantaran seboleh-boleh soepaja akoe

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

bikin pertjinta'an resia padamoe, dan kongtjoe senantiasa ada berkata, kaloe sampe ketaoean kita poenja resia, kongtjoe dengen ichlas soeka mati bersama-sama. Sekarang ini datenglah betoel-betoel itoe waktoe tjilaka; akoe tiada maoe minta aken kongtjoe toeroet sama-sama dalem ini tjilaka, tapi asal sadja kongtjoe soeka ichtiarken boeat menoeloeng akoe poenja djiwa, akoe soeda mendjadi senang sekali."

Mendenger itoe bitjara Ong Loen djoega djadi toeroet-toeroetan berdoeka, tapi aken menjenangin hatinja ia poenja ketjinta'an, lantas ia berkata: „Boeat ini perkara troesa nona sampe begitoe slempangin; masatah akoe begitoe tega, liatin kau djadi tjilaka sendirian? Biar poen sampe begimana djoega, akoe nanti bela seboleh-boleh." (Tapi sebetoelnja ia ada ketakoetan sekali, pembatja! (Penjalin).

Itoe waktoe Ho Si-naij djoega ada bantoe boeat hiboerin, katanja: „Dalem keada'an begini, masatah kongtjoe nanti tega tinggal meliatin sadja? Sedikitnja poen ia nanti kasi tempat di ini roema boeat lindoengken kau poenja djiwa, dari itoe kenapa kau moesti begitoe kwatir?"

Mendenger begitoe hatinja Ho-si mendjadi sedikit senangan, tapi tiada oeroeng ia masi peloekin sadja pada Ong Loen aken minta pertoeloengannja, hingga membikin si gong-kongtjoe poenja pikiran djadi semingkin bertamba-tamba koesoet. Ho Si-naij poen ada mendjadi bingoeng hingga tiada bisa berkata apa-apa, hanja toendoekin sadja ia poenja kepala, aken tjari satoe daja oepaja boeat menoeloeng.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Maskipoen prempoean poenja pikiran ada kesohor trang dalem perkara bertjinta, tiada oeroeng Ho-si poenja ingetan di itoe waktoe ada sanget kalang kaboet, sedeng Ong Loen djoega mendjadi sanget kepoetoesan akal, hingga masing-masing poenja moeka keliatannja poetjet sekali. Aken tetapi, sekoenjoeng-koenjoeng datenglah satoe boedjang jang membawa lapoeran, seraja katanja:

„Kongtjoe, dengen tiada ketaoean lagi tadi malem soeda terdjadi ketjilaka'an besar sekali di ini roema. Loteng blakang telah dibongkar maling, dan ada banjak sekali barang-barang jang ilang."

Ong Loen ada mendengerin sembari menarik napas pandjang pendek, kemoedian lantas berkata dengen sanget doeka: „Soenggoe bener sekali katanja orang-orang toewa jang membilang: „Kesoesa'an kaloe maoe dateng tentoe ada mengadjak temen, boekan seperti kesenangan, jang senantiasa ada mengoen-djoengin dengen sendirian sadja." Tjoba liat sadja akoe poenja perkara, Si-naij, itoe kesenangan bersama akoe poenja djantoeng hati tiada ada tambanja, tapi barang sekarang soeda mendjadi tjilaka, lantas djoega ada lagi satoe perkara jang menindi."

„Betoel, kongtjoe, dalem doenia memang ada lebi banjak kedoeka'an dari kesenangan," kata Ho Si-naij, kemoedian ia berdiam lagi aken pikirin satoe daja oepaja.

Itoe waktoe Ong Loen laloe tjioem Ho-si poenja pipi kiri kanan, kemoedian berkata dengen soeara orang jang doeka: „Nona, lepas doeloe sebentaran

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

padakoe, sebab akoe maoe liat doeloe, barang apa jang soeda ditjoeri maling, kapan soeda akoe nanti lantas balik kombali kemari, boeat. damiken kita poenja perkara."

Mendenger itoe bitjara, boekannja Ho-si lepas, hanja ada peloekin semingkin kentjeng pada itoe gong-kongtjoe, sembari katanja:

„Kongtjoe, perkara kemalingan ada perkara ketjil, sebab kongtjoe tentoe tiada nanti mendjadi miskin lantaran ketjoerian sebegitoe sadja. Aken tetapi perkara kita, adalah sepoeloe kali lebi besar; djiwa kita berdoea poen ada kesangkoet disitoe, dari itoe biarlah kongtjoe pikirin sadja terlebi doeloe ini oeroesan, dan tjari satoe daja oepaja soepaja kita-orang poenja djiwa bisa tinggal slamat."

Kaloe pembatja tiada peloepa'an, tentoe pembatja ada tertawa geli sekali meliatin laganja itoe kedoea djahanam. Ho Si-naij, ja, memang ia itoe ada seorang pengetjoet, tapi Ong Loen dan Ho-si, mengapa marika sekarang begitoe ketakoetan? Boekanka si gong-kongtjoe perna berkata, jang ia tiada takoet mati boeat belain ketjinta'annja? Lagi, tiadaka si boenga raja sering seboet, ia nanti senang sekali kaloe moesti mati lantaran menjintain Ong Loen? Abis sekarang, liatlah pembatja, begimana iaorang ketakoetan, hingga dengen meliat klakoeannja, djadi kepaksa kita moesti bilang, kebraniannja dan setianja itoe doea orang adalah pelsoe sadja. Ong Loen, pengetjoet jang soeka bitjara palsoe, Ho-si, pendjoesta jang hina sekali! (Tjan Tjing Tjong).

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Dan achir-achir si pengetjoet Ho Si-naij djoega jang dapetin satoe akal boeat tolak itoe bahaja. Liat pembatja, setelah berdiam sekoetika lamanja, lantas moekanja si sialan dangkalan itoe beroba djadi girang sekali, dan berkata dengen goembira:

„Adekoe, kongtjoe, sekarang akoe ada dapetin satoe akal jang boleh membikin kita-orang djadi broentoeng sekali!"

„Tjoba lekas tjeritaken padakoe, soedara," berkata si boenga raja seperti orang jang koerang pertjaja.

„Hajo, lekasan sadja toetoerken kau poenja tipoe daja," berkata Ong Loen dengen girang, sebab gongkongtjoe itoe soeda taoe trang dari goendalnja poenja pikiran jang melilit.

„Soeda tentoe, kongtjoe," kata poela Ho Si-naij, „segala apa jang boleh membikin kau djadi broentoeng, akoe tiada nanti tahan-tahan lagi. Dengerlah! Sekarang djoega kau boleh toelis di satoe kertas, semoea barang-barang jang soeda kena ditjoeri, kemoedian tambaken lagi dengen laen-laen barang. Setelah itoe kau lantas toelis satoe soerat pengadoean, dan kata, jang barang-barangmoe itoe telah dimalingin oleh bangsat-bangsat atas soeroeannja Djim Tjengtjian. Soerat itoe kau moesti kasi padakoe, bersama 50 tail perak boeat sogok kepala oepas, soepaja ia lekas sampeken pada tikoan. Sementara itoe akoe poenja ade prempoean moesti lekas-lekas poelang keroemanja Tjeng-tjian, dengen bawa banjak barang-barang, jang lantas moesti dioempetken didalem roemanja si moeka item. Dan akoe nanti berichtiar

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

seboleh-boleh soepaja tikoan pegi gleda ini hari djoega, hingga dengen tjara begini, tentoe Tjeng-tjian nanti ditangkep dan dimasoekin dalem pendjara, kemoedian moesti ia nanti terhoekoem. Itoe waktoe kau boleh lantas adjak akoe poenja ade prempoean tinggal bersama-sama di ini roema, dan boleh bersenang-senang dengen tiada ada halangannja lagi."

„Betoel kau poenja tipoe ada bagoes sekali, Si-naij, slamanja kau bisa sadja poeter perkara soepaja mendjadi broentoeng. Ini hari poen kaloe tiada ada kau, nistjaja akoe nanti djadi tjilaka sekali!" berkata si gong-kongtjoe dengen sanget girang, kemoedian laloe ia menoelis itoe doea soerat sebegimana jang Ho Si-naij telah adjarken.

Aken tetapi Ho-si lantas membanta, seraja, katanja: „Kongtjoe, apatah tega soeroe akoe poelang keroemanja Tjeng-tjian? Soenggoe kongtjoe, akoe nanti djadi binasa, kerna kau poen taoe jang si moeka item itoe ada sanget brangasan, hingga tentoe sekali ia nanti lantas boenoe apabila mendapet liat padakoe."

Ho Si-naij lantas boeroe-boeroe boedjoekin adenja, sembari katanja: „Menoeroet atoeran, kaloe maoe tangkep maling moesti bersama-sama boektinja; tangkep orang berkendak moesti dapetin doea-doeanja. Sekarang kau poelang sendiri sadja, hingga boeat Tjeng-tjian tiada ada alesan sampe tjoekoep boeat memboenoe. Taro lagi ia maoe boenoe padamoe, tentoe lebi doeloe ia moesti tanja dan paksa aken kau mengakoe, dan sebegitoe lama kau masi banta sadja toedoeannja, masatah ia brani begitoe lantjang

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

aken boenoe sadja dengen boeta toeli? Nah, selagi kau berkoetet-koetet, di fihak akoe nanti atoer dengen lekas soepaja tikoan tiada lama lagi nanti sampe disana, dan itoe waktoe boekan kau tapi Tjeng-tjian jang nanti djadi tjilaka."

Itoe waktoe Ong Loen djoega lantas samboengin berkata dengen soeara memboedjoek: „Nona, kaloe betoel kau tjinta padakoe, dan sesoenggoenja maoe idoep bersama-sama, inilah ada waktoe jang paling baek. Kaloe kau tiada bantoe djalanin akal ini sekali, nistjaja sampe doenia kiamat poen kau sama akoe tiada nanti bisa bertemoe moeka lagi. Boeat djadi tjilaka di tangannja Tjeng-tjian, itoelah kau troesa slempang sama sekali, kerna sebegimana Si-naij kata tadi, ia nanti atoer soepaja Tjeng-tjian djadi ketangkep ini hari djoega, dan moelain itoe sa'at, datenglah itoe waktoe, jang katanja, nona senantiasa ada harep harep."

Mendenger bitjaranja Ong Loen djadi apa boleh boeat Ho-si menoeroet djoega, sebab ia pikir, kaloe tiada berlakoe demikian, boekan sadja ia djadi tiada menjoekoepin djandjinja, hanja djoega boleh djadi nanti binasa di tangannja ia poenja soeami.

Sementara itoe Ong Loen soeda abis menoelis itoe doea soerat, kemoedian laloe ia sraken pada Ho Si-naij bersama wang lima poeloe tail perak. Si sialan dangkalan lantas menerima itoe, kemoedian laloe samperin adenja, dan bisikin bebrapa perkata'an di koepingnja.

Setelah itoe laloe ia pegi ka kantor tikoan dengen

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

menoenggang koeda, sembari katanja: „Pertjajalah jang akoe poenja brangkat ini nanti membawa broentoeng bagi kau berdoea, kongtjoe!"

Koetika itoe laloe Ong Loen berkata pada ketjinta'annja: „Nona, sekarang kau djoega boleh brangkat poelang, soepaja kaloe Si-naij sama tikoan sampe disana, itoe barang-barang soeda ada tersemboeni di roemanja Tjeng-tjian. Pertjajalah, jang bila kau soeda lakoeken itoe, kita berdoea nanti troesa berpisa lagi."

„Kaloe kongtjoe kata begitoe, dengen segala senang hati akoe nanti toeroet semoea kau poenja maoe, tapi kaloe sampe ini perkara bisa kedjadian, djanganlah kongtjoe bikin sia-sia akoe poenja diri."

„Perkara begitoe kau troesa slempang, kerna akoe sesoenggoenja ada merasa broentoeng sekali, bila senantiasa bisa ada bersama-sama kau.
Kaloe akoe niat bikin sia-sia pada nona, masatah perhoeboengan kita ini bisa berlakoe sampe begini poenja lama?"

Sambil kata begitoe laloe ia peloek pada Ho-si, dan tjioem pada njonja moeda itoe poenja pipi kiri kanan. Ho-si poen lantas bales tjioem djidatnja itoe gong-kongtjoe, kemoedian lantas berpakean.

Itoe waktoe djoli soeda tersedia didepan pintoe, hingga setelah abis berias lantas njonja moeda itoe berdjalan keloear, sembari katanja pada Ong Loen dengen soeara lema lemboet:

„Kongtjoe, sekarang akoe maoe berpisa; apatah akoe boleh harep jang kita-orang nanti bisa bertemoe kombali di ini hari djoega?"

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Tentoe sekali, nona itoe hal kau troesa boeat kwatir," saoet si gong-kongtjoe, kemoedian laloe masoek kekamar toelis dengen hati berdebar-debar, pikirin perkaranja.

Itoe waktoe Ho-si tabaken hatinja seboleh-boleh, soepaja tiada diketahoei orang, pikirannja jang sedeng koesoet. Kemoedian laloe ia naek djoli, dan prenta bawa ia keroemanja Djim Tjeng-tjian.

Di tenga perdjalanan hatinja ada merasa kwatir sekali, hingga seantero toeboenja pada keloear kringet dingin. Seboleh-boleh ia toengkoelin hatinja sembari berkata pada diri sendiri:

„Akoe soeda toeroetin kemaoeannja sampe begitoe, masatah ia boleh tega bikin akoe djadi tjilaka? Ho Si-naij djoega ada dapet oentoeng besar lantaran akoe berkendak pada kongtjoenja, dan nanti djadi semingkin senang kaloe akoe bisa djadi goendiknja Ong Loen, dari itoe ia poen tiada boleh djadi nanti tiada soenggoe-soenggoe hati boeat menoeloeng padakoe dari tangannja Tjeng-tjian."

XV.

Oleh kerna ada menoenggang koeda, maka tiada sebrapa lama Ho Si-naij soeda sampe di kantor tikoan. Waktoe itoe kebetoelan kepala opas jang bernama Yo Han ada didepan pintoe, hingga Ho Si-naij lantas menjamperin sembari katanja:

„Sobat, akoe dateng kemari boeat sampeken sedikit

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

perkata'an dari Ong Loen kongtjoe, anaknja Li-pouw-siangsi."

„Ada hal apatah jang maoe dibitjaraken padakoe?" menanja Yo Han dengen merasa koerang sabar.

„Satoe kabar perloe sekali," berkata poelah si sialan dangkalan, „tapi biarlah kita berdoedoek doeloe, soepaja kita bisa bitjara dengen lebi leloewasa, kerna apa jang akoe maoe bitjaraken ada tiada baek sekali kaloe sampe orang banjak mendapet denger."

Yo Han laloe adjak Ho Si-naij pegi kekamar the, jang letaknja didepan itoe kantor, dan sesoeda masing-masing pada berdoedoek, lantas itoe kepala oepas berkata poela:

„Hajo, bitjaraken sadja, ada perkara apatah jang Ong kongtjoe maoe kasi taoe padakoe? Soenggoe akoe djadi koerang sabar sekali!"

Ho Si-naij laloe keloearin itoe doea soerat, dan lantas kasi itoe pada Yo Han, sembari katanja: „Batja sadja, kemoedian kau nanti dapet taoe sendiri apa jang Ong kongtjoe maoe bitjaraken."

Itoe kepala oepas lantas boeka soeratnja si gong-kongtjoe, kemoedian ia berkata seperti lakoenja orang jang kaget: „Djim Tjeng-tjian di Si-paij lo, jang orang biasa kasi nama Saij-oet-ti?"

„Betoel sekali," djawab Ho Si-naij.

„Ini soenggoe tiada boleh djadi sekali," berkata lagi itoe kepala oepas sambil gojang-gojang kepalanja, „kerna ia itoe akoe kenal betoel ada orang baek-baek, dan hatinja poen ada moera sekali. Semoea orang di ini kota ada kenal betoel dari kebaekannja jang

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

soeka menoeloeng pada orang kesoesa'an, dari itoe manatah boleh djadi ia berlakoe demikian? Tjoba bilang sadja troes trang, sobat, apatah boekannja Ong kongtjoe maoe pitena padanja?"

Itoe waktoe Ho Si-naij lantas belaga terkedjoet, dan berkata dengen heran: „Sobat, kaloe tiada didapetin boekti jang trang, masatah akoe poenja kongtjoe, anaknja seorang berpangkat Li-pouw-siangsi, maoe berboeat begitoe? Ia tentoe djoega ada sampe taoe apa hoekoemannja orang jang kenaja pada laen orang. Akoe poen maoe pertjaja jang Tjeng-tjian ada toeroenan orang baek-baek, tapi siapatah jang bisa depet taoe ia poenja hati? Pepata djoega ada memilang: „Sebegimana aer di laoet tiada bisa diketahoei sebrapa banjaknja, begitoe adanja hati menoesia, amat soesa aken dipastiken." Ong kongtjoe taoe, jang semoea perkara menangkep ada disraken pada sobat seorang, dari itoe maka ia soeroe akoe bawa wang lima poeloe tail, aken djadi oepanja sobat poenja tjape, soepaja ini perkara bisa lekas sampe di tangannja tikoan."

Sambil berkata begitoe Ho Si-naij laloe sodorken itoe sedjoembla wang pada Yo Han, hal mana ada membikin itoe kepala oepas djadi loepa kebeneran, dan tiada hendak perdoeli itoe perkara ada perboeatan keniaja atawa boekan. Tapi lantaran ada merasa maloe maka laloe ia poera-poera berkata: „Ini perkara tjoema ketjil sadja, masatah akoe brani tiada lekas toeloengin? Tjoema sadja, kaloe ini oeroesan soeda berdjalan beres, akoe harep Ong Kongtjoe

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

tiada nanti loepa boeat toeloeng bitjaraken pada tikoan, soepaja akoe bisa naek pangkat atawa dapet tamba gadji."

Meliat begitoe Ho Si-naij lantas mengarti maksoednja Yo Han, dan lantas berkata lagi: „Masatah kongtjoe nanti loepain kau poenja toeloengan? Kau troesa boeat pikiran, kerna tadi djoega kongtjoe ada berkata padakoe, jang kaloe ini perkara soeda slese, ia nanti tambaken boeat djadi oepanja kau poenja tjape, tapi ini sedikit wang ia minta soepaja kau soeka trima lebi doeloe."

„Kaloe sobat kata begitoe, apa boleh boeat akoe trima djoega ini wang pengasian," kata poela Yo Han dengen tetawa tengal, kemoedian laloe ia masoekin itoe kedalem sakoenja.

Sesoeda berdiam sekoetika lamanja, laloe Ho Si-naij berkata lagi: „Akoe harep sobat soeka lekasan atoer ini perkara, sebab kaloe ajal-ajalan boleh djadi nanti Tjeng-tjian soeda bisa berboeat laen."

„Itoe akoe sampe mengarti," kata Yo Han, kemoedian lantas ia masoek kedalem, sedeng Ho Si-naij doedoek menoenggoe dengen merasa teramat senang didalem hati.

Itoe soerat pengadoean sigra Yo Han sampeken pada tikoan, dibatja satoe persatoe dengen teliti sekali, kemoedian laloe orang berpangkat itoe menanja: „Djim Tjeng-tjian itoe tinggal dimana?"

„Di Si-paij-lo, Taijloja," saoet Yo Han, „dan djoega hamba dapet denger jang barang tjoerian itoe masi ada di roemanja. Dari itoe baeklah ini hal diatoer

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

dengen selekas-selekasnja, sebab slempangin nanti ia soeda singkirin, jang mana nanti boleh membikin kita poenja tjape djadi sia-sia sadja."

„Memang moesti begitoe," kata tikoan, dan lantas prenta orang kasi taoe pada semoea hamba politi aken lekas bikin persedian boeat menangkep pada Djim Tjeng-tjian.

Sementara itoe laloe Yo Han keloear kombali, dan kasi kabar pada Ho Si-naij, jang semoea soeda diatoer beres, kemoedian laloe berkata:

„Sobat, akoe denger Djim Tjeng-tjian ada seorang jang pande sekali ilmoe silatnja, dari itoe akoe slempang sekali jang semoea kawankoe nanti tiada bisa sanggoep tangkep padanja. Apatah sobat boleh toeloeng padakoe, aken bitjaraken pada kongtjoe, soepaja ia kasi pindjem orangnja jang gaga perkasa boeat bantoein?"

„Boleh sekali, akoe nanti kirim sepoeloe orang, dan prenta marika menoenggoe sadja di Koan-te-bio." Setelah itoe si sialan dangkalan lantas berpamitan, kemoedian laloe berdjalan poelang boeat kasi taoe itoe kabar baek pada Ong Loen.

Tikoan di Teng-hin-koan, adalah seorang she Soen, dan ada takoet sekali pada Ong Loen, kerna ia taoe, brapa besar pengaroenja orang toewa si gong-kongtjoe jang mendjabat pangkat di Tang-khia. Itoe sebab maka setelah trima Ong Loen poenja soerat pengadoean, ia tiada brani bernánti lebi lama boeat preksa doeloe itoe perkara sampe trang, tapi lantas toekar pakean boeat brangkat pegi.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

. . . . . .

Sementara itoe djoli jang bawa Ho-si soeda sampe didepan roemanja Djim Tjeng-tjian. Si njonja moeda lantas toeroen, dan sigra pegi ka blakang dengen djalan semboeni, boeat oempetken itoe barang-barang jang ia ada bawa dari roemanja ia poenja ketjinta'an.

Kemoedian ia pegi kedalem dan masoek kekamar sendiri, dimana ia dapetin Tjeng-tjian masi tidoer dengen tiada toekar pakean lagi. Koetika itoe si njonja moeda laloe tabaken hatinja, dan poera-poera mengomel, katanja:

„Tjara begimana boleh djadi enak tidoer dengen ini badjoe? Soenggoe tjilaka betoel ini boedjang-boedjang, baroe sadja bebrapa hari akoe tiada poelang keroema, lantas djoega semoea soeda tiada dilakoeken sebegimana biasa. Tentoe djoega di sementara itoe soeamikoe soeda dapetin banjak sekali koerang rawatan."

Mendenger soeara tjomelan itoe, Tjeng-tjian djadi mendoesin dari tidoernja, dan memaki kalang kaboet, katanja: „Soendel, akoe sama sekali tiada ingin liat kau poelang lagi kemari. Lagi poen boeat kau, boekanka ada lebi enak sepoeloe kali tinggal troes di roema kau poenja kendak? Kenapa bolehnja kau balik lagi disini?"

Ho-si poera-poera djadi kaget, kemoedian lantas berkata poela: „Soeamikoe, kenapatah kau boleh kata begitoe? Boekanka kau sendiri taoe jang akoe pegi temenin istrinja Ong kongtjoe? Ini hari djoega kaloe akoe tiada kras memaksa, tentoe akoe blon bisa poelang."

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Tjeng-tjian mendjadi semingkin mara, dan berkata dengen soeara treak: „Soendel, kau troesa belaga! Kira akoe blon taoe kau poenja resia jang begitoe boesoek? Kau poera-poera sadja kata temenin istrinja itoe bangsat, tapi sebenernja kau berkendak padanja! Dan sekarang sesoeda kau manda dikendakin sampe bebrapa hari, baroe kau inget poelang keroemakoe, betoel bagoes sekali!"

Mendenger begitoe Ho-si poera-poera menangis dengen mengoeloen, kemoedian laloe berkata lagi: „Soeamikoe, siapatah jang soeda kasi taoe ini kabar djoesta padamoe? Lekas boleh bilang padakoe, soepaja akoe bisa lantas kasi adjaran padanja! O, toehan Alah, kenapatah orang maoe bikin namakoe djadi begitoe boesoek? Barang jang tiada-tiada dibikin ada, soenggoe terkoetoek betoel orang jang begitoe!"

Tjeng-tjian poenja mara djadi semingkin bertamba, dan berkata poela dengen swara aseran: „Soendel, akoe tiada soeka denger bitjaramoe lebi lama! Akoe soeda taoe trang kau berkendak, dari itoe toenggoe sadja sampe soeda dateng waktoenja, disitoe kau boleh liat apa nanti djadi dengen kau poenja diri!"

Setelah itoe laloe Tjeng-tjian pegi kekamar toelis, sambil prenta pada boedjang, bawain ia sisir dan aer tjoetji moeka.

Tjioe Kiok dan He Lian boeroe-boeroe ambil barang jang diminta, dan kasi itoe pada madjikannja.

Sesoeda slese tjoetji moeka dan menjisir, Tjeng-tjian laloe doedoek di satoe krosi di itoe kamar, sembari katanja pada diri sendiri: „Betoel, sekarang akoe

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from
CORNELL UNIVERSITY

brani pastiken, jang ia ada berkendak pada Ong Loen, tapi seblonnja akoe dapetin boekti jang sampe trang, manatah akoe dengen lantas boleh boenoe padanja? Kerna itoe toch ada melanggar sekali pada wet, dan nanti boleh membikin akoe djadi tjilaka. Dari itoe dengen goenaken akal apatah jang bisa mengasi boekti tjoekoep aken akoe bisa boenoe pada itoe doea binatang dengen tiada terhoekoem? Ini soenggoe soesa sekali!"

Itoe waktoe hatinja Tjeng-tjian djadi tiada sabaran, kerna sedeng napsoenja ada begitoe kras boeat membales, tiada djoega ia bisa dapetin satoe tipoe daja, jang ada sampe bagoes boeat ia terlepas dari hoekoemannja wet. Ia lantas berbangkit dari krosi, dan berdjalan moendar mandir seperti tingkanja matjan jang sanget aoes dengen dara.

Tiga empat kali ia poeterin itoe kamar, tapi djoega ada dengen sia-sia sadja, kerna boekan kata sadja ia tiada bisa dapetin itoe akal, mala'an pikirannja djoega ada djadi semingkin kaloet, hingga achir-achir ia djatoken dirinja di satoe krosi, dan berkata pada diri sendiri dengen mengela napas:

„Ini semoea dasaran si toewa bangka djoega jang poenja sala! Ia djandji lekas balik kombali, tapi sampe sekarang blon djoega ada keliatan mata idoengnja. Kaloe sekarang ia dateng di roemakoe, akoe nanti lantas oesir padanja, tapi . . . . . ah, boleh djadi djoega ia tiada nanti dateng lagi maski sampe kapan djoega!"

Selagi oering-oeringan begitoe, sekoenjoeng koe-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

njoeng idoengnja dapet baoein hawa arak jang wangi, hingga membikin ia djadi sanget mengiler. Sigra ia berbangkit, dan berpaling ka blakang . . . . . betoel sadja diatas medja ada satoe goetji arak bersama satoe mangkok sajoer.

Itoe koetika lantas djoega Tjeng-tjian mendjadi loepa daratan, dan tiada tempo lagi . . . . . lantas ia samperin itoe medja, kemoedian minoem itoe arak bersama sajoernja sampe abis sama sekali.

Setelah itoe Tjeng-tjian poenja kepala mendjadi poesing sekali, dan loepa sama sekali jang ia moesti tjari satoe daja oepaja boeat bales pada moesoenja. Memang tiada baek sekali kaloe orang jang lagi maoe tjari pikiran, pegi iseng-isengan minoem sampe poeas, kerna dengen begitoe, nistjaja abislah ingetannja sama sekali.

Tjeng-tjian soeda minoem itoe satoe goetji arak, ratjoennja lantas naek di ia poenja kepala, hingga membikin ia tiada bisa bergerak lagi. Boeroe-boeroe ia ambil satoe krosi dengen djalan sempojongan, dan sembari doedoek disitoe, ia rebaken kepalanja diatas itoe medja . . . . . sesa'at kemoedian, Tjeng-tjian soeda bebalik lagi djadi seperti bangke, hingga kaloe di itoe masa orang maoe memboenoe padanja, adalah gampang sekali.

Aken tetapi dari manatah datengnja itoe arak? Tiada laen, itoe djoega ada akalnja Ho-si, jang prenta Tjioe Kiok taro itoe ratjoen dengen diam-diam . . . dan betoel sadja Tjeng-tjian kena dipantjing!

Kaloe pembatja masi inget jang Ho-si ada dibisikin

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

oleh soedaranja, tentoe djoega pembatja bisa doega, jang akalnja itoe prempoean tjilaka ada berasal djoega dari tipoenja Ho Si-naij si sialan dangkalan.

Sekarang kendati Tjeng-tjian ada gaga perkasa. aken tetapi sebab soeda kena ratjoennja arak, mendjadi ia tiada nanti bisa berdaja apa-apa lagi. Maskipoen orang gotong padanja, tentoe djoega ia tiada nanti bisa melawan boeat bela dirinja. O, soenggoe sial, sial sekali, Tjeng-tjian boleh iseng-isengan tjintain pada Ho-si!

Koetika itoe tikoan soeda berdjalan ampir sampe di roemanja Djim Tjeng-tjian.

Yo Han laloe dateng madep padanja, dan berkata: „Menoeroet hamba poenja pikiran, baek loja toenggoe doeloe disini, nanti hamba sendiri pegi ka roemanja, aken meliat segala gerakan disitoe, sekalian boeat serepken, dimana ia ada, kemoedian baroe kita dateng tangkep padanja."

„Betoel," kata tikoan, „kau boleh lantas pegi dan lantas balik kombali."

Yo Han lantas brangkat pegi, dan setelah sampe di roemanja Tjeng-tjian laloe ia menanja pada pengawal pintoe: „Apa kau poenja toewan soeda bangoen?"

„Soeda, tapi sekarang ia lagi mabok arak."

„Apa betoel ia lagi mabok arak?"

„Masa akoe brani mendjoesta? Kaloe ada kabar perloe akoe boleh lantas bangoenin padanja, sebab taijja poen blon makan pagi."

„Troesa, kaloe ia lagi mabok, djangan digoda."

Setelah Yo Han soeda berlaloe, pengawal itoe lantas

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

berkata pada diri sendiri: „Tjilaka betoel ini hamba politie! Pagi-pagi hari ia dateng disini maoe apa? Baek djoega ia tiada biarken akoe bangoenken pada taijja, kerna tentoe akoe nanti dapet makian dari ia jang sedeng mabok. O, soenggoe soekoer sekali, ia lantas pegi dari sini!"

Sesampenja didepan tikoan, laloe Yo Han bri lapoeran, apa jang ia soeda dapet taoe dari pengawalnja Tjeng-tjian. Kemoedian lantas ia bawa semoea hamba politie, boeat pegi menangkep.

Tikoan bersama bebrapa orang menoenggoe didepan pintoe. Yo Han dengen brapa kawan-kawannja lantas pegi masoek lebi doeloe boeat menangkep pada Djim Tjeng-tjian. Marika masoek troes sampe kedalem, dan tangkep-tangkepin sekalian boedak-boedak jang mana melintas.

Tatkala sampe didepan pintoe kamar toelis, sekoenjoeng-koenjoeng marika dapet denger soeara orang mengorok. Hal ini ada sanget membikin heran pada semoea hamba politie, aken tetapi Yo Han lantas mendjadi girang sekali. Sigra ia meliat kedalem itoe kamar, dan betoel sadja Djim Tjeng-tjian lagi tidoer poeles. Soeara mengorok itoe adalah dari si pemabokan, jang tidoer selakoe kerbo maoe dipotong.

Kemoedian dengen lekas sekali Yo Han keloearin doea gaetan dari besi jang pandjang gagangnja, dan dengen ati-ati sekali.

Tjeng-tjian lantaran kesakitan lantas djadi mendoesin, dan hendak bangoen bediri, tapi sigra djoega ia djato kombali.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Hei, siapatah soeda begitoe brani bikin maen-maen pada akoe poenja diri?" Kemoedian itoe orang gaga perkasa laloe merinti lantaran terlaloe tiada tahan merasaken sakit.

Kemoedian ia hendak paksa poela aken berdiri, tapi soeda tiada bisa, kerna sekoedjoer badannja soeda djadi lemes — lemes dari lantaran sakit. Djoestroe waktoe itoe, hamba-hamba politie lantas toebroek padanja dan iket ia poenja doewa tangan. Orang-orangnja Ong Loen lantas poekoel pada Tjeng-tjian dengen marika poenja gegaman, hingga orang moeda itoe djadi paja dan tiada bisa begerak.

Yo Han laloe kasi prenta pada marika, boeat brenti poekoel pada persakitan.

Pada Soen ti-koan, Yo Han laloe bri lapoeran jang Djim Tjeng-tjian soeda kena tertangkep olehnja.

Soen lo-ia bersama kepala politie Tan lo-ia, laloe brangkat masoek ka dalem aken preksa barang-barang glap.

Semoea orang-orang jang ada didalem roema itoe lantas ditangkep tangkepin serta sekalian barang-barang jang ada disitoe lantas ditoelisken disepotong kertas.

Papreksa'an ini, ada membawa kaoentoengan besar pada sekalian hamba-hamba politie, dan orang-orang-nja Ong Loen, kerna marika bisa dapet singkirken djoega barang-barang ketjil jang beharga, oepama: oewang dan barang-barang permata.

Oh! Pembatja! kita tida boleh boeat heran, kenapa itoe orang-orang brani berboeat begitoe! Kerna

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

marika poenja kepala politie dan kepala oppas djoega berlakoe demikian.

Sesoedanja slese bikin pepreksa'an, dan sesoedanja habis toelis-toelisken segala barang-barangnja Tjeng-tjian bersama itoe barang-barang jang Ho-si telah bawa dari roemanja Ong Loen, laloe Tikoan kasi prenta pada hamba-hambanja aken bawa semoea orang-orangnja Tjeng-tjian ka ia poenja kantoor.

Orang orang jang tinggal disebela roema itoe bersama kepala kampoeng, djoega dipanggil madep pada Tikoan.

Tikoan laloe brangkat poelang dengen doedoek djoli, serta teriring oleh sekalian pengikoetnja.

Oleh kerna Tjeng-tjian soeda kena dipoekoel sehingga tida bisa bergerak, maka boeat bawa ia ka kantoor Tikoan, misti digotong dengen gotongan. Gotongan jang dipake boeat ia, adalah satoe daon pintoe.

Tatkala soeda sampe di kantoor, Tikoan laloe masoek ka dalem dan doedoek di korsi kebesarannja.

Pada oppas, laloe dikasi prentah aken bawa masoek persakitan Djim Tjeng-tjian.

Tiada berselang brapa lama, Djim Tjeng-tjian soeda dibawa ka dalem bersama tempat gotongannja.

„Djim Tjeng-tjian! Kenapatah kaoe soeda begitoe brani boeat merampok barang-barangnja Ong kongtjoe di loteng blakang blakang?" tanja Tikoan, „sekarang lebi baek kaoe mengakoe dengen teroes terang, ada brapatah kawan-kawanmoe jang soeda toeroet melakoeken itoe perkerdja'an? Soepaja akoe traoesa kompes dengen pekakas padamoe."

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Merampok!" berseroe ia dengen moerka, „siapatah soeda merampok? Kaloe kau hendak bilang ada orang dirampok, jaitoe kami sendirilah jang soeda kena dirampok."

Tikoan djadi goesar sekali, kerna denger bitjaranja Tjeng-tjian. Bertamba lagi ia liat orang moeda itoe tida sekali hendak berlakoe hormat padanja, sebegimana laen-laen persakitan telah berboeat. Maka sigra ia prenta oppasnja aken tamparin pada Tjeng-tjian, sehingga doewa poeloe kali. Kemoedian ia berkata poela: „Sedeng segala boekti-boekti dari kaoe poenja perboeatan itoe soeda ada, kaoe masi maoe menjangkal djoega? dan brani bitjara kasar dihadepankoe?"

„Apa? boekti dari akoe poenja perboeatan djahat?" saoet Tjeng-tjian, „itoe akoe tida mengarti. Melengken akoe taoe, roemakoe telah kedatengan rampok pada waktoe siang-siang hari; jang djadi rampoknja jaitoe kaoe sendiri bersama kambrat-kambratmoe. Apa kaoe soeda djadi gila, maka sedeng kaoe jang djadi begal, kaoe hendak terka orang jang dibegal djadi perampok?"

Tikoan laloe prenta poela aken tamparin moekanja persakitan, sehingga doewa poeloe kali. Djim Tjeng-tjian tida perdoeliken itoe, mala'an ia semingkin memaki.

Tikoan djadi semingkin goesar, dan kamoedian ia lantas prenta oppasnja pegi ambil perabot aken mengompes, jaitoe tjamboek, toja, dan perabot djepitan. Sekalian perabot itoe soeda digoenaken, tapi, Tjeng-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

tjian, maskipoen sampe soeda brapa kali djadi pangsan, tida djoega maoe mengakoe ada bersala. Mala'an ia djadi semingkin brani, dan memaki teroes-teroesan pada Soen lo-ia.

Soen lo-ia djadi „bohoat" padanja, kerna ia soeda mengompes dengen roepa-roepa perabot, tapi tida djoega bisa berhasil soeatoe apa. Ia hendak mengompes lagi lebi djaoe aken tetapi ia kwatir nanti djadi meliwatken wates. Sekarang djadi apa boleh boeat, terpaksa ia misti toenda doeloe, dan denger pengakoeannja laen-laen saksi.

Ho-si lantas dipanggil madep, aken didenger pengakoeannja. Sembari djalan menjamperin kedepan medja, Ho-si telah berkata sendirian sembari gojang-gojang kepala: „Hah! soenggoe soesa sekali dapet soeami jang baek dan beradat sopan! Seperti djoega dirikoe ini hari telah dapet soeami satoe perampok! Oh! soenggoe sial sekali akoe ini!" (*

*) Sial? Apatah betoel ia sial bersoeami pada Tjeng-tjian?

Oh, kita kira Tjeng-tjian ada sial boeat istri padanja! Penjalin.

Tatkala sampe didepan medja Tikoan, ia lantas berloetoet dan berkata: „Lo-ia saia Ho-si dateng mengdep dengen hormat."

„Ho-si!" berkata Soen lo-ia, „kau tentoe djoega soeda dapet taoe apa sebabnja maka soeamimoe telah ditangkep olehkoe. Sekarang kau boleh tjerita dengen teroes trang apa jang kau telah taoe, dari fatsal soeamimoe itoe, dan brapa orang kawannja Kau djan-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

gan takoet, kerna akoe tida nanti menjoesaken padamoe, asal sadja kaoe tida bitjara djoesta"

„Saia mengarti, lo-ia" saoetnja, „masatah saia brani bitjara djoesta? Saia toeroet pada Tjeng-tjian soeda tiga tahon poenja lama, dan tatkala saia baroe masoek ka roemanja kira-kira doewa boelan, ia — saia poenja soeami — telah pegi melantjong ka laen tempat, hingga sampe doewa boelan lamanja, baroe ia poelang kombali dengen bawa banjak sekali barang-barang, oepama: mas, perak, dan laen-laen barang jang moelia. Saia tanja padanja dari mana ia dapet barang-barang itoe, ia kata telah dapet lantaran broentoeng dagang. Mendenger bitjara soeami saia itoe, saia djadi merasa heran, kerna sebagimana saia telah taoe, tatkala ia hendak brangkat pegi, tida sekali ia ada bawa barang-barang boeat dagang. Sekarang begimanatah ia boleh bilang telah broentoeng dagang? Aken tetapi, didepan Tjeng-tjian saia tida brani menjataken keheranan saia itoe, kerna kwatir ia nanti djadi goesar. Kemoedian, pada tiap-tiap tiga atawa lima boelan sekali, ia telah brangkat lagi ka laen tempat, dan pada waktoe poelang, ia membawa djoega banjak barang-barang. Tempo-tempo, ia ada dateng bersama-sama bebrapa orang jang saia tida kenal. Roepanja orang-orang itoe ada sanget bengis dan menakoetin, kerna alisnja berdiri, bidji matanja berwarna mera, moekanja berdjembrosan serta ada koemisnja. Betoel tida beda seperti matjan jang menjaroe djadi menoesia. Sedari itoe waktoe, saia lantas dapet rasa, jang soeami saia boekan orang baek-baek, dan sering djoega saia

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

kasi inget serta boedjoek padanja aken brenti berboeat begitoe, tapi pertjoema sadja, kerna boekan sadja ia tida maoe toeroet, mala'an ia lantas djadi goesar dan memaki; tempo-tempo ia goenaken djoega tangan dan kaki aken memoekoel dan menendang. Blakangan, saia lantas dapet soeatoe pikiran aken „antepin" sadja padanja, soepaja tida kena dibikin sakit saia poenja badan. Apa lagi kaloe di'inget saia disitoe bisa dapet makan enak dan pake bagoes. Pada malem tadi, telah dateng brapa orang lelaki jang katanja ada djadi tetamoe dan hendak menginep. Saia, lantas boeroe-boeroe bikin sedia makanan dan arak jang wangi boeat soegoein marika makan minoem. Setelah sampe tengga malem, saia dapet denger ada rioe sekali dengen soearanja orang jang djalan moendar-mandir di dalem roema, sembari bitjara satoe sama laen. Ada jang bilang bagi djadi dlapan bagian; ada lagi jang bilang bagi sama rata. Tatkala saia bangoen pagi, itoe semoea orang masi ada dan lagi doedoek berkoempoel. Marika berkata pada saia: kau tentoe ada denger apa jang kita-orang telah bitjaraken semalem, aken tetapi, kau moesti toetoep resia dan djangan tjerita pada laen orang. Setelah abis kata begitoe, marika laloe benaken barang-barangnja dan lantas brangkat pegi. Kenapa marika telah pegi, itoe saia tida dapet taoe."

Tikoan denger bitjaranja Ho si ada begitoe trang dan berpenting, djadi sanget girang. Kamoedian sambari manggoet-manggoet kepala ia dengerin teroes bitjaranja saksi kasatoe itoe.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Sekarang lebi baek kau tjerita troes trang didepan lo-ia," berkata ia pada Djim Tjeng-tjian, „soepaja itoe semoea kawan-kawanmoe kena ditangkep; kaloe tiada, tentoe kaoe sendiri jang moesti kena pikoel itoe hoekoeman. Ha! dasar kaoe tiada maoe denger moeloet orang, hingga djadi begini! Koelit dan daging dari orang toewamoe, telah dipoekoel sehingga djadi begitoe! Oh! soenggoe akoe djadi mengenes dan tida tega boeat liat."

Kamoedian Ho-si laloe berloetoet poela dihadepan Tikoan, sambil menangis ia berkata: „Sekarang saia soeda tjerita troes trang didepan lo-ia, dan saia harep lo-ia boleh ampoenin pada saia."

„Kaoe gladak! Soendel!" berseroe Tjeng-tjian dengen moerka, „banjak trima kasi jang kaoe soeda tjerita sebenarnja pada ini Tikoan! Akoe, Djim Tjeng-tjian, tiada takoet mati. Apabila akoe bisa broentoeng, dan bisa dapet pegang padamoe, kaloe akoe blon tjingtjang sampe antjoer seperti djoega „bakso," blon bisa poewas akoe poenja hati."

Tikoan tida maoe perdoeliken bitjaranja Tjeng-tjian. Kemoedian ia lantas prenta orang pegi panggil madep itoe sekalian boedak-boedak aken didenger bitjaranja.

„Saia brame blon perna dapetin madjikan saia berboeat begitoe," djawab marika tatkala ditanja oleh Soen lo-ia, sembari berloetoet, „kaloe seandenja ada itoe perkara, boleh djadi ada diloear taoenja kitaorang. Apabila lo-ia hendak dapet ketrangan lebi tjoekoep, saia kira lebi baek lo-ia tanjaken pada istri-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

nja saia poenja madjikan, jang tentoe ada taoe trang itoe perkara."

Seblonnja Tikoan bisa berkata apa-apa, Ho-si soeda doeloein berkata sembari berloetoet: „Lo-ia boleh preksa lebi trang, sablonnja poetoesin perkara. Menoeroet saia poenja pikiran, boedak-boedak itoe ada bitjara dengen sebenernja, kerna marika ada djadi boedak, dari itoe dimana marika boleh dapet taoe trang resia madjikannja. Laen saia jang djadi istrinja. Saia harep lo-ia boleh timbang dengen betoel, dan kasi bebas dari hoekoeman pada siapa jang tida bersala."

Soen lo-ia prenta oppasnja pegi ambil soerat pengadoeannja Ong Loen, dan padoe soerat itoe dengen pengakoeannja Ho-si. Kemoedian ia lantas soeroe orang pegi panggil madep kepala kampoeng dan tetangga-tetangganja Tjeng-tjian, aken di preksa pengakoeannja.

Tatkala itoe orang-orang jang dipanggil soeda berkata: „Kau, orang kampoeng jang djadi tetangganja persakitan dan jang djadi kepala dari itoe kampoeng, kenapa kau orang tiada dapet taoe didalem kampoengmoe ada orang djahat? Menoeroet patoet, kaoe orang moesti lapoer padakoe. Begimana kaoe tinggal diam sadja sehingga sampe akoe sendiri dapet taoe dan pergi tangkep padanja? Apa brangkali kau djoega ada toeroet tjampoer itoe perkara? Lekas kau boleh menjaoet aken kasi ketrangan soepaja kami boleh timbang dengen adil."

„Lo-ia!" saoet itoe orang-orang kampoeng, „saja

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

berame ada seorang jang pengidoepan ketjil dan ada berbeda djaoe dengen Djim Tjeng-tjian, seorang jang terkenal kaja besar. Dari itoe dimana saia berame brani bertjampoer gaoel padanja. Betoel saia berame ada bertetangga tapi belon perna saja bitjara, katjoeali kaloe ada pekara jang perloe. Djim Tjeng-tjian poenja boedjang-boedjang jang ada tinggal sama-sama didalem satoe roema masi tida dapet taoe halnja ia poenja madjikan itoe, begimana saia berame boleh dapet taoe. Saia berame harep dengen sanget lo-ia poenja pertimbangan jang adil."

„Sekarang kau jang djadi kepala kampoeng, begimana kaoe poenja pengakoean?" tanja Soen lo-ia.

„Djim Tjeng tjian ada satoe orang jang hartawan," saoetnja, „dan sekean lama saia djadi kepala kampoeng disitoe, belon perna dapet denger ia ada ber boeat perkara kedjahatan sebagi jang di terka di ini hari. Samoea orang kampoeng saia poen ada sampe taoe dari itoe hal. Hal Tjeng-tjian telah merampok diroemanja Ong kongtjoe pada malem tadi, ada satoe perkara jang baroe terdjadi, dan di ini pagi djoega pendjahat itoe lantas soeda ketangkep. Dari itoe dimana saia boleh dapet taoe. Laen kaloe kata itoe perkara rampok telah terdjadi soeda tiga atawa lima hari, dan sampe di ini hari saia belon djoega bisa kasi lapoeran, boleh djadi djoega saia ada bersala."

Tikoan berdiam sabentaran, kamoedian ia berkata: „Sekarang kau orang, kepala kampoeng, orang kampoeng, dan boedjang-boedjangnja Tjeng-tjian boleh

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

poelang sadja, kerna akoe timbang kau-orang tida bersala dan akoe kasi ampoen padamoe."

Itoe kepala kampoeng bersama orang-orang kampoengnja dan boedjang-boedjangnja Tjeng-tjian lantas bilang banjak trima kasi, dan berdjalan poelang.

Pada Yo Han, Tikoan laloe prenta, aken bawa Tjeng-tjian dan Ho-si ka dalem boei, serta itoe barang-barang boekti misti disimpen di dalem goedang negri.

Sesoedanja, Tikoan laloe bangoen dan troes masoek kedalem roemanja.

Ho si djadi merasa sedi dan takoet, kerna ia moesti kena ditahan dalem pendjara. Aken tetapi, seblonnja ia dibawa ka tempat pemboeian, Tikoan telah dapet trima satoe soerat dari Ong Loen, dimana ada dibri taoe, jang Ho-si poenja enko, Ho Si-naij, ada djadi ia poenja orang. Dan ia, Ong Loen, minta Tikoan seraken Ho-si pada soedaranja itoe, jang nanti trima dengen perdjandjian, bahoea kaloe Tikoan maoe preksa poela Ho-si itoe, Ho Si-naij nanti anter madep di kantoor.

Oleh kerna Ong Loen ada anak seorang berpangkat besar, maka Tikoan tida brani tampik permintaʼannja. Sigra djoega Ho-si itoe diseraken pada Ho Si-naij jang ada dateng bersama-sama soeratnja Ong Loen

Ho Si-naij laloe bawa poelang adenja ka roemah Ong Loen.

Sekarang Ong Loen djadi senang sekali, kerna ia boleh bersoeka-soeka sama Ho si, seantero hari kerna soeda tiada ada jang halang-halangin.

Di tjeritaken Hoa Tjin-hong, sesoedanja menganter

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

ampat iparnja sampe di wates bilangan provincie Shoa-tang, laloe ia balik poelah ka Teng-hin-koan.

Pada waktoe orang makan nasi pagi, ia soeda ada kombali di tepi kota Teng-hin itoe. Oleh kerna tempat mondoknja jang kamaren soeda kebakar, djadilah Tjin-hong itoe tida pegi ka pintoe kota sebelah kidoel, hanja ia lantas pegi ka pintoe sebelah ilir, dan masoek di satoe roema menginep jang ada di tempat itoe. Ia minta satoe kamar boeat ia menginep sendirian, dan sasoedanja trima koentji kamar laloe ia pergi doedoek dahar.

Kemoedian, dengen merasa koerang senang ia pegi menoedjoe ka roemanja Djim Tjeng-tjian.

Hoa Tjin-hong ada kwatir sekali nanti dikataken sala djandji oleh sobatnja itoe, kerna semalem ia tiada dateng kombali. Ini hari, maka ia boeroe-boeroe pegi ka roemanja Tjeng-tjian, kerna ia doega keras tentoe Tjeng-tjian, sesoedanja dapet taoe resianja Ong Loen, tida nanti pegi makan minoem di roemanja sobat palsoe itoe, dan tentoe ia nanti tinggal diam di roema. Aken tetapi, boekan alang kepalang kagetnja, tempo ia liat roema sobat itoe soeda tertoetoep, dan dimana pintoe roemanja ada tertempel satoe soerat dari pembesar disitoe. Ia laloe preksa soerat itoe dan dapet kanjata'an jang itoe soerat baroe ditempel, kerna gom jang dipake boeat menempel itoe masi blon kering betoel.

Dengen tertjengang Hoa Tjin-hong bediri mengawasken soerat itoe sembari berpikir, apatah sebabnja maka djadi begitoe.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Ha! kemaren tatkala akoe dateng disini, kendati ada sepi tapi masi bisa keliatan boedak-boedak jang djaga pintoe, dan semalem tempo akoe bitjara sama Tjeng-tjian, roema ini masi sebagimana biasa, seperti roema orang baek-baek. Heran sekali kenapa di ini pagi soeda beroba djadi begini roepa, pintoe roema telah ditoetoep dan ditempelken soerat dari Tikoan. Ha! tentoe djoega moesti ada sebabnja," berkata ia sendirian dengen merasa heran dan menjesel.

Oleh kerna tiada ada orang jang boleh ditanja, maka ia lantas pegi ka satoe waroeng, didepan roema itoe.

„Slamat dateng, sobat!" berkata toekang waroeng itoe, tatkala Hoa Tjin-hong sampe didepan waroeng-nja, „apa sobat hendak membli djoega soeatoe apa jang ada didalem waroeng akoe?"

„Boekan," saoetnja, „akoe dateng disini, perloenja boeat minta tanja, apa disebrang itoe boekan roemanja Djim Tjeng-tjian?"

Toekang waroeng itoe laloe mengawasken pada Hoa Tjin-hong dari atas sampe kabawa, kemoedian ia berkata dengen soeara plahan: „Ah, sobat! lebi baek kau djangan perdoeliken sama Tjeng-tjian itoe, dan sigra kaoe berlaloe dari sini, kerna ia ada dapet perkara besar. Baek djoega kaoe dateng menanja padakoe, tjoba pada laen orang, boleh djadi djoega kaoe nanti dapet soesa."

Hoa Tjin-hong djadi bengong, dan kemoedian ia berkata poelah: „Apatah sebabnja maka kau boleh bilang begitoe? Kaloe kaoe soedi, akoe sanget harep

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

kaoe poenja pertoeloengan boeat tjeritaken padakoe dengen troes trang, soepaja akoe boleh dapet taoe."

„Hei! sobat, betoel kau bandel sekali. Boekantah akoe soeda bilang: lebi baek kau lekas pegi dari ini tempat dan djangan tanja poelah dari itoe hal? Apatah kau tida liat pintoe roemanja Djim Taijja soeda di beslag? Dan apatah kau maoe kena ketarik-tarik dari itoe perkara? Hajo, sobat, sigralah kaoe pegi, dan toeroet apa jang akoe telah kata!" saoet ia sambari gojang kepala.

XVI.

Setelah mendenger omongannja itoe toekang waroeng, Tjin-hong djadi sanget goesar, kamoedian dengen soeara besar ia berkata: „Akoe tiada memboenoe pada orang, dan tiada bakar orang poenja roema serta djoega boekan satoe perampok, kenapatah kau kata akoe moesti terbawa-bawa perkara? Dan apa lantarannja kau soeroe akoe pegi dari sini? Sekarang kaloe kau tiada maoe bilang trang hal ichwalnja Djim Tjeng-tjian, sehingga satoe hari akoe nanti berdiri sadja didepanmoe!"

Sitoekang waroeng dapet taoe jang Tjin-hong soeda moelain goesar, hingga dengen hati jang berdebar-debar ia berkata: „Pada soeatoe malem di roemanja Ong Loen telah kedatengan sekawan rampok, dan ia soeda terka pada Djim Tjeng-tjian ada djadi kepalanja dari itoe kawanan rampok, besok paginja Soen Lo-ia bersama seratoes orang lebi dateng gleda di roemanja

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Tjeng-tjian, dan lantaran ada dapet boekti, Tjeng-tjian lantas ditangkep. Akoe berame tetangga jang tinggal disini poen dipanggil mengadep boeat djadi sebagi saksi, aken tetapi sesoedanja tiada ada laen ketrangan, baroe disoeroe poelang."

Hoa Tjin-hong baroe sadja abis denger omongannja sitoekang waroeng, lantas djoega djadi sanget goesar pada Ong Loen, serta memaki begini: „Hei, Ong Loen! Ong Loen! satoe djahanam besar! soeda begitoe brani keniaja pada orang jang tiada bersala!!"

Itoe toekang waroeng lantaran liat Tjin-hong djadi goesar, ia lantas djadi ketakoetan, moekanja poetjet sebagi kertas poeti dan dengen badan bergoemeter ia berkata: „Ampoenin akoe, Taij-ia."

Tjin-hong tiada menjaoet, lantas berbalik tanja lagi:

— „Tjeng-tjian tempo dibawa ka roema tikoan, apatah ia soeda dapet kompesan?"

— „Sebegimana jang akoe telah denger orang banjak poenja kata, tempo seblonnja dibawa ka roema Soen Lo-ia, ia soeda dapet banjak labrakan dari orang-orangnja tikoan, hingga tiada bisa berdjalan, dan sesoedanja Tjeng-tjian dibawa ka roema tikoan, dengen doewa mata sendiri akoe liat ia dapet banjak hoekoeman, dari idoep sampe klenger, dari klenger hingga mendoesin kombali sampe bebrapa kali."

— „Apatah tempo lagi dikompes, Tjeng-tjian mengakoe?"

— „Tiada, tiada, kendatipoen ia soeda trima begitoe banjak kompesan, toch roepanja tiada ada barang sedikit takoet, mala'an ia memaki dengen roepa roepa

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

perkata'an pada tikoan. Lantaran soeda abis akal boeat preksa lebi djaoe itoe perkara, Tikoan lantas prenta orangnja bawa Tjeng-tjian kedalem boei perkaranja lebi djaoe nanti ditoentoet laen hari."

—„Nah inilah dengen sesoenggoenja ada seorang jang haroes dipoedji dari kelakoeannja jang gaga brani, dan tiada djelek boeat djadi akoe poenja sobat!"

Setelah Hoa Tjin-hong soeda dapet ketrangan tjoekoep halnja Tjeng-tjian, ia lantas membilang banjak trima kasi pada itoe toekang waroeng, kemoedian sigra djoega ia berdjalan pegi.

Tjin-hong berdjalan blon brapa lama, soeda sampe di tempat ia menginep, dimana ia lantas masoek di dalem kamar tempat tidoernja sembari doedoek berpikir :

„Akoe dateng kemari sebetoelnja dengen niat boeat menoeloeng pada Tjen-tjian, tapi tiada terdoega sekali djadi berbalik akoe jang keniaja pada dirinja, tjoba dihari kemaren ipar-iparkoe tiada mentjoeri di roemanja itoe binatang Ong Loen, tentoe sekali sekarang Tjeng-tjian tiada kedjadian sampe begini roepa. Ipar-iparkoe sekarang soeda brangkat poelang ka Shoa-tang, malaenken akoe sendiri tinggal disini, abis dengen daja apa akoe nanti bisa toeloeng pada Tjeng-tjian dari sengsaranja? Bila akoe balik poelang ka Shoa-tang lagi boeat adjak pembantoe, tentoe nanti membikin banjak ilang tempo, dan akoe sanget kwatir Tjeng-tjian nanti dapet lebi banjak soesa lagi."

Abis berpikir demikian, ia lantas ambil sedikit arak boeat minoem, sehabisnja minoem itoe arak,

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Tjin-hong lantas berbaring dimana tempat tidoernja. Tempo ia mendoesin hari soeda djadi sore, toekang roema makan lantas sediaken makanan boeat ia.

Tjin-hong doedoek makan disitoe sendirian sembari pikir ini dan itoe, baroe sadja abis makan, Tjin-hong lantas masoek kedalem kamarnja doedoek berpikir lagi. Selagi asik doedoek sendirian, ia dapet denger soeara orang-orang jang menginep di itoe roema makan, ada rame sekali: ada jang mengobrol satoe sama laen, jang menjanji dan sebaginja.

Tiada brapa lama lagi soeara jang rame tadi soeda djadi sepi; Tjin-hong setelah dapet kenjata'an jang semoea soeda djadi soenji, ia lantas melongok keloear dari pintoe kamarnja, aken liat apa lantarannja. Sigra djoega ia dapet taoe, jang itoe orang orang semoea soeda pada pegi masoek tidoer, sedeng api jang tadinja ada begitoe trang, sekarang soeda djadi gelap goelita. Tjin-hong dengen goenaken itoe tempo jang baek, lantas berdandan rapi sekali: barang-barangnja semoea ia boengkoes djadi satoe dan iket dimana pinggangnja, kerna ia poenja niatan, bila besok pagi oeroesannja soeda djadi slese, ia tiada ingin balik kombali ka itoe roema makan.

Koetika itoe Tjin-hong lantas keloear dari kamarnja dengen tindakan jang sanget plahan, soepaja tiada satoe orang bisa dapet denger. Sesampenja diloear itoe roema makan, ia meliat kesana sini tiada ada orang, kemoedian dengen tjepet ia menendang tana dan lantas sampe diatas genteng roema orang; setelah itoe djoega Tjin-hong lantas toeroen kedalem pintoe

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

kota. Ia djalan begitoe tjepet, hingga satoe orang tiada jang dapet liat; sesampenja dimana tempat jang soenji, ia keloearken pekakasnja boeat naek keatas genteng. Disitoe Tjin-hong troes djalan dari atas roema, pegi ka pendjara; sesampenja di itoe roema boei, Tjin-hong doedoek diam diatas genteng aken meliat ka ampat pendjoeroe dengen teliti.

Ia melongok liat kedalem boei, ada begitoe banjak kamar-kamar tempat orang hoekoeman, dari itoe ia pikir, ada sanget soesa boeat toeloeng pada Tjeng-tjian, kerna ia tiada taoe dalem kamar sebla mana. Sekoetika lamanja Tjing-hong doedoek pikirin, djoestroe ia dapet denger soeara gembreng berboenji dari dalem roema boei, jang ada menjataken orang ronda lagi berdjalan disitoe. Tjin-hong lantas sadja dengen tjepet rebaken badannja soepaja orang ronda tiada bisa dapet liat, sambil dengen teliti liatin dalem roema pendjara poenja keada'an.

Tjin-hong berdiam dengen sabar, menoenggoe itoe doewa orang ronda pegi, tapi dengen sekedjep sadja ia dapet kenjata'an, jang itoe doewa orang ronda, sesoedanja abis moendar mandir meronda disitoe, laloe djalan menoedjoe dimana satoe bio dalem itoe roema boei, aken mengaso. Tjin-hong meliat begitoe, lantas pegi dimana djoeroesan sebla atas angin, dan ambil ia poenja bio boeat bikin orang djadi poeles, sedeng ia sendiri lantas kemoe obat dalem moeloetnja, soepaja tida kena itoe sesirep kemoedian ia lantas soeloet itoe hio, jang asepnja troes masoek kedalem roema boei, hingga siapa sadja jang kena lantas pada

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

poeles. Tjin hong meliat itoe doewa orang ronda soeda tidoer poeles, ia lantas lontjat kedalem, teroes hampirken marika, dan tabas pada itoe doewa orang ronda poenja batang leher.

Koetika itoe Tjing-hong lantas ambil gembrengnja orang ronda itoe, boeat menjamarken dirinja. Kamoedian Hoa Tjin-hong laloe djalan moendar mandir didepan kamar persakitan, dimana sekoenjoeng-koenjoeng ia dapet denger soeara orang merinti: „Aja, kaloe selamanja begini sadja, tentoe matilah akoe disini."

Hoa Tjin-hong djadi terkedjoet tatkala mendenger itoe soeara, aken tetapi kaget itoe berbalik djadi sanget girang, kerna ia kenalin betoel itoe ada Djim Tjeng-tjian poenja soeara, dan dengen plahan ia berkata: „Oh, baek djoega akoe bisa dapet ketemoe pada Tjeng-tjian disini." Seabisnja berkata begitoe, ia dateng menjamperin di depan pintoe kamarnja Tjeng-tjian, tapi sekoenjoeng-koenjoeng soeara tamboer dari pertenga'an dalem berboenji, Tjin-hong mendenger itoe lantas toeroetin poekoel gembrengnja aken samboet soearanja itoe tamboer. (Pembatja djangan heran, kerna Hoa Tjin-hong memang soeda taoe atoeran disitoe). Sesoedanja begitoe ia lantas ambil perabotannja boeat bikin roesak itoe koentji, jang ada didepan pintoe kamarnja Tjeng-tjian. Pintoe itoe ia tolak kedalem, kemoedian sigra djoega ia masoek ketemoein pada si sobat dan ambil satoe lentera boeat soeloein lebi njata pada Djim Tjeng-tjian. Setelah itoe Tjin-hong dapet liat, Tjeng-tjian

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

lagi tjelentang, dengen kaki tangan dan leher terante oleh slot besi di satoe balok jang melintang.

Hoa Tjin-hong koetika meliat Tjeng-tjian lagi merinti-rinti dan matanja merem, ada djadi sanget menjesel, dan berkata: „Hal ini semoeanja ada dari lantaran akoe sendiri poenja sala, hingga membikin Tjeng-tjian sampe djadi begini roepa." Seabisnja berkata begitoe, ia lantas deketin panggil pada Tjeng-tjian dengen soeara plahan.

Tjeng-tjian setelah dapet denger ada orang panggil padanja, ia lantas menanja: „Siapatah jang soeda panggil padakoe?"

„Akoe, Hoa Tjin-hong, dateng kemari boeat toeloeng pada taij-ia," djawabnja.

„Oh, Hoa Lo-soe, kau dateng kemari niat boeat toeloeng padakoe? Tapi dengen djalan begimana?" menanja poela Tjeng-tjian.

„Akoe nanti dengen sesoenggoenja toeloeng padamoe, tapi asal sadja kau bisa tahan sakit." kata Tjin-hong.

Koetika itoe Hoa Tjin hong lantas keloearken pekakasnja, bikin poetoes itoe rante besi jang melintang di lehernja Tjeng-tjian, tapi kaki dan tangannja jang terlibet dengen itoe rante, ia tinggalin sadja kerna ia pikir ada perloenja. Sesoedanja slese, laloe ia gendong Tjeng-tjian bawa keloear. Baroe sadja Tjin-hong maoe lontjat, lantas djoega ia rasaken terlaloe berat, gendong Tjeng-tjian seorang jang tinggi besar.

Tjin-hong berdiri diam dengen berpikir; sekoe-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

njoeng-koenjoeng ia dapet liat dideket sitoe ada satoe daon pintoe jang soeda tiada dipake, hingga dengen tiada ajal lagi ia lantas ambil itoe dan senderken di tembok, djadiken seperti tangga: Tjin-hong indjek itoe daon pintoe, kemoedian lantas lontjat keatas bersama-sama Tjeng-tjian, dan troes menoedjoe ka tembok pintoe kota sebla barat. Sesampenja disitoe, Tjin-hong lepas pada Tjeng-tjian dari gendongannja aken mengaso. Maskipoen Tjeng-tjian ada digendong oleh Tjin-hong, toch ia ada lebi tjape dari pada jang menggendong, hingga sembari gigit-gigit gigi ia tahan sakitnja. Blon brapa lama ia berdoewa brenti disitoe, dari dalem roema boei telah kedengeran soeara tamboer, jang ada menjataken soeda djam tiga pagi.

Hoa Tjin-hong koetika itoe djoega lantas berkata pada Djim Tjeng-tjian:

„Taij-ia sekarang akoe maoe pegi keroemanja itoe gladak Ong Loen, aken boenoe dia berdoewa Ho-si, soepaja bisa bales kau poenja sakit hati, dan akoe harep kau menoenggoe disini boeat semantara waktoe."

— „Memang, itoe ada baek sekali, aken tetapi kaloe hamba politie dapet taoe akoe ada disini, nistjaja dateng tangkep padakoe, dan akoe tiada bisa melariken diri."

— „Taij-ia traoesa slempang, kerna sekarang hari masi gelap, orang ronda tiada nanti liwat disini, sedeng orang jang djaga roema boei bila dapet taoe itoe doewa orang ronda soeda binasa, toch tentoe marika

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

moesti lebi doeloe bikin pepreksa'an; akoe tanggoeng kau tiada nanti dapet soesa, taij-ia, dengen lekas akoe nanti balik kemari."

— „Kaloe begitoe, baeklah, tapi inget djangan terlaloe lama kau kesana."

Dengen sigra Tjin-hong lantas brangkat pegi ka roemanja Ong Loen. Setelah sampe laloe dengen tjepet ia lontjat masoek kedalem.

Setelah sampe dalem itoe roema, ia meliat kesana kemari dengen sabar, tapi tiada djoega ia dapet taoe, sebla mana ada tempatnja Ong Loen dan Ho-si, kerna disitoe ada banjak sekali kamar-kamar. Aken tetapi selagi Tjin-hong berdiri bengong boeat boeat memikir serta meliat sana sini, sekoenjoeng-koenjoeng ia dapet denger soeara orang lelaki dan prempoean lagi mengomong, hingga dengen tiada ajal lagi laloe ia dateng samperin. Kemoedian Tjin-hong dapet doega'an pasti, dalem itoe kamar adalah Ong Loen bersama Ho-si, jang lagi bersenang-senangan; sigra djoega ia keloearken hionja jang moestadjep, boeat bikin itoe doewa orang djadi poeles, begitoe djoega dilaen-laen kamar jang ada deket sitoe. Sesa'at kemoedian, soeara doewa orang jang tadi mengomong lantas djadi brenti.

Dengen goenaken, Tjin-hong lantas keloearken ia poenja piso jang teramat tadjem, aken potong itoe papan djendela, sesoedanja itoe lantas djoega masoekin tangannja kedalem boeat boeka slotnja itoe djendela kamar.

Berhoeboeng dengen terboekanja itoe djendela, Tjin-hong lantas masoek kedalem, hampirken dan

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

soeloein sama lentera pada itoe doewa orang, dan dapet liat, njata sekali ada satoe lelaki dan prempoean lagi tidoer berpelokan, Tjin-hong tiada bernanti lebi lama lagi, lantas tabas lehernja itoe doewa orang jang lagi berdjina, kemoedian dengen lekas ia iket itoe doewa kepala didjadiken satoe, serta berkata: „Hei! doewa gladak sekarang kau baroe taoe rasa!"

Tatkala itoe Tjin-hong troes melontjat keatas genteng roema, pegi ka tempat Tjeng-tjian menoenggoe; sesampenja disana dengen girang ia bersoeroe dihadepan Djim Tjeng-tjian: „Broentoeng, banjak broentoeng, taij-ia, sekarang gladak Ong Loen dan Ho-si poenja kepala akoe ada bawa kemari."

„Trima kasi, banjak trima kasi, Hoa Lo-soe, „djawabnja Tjeng-tjian. „Akoe tetapi tjoba kau soeloein dengen lentera akoe preksa ini doewa kepala betoel atawa tiada."

Tjin-hong sigra keloear lentera, soeloein pada itoe doewa kepala, tapi sesoedanja Tjeng-tjian liat, lantas dapet kenjataän, itoe doewa kepala boekanja Ong Loen bersama Ho-si, dan dengen tarik napas ia berkata: „Wah sala, ini doewa kepala boekannja Ong Loen dan Ho-si."

Setelah Tjin-hong denger Tjeng-tjian berkata begitoe, ia lantas berkata lagi: „Ai soenggoe kesian sekali pada ini doewa orang jang tiada berdosa, kena akoe bikin binasa, lantaran kliroe; kaloe sekarang akoe balik kombali boeat tjari pada itoe doewa binatang, slempang nanti tiada keboeroe, dari itoe seka-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

rang biar sadja ia berdoewa idoep doeloe boeat sedikit waktoe, toenggoe nanti dilaen hari poen marika moesti binasa djoega."

Seabisnja Tjin-hong berkata demikian, tingkanja keliatan ada sanget bingoeng; sembari berpikir ia berkata dalem hatinja: „Sekarang ini doewa kepala, kaloe akoe tinggal sadja disini, slempang nanti membikin jang poenja roema dapet soesa, dari itoe lebi baek akoe gantoeng di pintoe kota sebla barat." Begitoe djoega ia lantas pegi kesana dengen ambil djalan diatas genteng.

Sesampenja disitoe, Tjin-hong dengen sigra iket itoe doewa kepala dimana satoe binatang dari besi poenja koemis. (Memang djoega itoe panggoeng ada banjak ditaroken roepa-roepa binatang dari besi). Koetika itoe hari soeda moelain pagi, satoe toekang sajoer jang tinggal di deket sitoe, soeda bangoen boeat melakoeken perkerdja'annja; kebetoelan ia liwat disitoe, ia menengok keatas dapet liat ada seorang jang berpake-pakean item, hingga dengen sanget kaget ia bertreak: „Tjilaka, tjilaka!" Dan lantaran treakkannja itoe toekang sajoer, soeda membikin orang-orang tetangganja disitoe pada bangoen dateng berkroeboetan di itoe tempat.

Hoa Tjin-hong tatkalah mendenger soeara orang banjak pada riboet, dengen tjepet ia lantas melariken diri pergi samperin Tjeng-tjian; sesampenja dihadepan ia poenja sobat, Tjin-hong lantas berkata: „Tjilaka, taij-ia, lebi baek sekarang kita lantas melariken diri," abis berkata begitoe, blon sampe Tjeng-tjian

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

bri djawaban, Tjin-hong lantas gendong padanja bawa lari aken menoedjoe ketempat jang soenji.

Koetika Hoa Tjin-hong bersama Tjeng-tjian soeda lari dari sitoe, orang-orang ada banjak sekali jang pada berkoempoel dibawa itoe panggoeng pintoe kota sebla barat. Masing-masing pada boeat heran, lantaran marika tiada dapet taoe dari mana datengnja itoe doewa kepala orang, jang daranja masi berketesketes.

Itoe waktoe adalah djadi sanget riboet; pendjaga kota dengen lekas pegi rapot pada kepala kampoeng. Setelah kepala kampoeng mendapet taoe hal itoe, ia lantas pegi madep pada tikoan, boeat kasi taoe hal jang kedjadian di panggoeng pintoe kota sebla barat. Baroe sadja ia sampe didepan roema tikoan, disitoe poen ada sanget riboet, dan si kepala kampoeng lantas menanja pada sala satoe orang jang ada disitoe. Orang jang ditanja lantas djawab begini: „Semalem di roema pendjara doewa orang ronda soeda diboenoe mati dan satoe persakitan jang bernama Djim Tjeng-tjian telah minggat; siapa sipemboenoe dan penoeloengnja belon ketaoean."

Itoe kepala kampoeng lantas ketemoeken pada tikoan kasi taoe hal jang kedjadian di panggoeng pintoe kota sebla barat, tikoan setelah dapet itoe kabar, djadi sanget ripoenja dan lantas prenta itoe kepala kampoeng djangan boeka pintoe kota.

Kawanan politie itoe waktoe ada sanget ripoe, boeat tjari pada Tjeng-tjian dan sipenoeloengnja.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

XVII.

Hoa Tjin-hong bersama Djim Tjeng-tjian itoe waktoe melariken diri dengen tjepet sekali. Tatkala ia berlari kira-kira berapa pal djaoenja, Tjin-hong lantas toeroenken Tjeng-tjian dari gendongannja, boeat boekaken itoe rante jang berlipet dimana Tjeng-tjian poenja kaki dan tangan, kerna ia slempang nanti orang kenalin padanja; Tjin-hong sendiri itoe waktoe lantas toekar pakeannja dengen jang laen. Itoe waktoe hari soeda moelain terang. Sesoedanja marika mengaso boeat sedikit tempo, Tjin-hong gendong poela pada Tjeng-tjian aken troesken ia poenja perdjalanan. Sepandjang djalan kaloe ada orang tanja, Tjin-hong malaenken djawab begini: „Akoe poenja sobat lantaran mendadak dapet sakit ditenga djalan, hingga tiada bisa djalan kaki, kepaksa akoe moesti gendong."

Ong Loen pada itoe pagi abis bangoen tidoer, ia doedoek dipertengaän roemanja dengen enak-enakan berdoewa Ho Si-naij sembari minoem thee dan makan sedikit koewe-koewe. Dengen tiada ternjana, satoe boedak dateng memberi taoe: „Taij-ia, apa tiada dapet taoe semalem doewa orang ronda di roema boei soeda mati diboenoe, dan dikamar toetoepannja Djim Tjeng-tjian soeda dibongkar? Sekarang itoe persakitan soeda melinjapken diri, begitoe djoega di panggoeng pintoe kota sebla barat ada tergantoeng doewa kepala orang lelaki dan prempoean sedeng hamba politie disitoe ada sanget bingoeng dan pintoe kota hingga sekarang blon diboeka."

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Itoe doewa kepala orang lelaki dan prempoean tentoe ada perkara berkendak, tapi jang sanget heran sekali itoe orang siapa adanja soeda toeloeng bawa lari pada Tjeng-tjian?" djawabnja Ong Loen.

Koetika itoe Ho Si-naij lantas tjampoer moeloet berkata: „Dalem akoe poenja pengrasaän, itoe orang jang soeda toeloeng bawa lari pada Tjeng-tjian tentoe boekan laen hanja Hoa Tjin-hong saorang dari Shoa-tang, kerna sebegimana katanja ade prempoeankoe poenja boedak prempoean, pada soeatoe malem ia berdoewa Tjeng-tjian, maoe boenoe pada kau berdoewa Ho-si, tapi lantaran ada roema terbakar hingga mendjadi oeroeng niatnja, hingga sekarang boleh djadi, setelah Tjin-hong dapet taoe Tjeng-tjian ada dalem boei, lantas dateng aken toeloeng pada sobatnja itoe aken di bawa lari; itoe doewa orang ronda tentoe ia djoega jang boenoe."

„Ja memang Hoa Tjin-hong akoe soeda perna liat matjemnja, tempo ada di kebon tho, aken tetapi akoe blon taoe ia tinggal di Shoa-tang bilangan sebla mana; djika ini hari itoe bangsat toewa blon dapet ditangkep, akoe nanti rapot pada pembesar di Shoa-tang aken tangkep padanja sampe dapet," berkata Ong Loen pada Ho Si-naij.

Baroe sadja Ong Loen abis oetjapken itoe omongan, sekoenjoeng-koenjoeng doewa boedak prempoean dari dalem membri taoe: „Tjilaka taij-ia sekarang, Go-i-nio (Bini moedanja Ong Loen jang kelima) poenja kamar pintoenja terpentang, tjobalah taij-ia preksa lebi djaoe!"

Ong Loen bersama Ho Si-naij dengen hati jang

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

berdebar-debar pegi dimana kamar terseboet, aken meliat perkara apa jang terdjadi, tapi setelah meliat dalem randjangnja Go-i-nio, marika djadi sanget terkedjoet, lantaran dapet liat teges ia poenja bini moeda jang kelima bersama satoe lelaki lagi tidoer berpelok, dengen sonder berkepala. Tapi kaget itoe lantes berbalik mendjadi sanget moerka, serta memaki begini: „Betoel koerang adjar sekali ini gladak, soeda begitoe berani menghinaken padakoe, haroes sekali ia diboenoe mati!"

Pembatja tentoe tiada dapet taoe siapa adanja itoe orang lelaki jang tidoer berpelok sama Ong Loen poenja bini moeda jang kelima; nah dibawa ini kita nanti terangken. Ong Loen lantaran meliat itoe orang lelaki poenja pakean ia lantas dapet kenalin, itoe ada boedaknja, jang biasa saban hari menjapoe dan beli sajoeran, berma Ong Houw.

Setelah itoe Ong Loen djadi doega keras, itoe doewa kepala jang ada tergantoeng di panggoeng pintoe kota sebla barat, tentoe ada boedaknja dan bini moedanja jang kelima poenja kepala, hingga ia lantes prenta orangnja boeat ambil poelang itoe doewa kepala, sebab ia slempang djadi maloe, kasi orang-orang boeat tontonan.

Koetika itoe Ho Si-naij sigra djoega tjega Ong Loen poenja maksoed, seraja berkata: „Akoe kira terlebi baek taij-ia djangan prenta ambil itoe doewa kepala, kerna slempang nanti orang banjak pada taoe halnja kitaorang disini, begitoe djoega dalem ini pemboenoean, akoe doega keras sipemboenoe niat binasaken pada-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

moe dan ade prempoeankoe, tjoema lantaran kliroe ia soeda kesala'an binasaken pada itoe doewa orang."

Ong Loen tiada berkata apa-apa lagi, hanja bebalik menanja pada Ho Si-naij, „Sekarang kita moesti berboeat begimana pada itoe doewa kepala?"

„Traoesa kwatir, kerna itoe boedak ada satoe anak piatoe, sedeng goendikmoe anaknja orang djaoe; sekarang asal sadja kau lekas prenta orang beli peti mait jang sedikit besaran boeat tanem itoe doewa bangke, soeda tentoe orang tiada dapet taoe Go-i-nio dan Ong Houw jang meninggal doenia, tapi pada boedak-boedak kau moesti kasi persent soepaja marika toetoep resia, dan prenta djoega siarken tjerita bilang taij-ia poenja boedak toewa soeda meninggal dengen mendadak dan lantaran tiada ada poenja sanak soedara, taij-ia sendiri jang soeda ongkosin boeat koeboer. Itoe doewa kepala jang tergantoeng di panggoeng pintoe kota sebla barat, kaloe soeda meliwatin doewa tiga hari lamanja tiada ada jang dateng minta, tentoe djadi sanget boesoek, kerna sekarang ada moesin panas, hingga tikoan disana kepaksa moesti prenta boeang."

Ong Loen mendenger omongannja Ho Si-naij, lantas njataken moefaket, kemoedian sigra djoega ia prenta bikin beres itoe oeroesan.

Ampat hari berselang, itoe doewa kepala soeda djadi sanget boesoek, kerna sekean lamanja tiada ada satoe orang sanak soedaranja jang dateng minta, lantaran itoe tikoan lantas prenta orangnja aken koeboer sadja setjara perantean.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Itoe waktoe tikoan djadi senang, lantaran itoe doewa kepala soeda tiada membikin ia banjak tjape hati, tapi perkaranja Djim Tjeng-tjian masi sadja membikin ia sanget tiada enak.

Sekarang tjerita diatas ini kita toenda doeloe dan kombali tjeritaken poela halnja Lok Hong-hoen bersama ia poenja iboe, jang poelang ketempat sendiri.

Lok Hong-hoen sedari berpisa dari roema makannja Hoa Tjin-hong, ada berdjalan troes hingga menjebrangken soenge koening (Hong-ho); semoea ongkos-ongkos telah dibajarin oleh Hoa Tjin-hong; pada boedaknja Tjin-hong jang anter djalan, Hong-hoen kasi persent doewa tail perak dan ia minta disampeken „banjak-banjak trima kasi" atas orang toewa itoe poenja ka tjinta'an hati.

Tjin-hong poenja boedak jang djadi penganter lantas brangkat poelang, sedeng Hong-hoen bersama orang-orangnja troesken perdjalananja. Marika berdjalan troes belon brapa lama, soeda sampe di kampoengnja, kota Kong-leng. Orang-orang jang toenggoe roema, dari djaoe meliat Hong-hoen bersama Lok Taij-taij dan kawannja ampir sampe, lantas berame pada menjamboet atas itoe kedatengan. Hal kematian sigra djoega dioeroes menoeroet sepatoetnja. Barang makanan itoe waktoe djoega soeda sedia, hingga setelah berame soeda abis doedoek bersantap, laloe marika ambil tempo aken mengaso.

Pada besok paginja Tjie Siong-peng dateng koendjoengin pada Lok Taij-taij dan Hong-hoen jang baroe poelang; satoe sama laen sesoedanja abis membri

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

hormat, Hong-hoen toentoen tangannja Siong-peng adjak doedoek dipertenga'an roema boeat beromong-omong. Koetika itoe Hong-hoen lantas berkata: „Soedarakoe, kerna akoe kemaren baroe sampe, mendjadi segala oeroesan blon bères, hingga sekarang akoe blon bisa dateng di kau poenja roema, tapi sekarang kau soeda lebi doeloe dateng kemari, atas akoe poenja tledor itoe, hareplah kau tiada boeat goesar."

„Ah, itoe ada perkara ketjil, kerna akoe sendiri djoega ada sala; baroe ini hari dateng kemari, sedeng kau soeda sampe di hari kemaren." Djawabnja Siong-peng.

„Soedarakoe jang tertjinta, sedari kita-orang berpisa anem tahon lebi poenja lama, baroe ini hari bisa bertemoe moeka, marilah kita minoem sedikit arak boeat senangken pikiran," kata poela Hong-hoen.

Tjie Siong-peng tiada ada kebratan hingga dengen tiada menampik lagi ia toeroet sadja Hong-hoen poenja perminta'an.

Pembatja, disini kita nanti terangken halnja Tjie Siong-peng, kerna kita rasa pembatja blon taoe trang siapa adanja.

Lok Hong-hoen bersama Tjie Siong-peng ada djadi familie, kerna iboenja Siong-peng ada saorang she Lok, dan ada djadi Lok Liong poenja soedara; bapanja ada dapet gelaran sioetjaij, tapi sedari ketjil Siong-peng poenja iboe dan bapa soeda meninggal doenia. Lok Liong lantaran kesian pada Siong-peng satoe anak piatoe, ia lantas piara sehingga djadi besar.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Tempo Lok Liong maoe pinda di Teng-hin-koan, ia ada niat adjak pada Siong-peng, aken tetapi lantaran Siong-peng ada banjak harta, Lok Liong slempang roema tangganja djadi terlantar, hal jang mana Lok Liong djadi oeroengin niatnja, dan pesen sadja pada satoe boedak toewa boeat rawatin pada Siong-peng, serta satoe goeroe boeat kasi pladjaran. Lantaran Siong-peng otaknja ada terang dan giat boeat bladjar, hingga blon brapa lama, ia telah banjak pengartian. Lok Liong pinda dari sitoe baroe sadja tiga tahon lamanja, Siong-peng soeda moelain beladjar perkara boege. Dalem itoe pladjaran djoega Siong-peng ada sanget giat, maka tiada heranlah, baroe sadja beroemoer delapan blas tahon, pengartiannja ada melebiken dari pada orang-orang jang lebi toewa.

Seorang hartawan bernama Yo Hiang-hoan, jang tinggal tiada djaoe dari roemanja Siong-peng, merasa penoedjoe sekali pada anak moeda kita aken djadi ia poenja mantoe. Siong-peng poen tiada halangan aken toeroet perminta'anja Yo Hiang-hoan, dan lantas kawin pada anaknja jang prempoean, dan ada sanget manis boedinja.

Lok Taij-taij dan Hong-hoen, sesoedanja liwat bebrapa boelan sampe di kota Kong-leng, marika piliken hari jang baek aken mengoeboer maitnja Lok Liong. Hari baek itoe setelah dapet ditjari, sigra djoega dengen oepatjara Lok Liong poenja peti djinazat dikoeboer.

Hal berkaboeng sekarang soeda slese, hingga pada soeatoe hari selagi tempo jang sempet, Lok Taij-taij

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

bersama Hong-hoen dan I-kiam laloe doedoek-doedoek di roemanja, menjeritaken hal jang telah terdjadi atas perdjalananja.

„Kita pegi ka laen tempat blon brapa lama, keada'an disini soeda banjak beroba, seperti jang doeloe tiada ada sekarang ada, pendeknja matjem-matjem banjak djadi laen," berkata Lok Taij-taij.

„Ja memang begitoe, pribasa poen ada bilang: Doenia poenja keada'an menoesia tiada bisa tentoeken, hal mana memang soeda djadi loemra," djawabnja Hong-hoen.

Lok Taij-taij berkata poela begini: „Anakkoe jang tertjinta, sedeng sekarang bapamoe soeda wafat, bila kita begini sadja, tiada ingin mentjari, akoe rasa tiada baek. Kendati betoel sekarang ada tjoekoep makan dan pake, aken tetapi kaloe lama kelama'an ada keloear tiada ada masoeknja, toch tentoe moesti djadi moesna, kerna pepata poen ada bilang begini: Goenoeng begimana besar kaloe saban hari dipatjoelin sadja, tentoe moesti djadi rata."

Baroe sadja Lok Taij-taij berkata sampe disitoe, I-kiam jang ada didampingnja lantas tjampoer moeloet berkata:

„Dalem akoe poenja pengrasa'an, kongtjoe djangan berdagang, kerna ada teramat soesa, dan apa tiada baek, kaloe ada poenja oewang 3000 tail mas boeat djadi modalnja, kita melepasken wang kasi orang pindjem dengen poengoet renten dari wang pindjemannja? Akoe kira dengen ini djalan kongtjoe nanti dapet keoentoengan kira-kira lima atawa anem ratoes tail

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

mas pada saban tahon, begitoe djoega kaloe taij-taij dan kongtjoe soeka toeroet akoe poenja omongan ini, tentoe sebrapa bole akoe nanti sanggoepin, aken mengoeroes itoe pekerdja'an, sebab akoe poen ada banjak kenal pada orang-orang disini; tjoema setaoelah taij-taij dan kongtjoe ada pertjaia padakoe atawa tiada."

Lok Taij-taij abis mendenger omongannja I-kiam, ia ada merasa moefaket; pada Hong-hoen, taij-taij srahken itoe oewang 3000 tail mas, dan pada I-kiam ada dikasi djadi pengoeroesnja diloearan, serta pegang doewa boekoe aken goenanja toelis namanja orang-orang jang pindjem doeit. Setelah itoe I-kiam lantas siarken omongan diloear bilang jang sekarang Lok Hong-hoen ada melepasken wang boeat orang pindjem dengen ambil sedikit boenga.

Orang-orang disitoe jang dapet denger Hong-hoen ada melepasken wang, sigra djoega banjak jang pada dateng boeat pindjem. Pada siapa djoega jang maoe pindjem, Hong-hoen lantas kasi, kaloe I-kiam kata kasi, tapi bila I-kiam bilang djangan, Hong-hoen poen tiada kasi, kerna boeat itoe oeroesan I-kiam ada jang paling dipertjaia.

I-kiam mengoeroes perkara orang pindjem oewang diloearan, selaloe pegi pagi poelang sore dan saban ia poelang ampir bole ditentoeken ia ada mabok arak, hal mana Hong-hoen tiada begitoe perdoeliken, kerna ia pikir I-kiam oeroes perkerdja'annja ada dengen rapi dan blon taoe sala.

Memang sebetoelnja djoega Hong-hong haroes ber-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

boeat begitoe pada I-kiam, lantaran ia jang oeroes itoe pekerdja'an, orang-orang jang pindjem wang blon perna satoe kali menganglap, tapi tjoema sadja ia poenja pemabokan itoelah jang tiada bisa dioeroesin.

Pada soeatoe hari Tjie Siong-peng ada dateng berkoendjoengan di roemanja Hong-hoen, dan setelah ia berdoewa asik doedoek minoem arak di dalem satoe kamar, sekoenjoeng-koenjoeng I-kiam dari loear dateng masoek dengen berdjalan sempojongan sebagi djoega orang soeda djadi kalap, lantaran terlaloe banjak minoem arak.

„Soedarakoe, tjoba kau liat pada I-kiam, begini waktoe ia soeda poelang, tapi belon taoe apa lantarannja," kata Siong-peng.

„Ah, dasar ini si pemabokan jang tiada bisa dikasi ingetan!" djawab Hong-hoen.

Sesampenja dihadepan itoe doewa anak moeda, I-kiam lantas dateng menjamperin pada Tjie Siong-peng aken menegor.

„Lantaran apakah kau begini waktoe soeda poelang dengen tjara orang orangan? menanja Siong-peng pada I-kiam.

I-kiam lantas djawab: „Kebetoelan ini hari akoe ada bertemoe pada boewa sobatkoe jang tertjinta, dan soeda adjak minoem arak terlaloe banjak, hingga kepaksa akoe poelang begini waktoe, lantara terlaloe poesing."

„Oh, kau ada mabok arak, baeklah lekas pergi tidoer," berkata Siong-peng.

„Mana ada atoeran, sedeng kongtjoe berdoewa

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

doedoek disini, masatah akoe pegi tidoer lebi doeloe?" berkata I-kiam.

„Kau djangan berkata begitoe, kerna akoe ini djangan dianggep seperti tetamoe," kata poela Siong-peng.

„Hei! I-kiam, kau djangan belaga gila, tjobalah kau preksa lebi doeloe badanmoe, apatah kau bisa berdiri tetap sonder doewa orang pegangin! Lekaslah kau pergi tidoer djangan banjak tjerita!" berseroe Hong-hoen dengen tertawa senjoem.

I-kiam setelah mendenger kongtjoenja berkata begitoe, dengen tiada engak atawa engik, ia teroes berdjalan pergi, aken tetapi baroe sadja ia meliwatin pintoe jang kedoewa, sigra djoega ia dapet denger soeara berkresek diatas genteng, dan dengen matanja jang mabok arak ia angkat kepala dan dapet liat seperti satoe boentelan boeloe andjing berlari troes keatas.

Meliat keada'an demikian I-kiam dengen sigra bertreak sekoeat koeatnja seperti soeara gledek: „Hei! binatang kemanatah kau maoe lari? Akoe ada disini boeat tangkep padamoe!"

XVIII.

Lok Hong-hoen berdoewa Tjie Siong-peng lantaran sanget kaget mendenger soeara treakannja, lantas dateng samperin padanja, boeat meliat apa jang terdjadi.

Sesampenja disitoe, doewa anak moeda kita dapet

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

liat I-kiam soeda goeloeng tangan badjoenja lagi bersedia aken naek keatas genteng.

„Hei! satoe pemabokan jang tiada taoe diri! apakah lantarannja kau maoe berboeat begitoe?" berseroe Hong-hoen.

„Ada siloeman, baroesan ia melariken diri diatas genteng, sekarang akoe hendak tangkep padanja!" saoetnja I-kiam.

Hong-hoen sembari tertawa laloe berkata: „Traoesa kau belaga gila, lekas sekarang kau pegi tidoer; sedeng di tempat rata kau tiada bisa bediri tetap, tjara begimana kau mampoe tangkep siloeman diatas genteng?"

I-kiam abis mendenger kongtjoenja kata demikian, dengen tiada berkata-kata lagi, troes berdjalan pegi ketempat tidoernja.

Lok Hong-hoen bersama Tjie Siong-peng sembari tertawaken kelakoeannja I-kiam laloe balik kombali ketempat tadi marika doedoek. Koetika itoe Hong-hoen moelain berkata pada Siong-peng begini:

„Memang sesoenggoenja arak ada banjak bikin bintjana bagi diri kita, kaloe sadja kita minoem terlaloe dari moesti. Tatkalah akoe ada di Teng-hin-koan, lantaran itoe arak djoega hingga menerbitken perkara tjilaka serta dapet kehina'an atas dirikoe; sampe sekarang akoe poen masi takoet minoem arak lagi seperti di Teng-hin-koan."

„Siapakah jang soeda menghinaken padamoe?" menanja Siong-peng.

Lok Hong-hoen lantas tjeritaken hal dirinja tempo

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

di roema Tjeng-tjian, dari permoela sampe di achirnja, dan kemoedian ia lantas berkata: „Sampe sekarang akoe blon dapet kabar apa-apa tentang itoe doewa orang, Djim Tjeng-tjian dan Hoa Tjin-hong."

Baroe sadja Hong-hoen abis tjeritaken halnja pada Siong-peng, sekoenjoeng-koenjoeng dari loear ada terdenger soeara orang riboet sekali. Hong-hoen berdoewa Siong-peng itoe waktoe lantas pegi keloear boeat menanja pada pengawal pintoe, apa lantarannja orang-orang ada begitoe riboet sekali.

„Soeara riboet-riboet itoe tiada laen, hanja lantaran Loan-gi-soe (Secretaris keizer) poenja monjet jang sanget besar soeda terlepas melariken diri keatas oewoengan roema orang," djawabnja sipengawal pintoe.

Setelah abis mendenger omongannja sipenggawal pintoe, Hong-hoen lantas berkata pada Siong-peng: „Oh, kaloe begitoe tadi I-kiam poenja omongan ada betoel; tentoe lantaran ia meliat itoe monjet, tapi dari saking mabok arak, ia soeda mengatjo bilang ada siloeman."

„Barangkali djoega," djawabnja Siong-peng.

Koetika itoe Hong-hoen bersama Siong-peng balik kombali ka medja perdjamoean, kemoedian sesoedanja hari ampir sore, laloe Siong-peng berpamitan pada Lok Taij-taij dan Hong-hoen.

Pada besok paginja sesoedanja Hong-hoen abis bersantap, ia lantas berpake-pakean dengen niat pegi ka roemanja Tjie Siong-peng boeat menenamoe, tapi seblonnja Hong-hoen brangkat pegi, ia dapet liat Siong-peng dari djaoe soeda mendatengin dengen

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

mesem, kemoedian laloe berkata: „Soedarakoe jang tertjinta, akoe dapet denger sekarang di Peng-san-tong bio Kwan-im poehoen seroni ada berkembang dengen gomplok sekali, begitoe djoega ini hari akoe soeda prenta pada orang-orangkoe bawa barang makanan kesana djalan lebi doeloe. Blon taoe kau apa soeka toeroet sama-samakoe pegi kesana boeat menjenangken pikiran atawa tiada?"

„Sebetoelnja ini hari akoe hendak pegi di roema soedara, aken tetapi dengen tiada ternjana sekali kau lebi doeloe dateng kemari adjakin akoe pergi," berkata Hong-hoen dengen mesem.

„Oh, kaloe begitoe kebetoelan sekali, marilah kita sama-sama brangkat ka Peng-san-tong," kata poela Siong-peng.

„Baeklah," djawabnja Hong-hoen.

„Apatah I-kiam ada di roema?" menanja Siong-peng.

„Tiada, I-kiam begini waktoe boekan temponja ia poelang," saoetnja Hong hoen.

„Ah, kendatipoen I-kiam tiada ada di roema marilah kita berdoewa sadja pegi kesana," berkata Siong-peng.

Kemoedian doewa anak moeda itoe sigra brangkat pegi menoedjoe ka Peng-san-tong dengen djalan kaki tapi baroe sadja marika berdjalan sampe dideket panggoeng Soe-bong-teng, soeara orang ada rioe sekali, sedeng djalanan ada penoe orang berdjalan moendar mandir. Apa lantarannja soeda membikin orang banjak berkoempoel disitoe, marika berdoewa tiada dapet taoe.

Aken tetapi setelah itoe doewa anak moeda sampe

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

lebi deket dimana tempat banjak-banjak orang, marika dapet denger banjak jang berkata-kata begini: „Hm! siapa lagi jang bisa berlari-lari diatas genteng roema, kaloe boekan dia?" „Ah, tentoe To Ek-tjoan jang memang soeda terkenal di ini tempat!" „Sajang akoe tiada bisa madjoe lebi deket lagi boeat meliat lebi njata." „Boeat akoe djangan kata dengen oepa'an sepoeloe tail, moesti berlari-lari tangkep monjet diatas genteng, hanja kendatipoen dibri oepa seratoes tail, akoe poen tiada nanti sanggoep berboeat demikian."

Tjie Siong-peng bersama Lok Hong-hoen, tatkala mendenger omongannja itoe orang-orang ada djoega jang seboet To Ek-tjoan, marika berdoewa sigra djoega dapet taoe, jang I-kiam lagi banggaken kepandeannja dihadepan orang banjak. Dan dengen tiada ajal lagi Hong-hoen sama Siong-peng mendesek madjoe kedepan; setelah itoe marika dapet liat satoe monjet jang sanget besar telah melompat keatas panggoeng Soe-bong-teng dan koetika itoe banjak jang telah bertreak begini: „Entjek I-kiam! itoe monjet sekarang soeda lontjat diatas panggoeng Soe-bong-teng!" Koetika itoe djoega I-kiam poen lontjat ka itoe panggoeng dan dengen zonder pake badjoe laloe mengoedek itoe monjet.

Lok Hong-hoen mendjadi koerang senang meliat kalakoeannja I-kiam itoe, kemoedian sigra ia berkata pada Siong-peng: „Soedarakoe, kau toenggoe sadja disini boeat sebentaran, kerna akoe hendak panggil pada I-kiam boeat kasi bagian padanja."

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Siong-peng lantas tjega maksoednja Hong-hoen itoe, dan berkata: „Akoe harep kau djangan berboeat begitoe, kerna semoea orang poen ada poenja moeka, dari itoe sebegimana jang kau telah niat aken kasi bagiannja pada I-kiam, akoe kira lebi baek djangan, kerna dengen begitoe tentoe I-kiam djadi dapet maloe dihadepan orang banjak, dan kaloe soeda begitoe, apatah ia ada moeka aken bertemoe orang? Maka itoe akoe harep sekarang kau djangan berboeat soeatoe apa padanja, kerna akoe poen ingin meliat kepandeannja I-kiam; nah sekarang marilah kita tjari satoe tempat jang enak boeat meliat ia tangkep monjet."

Hong-hoen lantas toeroet apa jang Siong-peng poenja kata dan troes marika berdoewa menoedjoe kesatoe tempat roema makan.

Disitoe Hong-hoen berdoewa Siong-peng bediri didepen pintoe, meliat I-kiam jang lagi menangkep monjet. I-kiam itoe waktoe menangkep pada sang menjet diatas panggoeng Soe-bong-teng betoel ada sanget ripoe: kaloe I-kiam menoebroek, sang monjet lantas lontjat kelaen tempat, hingga begitoe poenja begitoe soeda membikin hatinja I-kiam sanget berdongkol pada itoe monjet, dan dengen sengitan I-kiam abisin tenaganja toebroek poela pada itoe monjet, tapi kendatipoen ia berboeat begitoe, toch sang monjet tiada djoega dapet ditangkep olehnja. Itoe waktoe I-kiam soeda djadi sanget tjape hingga sekoedjoer badannja mandi keringet, dan doewa matanja soeda djadi berkoenang-koenang, tapi tiada loepoet ia paksa

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

sebole-bole hendak tangkep sampe dapet. I-kiam makanja sampe berboeat begitoe, kerna ia slempang nanti djadi maloe pada orang-orang jang menonton, kerna kaloe ia toeroen dengen sonder dapet tangkep pada itoe monjet orang banjak tentoe nanti tertawaken padanja, sebab terlebi doeloe tempo I-kiam maoe naek keatas aken tangkep itoe monjet, ia ada berdjandji begini: jang ia, I-kiam, nanti tangkep itoe monjet sehingga dapet dibawa kebawa, tapi sesoedanja ia tjoba tangkep, baroe ia dapet taoe ada teramat soesa.

Doewa anak moeda itoe koetika meliat I-kiam poenja laga soeda djadi beroba dan tenaganja soeda moelain abis, ada djadi sanget kwatir, aken tetapi sekoenjoeng-koenjoeng dari sebla blakang Hong-hoen dan Siong-peng mendapet denger soeara klenengan berboenji, hingga marika berdoewa lantas menengok keblakang dan dapet liat ada seblas orang lagi menoenggang kalde mendatengin, antara mana ada lima lelaki dan anem prempoean.

Orang-orang itoe jang toenggang kalde, lantaran djalanan ada penoe dengen orang, djadi kepaksa tiada bisa lekas madjoe kedepan. Lok Hong-hoen setelah meliat teges pada itoe seblas orang, lantas dapet kenalin siapa adanja marika itoe, tap koetika itoe ia lantas sadja semboeniken dirinja dalem itoe roema makan Tjie Siong-peng meliat kelakoeannja Hong-hoen, djadi sanget heran, serta berkata: „Soedara mengapatah dengen mendadak lari masoek semboeni?"

„Lantaran itoe seblas orang jang toenggang kalde,

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

diantaranja ada toedjoe jang akoe kenal," djawabnja Hong-hoen.

„Siapa itoe jang kau kenal?"

„Itoe orang lelaki jang paling toewa diantaranja berlima, jalah Hoa Tjin-hong, jang doeloean akoe soeda perna tjeritaken djoega pada soedara, sedeng jang laen ada ipar-iparnja Tjin hong, Pa Liong, Pa Houw, Pa Pa dan Pa Pioe. Itoe anem orang prempoean jang paling toewa ada Tjin-hong poenja istri, dan jang masi moeda Tjin-hong poenja anak, namanja Pek-lian, selebinja itoe akoe tiada kenal."

„Seandenja itoe seblas orang ada familienja Hoa Tjin-hong, mengapatah setelah meliat marika dateng lantas kau pegi semboeniken diri? sedeng kau sendiri bilang, Tjin-hong soeda banjak melepas boedi padamoe? Lantaran itoe akoe tiada abis heran, mengapa ia brame dateng kau tiada maoe ketemoeken; menoeroet sepatoetnja kau moesti samboet marika ampoenja kedatengan dengen hormat, boeat membales boedinja jang doeloe, aken tetapi kaloe kau masi maoe berboeat seperti tadi, tentoe orang banjak nanti kata kau ada seorang jang koerang trima, dan laen orang tentoe tiada nanti soeka bergaoelan padamoe."

„Soedara djangan kliroe, kerna akoe masi ada laen perkara lagi jang lebi aneh pada Hoa Tjin-hong."

„Perkara apa, tjobalah kau bilang terang, soepaja akoe dapet taoe."

„Doeloe, tatkalah akoe masi ada di roemanja Djin Tjeng-tjian, Tjin-hong soeda perna bitjaraken padakoe jang ia hendak kasi anaknja, Hoa Pek-lian, boeat

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

djadi akoe poenja istri, tapi akoe kasi taoe padanja jang akoe soeda ada poenja toendangan, aken tetapi Tjin-hong kata lagi ia soeka kasi anaknja didjadiken istrikoe jang kedoewa, serta permintaʼannja ini ia harep dengen sanget soepaja akoe djangan oeroengken. Permintaʼan mana kepaksa akoe moesti tolak dengen bri alesan, jang sekarang akoe masi berkaboeng, hingga perkara nika akoe blon brani bitjaraken Tjin-hong itoe waktoe djoega ia tiada brani paksa lagi, tapi ini hari ia dateng kemari bersama-sama sanak soedaranja, tentoe tiada ada laen oeroesan lagi, tjoema perkara jang akoe bitjaraken ini, ia hendak bikin beres. Nah itoelah jang djadi lantarannja maka akoe djadi semboeniken diri."

„Ah soedara kenapa begitoe goblok; perkara kawin bila kau tiada maoe, apatah ia bole paksa? toch tentoe tiada bisa, boekan? Ini hari marika dateng kemari, kaloe kau tiada samboet kedatengannja, betoelbetoel tiada atoeran."

„Oh; kaloe begitoe soedara poenja omongan ada betoel sekali; akoe tentoe moesti trima marika poenja dateng adjak ka roemakoe, dan sekarang kita-orang poenja niat pegi ka Peng-san-tong kepaksa moesti dioeroengken sadja, tapi marilah kita-orang brangkat poelang aken bersedia samboet Hoa Tjin-hong berame kawannja."

„Ja, itoe memang ada betoel, tapi sekarang biarlah kita-orang liat doeloe pada I-kiam jang lagi asik tangkep monjet; sampe dapet baroe kita-orang brangkat poelang, kerna itoe masi ada banjak tempo."

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Seabisnja berkata begitoe, Tjie Siong-peng berdoewa Lok Hong-hoen berdiri poela didepan itoe roema makan, meliat pada I kiam. Sedeng marika berdoewa asik liat kelakoeannja I-kiam diatas panggoeng Soebong-teng, sekoenjoeng-koenjoeng terdenger soearanja Hoa Tjin-hong mendjerit: „Hei sobat-sobat, boekalah sedikit djalan boeat akoe berame liwat!" tapi treakkannja Tjin-hong itoe tiada diperdoeliken sama sekali oleh itoe orang orang, hanja asik sadja menonton I-kiam tangkep monjet.

Tjin-hong berkali-kali bertreak blon djoega didengerin; ia djadi sanget moerka, hingga laloe berkata poela: „Hei apatah dengen sesoenggoenja kau berame tiada maoe kasi akoe liwat disini?"

„Ah, kau djangan banjank tjerita, toewa bangka, lebi baek kau ambil laen djalan sadja, kerna disini ada terlaloe penoe sama orang, tjara begimana kau bisa liwat? Masatah akoe berame jang dateng lebi doeloe disini moesti mengala?" djawabnja si penonton.

Tjin-hong djadi lebi moerka lagi, dan lantas berkata: „Seande kata betoel-betoel kau berame tiada maoe boeka satoe djalan boeat akoe liwat, akoe nanti lariken kalde-kaldekoe semoea menoebroek pada kau berame jang ada begitoe bandel!"

„Ha! ha! ha! kau djangan berkata begitoe, toewa bangka, kerna itoe omongan kau tjoema bole boeat menggertak pada anak ketjil jang beroemoer tiga tahon, tapi boeat akoe berame tiada nanti djadi takoet," saoetnja diantara itoe orang-orang.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

XIX.

Hoa Tjin-hong dengen sanget goesar lantas prenta kambratnja semoea moendoer kira-kira seratoes tindak lebi, dan kemoedian moesti kasi lari masing-masing poenja kalde sekentjeng-kentjengnja.

Itoe waktoe sesoedanja berame pada moendoer, Hoa Tjin-hong lantas madjoe kedepan, sambil bertreak dengen koeat sekali, kemoedian masing-masing lantas sabet kaldenja, kasi lari begitoe tjepet hingga seperti terbang.

Orang-orang jang menoetoep djalanan tiada kira Hoa Tjin-hong berame kawannja bakal lariken marika poenja kalde dengen kras, dari itoe masing-masing enak-enakan sadja menonton I-kiam tangkep monjet, aken tetapi sekoenjoeng-koenjoeng orang-orang itoe djadi sanget kaget, lantaran dari blakang Hoa Tjin-hong bersama-sama kambratnja soeda sampe dengen lariken kalde kaldenja sekras-krasnja, menoebroek sembarangan pada siapa jang ada berdiri ditenga itoe djalanan.

Orang-orang jang kena ditoebroek pada menjomel pandjang pendek lantaran kelakoeannja Hoa Tjin-hong, diantaranja ada djoega jang memaki begini: „Ah betoel koerang adjar itoe toewa bangka!" tapi Tjin-hong bersama kawannja tiada perdoeliken itoe makian, hanja lariken troes itoe kalde-kalde, hingga sampe dibawa panggoeng Soe-bong-teng baroe dikasi brenti.

Tatkala Tjin-hong sampe dibawa panggoeng Soe-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

bong-teng, ia menengok keatas itoe panggoeng aken liat siapa adanja jang lagi tangkep monjet, dan disitoe baroe ia kenalin betoel, itoe orang I-kiam adanja, begitoe djoega ia lantas berkata pada kawan-kawannja: „Tjobalah kau berame meliat keatas, dimana I-kiam, jang lagi tangkep monjet, soeda djadi terlaloe tjape, tapi blon djoega dapet. Telandjoeran sampe disini, biarlah satoe diantara kawan kita naek diatas itoe panggoeng, tangkep pada sang monjet itoe aken membantoe."

„Boeat tangkep itoe monjet tentoe ada gampang sekali, tapi kaloe dapet tertangkep, nanti dapet oepaan atawa tiada? dan lagi siapa adanja jang poenja itoe monjet kita-orang belon dapet taoe," saoetnja satoe antara kawanannja Tjin-hong.

„Kaloe begitoe baeklah sekarang akoe pergi menanja," berkata si orang toewa.

Kemoedian Tjin-hong lantas berdjalan madjoe sedikit, kemoedian ia dapet liat didepan roema ada doedoek doewa anak moeda, jang terapit oleh sepoeloe orang lebi, berdiri kiri-kanan koetika itoe djoega Tjin-hong samperin dan menanja siapa adanja jang poenja itoe monjet.

Satoe dari antara itoe doewa anak moeda, laloe berkata: „Apatah maksoednja kau menanja hal itoe?"

„Sebab akoe kepingin dapet taoe, dan hendak menanja, apa jang bisa tangkep itoe monjet nanti dapet oepa'annja atawa tiada?" berkata Tjin-hong.

„Lebi doeloe toch soeda dikasi taoe, pada siapa sadja jang bisa dapet tangkep itoe monjet nanti dibri

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

oepa 10 tail, ini apatah kau tiada dapet taoe?" kata poela itoe anak moeda.

Sembari tertawa Hoa Tjin-hong lantas berkata: „Apaka tiada terlaloe sedikit itoe taroan 10 tail? Akoe kira kaloe kau maoe lebiken itoe oepa'an akoe nanti prenta satoe diantara kawankoe boeat tangkep itoe monjet sehingga dapet."

„Akoe nanti tamba lagi itoe oepa'an, kaloe sadja itoe orang jang maoe tangkep akoe soeda liat begimana matjemnja. dan disitoe akoe nanti tegesin brapa banjak tambanja," saoetnja itoe anak moeda.

Hoa Tjin-hong lantas menjaoet: „Semoeanja itoe orang-orang jang toenggang kalde ada akoe poenja kawanan; jang mana satoe kongtjoe bole toendjoek, dan akoe lantas prenta ia tangkep itoe monjet."

Itoe kongtjoe sigra dateng deketin dimana kawanannja Tjin-hong, itoe kemoedian lantas dapet liat satoe prempoean moeda jang sanget eilok roepanja, hingga si kongtjoe lantas toendjoek pada Pek-lian dan berkata: „Seandenja ini satoe prempoean bisa tangkep itoe monjet, akoe nanti bri oepa doewa kali lebi banjak dari jang akoe soeda kata tadi, tapi boeat jang laen tjoema sepoeloe tail."

„Baeklah," saoetnja Tjin-hong, „tapi akoe ada sedikit omongan padamoe, apa bole?"

„Omongan apa, tjobalah kau bitjaraken," berkata itoe kongtjoe.

Hoa Tjin-hong sigra berkata: „Seande kata akoe berame menoenggoe sadja disini sehingga itoe monjet tertangkep, tentoe tiada begitoe enak, sebaliknja

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

bila akoe berame toeroen dibawa, toch moesti pegangken lesnja ini kalde-kalde, dari itoe kaloe kongtjoe disini ada poenja tempat jang kosong boeat taro kita-orang poenja kalde-kalde, biarlah kasi akoe pindjem lebi doeloe.

„Ah itoe ada gampang sekali, kerna akoe ada poenja satoe roema kosong, di roema mana kau berame bole taro kalde-kaldemoe," katanja itoe kongtjoe.

Seabisnja berkata begitoe, itoe kongtjoe lantas prenta satoe orangnja ambil kontji, boeka itoe roema kosong, serta adjak semoea kawannja Tjin-hong kesitoe.

Pembatja tentoe maoe taoe djoega siapa adanja itoe kongtjoe, dari itoe baeklah kita terangken dibawa ini:

Kongtjoe itoe jang soeda prenta orang menangkep monjet, ada anaknja Loan Sioe-lan dan ia sendiri poenja nama Loan Eng alias Loan It-ban; oemoernja baroe 14 tahon. Tabiatnja ada sanget djelek dan soeka sekali menghinaken pada sesama menoesia. Selaennja itoe, kendatipoen oemoernja masi begitoe moeda, tapi ia ada amat soeka aken bikin plesiran pada prempoean-prempoean jang eilok parasnja, jang pipinja aloes kondenja litjin.

Itoe waktoe kebetoelan ajanja poenja monjet telepas; It-ban dengen zonder taoe dari ajanja, ia soeda lantjang prenta orang tangkep dengen bri oepa 10 tail, dan ia soeda sengadja oendjoek pada Pek-lian soeroe tangkep monjet; biarpoen ia moesti bajar 20 tail, toch ia tiada perdoeli.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Itoe satoe anak moeda jang laen, ada seorang she Hoa namanja To-soe alias Sam-tjian. Lantaran ia bisa bermoeka-moeka pada It-ban, serta pande bitjara ini dan itoe, jang membikin senang hatinja itoe kongtjoe, maka It-ban senang sekali bertemen sama-sama.

Hoa Tjin-hong berame kawannja sesampenja di itoe roema kosong, Tjin-hong sendiri lantas berkata pada Pek-lian: „Anakkoe, sigralah kau bersedia sekarang aken tangkep itoe monjet diatas panggoeng Soe-bongteng, bantoeken pada I-kiam dan kaloe soeda dapet tangkep nanti dapet oepa'an 20 tail."

Hoa Pek-lian tiada berkata satoe apa, hanja lantas moelain berdandan, tapi kendatipoen begitoe moekanja jang tadinja ada begitoe manis soeda djadi berengoet asem sekali, jang ada menjataken ia koerang senang atas ajanja poenja prenta'an begitoe, serta berkata dalem hatinja:

„Ai, betoel ini orang toewa tiada taoe pikir; ini hari dateng kemari boeat oeroes perkara laen, boekannja aken tangkep monjet, dari itoe seandenja kebetoelan Lok Hong-hoen ada disini dapet liat akoe tangkep monjet, apa nanti djadinja? Boekanka Lok kongtjoe itoe nanti tjela atas perboeatankoe ini?"

Aken tetapi kendatipoen Pek-lian sanget tiada senang dari perboeatannja Tjin-hong, kepaksa ia moesti toeroet djoega, kerna ia tiada brani bentahan atas ajanja poenja prenta.

Hoa Naij-naij, tatkala meliat anaknja poenja tingka lakoe koerang senang, ia sendiri poen soeda djadi tiada enak sama Tjin-hong, dan lantas menjomel:

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Ah memang kau toewa bangka koerang pikir, masalah anak baroe baek sakit diprenta pergi tangkep monjet? Apatah kau blon perna liat doeit 20 tail?"

Tjin-hong tatkala dapet denger istrinja poenja bitjara, djadi mendoesin jang ia ada sala berpikir, tapi koetika itoe djoega ia djadi bengong sembari berpikir begini: „Ai, kaloe seandenja akoe oeroengken Pek-lian tangkep itoe monjet, dan gantiken pada laen orang, tentoe Loan It-ban nanti kata jang akoe poenja anak tiada ada poenja satoe goena, sebaliknja kaloe akoe prenta djoega Pek-lian, akoe slempang nanti djadi gagal, kerna ia baroe semboe dari sakitnja." Sementara itoe Tjin-hong doedoek, sambil tjari pikiran jang sampoerna.

Pembatja tentoe masi inget bahoewa Pek-lian kita, sedari ketemoeken Lok Hong-hoen, ia poelang troes dapet sakit rindoe, aken tetapi lantaran selaloe Hoa Naij naij hiboerken hatinja begini dan begitoe, plahan-plahan ia poenja sakit rindoe djadi koerangan.

Hoa Pek-lian di roemanja berharep sanget, kaloe-kaloe sadja ajanja poelang soeda dapet toeloeng pada Tjeng-tjian dalem kesoesa'an, kemoedian Tjeng-tjian nanti membales toeloeng padanja soepaja oeroesan sama Lok Hong-hoen bisa lekas kedjadian.

Itoe tempo Pek-lian poenja girang boekan alang kepalang, tatkala meliat Tjin-hong poelang bawa Tjeng-tjian jang lagi sakit paja lantaran kena labrakan.

Pembatja djangan kliroe: Pek-lian poenja kegirangan itoe, boekan lantaran liat Tjeng-tjian dapet bintjana, hanja ada lantaran dapet pirasat baek.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Boekanka lantaran Tjeng-tjian dapet sakit, Pek-lian nanti gampang memboewang boedi padanja? Dan kaloe Tjeng-tjian soeda trima banjak boedinja Pek-lian, boekanka ia nanti sebole-bole toeloeng Pek-lian poenja oeroesan sama Hong-hoen?

Sesoenggoenja djoega haroes dipoedji atas keradjinan dan kesabarannja Pek-lian bersama iboenja, jang soeda merawatin pada Tjeng-tjian poenja sakit; sehingga meliwatin doewa boelan lamanja, baroe Tjeng-tjian poenja sakit djadi semboe. Aken tetapi baroe sadja sakit itoe djadi baek, lantaran Tjeng-tjian inget halnja Ong Loen, Ho-si dan Ho Si-naij poenja perboeatan, hatinja jang goesar djadi berkoempoel, sehingga kadang-kadang ia mara sendiri, membanting kaki, angkat-angkat tangan seperti orang maoe memoekoel, dan sering djoega ia berkata-kata begini: „Hei! gladak Ong Loen, Ho-si dan Ho Si-naij, betoel-betoel kau bertiga ada menoesia jang berati binatang!"

Itoe waktoe kendatinja Tjeng-tjian poenja sakit soeda djadi baek, tapi lantaran terlaloe dendem hati sadja, lantas kombali dapet sakit kesel, dan badannja jang tadinja soeda djadi seger, sekarang soeda beroba djadi lajoe lagi. Hal jang mana soeda membikin Pek-lian kita djadi sanget doeka, hingga sakitnja poen lantas djadi kamboe kombali.

Meliat keada'annja anak itoe, Pha-si, iboenja Pek-lian, djadi sanget iboek dan tjoba boeat hiboerin hatinja itoe orang jang berdoeka. Achirnja Pek-lian djadi semboe kombali, dan koetika itoe Tjin-hong tiada sabar lagi menoenggoe lebi lama, troes hendak

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

adjak Djim Tjeng-tjian sama-sama pergi ka Jang-tjioe boeat oeroes perkara anak prempoeannja sama Lok Hong-hoen, aken tetapi oleh kerna Tjeng-tjian poenja sakit jang blakangan blon baek betoel, kepaksa Tjin-hong minta pertoeloengannja, toelis soerat sadja pada Hong-hoen, terangken niatnja Pek-lian soepaja Hong hoen trima perbaek.

Seabisnja Tjeng-tjian toelisken soerat, Tjin-hong trima itoe, dan Pek-lian bersama-sama laen kawannja djoega, djadi seblas orang, brangkat pergi ka Jang-tjioe, aken tjari Lok Hong-hoen. Nah inilah jang djadi lantaran Hoa Tjin-hong berame dateng kesitoe.

Itoe tempe Tjin-hong selagi asik doedoek berpikir semantara lamanja, mendadak ia lantas berkata pada istrinja: „Apatah tiada lebi baek sekarang akoe pergi bilangin pada Loan It-ban, jang Pek-lian baroe baek, hingga blon ada itoe tenaga tjoekoep, maka itoe akoe niat djoega tambain satoe orang boeat djadi pembantoenja."

„Ja itoe memang ada lebi baek, dan sekarang kau lekas pegi kasi taoe," saoetnja Hoa Naij-naij.

Sigra djoega Hoa Tjin-hong itoe waktoe pergi mengadep pada kongtjoe It-ban.

Sesampenja didepan Loan It-ban, Tjin-hong lantas berkata begini:

„Kongtjoe lantaran anak prempoeankoe baroe baek sakit, maka akoe slempang tenaganja koerang tjoekoep, dan nanti djadi soesa; sekarang akoe niat boeat tambaken satoe orang aken djadi pembantoenja, sama-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

sama tangkep itoe monjet, tapi blon taoe kongtjoe soeka kasi atawa tiada?"

Seblonnja It-ban berkata apa apa dengen lantjang Hoa Sam-tjian soeda tjampoer moeloet, katanja:

„Kaloe ditamba satoe orang boeat djadi pembantoenja, itoe oepa'an tjoema bole dapet sadja 10 tail."

Tetapi It-ban tatkala mendenger omongannja Sam-tjian, lantas berkata dengen bersenjoem:

„Kau djangan bitjara begitoe, kerna biarpoen itoe prempoean moeda naek keatas Soe-bong-teng dengen terbantoe satoe orang boeat tangkep itoe monjet, dari oepa'annja akoe nanti kasi sebagimana jang tadi akoe telah berdjandji."

Setelah abis mendenger omongannja itoe kongtjoe, Tjin-hong sigra djoega kombali samperin pada kawannja dan kasi taoe Hoa Naij-naij, jang ia poenja perminta'an soeda dikaboelken oleh Loan It-ban, dan menanja djoega pada istrinja:

„Abis sekarang siapatah jang nanti bantoe pada Pek-lian?"

„Siapa lagi, tentoe akoe jang nanti toeroet," saoetnja Hoa Naij-naij.

Kemoedian marika berame kawannja troes berdjalan menoedjoe ka Soe-bong-teng; Tjin-hong jang djalan didepan lantas bertreak:

„Hei sekalian penonton minggirlah sedikit, kasi akoe berame liwat, kerna akoe berame ada kawannja jang maoe tangkep monjet!"

Orang-orang jang mendesek disitoe tatkala denger

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

soeara treakan itoe, laloe pada moendoer sedikit boeka satoe djalan boeat kawannja Tjin-hong liwat.

XX.

Hoa Tjin-hong bersama-sama kambratnja, sesampenja dibawa Soe-bong-teng, meliat I-kiam masi sadja paksa menangkep monjet. Tjin-hong lantas bertreak panggil pada I-kiam:

„I-kiam! marilah toeroen, kerna akoe ada disini, boeat tangkep itoe monjet akoe nanti prenta Pek-lian!"

I-kiam jang ada diatas Soe-bong-teng, mende ger soeara orang treakin padanja, lantas menengok kebawa, dan sigra djoega ia dapet taoe, itoe orang jang panggil ia toeroen ada Hoa Tjin-hong; meliat begitoe dengen tiada ajal lagi ia lontjat kebawa, samperin itoe orang toewa.

„Hoa Taij-ia, kapantah kau sampe disini?" menanja I-kiam tempo ada dibawa.

„Baroesan sadja," saoetnja Tjin-hong." Hal menangkep monjet ada perkara ketjil sekali, apa maoe kau jang tangkep, kerna kaloe kau berboeat demikian adalah seperti orang memotong ajem dengen golok, dan sekarang disinilah sadja kita-orang beromong-omong."

Pek-lian dengen sebentaran sadja soeda melontjat keatas Soe-bong-teng, dan bebareng dengen ia melontjat, laloe dari bawa orang-orang jang menonton pada bersoerak rioe sekali, antaranja ada djoega jang berkata:

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Soenggoe soesa sekali didapetin prempoean moeda jang sebagi ini poenja kebranian!"

Diatas Soe-bong-teng Pek-lian meliat itoe monjet lagi bertjokol, dan laloe ia toebroek, tapi itoe monjet lantas lontjat poela kelaen tempat; bebrapa kali Pek-lian menoebroek, dengen tiada ketaoean sang monjet soeda ada diatas Soe-bong-teng poenja tingkatan jang kedoewa, begitoe djoega Pek-lian lantas soesoel ke-atas itoe tingkatan jang kedoewa.

Hoa Naij-naij meliat anaknja soeda ada disitoe, lantas djoega lontjat kesitoe, tapi ini kali poen baroe sadja Hoa Naij-naij sampe diatas penonton-penonton pada besoerak, diantaranja djoega ada jang berkata:

„Betoel brani sekali ini prempoean toewa, brangkali tiada ada lagi jang kedoewa dari ini!"

Hoa Naij-naij lontjat disitoe, tiada berboeat apa, tjoema ia bediri sadja, liat gelagatnja Pek-lian begimana, kerna ia slempang anaknja dapet tjilaka.

Pek-lian tempo ada diatas tingkatan jang kedoewa, lantaran slempang kaloe dengen memaksa sadja tangkep itoe monjet ada teramat soesa, maka laloe ia keloearken satoe boea, dan lempar pada sang monjet jang lantas djoega tanggap Pek-lian poenja toea tjaplok kemoeloetnja. Pek-lian samperin dengen plahan, tapi itoe monjet lantas lari kelaen tempat, kerna itoe monjet sekarang ada lebi tjerdik dari doeloean; itoelah ada lantaran tadi I-kiam soeda dengen sembrono toebroek padanja, maka sekarang ia ada begitoe ati-ati hingga Pek-lian tiada kena akalin.

Meliat begitoe Pek-lian kita sigra lemparken lagi

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

satoe boea pada sang monjet, tapi boeat ini kali poen terdjadi seperti diatas; sesoedanja itoe monjet makan boeanja Pek-lian jang kedoewa, belon Pek-lian sampe deket, sang monjet soeda lari lagi kelaen tempat, kemoedian lantaran terlaloe bo-eng boeat makan itoe boea, sang monjet dengen tjerdik soeda lontjat lebi djaoe lagi, jalah keatas tingkatan jang paling tinggi.

Pek-lian itoe waktoe soeda moelain tiada sabar, dan troes soesoel pada sang monjet keatas tingkatan ketiga: disitoe dengen hati jang moerka ia toebrock itoe monjet, tapi tiada njana sekali setelah Pek-lian lontjat, ia kena indjek itoe panggoeng jang memamgnja ada tépo, hingga lantas djadi roeboe.

Orang-orang jang menonton dibawa meliat panggoeng roeboe, ketjil besar, toewa moeda, semoea rioe sekali soearanja pada lari kalang-kaboetan, ada djoega jang mendjerit:

„Ai tjia-lat betoel!"

Itoe panggoeng roeboe, Hoa Pek-lian berdoewa iboenja lantas melontjatken diri, tapi si nona lontjat tiada broentoeng, kerna ia tiada dapet indjekan jang betoel, hingga agaknja maoe djato kebawa, tapi baek djoega tiada binasa, kerna Lok Hong-hoen keboeroe tinggap padanja, sedeng Hoa Naij-naij troes lontjat keatas roema orang, lantaran itoe ia tiada dapet bahaja.

Pek-lian djato diatas tangannja Lok Hong-hoen, tapi itoe sa'at djoega ia soeda djadi klenger, ampir seperti mati. Soekoer djoega . . . tiada sampe . . . keteroesan betoel. Tjin-hong berame kawannja sigra

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

mengoedek kesitoe, dan boekan alang kepalang marika poenja kaget tempo meliat Pek-lian ada diam sadja seperti mait diatas pangkoeannja Lok Hong-hoen.

Hoa Tjin-hong bertreak-treak panggil pada anaknja, ampir seperti menangis, tapi Pek-lian tiada saoetin, hingga membikin hatinja Tjin-hong boekan patoet poenja iboek, tapi Hong-hoen lantas berkata:

„Djangan takoet, Pek-lian tiada nanti djadi binasa, kerna dadanja masi anget, dan sekarang ia soeda moelain menapas sedikit-sedikit."

Mendenger omongannja Hong-hoen, hatinja Tjin-hong jang djengkel moelain djadi sedikit girangan, kemoedian ia djongkok di deket Hong-hoen, oesoet oesoet kepalanja Pek-lian dan pasang koeping aken dengerin dadanja prempoean moeda itoe, apa masi bernapas atawa tiada, tapi sesoenggoenja dioega dadanja Pek-lian lagi sedeng bergerak-gerak, menarik napas.

Abis berboeat begitoe, Tjin-hong sigra pegi samperin istrinja, aken panggil njonja toewa itoe toeroen kebawa.

„Lekaslah kau toeroen kemari, anak kita tiada mati!" begitoelah treaknja Tjin-hong memanggil pada Hoa Naij-naij.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Diatas oewoengan satoe roema, disitoe Hoa Naij-naij ada berdoedoek dengen bengong terlongong-longong, meliatin itoe Soe-bong-teng poenja roeboean, tapi tempo dapet denger soeaminja treakin, dengen girang Hoa Naij-naij berkata sendirinja:

„Ai, baek djoega Pek-lian tiada sampe mati, soekoerlah Allah jang maha koeasa. Seande kata anakkoe sampe djadi binasa, akoe sendiri tentoe nanti boeang dirikoe dari sini soepaja boleh djadi mati sama-sama, tapi sekarang baeklah akoe toeroen sadja kebawa. Kemoedian sigra ia lontjat kebawa pergi samperin pada Pek-lian, jang masi sadja dipangkoe oleh Lok Hong-hoen.

Koetika Tjin-hong pegi panggil istrinja, Pek-lian kita soeda ditjatjapin aer dingin di kepalanja, oleh sala satoe iparnja Tjin-hong. Lantaran kepalanja kena ditjatjapin aer dingin, plahan-plahan Pek-lian djadi mendoesin dari klengernja dan melekin matanja, aken tetapi tempo ia dapet taoe jang dirinja ada diatas pangkoeannja Hong-hoen, hatinja itoe waktoe boekan patoet poenja senang, dan troes meremken lagi matanja, blaga seperti orang jang masi klenger, kerna Pek-lian kepengen ada lebi lama di pangkoean djantoeng hatinja, jang sekean lama ia sanget tjintaken.

Hoa Naij-naij meliat anaknja masi sadja dipangkoe oleh Lok Hong-hoen, laloe berkata:

„Hei Pek-lian sigralah bangoen, djangan terlaloe lama tidoer disitoe, kerna Lok kongtjoe memangkoe kau tentoe soeda tjape!"

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Pek-lian kendatipoen dapet denger iboenja berkata kata demikian, tiada oeroeng ia blaga sadja tiada denger, kerna ia ada teramat senang reba dipangkoeannja Hong-hoen.

„Lok kongtjoe! akoe kira kau sekarang soeda terlaloe tjape boeat memangkoe lebi lama lagi pada Pek-lian, dari itoe marilah sadja akoe jang ganti'in pangkoe padanja."

„Ah, akoe pikir nona ini terlebi baek dipindaken sadja di tempat gotongan, dan biarlah bawa sadja keroemakoe, soepaja disana bisa dirawatin dan obatin padanja hingga djadi baek kombali," berkata Hong-hoen.

„Ja itoe memang ada betoel sekali, dan sekarang akoe nanti pegi panggil satoe toekang gotongan kemari, saoetnja Pha Liong seblonnja Hoa Naij-naij berkata apa-apa.

Sigra djoega Pha Liong soeda dapet panggil satoe toekang gotongan, dan Pek-lian sesa'at itoe lantas melekin matanja, dan geraken badannja. Hoa Naij-naij liat begitoe lantas berkata:

„Anakkoe jang tertjinta, lekaslah bangoen, kerna ada banjak orang jang tonton padamoe lagi dipangkoe oleh Lok kongtjoe, dan sigralah kau mengoetjap banjak-banjak trima kasi pada penoeloengmoe jang berboedi!"

Dengen meliat kesana kemari sebegimana perboeatannja orang jang lingoeng, begitoelah Pek-lian blaga boeang tingkanja, tapi kita, Tjan Tjing Tjong, taoe betoe, jang itoe semoea ada diperboeat dengen sengadja.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Itoe waktoe Tjin-hong sigra angkat Pek-lian dari pangkoeannja Hong-hoen, taroken dalem itoe gotongan jang Pha Liong panggil, sesoedanja slese Tjin-hong lantas membilang beriboe trima kasi pada Hong-hoen, jang soeda begitoe baek boedi, toeloengken djiwanja Pek-lian hingga djadi slamat.

„Akoe soeda toeloeng pada anakmoe, itoe poen tjoema ada kepatoetan sadja, tapi sekarang marilah kita-orang brangkat poelang ka roemakoe, aken rawatin pada Pek-lian soepaja lekas djadi baek," berkata Hong-hoen.

Tjin-hong merasa moefaket sebegimana katanja anak moeda kita, dan ia sendiri djoega berkata:

„Sebegimana kongtjoe kata itoe memang ada patoet, dengen segala senang hati akoe soeka toeroet, tapi sekarang biarlah kau berame istrikoe dan ipar-iparkoe poenja istri djalan lebi doeloe, kerna akoe masi ada sedikit oeroesan pada Loan It-ban.

„Baeklah, tapi akoe harep biar lekasan kau bikin oeroes pada It-ban itoe oeroesanmoe," berkata poela Hong-hoen.

„Tentoe, djangan kwatir," saoetnja Tjin-hong.

Hoa Naij-naij bersama-sama Pha Liong, Pha Houw, Pha Pioe dan Pha Pa poenja istri laloe mengikoetin blakangnja itoe gotongan, troes pegi menoedjoe ka roemanja Lok Hong-hoen.

Tempo itoe Soe-bong-teng roeboe, roepa-roepanja ada jang dapet liat itoe monjet Loan It-ban telah ketimpa, lantaran itoe sala satoe orangnja itoe anak

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

moeda soeda pegi ambil maitnja itoe monjet dari oeroek-oeroekan balok.

Loan It-ban lantaran meliat Pek-lian soeda djato dari Soe-bong-teng, lantas mengira itoe prempoean moeda soeda djadi linjap njawanja, dan dengen sendirian ia berkata:

„Ai, soenggoe sajang sekali-kali itoe prempoean moeda jang begitoe eilok parasnja soeda mati lantaran gara-garanja satoe monjet, dan kesian sekali ajanja itoe nona moeda, jang lantaran wang doewa poeloe tail sadja, moesti ilang satoe anak, ah betoel kesian padanja, dan baeklah kapan ia dateng trima oepa'annja, akoe nanti kasi sadja lebian."

Aken tetapi tempo It-ban dapet kenjata'an jang Pek-lian tiada dapet bahaja apa-apa lantaran Hong-hoen poenja pertoeloengan, hatinja itoe gong-kongtjoe djadi bebalik koerang senang, dan adalah sebagi orang jang mengiri dan dengki hati.

Tjin-hong tatkala sampe di roemanja Loan It-ban, ia lantas ketemoeken padanja dan minta dibajar itoe oepa-an 20 tail, tapi tiada ternjana sekali It-ban lantas moengkir djandjinja, tiada maoe kasi itoe oepa'an, dan berkata:

„Sebegimana jang akoe telah berdjandji padamoe, boeat tangkep itoe monjet, sehingga dapet baroe akoe kasi oepa'an, tapi sekarang ini boekannja kau poenja anak jang soeda dapetin itoe monjet, hanja lantaran Soe-bong-teng roeboe, mendjadi monjetkoe soeda ketimpa sampe djadi mampoes dan badannja semoea pada remoek, boeat ini tjara begimanatah kau moesti dapet oepa'annja?"

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Ah, omongan apatah kau soeda keloearken? Memang betoel itoe monjet blon kena terpegang oleh anakkoe, tapi sekarang toch soeda tertangkep mati, mengapatah ini tiada bole dibilang anakkoe jang tangkep, tjoba kaloe tiada lantaran anakkoe, apatah itoe monjet kau bisa dapet? Dan lantaran monjetkau sadja soeda ampir bikin anakkoe binasa, tapi baek djoega ada Lok Hong-hoen jang soeda toeloeng padanja," berkata Tjin-hong dengen tertawa senjoem.

Loan It-ban lantas berkata: „Apa akoe maoe perdoeli pada anakmoe. Biarpoen ia mampoes atawa tiada, akoe tiada nanti djadi tjape hati, kerna itoe boekan oeroesan akoe!"

Hoa Tjin-hong mendenger omongannja It-ban begitoe, dengen oering-oeringan ia berkata: „Kau sala mengarti, tempo permoelanja toch kau tiada ada berdjandji apa-apa padakoe, moesti tangkep idoep itoe monjet baroe dapet oepa'annja, tapi sekarang kau baroe moengkir, dari itoe ada lebi baek kau lekas bajar itoe wang 20 tail padakoe, soepaja tiada nanti terbit perslesean apa-apa!"

„Ha! ha! ha! apa kau kata? enak sekali kau mengomong, ja? akoe tiada maoe perdoeliken soeda berdjandji atawa tiada, tapi menoeroet patoetnja moesti terpandang ada itoe djandjian, baroe ada atoeran kerna akoe prenta orang tangkep, tentoe maoe dapet dengen slamat, tjoba kau tanja sadja pada siapa poen, tentoe ia nanti bilang akoe ada betoel," berkata It-ban.

„Apa kau kata? Itoe monjet sekarang soeda di-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

ambil oleh orangmoe dari roeboeannja Soe-bong-teng, apa ini tiada boleh dibilang soeda dapet?" berseroe Tjin-hong dengen mara-mara.

„Ah, lebi baek kau djangan banjak moeloet, kerna kau taoe sendiri itoe monjet soeda mati, laen perkara kaloe akoe dapet kombali dengen slamat, baroe akoe kasi itoe oepa'an, dan lagi sekarang lantaran perboeatannja anakmoe hingga soeda membikin akoe dapet keroegian 100 tail boeat harganja itoe satoe monjet," berkata It-ban.

„Akoe tiada maoe perdoeliken kau poenja monjet mati atawa idoep, kau roegi atawa tiada, tapi sekarang lekasan kau bajar itoe oepa'an padakoe!" kata poela Tjin-hong.

Loan It-ban lantas berkata: „Baek, tapi itoe wang 100 tail harganja monjetkoe kau moesti ganti, dan sekarang itoe 100 tail dipotong 20 masi ketinggalan 80 tail, jang kau moesti lekas kasi padakoe, kau taoe, toewa bangka?"

„Hm, baek-baek bagoes kau poenja perboeatan, nanti tjoba kau rasaken tangankoe!" berseroe Tjin-hong sembari mata melotot-lotot.

Hoa Sam-tjian jang memang ada disitoe lantas berkata:

„Hei, sekarang kau djangan berboeat tida keroeanan; Apatah kau tiada dapet taoe akoe poenja kongtjoe ada begitoe li-haij? Kaloe kau taoe lebi baek lekasan sadja kau pegi dari sini, kerna akoe slempang kau nanti djadi soesa."

„Binatang! apa kau kata? Apatah kau kira akoe

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

takoet pada kongtjoemoe? Baroe kata sematjem kau poenja kongtjoe, kendatipoen anaknja radja kaloe tiada atoeran, akoe nanti kasi bagiannja!" Sembari berkata begitoe Tjin-hong lantas gerakin doewa tangannja aken kasi labrakan pada itoe doewa anak moeda, It-ban dan Sam-tjian.

Orang-orangnja It-ban tempo meliat kongtjoenja maoe dilabrak oleh Tjin-hong, brame lantas pada bertreak:

„Hei! toewa bangka jang tiada taoe atoeran, kau djangan brani maen gila, berboeat tiada patoet!"

Bebareng dengen treaknja, marika masing-masing pada madjoe kedepan, aken melabrak pada Tjin-hong.

XXI.

Pha Liong, Pha Houw, Pha Pioe, Pha Pa dan I-kiam meliat orang-orangnja Loan kongtjoe pada-pada hendak toeroenken tangan laloe marika bersedia aken masoek bantoe pada Tjin-hong, melabrak semoea orang-orang itoe.

It ban dan Sam-tjian tiada bisa begerak aken melolosken diri, kerna Tjin-hong soeda pegang kras sekali. Tempo meliat orang-orangnja It-ban hendak toeroenken tangan, Sam-tjian dapet kenjata'an dari sebla loear ada lima orang gaga perkasa jang masing-masing matjemnja ada goesar sekali, lantaran itoe ia djadi ketakoetan dan sigra prenta itoe orang-orang pada moendoer.

Setelah orang-orang itoe moendoer, Sam-tjian dengen meringis-ringis berkata pada Tjin-hong:

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Sabar doeloe sobat! Tadi tjoema akoe berdoewa gauw-koen sadja, kerna moestail amat soeda prenta pada orang tangkep monjet abis tiada maoe dibri oepa'an? Dari itoe lekaslah kau lepas pada akoe berdoewa ini dan itoe oepa'an nanti lantas dibajar!"

Mendenger begitoe Tjin-hong lantas lepas pada itoe doewa anak moeda, dan tiada djadi bikin tjilaka apa-apa.

Loan It-ban memang soeda taoe apa maksoednja Sam-tjian berkata begitoe, kerna ia sendiri dapet liat itoe lima orang gaga perkasa, kemoedian sembari mesem ia berkata:

„Ai, soenggoe betoel orang Shoa-tang tiada boleh diboeat gauw-koen; djangan boeat ketjil hati, sobat, sebetoelnja akoe tiada ada niatan aken sikoet dari itoe oepa'an 20 tail, hanja tjoema akoe boeat maen-maen sadja aken hiboerken hati jang koesoet."

Baroe abis ia berkata begitoe, lantas ia merogo sakoenja, keloearken itoe wang 20 tail kasiken pada Tjin-hong.

Setrimanja itoe doeit, Tjin-hong bersama ampat iparnja dan I-kiam teroes berdjalan, menoedjoe ka roemanja Lok Hong-hoen.

It ban bersama Sam-tjian lantaran tadi kena Tjin-hong pegang sanget koeatnja, djadi ada dirasaken sakit, dan merasa sanget maloe pada orang banjak jang tadi menonton disitoe.

Tempo Tjin-hong soeda tiada ada disitoe, It-ban lantas berkata pada Sam-tjian:

„Ai, tjilaka betoel kita ini hari! Selaennja dapet

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

rasa sakit, kita mendjadi maloe djoega dihadepan orang banjak lantaran sitoewa bangka itoe. Sekarang ada lebi baek kita poelang, lantas koempoelken orang-orangkoe biar banjak, dateng krojok pada itoe toewa bangka Shoa-tang jang tiada taoe atoeran, boeat membales kita poenja sakit hati."

„Sala kongtjoe, akoe rasa itoe toewa bangka tiada menginep diloear kota, kerna romannja ia bersama Lok Hong-hoen ada bersobat kekel sekali; liat sadja anaknja djato dari atas Soe-bong-teng, Hong-hoen jang soeda toeloengken; seande kata ia tiada bersobat sanget rapet, masatah anaknja itoe toewa bangka ia soeda toeloengin dan lagi kenapatah I-kiam tadi ada toeroet tjampoer sama itoe ampat orang gaga? Ah, memang semoea itoe orang-orang dari Shoa-tang tentoe ada orang djahat, dan sekarang marika berame dateng kemari brangkali lantaran ada oeroesan pada Hong-hoen, dari itoe ini malem marika tentoe tiada menginep di laen tempat. Dalem akoe poenja pengrasa'an, kaloe kongtjoe maoe poelang koempoelken orang-orang boeat kepoeng pada itoe toewa bangka, ada koerang baek, kerna akoe doega pasti itoe Hong-hoen bersama I-kiam, nanti bantoe aken labrak pada kita poenja kawan. Djangan kata Hong-hoen berdoewa I-kiam sampe toeroenken tangan, hanja I-kiam sadja sendiri soeda sampe tjoekoep boeat moendoerken kita poenja orang-orang, apatah kongtjoe tiada taoe ia poenja kegaga'an?

„Kaloe begitoe akoe moesti tinggal diam sadja, kendatipoen itoe bangsat Shoa-tang soeda membikin

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

badankoe pada sakit dan hinaken padakoe?" menanja It-ban dengen mara-mara.

„Sabar kongtjoe, akoe bitjara poen blon di achirnja; mara kan gampang, tapi omong doeloe. Begini kongtjoe, seandenja kau tiada sajang keloear doeit, kita nanti tjari orang jang gaga perkasa dimana-mana, dan kaloe soeda dapet, itoe waktoe baroe kita bales sakit hati; pribasa poen ada bilang: „Batoe begimana poenja keras toch masi ada besi dan besi kendatinja begimana keras masi ada api jang bisa kalaken" Dari itoe kongtjoe, kita poenja moesoe kendatipoen ada orang jang gaga, tapi toch moesti ada lagi orang laen jang lebi gaga dari pada ianja," berkata Sam-tjian.

Abis mendenger omongannja Sam-tjian tiada sabar lagi, It-ban sigra berkata:

„Kaloe menoeroet kau kata, itoe oeroesan tentoe moesti menoenggoe tempo jang lama, baroe bisa dapet itoe orang jang gaga, dan lagi kaloe sampe kita dapet tjari orang gaga, tentoe itoe toewa bangka bersama-sama kambratnja soeda poelang ka Shoa-tang, abis apa goena?"

„Begini kongtjoe: pada itoe orang Shoa-tang kita djangan perdoeli marika soeda poelang atawa blon, kerna Hong-hoen dan I-kiam tentoe tiada nanti pegi kemana-mana, dan lagi tjoba kongtjoe pikir biar teliti, kaloe Hong-hoen tiada toeloengin pada anaknja itoe orang Shoa-tang, tentoe itoe prempoean moeda soeda djadi mati, aken tetapi lantaran Hong-hoen poenja perboeatan itoe, hingga membikin kongtjoe

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

terbit perselesean pada itoe toewa bangka. Lantaran itoe akoe harep djika kau maoe bales sakit hati, membales sadjalah pada Hong-hoen, kerna itoe ada dari Hong-hoen sendiri poenja gara-gara, dan pada itoe orang Shoa-tang kita anggep sadja ada Hong-hoen poenja pekakas, jang soeda membikin kita djadi maloe."

Seabisnja mendenger omongannja Sam-tjian, It-ban dengen berpikir lantas berkata dalem hatinja:

„Ah, betoel djoega sebegimana katanja Sam-tjian, tjoba kaloe tiada Hong-hoen poenja gara-gara, masatah ini hari akoe sampe djadi begini?" Kemoedian laloe ia berkata pada Sam-tjian: „Kau poenja omongan akoe merasa moefaket, dan sekarang marilah kita-orang brangkat poelang."

Begitoe djoega It-ban bersama Sam-tjian, serta terring oleh orang-orangnja lantas brangkat poelang; sesampenja di roema It-ban lantas prenta orang-orangnja aken serep-serepin tjari orang gaga.

Pembatja, sekarang marilah kita moendoer sedikit aken meliat keada'an di Hong-hoen poenja roema.

Hong-hoen sesoedanja lepas Pek-lian dari pangkoeannja, sigra djoega ia berdoewa Siong-peng berdjalan poelang, dengen mengandoeng doewa roepa pikiran:

Kesatoe: ia niat lekas lekas prenta orangnja sediaken apa jang perloe boeat samboet sanak soedaranja Hoa Tjin-hong.

Kedoewa: ia ada merasa sanget maloe pada orang banjak, lantaran tadi soeda memangkoe pada Pek-lian, kerna hal itoe ada teritoeng satoe klakoean jang

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

melanggar atoeran sopan; menoeroet adat kebiasa'an, memang tiada boleh Hong-hoen berboeat begitoe sama Pek-lian.

Sebetoelnja perboeatannja Hong-hoen tiada boleh ditjela, tapi kendatipoen tiada jang menjela anak moeda kita merasa maloe sendirinja.

Tempo soeda sampe diroemanja, Hong-hoen sigra prenta pada orang-orangnja, bersedia aken trima tetamoe poenja dateng, serta barang-barang jang bakal perloe dipake lantas diatoer rapi sekali. Pada Lok Taij-taij, Hong-hoen kasi taoe, apa jang telah kedjadian tempo ia berdoewa Siong-peng ada di Soe-bongteng, dan halnja Tjin-hong brame ampir sampe aken menginep.

Setelah mendapet taoe jang Tjin-hong bakal menginep di roemanja, boekan patoet Lok Taij-taij poenja senang, kerna ia menginget doeloe Tjin-hong soeda lepas boedi padanja ada banjak djoega.

Belon brapa lama Hong-hoen mengomong pada iboenja, dari pertenga'an loear dateng satoe boedak mewartaken: diloear Hoa Naij-naij bersama satoe prempoean sakit dan ampat prempoean laen soeda dateng dan sekarang marika lagi menoenggoe.

Mendenger wartanja itoe boedak, Lok Taij-taij sigra keloear, menjamboet datengnja itoe anem prempoean, sanak soedaranja Hoa Tjin hong.

Tempo soeda ada di dalem roemanja, Pek-lian sigra diangkat dari dalem gotongan dan dipindaken di satoe tempat tidoer dalem satoe kamar, jang memang soeda disediaken.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Itoe waktoe Pek-lian diobatin dan dirawatin dengen teliti sekali, aken tetapi sesa'at itoe Pek-lian melekin matanja dan berkata begini:

„Sekarang akoe ada dimana?"

„Nah soeda baek Pek-lian poenja sakit itoe!" begitoe orang jang ada disitoe banjak pada berkata.

„Kau ada di roemanja Lok Taij-taij!" saoetin Hoa Naij-naij atas Pek-lian poenja pertanja'an.

Kemoedian Lok Taij-taij lantas berkata: „Ja betoel, sekarang nona ada di roemakoe, apatah sekarang kau poenja sakit ada baekan?"

„Akoe rasaken ada senangan djoega, tapi akoe harep Taij taij djangan djadi goesar lantaran sekarang akoe tiada bisa membri hormat padamoe," saoetnja Pek-lian.

„Troesa kau terlaloe pake atoeran ini dan itoe padakoe, kerna kita toch soeda lama berkenalan, laen perkara tetamoe jang masi baroe," berkata Lok Taij-taij.

„Biar lekasanlah kau seger kombali sebegimana biasa, dan nanti kau moesti mengoetjap beriboe trima kasi pada Lok kongtjoe jang djadi penoeloengmoe, tjoba tiada, tentoe sekarang kau soeda tiada idoep di ini doenia," berkata Hoa Naij-naij dengen tertawa senjoem.

„Ah lagi-lagi kau maoe berboeat banjak atoeran, kapan tadi akoe baroe kata, kita-orang traoesa pake banjak kee-lee, kerna akoe merasa soekoer sekali jang anakkoe soeda bisa toeloengken pada Pek-lian, dan antara kita-orang poenja persobatan, biarlah lantaran itoe nanti djadi lebi kekel lagi dari jang soeda-soeda," berkata poela Lok Taij-taij.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Seabisnja berkata begitoe, Taij-taij lantas adjak pada tetamoe-tetamoe itoe doedoek minoem thee dan makan sedikit koewee-koewee, ketjoeali Pek-lian kita sendiri reba di pembaringan.

Masing-masing orang prempoean, sangka itoe tempo Pek-lian dengen sewadjarnja telah klenger, tapi sebetoelnja boekan begitoe. Kendatipoen betoel Pek-lian soeda klenger, sebetoelnja tjoema boeat sebentaran sadja, kerna tempo masi diatas pangkoeannja Hong-hoen, Pek-lian soeda mendoesin aken tetapi oleh kerna iboenja soeda dapet liat ia melek, djadi lantaran maloe, teroes ia belaga masi pangsan, hingga sampe di roemanja Lok Taij-taij. (Soenggoe bagoes sekali akalnja Pek-lian itoe, tapi masi ada koerang baeknja, sebab adalah djadi bertentangan sebegimana katanja orang doeloe-doeloe: „Boeat mengilangken dosa dengen berdjoesta nanti djadi lebi besar itoe kedosa'an." T. T. T.).

Perdjalannja Hoa Tjin-hong berame ipar-iparnja dan I-kiam blon brapa lama soeda sampe di roemanja Lok Hong hoen. Sesampenja disitoe, marika dapet liat Hong-hoen berdoewa Siong-peng ada berdiri didepan roema, dan sesoedanja marika membri hormat, masing-masing lantas pada masoek kedalem.

Koetika itoe Tjin-hong mananja pada Hong-hoen begini:

„Kongtjoe, dimanakah adanja anakkoe?"

„Pek-lian ada didalem satoe kamar, lagi berbaring aken menjenangken badannja, tadi tempo kau blon sampe, iboekoe kata ia soeda mendoesin kombali, dan

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

sekarang marilah kita dateng tengokin," saoetnja Hong-hoen.

„Baeklah sama-sama," berkata Tjin-hong.

Setelah itoe berame pada masoek kedalem, menengokin Pek-lian, tapi baroe sadja marika masoek di pertenga'an jang kedoewa, masing-masing lantas dapet liat Hoa Pek-lian lagi doedoek disitoe bersama Lok Taij-taij dan laen prempoean lagi sanaknja Tjin-hong.

Berame setelah meliat begitoe masing-masing pada merasa sanget girang dalem hati, kemoedian laloe marika berganti-ganti, membri hormat sama Lok Taij-taij.

Sesampenja Hong-hoen disitoe, Pek-lian lantas samperin membri hormat, serta mengoetjap beriboe trima kasi atas pertoeloengannja Hong-hoen meliat begitoe, laloe moendoer sedikit, sembari katanja dengen berseujoem:

„Siotiia, biarlah kau tinggal berdoedoek sadja, kerna sekarang tentoe badanmoe masi lema sekali."

Kemoedian Lok Hong-hoen lantas silaken pada Tjin-hong berame ipar-iparnja aken doedoek minoem thee dan makan koewee-koewee di kamar tetamoe.

Koetika itoe Tjin-hong lantas berkata: „Akoe merasa sanget broentoeng bisa ketemoeken pada ini satoe sobat, aken tetapi akoe blon taoe siapa adanja, apatah kongtjoe boleh toeloeng bilangken padakoe?"

„Ini ada akoe poenja soedara, namanja Tjie Siong-peng," berkata Hong-hoen, dan kemoedian ia berkata poela pada Siong-peng:

„Soedarakoe jang tertjinta, ini hari kau ada ber-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

temoe pada lo-ia Hoa Tjin-hong dan masing-masing iparnja, Pa Liong, Pa Houw, Pa Pioe, Pa Pha."

Masing-masing itoe, koetika namanja diseboetken oleh Lok Hong-hoen, satoe-satoe pada manggoetken kepalanja, kemoedian Tjin-hong berkata:

„Oh, Tjie Siong-peng! Tjie Siong-peng! ini nama sekean lama akoe soeda perna denger, soenggoe senang sekali ini hari akoe bisa bertemoe satoe sama laen."

„Begitoe djoega akoe ada teramat senang, soeda bertemoe pada Hoa Lo-ia dan sekalian kau poenja ipar-ipar, jang soeda sekean lama terkenal dimana mana tempat," berkata Siong-peng dengen moeka terang.

Kemoedian Hong-hoen lantas berkata poela: „Ah, sekarang baeklah kita-orang berame pada minoem arak aken gantinja ini thee dan koewee-koewee, soepaja bisa lebi enak kita-orang menjenangken pikiran.

Baroe sadja Hong-hoen abis berkata demikian, dari dalem boedaknja Hong-hoen dateng keloear bawa makanan dan arak jang haroem baoenja.

Hong-hoen sigra adjakin berame doedoek makan minoem.

Lok Taij-taij berame poen ada doedoek makan minoem di pertenga'an sebla dalem, dan masing-masing keliatannja ada bergirang sekali, jang satoe mengomong begitoe, sebentar jang laen berkata begini, hingga tiada ada poetoesnja berganti-ganti mengatoer tjerita.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Lok Hong-hoen berame, jang lagi doedoek makan minoem, sesoedanja keringken tiga tjangkir arak, laloe berkata pada Tjin-hong:

„Sobatkoe jang berboedi, sedari kita-orang berpisa, kau pegi liat Tjeng-tjian hingga sekarang, akoe blon dapet kabar apa-apa."

Blon abis Hong-hoen berkata Tjin-hong laloe tjeritaken hal ichwal dirinja tempo pegi ka Teng-hin-koan, dan begimana ia soeda toeloengken Tjeng-tjian dari bahaja jang sanget heibat.

„Baek djoega Hoa Lo-ia jang soeda pegi tengokin pada soedara Tjeng-tjian dan singkirken dirinja dari bintjana, kaloe tiada kau poenja kebaekan itoe, soeda tentoe Tjeng-tjian tiada bisa idoep lebi lama lagi di ini doenia," kata poela Hong-hoen. „Ah, tapi sajang sekali ia tiada bisa dateng kemari, kerna sakitnja tentoe blon baek betoel."

„Ja memang ada betoel sekali kau poenja omongan, tapi sekarang kerna ada itoe halangan, mendjadi ia tjoema kirim sadja sepoetjoek soerat padakoe, aken disampeken padamoe," berkata Tjin-hong.

Kemoedian ia sigra seraken itoe soerat ditangannja Hong-hoen, dan anak moeda kita lantas boeka, kemoedian batja apa boenjinja jang tertoelis didalem itoe soerat.

Boenjinja itoe soerat ada kira-kira begini:

„SOEDARAKOE, JANG TERTJINTA!"

Sekean lamanja kita-orang berpisa satoe sama laen, tiada poetoesnja akoe pikirken padamoe dan Soe-bo, dan berharep sanget soepaja kau

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

dan Soe bo, serta semoea sanak soedara ada dalem keslamatan, tiada koerang soeatoe apa.

Akoe baroe mendoesin, jang doeloe perboeatankoe, soeda toedoe kau berboeat hina, adalah seperti matakoe boeta tiada bisa liat gelagat, aken tetapi akoe harep beriboe harep, kau tiada nanti djadi goesar atas kekliroeankoe itoe, kerna sekarang boekan sadja akoe soeda dapet kenjata'an kau ada seoarang jang berhati soetji, tapi djoega dengen ini akoe harep sanget kau soeka bri ampoen boeat hal jang telah djadi.

Atas akoe poenja kegoblokan, soeda bergaoelan pada orang jang berhati binatang, akoe harep kau nanti soeka loepa dan anggep seperti tiada kedjadian apa-apa. Dan beriboe trima kasi jang kau ada itoe hati ketjinta'an padakoe, soeda toeloeng bilangken pada sobat Tjin-hong sampeken satoe resia, jang ada begitoe besar. Njatalah lantaran kau poenja kebaekan, hingga akoe masi bisa idoep di ini doenia.

Sekarang akoe soeda trima banjak sekali boedinja Tjin-hong, dan kau sendiri tentoe taoe, jang akoe moesti bales itoe semoea.

Sebegimana kau sendiri begitoepoen akoe, taoe jang Tjin-hong soeka kasi anak prempoeannja padamoe, kendatipoen didjadiken istri jang kedoewa, dan soepaja oeroesan itoe boleh lekas djadi beres, trimalah perminta'annja Tjin-hong itoe, soedarakoe jang tertjinta, dan pandanglah padakoe ini jang renda, soepaja bisa bales boedi-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

nja jang sekean lama akoe telah memikoel dengen sanget brat.

Djangan'ah slempang, kerna orang beristri doewa ada djamaknja: doeloe tatkala di djeman keradja'an Gie doewa soedara, Go-hong dan Lieeng ada djadi istrinja keizer Soen.

Tempo djeman keradja'an Han, keizer Lauw Pie poen soeda mempoenjain doewa istri, Kam dan Bie hoedjin. Soedara, njataken sadja satoe keizer boleh beristri doewa, masatah orang-orang jang sebla bawa'an, tiada boleh? Oepama kata: „Kepala djalan boentoet ikoet." Nah njatalah kau boleh trima sadja pada anaknja Tjin-hong, djadikeh istrimoe jang kedoewa, djangan slempang kerna itoe tiada ada djahat apa-apa.

Teramat banjak boedimoe akoe nanti pikoel, kaloe kau trima perminta'ankoe ini, dan akoe nanti merasa soekoer sekali! Brangkali dari idoep sehingga mati blon akoe bisa membales kau poenja boedi.

Sebagi penoetoepnja ini toelisan, beriboe pengharepan akoe moehoen kau djangan tampik perminta'ankoe ini.

Dengen segala hormat,

DJIM TJENG TJIAN.

Lok Hong-hoen abis meliat itoe soerat, tjahaja moekanja djadi beroba seperti orang jang goegoep.

Tjie Siong-peng meliat lakoenja Hong hoen begitoe, djadi berasa sanget heran, dan kepengin taoe apa

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

boenjinja itoe soerat jang soeda membikin Hong-hoen djadi seperti orang bingoeng, kemoedian laloe berkata:

„Soedarakoe, apatah boleh akoe dapet taoe apa boenjinja itoe soerat?"

Lok Hong-hoen mendenger Siong-peng berkata begitoe, sigra serahken itoe soerat.

Siong-peng abis batja apa boenjinja itoe soerat, baroe ia dapet taoe apa sebabnja, tadi Hong-hoen soeda beroba djadi seperti orang jang bingoeng, dan lantas berkata poela:

„Perkara ini kita-orang nanti oeroesken sadja blakangan, kerna sekarang baeklah kita-orang troesken sadja makan minoem doeloe."

Berame itoe setelah soeda abis bersantap, masing-masing laloe berdjalan pegi aken doedoek dipertenga'an depan, dan Hong-hoen laloe pergi kedalem setaoelah ada oeroesan apa.

Baroe sadja Hong-hoen berdjalan masoek, Siong-peng lantas berkata pada Tjin-hong:

„Baroesan tempo akoe soeda batja Tjeng-tjian poenja soerat, baroelah akoe mendapet taoe, apa jang Hoa-Lo-ja poenja maksoed pada soedara Hong-hoen, hal jang mana sebetoelnja kaloe sampe kedjadian, akoe merasa soekoer sekali, aken tetapi blon taoe bisa atawa tiada kedjadian, kerna Hong-hoen poenja tabeat ada berbeda dari laen-laen anak moeda. Boeat ia selaloe tiada inget laen kesenangan dari pada merawatin iboenja, tapi biarlah sebentar akoe nanti bitjaraken padanja, kaloe-kaloe sadja ia bisa trima kau poenja niat itoe."

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Tjin-hong sigra berkata: „Akoe merasa soekoer sekali kaloe kau bisa toeloeng oeroesken bikin lekas slese."

„Ja memang begitoelah, akoe sendiri poen ada harep, tapi liat sadja sebentar begimana djadinja," kata poela Siong-peng.

Tempo Hong-hoen soeda balik kombali dari dalem, Siong-peng lantas toentoen tangannja diadjak keloear, dan disitoe Siong-peng berkata:

„Soedarakoe, tadi akoe telah batja soeratnja Djim Tjeng-tjian; menoeroet akoe poenja pikiran tiada djahat apabila kau trima perminta'annja Hoa Tjin-hong, kerna kau liat sendiri: dari Shoa-tang tempat begitoe poenja djaoe, Tjin-hong tiada perdoeliken, maoe dateng djoega kemari boeat oeroesin itoe perkara padamoe, soepaja bisa lekas kedjadian, lantaran itoe djoega ada ternjata sekali jang ia sanget tjinta kau, maka itoe akoe harep kau trima sadja soepaja sama sama djadi senang akoe tanggoeng djoega tiada nanti djadi apa-apa."

Hong-hoen sigra menjaoet: „Sedeng kau sendiri taoe, pada toendangankoe jang pertama hingga sekarang blon menika, begimana moesti trima lagi satoe, itoe akoe kira koerang baek dipemandangan laen orang. Seande kata akoe trima, tentoe orang loear nanti bilang: akoe satoe orang mata krandjang."

„Ah, apa kita maoe perdoeli pada orang loearan, kerna itoe tiada ada bergantoengan pada kita-orang, dan masatah marika nanti dapet itoe pikiran? Seandenja kau trima Tjin hong poenja perminta'an, akoe

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

brani pastiken kau tiada nanti dapet tjela'an apa-apa, kerna kau moesti inget: kesatoe Tjin-hong soeda banjak boeang boedi padamoe, kedoewa Tjeng-tjian sendiri ada minta kau trima dengen sanget, ketiga kaloe kau trima tiada nanti djadi halangan apa-apa dan keampat akoe sendiri nanti berasa sanget girang bila kau trima hal itoe, lantaran itoe tiada goena kau menampik, dan sangsi nanti orang tjela," berkata Siong-peng.

Hong-hoen berdiam sekoetika lamanja, berpikir dalem hati, kemoedian laloe berkata: „Soedarakoe, akoe harep kau nanti soedi toeloeng bilangken pada Tjin-hong, kerna sekarang akoe blon menika pada toendangankoe jang pertama, mendjadi permintaʼannja akoe blon bisa kata apa-apa, laen perkara kaloe akoe soeda kawin, disitoe brangkali djoega akoe nanti bisa poetoesken itoe perkara."

Siong-peng meliat ia poenja boedjoekan tiada bisa berhasil, dengen sigra ia masoek kedalem, kasi taoe pada Tjin-hong:

„Sobat, soenggoe sajang sekali itoe oeroesan akoe tiada bisa bikin beres pada Hong-hoen, kerna ia bilang: sekarang ia blon menika pada toendangannja jang lama, dari itoe kau poenja permintaʼan ia blon bisa kata apa-apa, tapi kaloe ia soeda kawin pada toendangannja, brangkali ia nanti poetoesken begimana djadinja; akoe harep sobat djangan ilang pengharepan, kerna sekarang ia soeda tiada berkaboeng, tentoe tiada lama lagi ia menika pada toendangannja, dan kaloe perkara nika soeda slese, akoe nanti boedjoekin

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

padanja soepaja kau poenja niatan bisa djadi oeroes djoega."

Hoa Tjin-hong setelah mendenger omongannja Siong-peng, hatinja djadi koerang senang, aken tetapi lantaran Hong hoen kasi alesan jang patoet, dan Siong-peng soeda mengomong dengen manis sekali, djadi Tjin-hong tiada begitoe soesa hati.

„Oh, kaloe Hong-hoen ada poenja ingetan begitoe, sesoenggoenja haroes dipoedji dari kelakoeannja, aken tetapi akoe harep sobat djangan loepa boedjoekin pada Hong-hoen kapan ia soeda kawin, soepaja maksoedkoe ini nanti bisa beres." berkata Tjin hong pada Siong-peng.

„Itoe memang betoel sekali, dan akoe harep djoega kaloe sampe itoe waktoe Tjeng-tjian soeda baek betoel dari sakitnja, dan akoe berdoewa boleh boedjoek pada Hong-hoen," berkata poela Siong-peng.

Koetika itoe Tjin-hong berame, begitoepoen Hong-hoen, laloe doedoek beromong-omong hal-hal jang membikin pikirannja marika djadi senang.

Tiada sebrapa lama lagi hari soeda moelain sore; boedak-boedaknja Hong-hoen sigra sediaken makanan dan minoeman doewa medja, satoe didalem dan satoenja diloear. Kemoedian masing-masing pada doedoek makan minoem dan sesoedanja abis berame pada doedoek beromong-omong satoe sama laen, hingga begitoe poenja begitoe hari soeda djadi malem dan troes marika masoek tidoer. serta Siong-peng sendiri lantas poelang ka roemanja.

Tempo hari soeda djadi pagi, Tjin-hong bilangken

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

pada Hong-hoen jang itoe hari ia brame maoe brangkat poelang ka Shoa-tang, tapi Hong-hoen tahan seboleh-boleh, dan paksa menginep lagi serta saban pagi, sore dan tengari marika ada disediaken roeparoepa makanan dan minoeman, hingga begitoe poenja begitoe soeda meliwatin lima hari lamanja; sigra djoega Tjin-hong permisi brangkat, tapi baroe sadja maoe brangkat pegi, tiba-tiba Siong-peng dateng mengoendang padanja berame. Lantaran itoe, maka kepaksa Tjin-hong berame kawannja bernanti lagi doewa hari lamanja, sesoedanja itoe baroe marika poelang ka Shoa-tang.

XXII.

Pembatja sekarang marilah kita moendoer sedikit aken meliat pada itoe doewa anak piatoe, Pok Banlie alias Thian-peng dan Pok Heng-hoen alias Thiantiauw.

Oleh kerna dari masi ketjil Thian-peng dan Thiantiauw soeda tiada ada poenja mah-bapa, maka sekarang ia berdoewa tiada teroeroes dengen betoel. Saban hari ia berdoewa djalan koelilingan sadja, dan lantaran keseringan begitoe, marika pergi di Tinkang-hoe, aken beladjar ilmoe silat; dari sebab ia berdoewa ada soeka dengen itoe peladjaran, hingga giat sekali marika pladjarin, dan achirnja ia berdoewa ada pande dalem ilmoe itoe, baekpoen maen po-khiam, lontjat, dan sebaginja, semoea Thian-peng dan Thiantiauw ada pande sekali.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Blakangan doewa soedara itoe pegi di bilangan kampoeng Liong-tam-tin, dan disitoe kebetoelan Thian-peng djadi broentoeng, lantaran bertemoe pada satoe orang toewa jang ada soeka padanja aken didjadiken mantoe, dan lantaran begitoe ia berdoewa soedara djadi menoempang tinggal di itoe roemanja orang toewa jang bakal djadi mertoewanja Thian-peng.

Lantaran Thian-peng selaloe soeda kebiasa'an tiada soeka bekerdja, dan saban hari pegi keloear djalan-djalan sadja, maka kendatipoen betoel ia ada menoempang di roemanja itoe orang toewa, tiada oeroeng ia tiada bisa roba adat kebiasa'annja itoe.

Orang toewa itoe jang bakal djadi Thian-peng poenja mertoewa, sekean lamanja liat bakal mantoenja ada begitoe sadja, plahan-plhan hatinja djadi koerang senang, kemoedian ia panggil pada Thian-peng kasi ingetan begini:

„Sekean lamanja kau ada disini, akoe liat kelakoe-anmoe tiada soeka sekali bekerdja, dan kesoeka'an-moe tjoema berdjalan sadja, hal ini akoe rasa ada koerang baek, tjoba kau pikir sadja: sekarang kau ada di roemakoe, makan pake semoeanja tjoekoep, tapi kaloe di kemoedian hari siapa taoe kaloe kau selaloe tiada maoe bekerdja aken tjari pengidoepan, nanti djadi soesa; maka itoe terlebi baek sekarang kau roba sebisa-bisa itoe adat jang sanget boeroek. Dan sekarang akoe ada satoe perdjandjian padamoe. itoe perdjandjian ada begini:

„Sekarang djika kau ada poenja kepandean aken tjariken akoe 100 tail perak aken bliken pakeannja

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

toendangan kau, baroe djadilah kau kawin pada anakkoe, sebaliknja bila kau tiada sanggoep sampeken perminta'ankoe itoe akoe tiada nanti djadiken kau menika pada toendanganmoe, biarpoen tiada lakoe, dan djadi prawan toewa akoe tiada nanti menjesel. Sekarang dengerlah apa jang akoe soeda berdjandji padamoe, dan pikirlah biar teliti apa patoet atawa tiada."

Thian-peng kita, abis mendenger itoe orang toewa berdjandji padanja begitoe, ia djadi moelain soesa hati, kerna ia ada satoe anak moeda jang baroe beroemoer 23 tahon, lagi sedeng birahinja sama prempoean eilok dan tertamba lagi ia soeda bebrapa kali perna liat jang bakal djadi toendangannja ada satoe anak prempoean moeda jang tjantik parasnja, serta aloes koelit moekanja dan boto diliatnja, nah itoelah djadi lantarannja ia sanget djengkel, hingga berkata pada diri sendiri:

„Sesoenggoenja perboeatannja bakal mertoewakoe soeda membikin hatikoe tiada enak, tapi kaloe dipikir pandjang omongannja ada dengen patoet. Ah, sekarang sebrapa bisa akoe nanti tjari daja-oepaja soepaja bisa dapetin itoe 100 tail perak, soepaja lekas akoe bisa kawin pada si djantoeng hatikoe; laen hal akoe tiada poenja kepandean, dari itoe baeklah besok pagi akoe pegi ka Jang-tjioe hoe, kota Kong-leng, jang soeda tersohor rame dan banjak pendoedoeknja, boeat djoeal kepandeankoe maen gisiauw, soepaja dapet itoe 100 tail perak. Apabila soeda dapet, akoe nanti seraken pada bakal mertoewakoe, dan tentoe

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

ia tiada kataken akoe satoe orang jang sanget goblok."

Pada besok pagi-paginja, Thian-peng sigra bersedia, boengkoes pakeannja jang bakal perloe dipake diperdjalanan, kemoedian ia permisi pada bakal mertoewanja.

Sekarang marilah kita balik menengok pada Loan It-ban dan Hoa Sam-tjian jang lagi tjari pada orang gaga, aken bales sakit hati pada Hong-hoen kita.

Pada soeatoe hari, kebetoelan Sam-tjian lagi liwat dimana satoe tempat, ia dapet liat banjak orang pada berkoempoel; lantaran ingin taoe apa lantarannja, Sam-tjian lantas samperin kesitoe boeat meliat, sesampenja di itoe tempat, ia dapet liat ada satoe orang moeda, pengawakannja tinggi besar jang ada menjataken itoe orang gaga perkasa, lagi tontonken kepandeannja dalem ilmoe silat, aken dapet bajaran. Itoelah lantarannja maka banjak berkoempoel.

Siapa adanja itoe orang moeda, tentoe pembatjakoe ingin dapet taoe djoega boekan? Boeat menjoekoepin pembatja poenja keinginan, baeklah kita terangken siapa adanja itoe orang moeda.

Itoe orang jang soeda tontonken kepandeannja, jalah Pok' Thian-peng, sebegimana tadi kita telah tjeritaken ia lagi brangkat ka Jang-tjioe-hoe.

Abis meliat begitoe Sam-tjian, lantas boeroe-boeroe poelang kasi taoe pada kongtjoenja, apa jang ia soeda liat di itoe tempat. Beginilah ia kasi taoe pada It-ban:

„Kongtjoe; sekarang ada satoe orang gaga namanja Pok Thian-peng, akoe soeda liat matjemnja ada gaga perkasa, dan boleh kau pake aken bales sakit hati

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Hong-hoen, atas ia poenja perboeatan tempo ada di Soe-tong-teng; tentoe sekali Thian-peng tiada nanti kala sama I-kiam poenja kegaga'an."

Loan kongtjoe abis denger omongannja Sam-tjian, djadi sanget girang dan lantas djoega ia prenta satoe boedaknja aken panggil pada Pok Thian-peng, aken diadjak berdami.

Tiada antara lama lagi, Thian-peng jang dipanggil soeda dateng It-ban dan Sam-tjian sesoedanja bri hormat pada Thian-peng, lantas diadjak doedoek bersama-sama.

„Sobat, lantaran akoe ada oeroesan jang penting, maka panggil kau dateng kemari, setaoelah kau soeka toeloeng atawa tiada?" berkata It-ban pada Thian-peng.

Thian-peng lantas berkata: „Apa jang sobat maoe minta toeloeng, tjobalah tjeritaken soepaja akoe dapet kenjata'an jang terang."

„Akoe sekarang ada dendem hati pada satoe orang gaga jang djahat Orang itoe ada boedaknja Lok Hong-hoen, namanja I kiam Sring sekali ia berboeat jang tiada patoet hingga membikin akoe djadi sanget sakit hati padanja, aken tetapi oleh kerna akoe tiada bi-a boeat membales itoe sakit hati, djadi ini hari akoe panggil padamoe, aken minta kau poenja pertoeloengan boeat bales bikin ia djadi maloe dihadepan orang banjak, soepaja akoe poenja dendem hati padanja djadi impas, dan tentoe sekali atas pertoeloengan itoe kaloe sampe bisa berhasil, akoe nanti bri oepa'an padamoe. Akoe berdjandji djoega padamoe begini: Seande kata kau bisa dapet poekoel pada I-kiam

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

poenja toeboe boeat satoe kali sadja, akoe nanti kasi oepa'an banjaknja 120 tail perak, dan apabila kau bisa dapet poekoel doewa kali, itoe oepa'an lantas djadi 240 tail perak, dan setroesnja bila kau poekoel padanja brapa kali sadja, nanti saban satoe poekoelan kau dapet 120 tail perak darikoe dengen bajaran contant; begimana kau poenja pikiran? apatah kau setoedjoe dengen omongankoe ini?'

Mendenger omongannja Loan kongtjoe begitoe, Thian-peng lantas djadi sanget senang, dan berkata dalem hatinja:

„Ah, betoel enak memoekoel orang satoe kali sadja soeda dapet itoe bakal mertoewakoe poenja permintа'an, dan lantas djoega boleh kawin pada ketjintaankoe jang sanget eilok."

Seabisnja berpikir begitoe, ia lantas berkata pada Loan It-ban: „Sebetoelnja sekean lama blon perna ada satoe orang bikin djato namakoe, dan sekarang kerna akoe blon taoe jang mana satoe itoe I-kiam, hareplah kongtjoe soeka toendjoekin soepaja gampang akoe bales kau poenja sakit hati, kerna akoe djoega tiada djadi sembrono sadja poekoel orang laen jang tiada bersala, aken tetapi akoe masi ada satoe pertanja'an begini: seande kata akoe soeda dapet banjak kali poekoel sama dia, abis kongtjoe moengkir dari djandji, begimana?"

„Ah, kau djangan boeat slempang! biarpoen kau poekoel pada I-kiam sepoeloe kali, akoe nanti pegang tetep perdjandjiankoe aken bajar 1200 tail perak padamoe!" berkata It-ban.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Baroe sadja It-ban abis berkata begitoe, Sam-tjian lantas berkata: „Lantaran sekarang soeda djadi tengahari, maka itoe ada terlebi baek besok pagi sadja djalanken itoe perkara, dan disitoe tempat jang tadi kau djoeal gisiauw, adalah jang I-kiam sring liwat, dan tentoe kapan ia liwat, ia moesti mampir aken meliat kau poenja pertoendjoekan. Kaloe I-kiam soeda ada disitoe, akoe poen nanti oendjoekin padamoe jang mana satoe adanja itoe orang gaga. Apabila akoe soeda kasi taoe ada I kiam, itoe waktoe kau nanti mengomong dengen sindir-sindirin pada I-kiam; kaloe ia dapet denger selaloe kau sindirin padanja, pasti sekali ia nanti masoek aken betaroeng sama kau, dan itoelah waktoenja aken kau menangken padanja, kemoedian tentoe sekali kau nanti beroentoeng dapet banjak oepa'an dari kongtjoe."

Itoe waktoe kerna hari soeda djadi gelap, Thian-peng lantas permisi brangkat. Seabisnja It-ban dan Sam-tjian membri slamat djalan, Tjian-peng sigra berdjalan pergi.

Besok paginja, Thian-peng dateng poela di roemanja Loen kongtjoe, sesoedanja berdami, Sam-tjian dan Thian-peng sama-sama pergi dimana lapangan jang kemarennja anak moeda itoe soeda tontonken ilmoe silatnja.

Pada ini hari ada laen dengen di hari kemaren, kerna ini hari ia ada perloe boeat berantem menangken pada I-kiam kita, hingga kendatinja ia oendjoekin kepandeannja dihadepan orang banjak, itoelah tjoema boeat maen-maen sadja.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Sekoenjoeng-koenjoeng I-kiam bersama doewa sobatnja ada djalan mendatengin; tiga orang itoe blon dapet taoe apa lantarannja orang-orang pada berkoempoel, lantas djoega jang menonton pada berseroe begini:

„Entjek I-kiam, marilah liat ini satoe sobat orang laen tempat poenja kepandean!"

I-kiam kita mendenger orang banjak bertreak begitoe, sigra djoega dateng samperin ka itoe tempat.

Baroe sadja I-kiam berdoewa sobatnja sampe disitoe, Sam-tjian lantas dengen matanja membri tanda pada Thian-peng jang I-kiam soeda ada lagi menonton.

Thian-peng lebi doeloe memang soeda taoe tandanja Sam-tjian itoe, maka tiada heranlah abis Sam-tjian kasi maen matanja, Thian-peng lantas berkata dengen menjindir:

„Seblonnja akoe sampe disini, banjak orang telah kata, diini tempat ada djoega bebrapa orang gaga perkasa jang soeda termashoer namanja; lantaran itoe akoe dateng kemari soepaja bisa bertemoe pada marika, aken dapet kenjata'an apa djoega ada jang berkepala tiga, anem tangan. Aken tetapi akoe tiada njana sekali soeda tiga hari lamanja akoe ada disini, blon djoega sebidji menoesia brani madep boeat betempoer padakoe! Oh, brangkali tjoema katanja sadja ada orang gaga, tapinja tiada ada sama sekali!"

„Orang-orang jang menonton disitoe banjak jang pada menengok pada I-kiam, dan ada djoega jang berkata: „Entjek I-kiam akoe kira ini orang jang maoe tontonken gisiauwnja ada sanget sombong, dan

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

brani sekali menghinaken terlaloe pada kita berame orang-orang Jang-tjioe, dari itoe kenapatah entjek I-kiam tiada maoe pegi maen-maen padanja soepaja bisa bikin djato, dan djangan ia begitoe menjombongin dirinja setinggi langit."

Dengen tertawa I-kiam berkata: „Ah, itoe apa kita-orang maoe perdoeliken padanja, kerna orang jang maoe djoeal dan tontonken ilmoenja tentoe ia nanti berkata matjem-matjem soepaja orang soeka."

Mendenger I-kiam kita berkata begitoe, Thian-peng sigra berkata: „Sobat kau djangan kliroe, kerna orang sematjemkoe ini kau djangan samaken seperti jang laen-laen, jang selaloe ada sebagi: Gentong kosong boenjinja njaring tapi tiada berisi apa-apa didalemnja. Marilah kau dateng deket kemari, aken tjoba adoe kau poenja kepandean dengen akoe soepaja bisa ketaoean jang mana satoe ada lebi bagoes, aken tetapi terlebi doeloe akoe soeka kasi inget: kau djangan berboeat tjara binatang kaloe soeda abis kemampoean!"

Omongannja Thian-peng itoe jang paling blakang, I-kiam kita ada rasa terlaloe meliwatin prikesopanan, dari itoe maka dengen tiada ajal lagi ia melontjat kedalem itoe pekarangan, tempatnja Thian-peng dan sigra berkata: „Sekarang lantaran blon ada laen orang jang temenin padamoe aken bermaen-maen, maka biarlah akoe sadja lebi doeloe toengkoelin kau!"

Koetika itoe, Thian-peng sigra berkata: „Ja itoelah jang akoe harep dan tjobalah lebi doeloe kau terangken kau poenja nama dan she?"

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Akoe jang terseboet I-kiam! Apatah kau blon kenal?"

„Oh, kau ini jang terseboet I-kiam! akoe denger djoega kau ada satoe orang jang terpladjar, tapi akoe blon taoe betoel atawa tiada!" berkata Thian-peng.

I-kiam kita denger omongannja Thian-peng ada sanget menghinaken pada dirinja, dari itoe dengen hati jang sanget berdongkol, ia laloe boeka badjoe loearnja kasiken pada sala satoe sobatnja jang tadi dateng sama-sama, kemoedian sigra lontjat masoek lagi, berdiri didepannja Thian-peng.

Atas kedatengannja I-kiam kita, Thian-peng lantas menjamboet dengen poekoelan, begitoe djoega I-kiam sigra tangkis dengen kepelannja, hingga dengen begitoe marika berdoewa soeda djadi bertaroeng aken reboet kemenangan satoe sama laen. Berdoewa melontjat-lontjat saling poekoel dan djaga, tapi sebegitoe lamanja Thian-peng belon djoega dapet poekoel pada toeboenja I-kiam.

Lantaran itoe Thian-peng baroe merasa jang I-kiam dengen sebetoelnja ada seorang jang gaga perkasa, jang pande betoel dalem ilmoe gisiauw, serta boekan moestinja ia jang lawan, dan djoega memang Thian-peng masi ada sebla bawa'annja I-kiam, aken tetapi oleh kerna ingin sekali dapet doeit perak, kepaksa ia moesti berlakoe sebisa-bisanja aken dapet poekoel barang sekali pada I-kiam.

Berdoewa itoe sengit sekali maen poekoelan dan sesoedanja melompat, I-kiam lantas ada disebla blakang Thian-peng; koetika itoe Thian-peng sigra ang-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

kat kakinja aken tendang pada I-kiam, tapi tiada ternjana sekali I-kiam lebi doeloe soeda taoe, hingga ia lantas kelitken dirinja, masoek diselangkangannja Thian-peng, dan lantas depak pada Thian-peng dengen sekoeat-koeatnja, hingga orang gaga perkasa itoe terlempar dari dalem pekarangan, tergoeling-goeling diatas tana. Orang-orang jang menonton pada bersoerak rioe sekali. Begitoe djoega I-kiam tiada ajal lagi, teroes oedek pada Thian-peng dan indjek padanja hingga meloso-loso.

„Aja! ampoenin akoe, beriboe ampoen, akoe tiada brani lagi padamoe, seorang jang gaga perkasa, dan kesianinlah padakoe ini, seorang dari tempat djaoe dateng kemari tjoema boeat tjari sesoeap nasi; kaloe kau bikin akoe tjilaka jang heibat, abis begimana akoe poelang ka tempatkoe!" berkata Thian-peng dengen merinti-rinti dari saking sakitnja.

I-kiam kita meliat begitoe, djadi merasa kesian djoega pada Thian-peng jang soeda tiada bisa melawan lagi dan sigra lepas sembari berkata:

„Sekarang akoe ampoenin padamoe, kerna akoe merasa kesian kau dari djaoe dateng kemari aken tjari sesoeap nasi, tapi laen kali djika kau brani mengotje jang tiada keoeroesan, menghinaken pada pendoedoek disini, kau bole taoe, akoe nanti kasi bagian jang lebi seroe dari pada ini!!'

I-kiam abis berkata begitoe, lantas ambil badjoenja, dan pake kombali, kemoedian bertiga sama sobatnja ia berdjalan pergi, sedeng orang-orang menonton disitoe poen pada boebar sama sekali.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Pok Thian-peng sesoedanja dapet satoe tendangan di toelang iganja dan kepelannja I-kiam di dadanja, sigra djoega dengen berasa sakit dan maloe, ia betoel-betoelken pekakasnja, dan lantas pake badjoenja, berdjalan pergi ka roemanja Loan It-ban.

Tiada lama lagi Thian-peng sigra sampe di roemanja It-ban, dan sesoedanja bertemoe moeka ia lantas berkata: „Ai, sesoenggoenja I-kiam ada seorang jang gaga perkasa, tiada bole diboeat sembarangan berantem dengen berdepan, kerna ia ada teramat lihaij, dan sekarang akoe kepengen kau soeka kasi taoe dimana I-kiam tinggal, soepaja waktoe malem akoe nanti pegi samperin boeat boenoe padanja, dan Hong-hoen djoega, aken membales akoe dan kau poenja sakit hati; apa tiada baek begitoe?"

„Ah, akoe kira tiada bole djadi kau poenja omongan ini, kerna Hong-hoen ada seorang hartawan, roemanja ada tinggi temboknja poen tegoe sekali, jang waktoe malem tentoe ada tertoetoep rapet, dari itoe tjara begimana kau nanti bisa dapet masoek boeat boenoe padanja?" menanja It-ban

„Ah, biarpoen begimana tingginja roema Hong-hoen, akoe tiada slempang, dan akoe tanggoeng tentoe akoe bisa mandjet keatas roemanja. Kendatinja begimana rapet itoe roema, ditoetoep toch akoe tiada nanti iboek, tapi asal sadja kongtjoe soeka kasi satoe orang anterken akoe pegi kesitoe, dan kasi pindjem satoe golok jang tadjem, kemoedian akoe nanti pegi ambil djiwanja itoe doewa menoesia jang terkoetoek!" berkata poela Thian-peng.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Kaloe betoel begitoe, baeklah akoe toeroet apa kau poenja kehendakan, dan sebentar kira-kira soeda moelain malem akoe nanti prenta satoe boedak, anterken kau pegi di roemanja Hong-hoen, dan akoe berdjandji djoega, atas kau poenja perboeatan, kaloe bisa berhasil dengen tengteng doewa kepala, lantas djoega akoe kasi oepa'an banjaknja 500 tail perak padamoe," berkata It-ban.

Sebentar sadja hari soeda djadi malem, Thian-peng bersama satoe boedaknja It-ban laloe berdjalan pergi menoedjoe dimana roemanja Hong-hoen kita; sesoedanja itoe boedak toendjoekin roemanja Hong-hoen, sigra djoega ia balik-poelang.

Thian-peng meliat kesana kemari tiada ada soeatoe orang, dengen sigra ia tendang tana melontjat keatas roemanja Hong-hoen. Diatas itoe roema, Thian-peng bentet satoe genteng meliat kedalem poenja keada'an, dimana ia dapet kenjata'an ada terang pelitanja, serta ada Hong-hoen lagi berdjalan moendar-mandir. Tempat jang Thian-peng boeat mengintip adalah didalem kamar toelisnja Hong-hoen, dan tatkala meliat begitoe tiada ajal lagi, Thian-peng lantas melontjat kebawa dengen bawa satoe golok sonder bersaroeng.

Dengen begitoe Thian-peng lantas toebroek pada Hong-hoen dari blakang, niat maoe binasaken padanja, aken tetapi lantaran Hong-hoen seklebatan liat ada bajangan orang, sigra ia bebalik dan lantas dengen tjepet sekali ia berkelit, kemoedian setelah dapet taoe ada jang maoe binasaken dirinja, sigra ia angkat kaki, depak pada Thian-peng poenja

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

kekempoengan, hingga itoe waktoe djoega ada terdenger soeara orang djato. Kemoedian sigra djoega Hong-hoen samperin. indjek dimana Thian-peng poenja peroet sembari berkata: „Hei! satoe djahanam besar jang tiada taoe diri! Kau soeda begitoe brani serang padakoe dengen djalan menggelap!"

Sementara itoe I-kiam jang sedeng ada di dalem kamarnja, lantaran dapet denger soeara kongtjoenja memaki, lantas dateng samperin aken meliat apa jang terdjadi disitoe; sesampenja disitoe I-kiam dapet liat kongtjoenja lagi mengindjek satoe orang, hingga ia lantas ambil satoe pelita boeat soeloein siapa adanja. Sesoedanja liat njata, ia dapet kenalin betoel, jang kemaren soeda tontonken gisiauwnja ditenga djalan.

Dengen tiada perdoeliken lagi pada kongtjoenja, I-kiam lantas berkata: „Sesoenggoenja betoel kau ada satoe gladak jang sanget koerang adjar! Apa jang soeda djadi lantaran hingga kau maoe bertjidra padakoe? O, apatah brangkali lantaran tadi siang akoe soeda kalaken kau poenja gisiauw? Sekarang kau djadi mara hendak serang padakoe dengen djalan semboeni! Baek-baek bagoes, ja! Deminkianlah akoe matiken sadja padamoe!"

Abis berkata begitoe, I-kiam sigra rampas goloknja Thian-Peng, dengen niat boenoe pada si doerhaka, soepaja djadi sendjata makan toean. Aken tetapi Hong-hoen lantas tjega kahendakannja I-kiam itoe. Lantaran pandang pada kongtjoenja, I-kiam tiada djadi toeroenken tangan.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Ampoeninkoe, beriboe ampoen! orang gaga jang berboedi, kerna akoe boekannja satoe perampok. Akoe berboeat begini djoega lantaran orang laen poenja boedjoekan!" berseroe Thian-peng dengen merinti-rinti.

Hong-hoen lantas lepas pada Thian-peng serta berkata: „Biarlah sekarang kau tjeritaken, lantaran apa kau soeda berboeat begini, tapi inget, kau djangan berdjoesta barang sedikit!"

Lok Taij-taij dari dalem, tatkalah dapet denger soeara riboet riboet, bersama-sama bebrapa boedak prempoean dateng samperin dengen membawa pelita.

Thian-peng sigra berloetoet dihadepan Lok Taij-taij, dan mengakoe dengen troes terang apa lantarannja ia soeda berboeat begitoe, dari berboeat begitoe, dari permoela sampe diachirnja.

Sehabisnja mendenger Thian-peng poenja pengakoean, Taij-taij dengen tarik napas laloe berkata: „Ah, soenggoe tersesat sekali kau soeda berboeat begitoe! Tjoba kau pikir sendiri, seandenja kau ingin menika, aken bisa dapet itoe oewang 100 tail perak, toch kau moesti berboeat dengen djalan jang patoet. Apatah tiada ada djalan jang lebi baek, dari pada kau berboeat seperti sekarang ini?"

„Ah, sekarang apa maoe kata, kerna tadinja akoe tiada pikir pandjang, maka ampir sadja djiwakoe soeda melajang keahcerat. Tjoba tiada djiwi Taij-taij ia serta Taij-taij poenja pertoeloengan, tentoe akoe tiada bisa idoep lagi," berkata Thian-peng dengen soeara menjesel.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Lok Taij-taij lantaran kesian, lantas berkata pada anaknja: „Anakkoe. sekarang akoe merasa kesian pada ini orang, dan baeklah kita toeloeng sadja padanja, soepaja laen kali ia tiada berboeat lagi perkara jang tersesat seperti sekarang ini. Dan sigralah kau ambil 120 tail perak kasiken padanja."

Hong-hoen mendenger omongannja ia poenja iboe, dengen sigra pergi ambil itoe doeit 120 tail perak, dan kasiken pada Thian-peng.

Pok Thian-peng djadi terharoe meliat kelakoeannja Lok Taij-taij, dan ia tiada brani trima itoe pembrian, dengen kasi alesan begini: „Taij-taij soeda toeloengken djiwakoe ini, adalah terlaloe berat akoe trima itoe boedi. Dari itoe kaloe ditambaken lagi dengen ini oewang 120 tail perak, betoel-betoel akoe tiada brani trima, hareplah Taij-taij djangan boeat djadi goesar."

„Ah, kau djangan kata begitoe. Seande kata akoe tjoema toeloeng kau poenja djiwa, dan tiada kasi ini oewang, akoe slempang kau nanti berboeat lagi pekara jang sesat," berkata Lok Taij-taij.

Dengen terpaksa, Thian-peng lantas trima itoe oewang 120 tail dan mengoetjap trima kasi tiada abisnja pada Lok Taij-taij, begitoe djoega pada Hong-hoen dan I-kiam.

Sehabis itoe, Thian-peng permisi brangkat pegi, dengen berkata begini: „Sesoenggoenja ini boedi jang sanget besar soeda ditrima olehkoe, blon taoe sehingga kapan akoe bisa membales."

Tempo Thian-peng soeda berdjalan pegi, Lok Taij-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

taij berkata pada anaknja: „Tentang hal ini, akoe kira ada dari lantaran tangkep monjet di Soe-bong-teng. Kerna waktoe itoe, sebegimana jang akoe telah dapet denger orang-orang poenja omongan: Hoa Tjin-hong bersama ampat ipar-iparnja dan I-kiam soeda bikin riboet sama Loan It-ban lantaran oepa'an. Boleh djadi It-ban ada taro sakit hati pada kita, aken tetapi soekoer sekali ini pekara tjilaka, kau bisa singkirin. Tjoba tiada begitoe, brangkali sekarang kau soeda binasa lantaran itoe binatang It-ban poenja gara-gara. Boeat sekarang ini, akoe rasa lebi baek kau pegi sadja dilaen tempat jang ada djaoe dari sini. Oleh kerna akoe slempang sanget itoe binatang It-ban nanti berichtiar sebole-bole aken keniaja padamoe."

Hong-hoen tiada berkata apa-apa hanja tinggal diam saaja seperti orang jang sedeng berpikir.

XXIII.

Lok Taij-taij berkata poela pada Hong-hoen: „Boeat pegi dimana-mana, akoe rasa tiada baek, dari itoe biarlah kau berdoewa I-kiam, pergi sadja ka Hang-tjioe aken oeroes perkara menika pada toendangan-moe. Oleh kerna sekarang perkara berkaboeng soeda slese, maka itoe akoe rasa kau soeka toeroet atas prenta'ankoe ini."

„Baeklah, toenggoe besok pagi sadja kita bole berdami," saoetnja Hong-hoen.

Seabisnja itoe, masing-masing pada balik kekamarnja, aken tidoer.

Besok paginja, Hong hoen prenta satoe orang pegi

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

panggil Tjie Siong-peng dateng, hendak diadjak berdami. Tiada lama soedara itoe sampe. Hong-hoen sigra adjak doedoek beromong-omong dan tjeritaken satoe persatoe, apa jang terdjadi semalem.

Siong-peng, setelah abis denger Hong-hoen poenja pembitjara'an, dalem hatinja djadi kaget dan girang poen ada. Ia kaget lantaran denger Hong-hoen ampir sadja mati diboenoe, dan ia girang lantaran Hong-hoen tiada djadi binasa.

„Soekoer djoega soedarakoe tiada betoel-betoèl dapet binasa!" berkata Siong-peng pada Hong-hoen.

Lok Hong-hoen berkata poela: „Soedarakoe jang tertjinta, sekarang iboekoe maoe prenta akoe pegi di Hang-tjioe bersama I-kiam aken oeroes perkara nika. Sekarang begimana baeknja?"

„Nah itoe ada satoe perkara jang baek bagi dirimoe. Kerna kesatoe, kau bole lekas oeroes perkara menika dan kedoewa kau bole singkirken diri dari bahaja. Lebi baek soedara toeroet sadja atas prentaannja iboemoe," berkata Siong-peng dengen mesem.

Lok Hong-hoen setelah abis denger Siong-peng poenja omongan, ada merasa jang itoe omongan patoet sekali. Dari itoe sigra ia adjak Siong-peng masoek kedalem aken berdami pada Taij-taij.

Sesoedanja berdami slese itoe oeroesan, Taij-taij lantas prenta orang-orangnja bikin beres barang-barang jang hendak dibawa ka Hang tjioe. Dan pada Siong-peng iboenja Hong-hoen minta toeloeng toelisken sepoetjoek soerat, nama-namanja barang-barang jang boeat pesalin pada istrinja Hong-hoen.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Sesoedanja slese Siong-peng toelis itoe soerat, Taij-taij soeroe orang panggil I-kiam dateng. Pada I-kiam, Taij-taij prenta oeroes aken bli itoe barang-barang soepaja bisa sedia dengen lekas.

Tiga hari berselang, apa jang perloe dibawa soeda sedia, dan itoe hari djoega Hong-hoen bersama I-kiam maoe brangkat. Dihadepan iboenja, Hong-hoen membri slamat tinggal, begitoepoen I-kiam. Sesoedanja begitoe, sigra Hong-hoen berdoewa I-kiam berdjalan menoedjoe ka roemanja Tjie Siong-peng, dengen niat membri slamat tinggal pada soedaranja itoe.

Sesampenja diroema Siong-peng, ia lantas prenta pada I-kiam djalan lebi doeloe anterken itoe koeli-koeli bawa barang-barang, aken sedia taro dalem satoe praoe.

Pada Siong-peng, anak moeda kita lantas membri slamat tinggal, dan sesoedanja abis minooem tiga tjangkir arak, marika sigra brangkat keloear, dan teroes berdoewa soedara pegi menoedjoe dimana tempat jang lebi doeloe I-kiam soeda menoenggoe.

Setelah berdoewa sampe disitoe, I-kiam soeda sewa satoe praoe dan barang-barang soeda slese dimoeat. Hong-hoen lantas naek ka itoe praoe dan membri salamat tinggal, pada Siong-peng begitoe poen I-kiam. Aken membales atas doewa anak moeda poenja oetjapan slamat tinggal, Siong-peng lantas mengoetjap slamat djalan, soepaja ada dengen slamat, troes diperdjalanan sehingga sampe di Hang-tjioe.

Dengen bebarèng Hong-hoen berdoewa I-kiam membales bilang banjak-banjak trima kasi atas peng-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

harepannja Siong-peng itoe. Sesoedanja abis pada beromong ini dan itoe, sigra toekang praoe kasi djalan itoe praoe, dan Siong-peng troes berdjalan poelang.

Pada waktoe tengari praoe berdjalan soeda sampe di Khoa-tjioe. Perdjalanan mana, tjoema ada 40 paal poenja djaoe. Koetika itoe sigra barang-barang dikasi naek ka darat. I-kiam lantas bajar brapa jang ia soeda djandji pada toekang praoe.

Disitoe I-kiam panggil koeli-koeli aken gotong barang-barangnja semoea bawa kapinggir kali Kang-pian. Baroe sadja itoe barang-barang hendak dimoeatken disatoe praoe ketjil jang ada disitoe, dari sebla depan telah dateng satoe orang jang mempoenjain satoe praoe besar, lantas berkata pada Hong-hoen:

„Sobat, kenapatah maoe naek praoe ketjil, apatah kau tiada taoe ini hari angin ada sanget besar?"

Itoe toekang praoe ketjil setelah menengok pada jang berkata begitoe, lantas dapet kenalin, itoe orang ada dari Liong-tam-tin; dengen begitoe itoe toekang praoe ketjil, lantas berkata pada itoe toekang praoe besar:

„Sobat, djika kau maoe sebrangken ini doewa tetamoe serta barang-barangnja, kau bitjara sadja sendiri pada ini orang."

Sitoekang praoe besar lantas bitjara pada I-kiam:

„Sobat, kaloe maoe menjebrang, akoe harep pake sadja praoe besar, kerna ada lebi baek dari praoe ketjil."

„Besar atawa ketjil akoe tiada perdoeli, tapi asal sadja bisa trima akoe bersama kongtjoekoe dan barang-barang semoea," berkata I-kiam.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Sitoekang praoe lantas berkata: „Dengen segala senang hati akoe nanti trima kau berdoewa dan barang-barangmoe semoea, aken dimoeat dalem praoekoe."

Setelah abis berkata begitoe, sitoekang praoe lantas prenta kawannja angkoetin barang-barangnja Hong-hoen dari itoe praoe ketjil. pinda kedalem praoe besar. Hong-hoen bersama I-kiam poen pinda kepraoe itoe.

Tempo hari soeda liwat tengahari, kebetoelan angin ada sanget besar. I-kiam lantas prenta pada toekang praoe brangkat djalan itoe waktoe djoega. Aken tetapi itoe toekang praoe tjega niatnja I-kiam sembari berkata begini:

„Sobat ada lebi baek toenggoe sadja sampe abis makan nasi, kaloe angin soeda brenti, baroe kita moelain brangkat."

„Baeklah," saoetnja Hong hoen.

Sesa'at kemoedian lantas dateng satoe orang bawa doewa tempat tjoetji moeka berisi aer jang sanget bersi, boeat Hong-hoen dan I-kiam. Blon berapa lama doewa anak moeda kita abis tjoetji moeka, telah dateng poela satoe orang bawa doewa tjangkir thee. Hong-hoen abis minoem itoe setjangkir thee, ia lantas berkata pada I-kiam:

„Pantes djoega sring orang pada kata: kaloe maoe belajar ada lebi baek sewa praoe besar dari pada praoe ketjil. Tjoba kau saksiken sendiri sadja, dari ini satoe tjangkir thee, kita soeda dapet kenjata'an jang orang-orang poenja omongan ada betoel."

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Baroe sadja anak moeda kita abis bitjara begitoe, barang santapan satoe medja soeda disediaken boeat ia berdoewa. Satoe boedak samperin pada Hong-hoen dan I-kiam, serta katanja:

„Djiwi Taij-ia, akoe harep kau berdoewa doedoek sadja dahar ini barang makanan, sebentar baroe kita moelain belajar."

I-kiam lantas mendjawab: „Kerna tadi seblonnja akoe kemari, pagi-pagi terlebi doeloe akoe soeda dahar, mendjadi sekarang akoe masi merasa kenjang. Biarlah sebentar sadja akoe berdoewa nanti dahar."

Setelah sang proet soeda menjanji doewa anak moeda itoe lantas doedoek dahar, dengen lakoe jang sanget senang. Sesoedanja abis dahar, doewa tjangkir thee wangi dibawaken poela boeat marika berdoewa.

Hari soeda moelain gelap, itoe waktoe I-kiam lantas berkata pada itoe toekang praoe: Biarlah kita-orang moelain belajar sekarang, kaloe kau berame kawan-kawan soeda pada dahar nasi."

„Ai, memang djika kau blon liat begimana sekarang itoe angin poenja gerakan, hendak menggampangken sadja. Sekarang kau liat sadja angin ada lebi besar dari jang tadi, sedeng waktoe begini tjara begimana kita-orang moesti blajar. Menoeroet akoe, baeklah kau traoesa djengkelin, kerna kaloe sebentar angin soeda moelain brenti, sonder diprenta lagi akoe nanti kasi djalan ini praoe. Begitoe djoega kaloe kita-orang brangkat dengen waktoe jang baek itoe, traoesa menoenggoe satoe djem lagi brangkali kita soeda sampe menjebrang dari sini," berkata itoe toekang praoe.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Mendenger omongannja itoe toekang praoe, I kiam melongok keloear aken tjari taoe, apa betoel atawa tiada itoe angin soeda djadi lebi besar dari jang tadi. Tetapi laloe ia dapet kenjata'an, itoe toekang praoe poenja omongan tiada sala. Lantaran itoe I-kiam djadi diam sadja, tiada brani memaksa lagi boeat menjebrang.

Sampe mata hari moelain silem, angin jang begitoe besar blon djoega keliatannja brenti. Tiada lama lagi barang santapan boeat ia berdoewa soeda disediaken diatas medja, oleh itoe toekang praoe.

Hong hoen sigra berkata: „Kerna akoe poenja peroet belon lapar, biarlah sadja ini barang makanan ditaro doeloe. Brangkali sebentar akoe bisa makan."

Sebentar lagi, baroe ia berdoewa doedoek makan. Seabisnja dahar, doewa tjangkir thee wangi soeda disediaken lagi boeat ia berdoewa.

„Sekarang hari soeda djadi sore, sampe kapantah kita orang moesti moelain brangkat? Seandenja soeda djadi malem, akoe rasa tentoe ada lebi soesa boeat belajar!" berkata I-kiam pada itoe toekang praoe.

„Kapan sadja angin soeda brenti, akoe nanti moelain kasi djalan ini praoe. Tiada perdoeli malem atawa siang hari," saoetnja itoe toekang praoe.

Sesa'at kemoedian, diatas satoe medja telah dipasangken lilin. Barang santapan dan arak wangi soeda disediaken lagi boeat itoe doewa anak moeda. Sembari dahar dan minoem, I-kiam lantas berkata dengen plahan pada kongtjoenja begini:

„Sekarang akoe rasa tiada bisa menjebrang. Ten-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

toe sekali kita orang moesti bermalem dalem ini praoe. Tetapi akoe poenja hati ada sedikit koeatir, kaloe sadja ini semoea toekang praoe ada orang-orang djahat. Kerna liat sadja, kita-orang marika soeda rawatin dengen baek dan manis boedi, tentoe tiada laen tjoema boeat bikin kita berdoewa tiada tjemboeroean apa-apa. Lantaran itoe, akoe rasa ada lebi baek, kita traoesa boeka pakean kaloe sebentar maoe tidoer. Kaloe begitoe, biarpoen marika semoea niat djahat, toch tentoe kita-orang tiada nanti takoet apa-apa lagi."

Hong-hoen mendenger omongannja I-kiam ada rasa moefaket. Sesoedanja abis makan dan minoem, ia lantas prenta angkat-angkatin itoe sisanja barang makanan.

Tiada lama lagi, I kiam sigra ambil doewa slimoet, doewa pokiam dan doewa kampak. Satoe slimoet ia kasi boeat kongtjoenja dan satoenja lagi boeat dirinja sendiri. Sehabisnja begitoe ia berdoewa lantas masoek kadalem kamar dan toetoep rapet pintoenja itoe kamar. Hong-hoen rebaken badannja dengen doewa pokiam didampingnja, boeat mendjaga kaloe ada perloe diwaktoe malem. Begitoepoen I-kiam dengen doewa kampak disampingnja.

Sembari rebaken badannja, I-kiam ada berpikir matjem-matjem rasa hati jang tjemboeroean. Aken tetapi sebentaran sadja doewa anak moeda itoe soeda pada poeles.

Besok paginja, I-kiam soeda bangoen lebi doeloe dan dengen sigra djoega ia bangoenken pada kong-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

tjoenja. Setelah ia keloear meliat kesana sini, I-kiam djadi bingoeng. Sigra djoega ia menanja pada toekang praoe, apa ia soeda ada dibawa ka laen tempat.

Dengen tertawa toekang praoe berkata pada I kiam: „Apatah kau tiada dapet taoe, jang semalem tatkala angin soeda moelain brenti, akoe lantas kasi djalan ini praoe menjebrang."

Mendenger omongannja itoe toekang praoe, I-kiam, lantas masoek kedalem, kasi taoe pada kongtjoenja, jang sekarang soeda sampe disebrang.

„Oh, kaloe begitoe, pegilah kau panggil itoe toekang praoe dateng kemari. Kerna akoe maoe tanja padanja, brapa semoea ongkosnja; akoe maoe bajar sekarang, dan kaloe soeda slese, kita-orang bole lantas sewa laen praoe aken teroes pegi ka Hang-tjioe," berkata Hong-hoen pada I-kiam.

I-kiam sigra panggil itoe toekang praoe dan tanjaken, brapa ia moesti bajar semoeanja ongkos-ongkos. Itoe toekang praoe sigra mendjawab begini:

„Ah, hal ini akoe tiada bisa pastiken brapa kau moesti bajar. Kendatipoen kau kasi lebian padakoe. bole djadi djoega akoe nanti kata terlaloe sedikit. Sebaliknja kaloe akoe minta kau bajar terlaloe banjak, toch tentoe kau nanti kata terlaloe dari moesti. Lantaran itoe ada lebi baek kita sama-sama pegi mengadep pada jang poenja ini praoe aken bitjaraken dengen pasti. Tempatnja dari sini kesana tiada sebrapa djaoe. Tadi akoe telah denger kau berdoewa maoe pegi ka Hang-tjioe. Menoeroet biasa orang jang maoe pergi ka Hang-tjioe, tentoe ia nanti sewa praoe

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

pandjang. Nah lantaran itoe djoega ada kebetoelan sekali kaloe kita pegi sama jang poenja ini praoe, kerna ia poen ada poenja praoe pandjang."

Hong-hoen mendenger omongannja itoe toekang praoe ada dengen atoeran, maka ia lantas berkata: „Menoeroet kau poenja pembitjara'an itoe akoe rasa ada betoel djoega, tapi kaloe akoe moesti ketemoeken pada jang poenja ini praoe, siapakah jang nanti bawaken barang-barang akoe ini semoeanja?"

„Semoeanja ini barang-barang, nanti akoe prenta kawanankoe bawa," saoetnja itoe toekang praoe.

Hong-hoen sigra berkata: „Kaloe begitoe, baeklah sekarang sadja kita moelain brangkat!"

Sementara itoe barang-barangnja Hong-hoen semoeanja lantas dinaekin kadarat oleh toekang-toekang praoe, dan tiada lama lagi lantas dibawa pegi ka tempatnja jang poenja praoe.

Lok Hong-hoen bersama I-kiam masing-masing ada mengikoetin dari blakang dengen membawa sendjata pada itoe toekang-toekang praoe jang memikoel barang-barangnja. Sebegitoe lamanja marika berdjalan blon djoega sampe di tempat jang poenja praoe, lantaran itoe Hong-hoen dan I-kiam poenja hati djadi sanget koerang enak. Permoelanja ia berdoewa sangkanin ada deket, dan sekarang tiada kira sekali ada begitoe djaoe. Dengen oering-oeringan I-kiam lantas berkata pada itoe orang-orang jang pikoel barang-barang:

„Hei! begitoe lama kita-orang soeda djalan kenapatah blon djoega sampe dimana tempatnja jang

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

poenja praoe? Lebi baek kau bilang teges, dimana tempatnja jang poenja praoe? Lebi baek kau bilang teges, dimana adanja itoe tempat?"

Satoe antara dari itoe orang-orang sigra menjaoet: „Ah, traoesa slempang! Tiada djaoe lagi kita-orang lantas bisa sampe!"

Tiada lama lagi marika djalan troes, kira-kira soeda liwat doewa tiga paal djaoenja, ada keliatan satoe roema besar di tempat jang lebi tinggi. Setelah itoe marika troes menoedjoe ka itoe roema.

Sesampenja depan itoe roema, orang-orang jang pikoel barang-barang sigra masoek troes kadalem. Hong-hoen berdoewa I-kiam poen toeroet masoek.

Hong-hoen berdoewa I-kiam masoek kadalem itoe roema, sesoedanja meliwatin pintoe depan, marika berdoewa djadi sanget kaget, lantaran meliat itoe roema ada begitoe poenja besar, tiada beda seperti satoe goedang, dan dalem itoe tempat jang sanget besar, serta matjemnja keliatan ada sanget bengis. Itoe orang-orang jang lagi doedoek ada meliatin sadja pada Hong-hoen dan I-kiam dengen tiada mongopenin. Hanja marika tjoema teroes sadja bitjara pada masing-masing temen-temennja.

„Hm! sekarang kita-orang kena kedjeblos dalem gowa jang berbahaja! Tjoba kau tilik sadja keadaannja ini tempat, kaloe betoel ada tempatnja jang poenja praoe, moestail amat ada begini! Sekarang baeklah kita djangan masoek teroes kedalem, kerna akoe rasa tentoe ini tempat boekan tempatnja orang baek-baek!" berkata Hong-hoen pada I-kiam.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Ah, sekarang apa bole boeat kita-orang masoek teroes sadja, kerna barang-barang kita soeda lebi doeloe dibawa kedalem. Dari itoe kaloe kita tiada ikoet troes, tentoe sakali itoe barang-barang nanti ilang sama sekali. Perkara mati atawa idoep itoe kita-orang traoesa slempang, kerna ada takdirnja Allah jang koeasa," berkata I kiam.

Hong-hoen lantaran merasa omongannja I-kiam ada dengen atoeran, sigra djoega marika berdoewa djalan masoek kedalem.

Orang-orang jang keliatannja ada begitoe bengis, meliat Hong-hoen dan I-kiam berdjalan masoek, semoea tiada perdoeliken. Hanja tinggal diam sadja seperti orang jang tiada maoe taoe sama sekali.

Doewa anak moeda itoe, berdjalan masoek sesoedanja meliwatin pintoe jang kedoewa, marika dapet liat barang barangnja ada diletakin ditana, deket satoe pintoe jang tinggal terpentang. Itoe orang-orang jang tadinja ada pikoel barang-barang terseboet semoeanja tiada ada menoenggoe disitoe, pendeknja soeatoe menoesia tiada ada sama sekali dalem itoe tempat. Tjoema sadja dimana pertenga'an ada ditaro doewa krosi dan satoe medja jang inda.

Meliat keada'an I-kiam sigra berkata pada kongtjoenja: „Ai, betoel-betoel ini semoea membikin kita-orang banjak tjape hati sadja, sekarang biarlah kongtjoe doedoek sadja di ini krosi, soepaja djangan terlaloe tjape kita menoenggoe datengnja jang poenja roema."

Anak moeda kita tiada berkata apa-apa lagi, hanja doedoek sadja di itoe krosi.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Begitoe lamanja berdoewa anak moeda kita menoenggoe, blon djoega keliatan toean roema dateng. Lantaran itoe I-kiam djadi sanget djengkel. Koetika itoe kebetoelan ia dapet liat ada doewa orang mendatengin dari dalem, hingga I-kiam lantas menanja pada itoe doewa orang: „Hei! begini lamanja akoe menoenggoe disini, kenapatah toean roema blon djoega keliatan keloear?"

Orang jang ditanja itoe sigra menjaoet: „Sabar sedikit sobat! kerna toean roema baroe bangoen tidoer, brangkali tiada lama lagi dateng kemari."

Tiada sebrapa lama dari dalem telah dateng satoe orang lantas berkata pada I-kiam: „Sobat toenggoe sadja disini, toean roema lagi tjoetji moeka dan sisirken ramboetnja."

Sebentaran lagi keloear lagi satoe orang dari dalem. Itoe waktoe I-kiam soeda djadi berdongkol dan lantas berkata pada itoe orang: „Hei! sekarang kitaorang soeda menoenggoe setengarian lamanja! Blon djoega keliatan mata idoengnja kau poenja toean. Ah betoel-betoel toeanmoe ada satoe orang jang baek boedi! Aken tetapi akoe blon perna mengalamin ketemoe satoe orang jang poenja praoe kaja begini matjemnja! Sekarang akoe bilang troes trang, kapan lebi lama lagi akoe moesti menoenggoe disini ia blon djoega keloear, akoe tiada maoe bajar oewang sewa praoenja dan akoe lantas maoe pegi sekarang djoega!"

Itoe orang jang kena I-kiam maki-maki lantas berkata: „Ah, lebi baek kau sabar sadja, kerna toean-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

koe sekarang lagi makan sedikit koewe koewe. Tiada brapa lama lagi tentoe ia dateng kemari."

Abis kata demikian, itoe orang sigra berdjalan pegi, dengen tiada perdoeliken lagi pada Hong-hoen dan I-kiam jang menoenggoe disitoe.

Hong-hoen itoe waktoe ada sanget tiada senang, meliat keada'annja di itoe roema. Tapi lantaran soeda ketelandjoeran, apa maoe kata, kerna maoe pegi dari sitoe, tapi tiada ada orang jang pikoelken barang-barangnja.

Selagi menoenggoe dengen rasa teramat kesel, mendadak ia dapet denger soeara orang berkata:

„Apa praoe jang bawa ikan soeda sampe?"

„Tadi tempo hari baroe trang praoe ikan soeda dateng, tapi tjoema bawa ikan basa 30 pikoel."

„Ah, itoe tiada tjoekoep boeat makan tengahari. Lekaslah sekarang soeroe orang potong bebek 100 dan ajem 90 ekor, boeat djadi penambanja."

Hong-hoen berdoewa I-kiam setelah dapet denger soeara orang berkata demikian, djadi sanget terkedjoet, dan berkata dalem hatinja: „Ha! orang matjem apatah jang poenja ini roema? dan brapa banjak orang-orangnja jang tinggal disini? Sehingga 30 pikoel ikan basa tiada tjoekoep boeat dimakan satoe kali, dan moesti ditambaken lagi 100 ekor bebek dan 90 ekor ajem baroe bisa tjoekoep?

Hong-hoen berdoewa I-kiam sedeng berpikir begitoe, sekoenjoeng-koenjoeng ada ampat orang dateng keloear dengen membawa soeijphoa dari tembaga, oekoeran, timbangan, dan goenting besar dari besi.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Itoe goenting jang sanget besar ada digantoengin diatas tembok, dan jang laen-laen barang sebaginja telah ditaro diatas medja. Waktoe itoe satoe antara itoe orang berkata:

„Nah, sekarang Loja soeda dateng!"

Setelah itoe Hong-hoen bersama I-kiam dapet liat ada satoe orang toewa dari dalem lagi djalan mendatengin. Orang toewa itoe oemoernja kira-kira ada 60 tahon lebi koerang dan pengawakan badannja ada tinggi besar, koelit moekanja ada poeti bersi serta aloes. Ia ada pake badjoe pendek jang terbikin dari soetra oengoe. Tjapionja ada dari boeloe dan ada tertaboer oleh satoe moetiara.

Tempo orang toewa itoe baroe sampe, Hong-hoen lantas membri hormat, tapi sama sekali itoe orang toewa tiada mengopenin. Hanja lantas ia doedoek di itoe krosi jang tadi disediaken. Lantaran itoe Hong-hoen berdoewa I-kiam djadi sanget berdongkol liat laganja jang begitoe angkoe.

Berhoeboeng dengen datengnja itoe orang toewa, bebrapa toekang praoe jang tadi soeda pikoelken barang-barangnja Hong-hoen lantas dateng disitoe dan berdiri disamping.

Itoe orang toewa lantas menanja pada itoe toekang-toekang praoe: „Ada berapa banjak tetamoe kau berame soeda trima, dan tjara begimana soeda dirawatin, serta djoega di waktoe kapan?"

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

XXIV.

Satoe diantara itoe toekang praoe lantas menoendjoek pada Hong-hoen dan I-kiam sembari berkata: „Tjoema ini doewa orang sadja jang soeda naek praoe, kemaren tempo waktoe blon makan nasi tengahari. Permoela tatkala ia berdoewa naek praoe, telah dibawaken satoe paso aer anget pranti tjoetji moeka."

Orang toewa itoe lantas tarik itoe soeijphoa dan dorong keatas satoe bidji.

„Tempo seblonnja makan ia berdoewa dapet seorang setjangkir thee," kata poela itoe toekang praoe.

Orang toewa kita kombali tarik satoe bidji soeijphoa keatas.

„Sembilan roepa makanan telah disediaken boeat makan tengahari."

Sigra djoega orang toewa itoe naekin lagi tiga bidji soeijphoa.

„Marika disediaken thee seabisnja dahar."

Satoe bidji soeijphoa sigra ditambaken lagi oleh itoe orang toewa.

„Anem roepa makanan telah disediaken tempo waktoe makan sore."

Doewa bidji lantas dinaekin lagi.

„Disediaken thee lagi seabisnja dahar."

Kombali satoe bidji dikasi naek keatas.

„Sembilan roepa makanan telah disediaken, tempo waktoe makan malem."

Orang toewa kita lantas dorong lagi tiga bidji soeijphoa keatas.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Sehabisnja begitoe, itoe toekang praoe sigra berkata: „Kaloe begitoe djoembla doewa blas kali dengen tiga, lantas djadi 36."

Orang toewa itoe lantas berkata: „Ha, kaloe begitoe ada terlaloe banjak; harga thee, nasi, sajoer dan arak semoeanja djoembla djadi 364 tail perak. Boeat itoe oewang sewa'an praoenja akoe kasi sadja prodeo."

Lok Hong-hoen mendenger omongannja itoe orang toewa, lantas djadi tertawa senjoem.

Sitoewa bangka abis meliat Hong-hoen demikian djadi sanget goesar, dan dengen mata melotot ia berkata: „Hei, kau djangan kira akoe adjak memaen padamoe! Kerna harga ini semoea akoe soeda reken dengen harga jang paling moera. Apatah kau kira boeat orang laen akoe nanti itoeng dengen ini harga?"

„Tjoema doewa kali dahar nasi dengen satoe kali minoem arak dan jang laen-laen sebaginja, apatah tiada terlaloe mahal boeat bajar dengen itoe harga jang tadi kau kata? Sedengan akoe berdoewa tiada ada begitoe banjak oewang aken bajar sebegitoe banjak padamoe, dan siapatah jang nanti bajarken?" berkata Hong-hoen dengen aseran.

„Hm! apa kau kata? Tiada ada poenja oewang aken membajar semoeanja itoe djoembla'an jang tadi akoe minta? Ini barang-barang semoeanja kau bole tinggal sadja disini!" berkata itoe orang toewa.

Lok Hong-hoen dan I-kiam setelah mendenger omongannja itoe orang toewa dengen tjara kasar, marika berdoewa djadi doega keras jang itoe orang toewa tentoe ada orang djahat. Pada itoe waktoe

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

marika berdoewa soeda djadi ilang sabarnja sama sekali, dan lantas sadja melontjat dimana pertengaannja itoe roema sembari berkata: „Hei! bangsat toewa bangka! soenggoe betoel kau ini ada satoe djahanam besar! Apatah kau kira akoe sekarang tjoema berdoewa, kau maoe memaen gila? Oh, baek baek bagoes, ja? Dengen pasti akoe bilang: tiada takoet padamoe!"

Itoe orang toewa jang soeda beroemoer 60 lebi koerang, sigra berkata: „Oleh kerna sekarang akoe tiada mempoenjain laen sendjata boeat melawan pada kau berdoewa, biarlah dengen ini satoe medja akoe goenaken sebagi sendjata!"

Sehabisnja berkata demikian, orang toewa itoe sigra angkat itoe medja dan teroes poeter-poeter hingga bebrapa kali. Lantaran itoe medja soeda dipoeter-poeter begitoe kentjeng, sehingga bersoeara „siar-sioer" lantaran kenanja angin terlaloe keras.

Belon bebrapa lama ia poeter-poeter itoe medja, sigra djoega ia kasi brenti dan berkata: „Nah, inilah ada satoe sendjata jang baek aken akoe goenaken!"

Begitoe djoega sigra itoe orang toewa taro itoe medja di tempatnja dan lantas ambil satoe goenting besar dari atas tembok. Itoe goenting beratnja kira-kira ada 60 kati. Aken tetapi boeat itoe orang toewa poenja pegangan masi ada terlaloe enteng. Kerna liat sadja ia poeter-poeter sana-sini adalah sebagi satoe barang jang sanget entengnja.

Hong-hoen berdoewa I-kiam, tatkala meliat kelakoeannja itoe orang toewa marika berdoewa ada

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

merasa koeatir djoega, tapi rasa itoe sebole-bole ia orang tiada kasi kentara dihadepannja orang jang ada disitoe.

Tiada lama lagi itoe orang toewa lantas taroken itoe goenting, dan troes menjamperin pada Hong-hoen dan I-kiam, sembari berkata: „Lok Taij-ia dan I-kiam, akoe harep kau berdoewa djangan boeat tertawa'an atas perboeatankoe tadi. Kerna itoe akoe tjoema pantjing sadja kau berdoewa poenja hati. Sekarang akoe soeda dapet kenjata'an, betoel kau berdoewa ada orang gaga perkasa serta taba hati, dari itoe akoe ada merasa sanget broentoeng, bisa ketemoe pada kau berdoewa."

Hong-hoen setelah mendenger itoe orang toewa poenja omongan semoea, ada rasa kaget sedikit dan lantas menanja: „Tjara begimana kau bole kenal padakoe? Kerna akoe blon perna ketemoe moeka padamoe."

„Ja, betoel akoe blon perna bertemoe moeka padamoe, aken tetapi dari mantoekoe soeda trima banjak boedi dari kau!" berkata itoe orang toewa

„Mantoemoe itoe siapatah namanja?" menanja Hong-hoen.

„Orang she Pok namanja Thian-peng," djawabnja itoe orang toewa.

„Oh, brangkali djoega, tapi kau poenja mantoe itoe, tjoema sekedar soeda bertemoe padakoe. Lantaran itoe akoe blon dapet taoe kau ini siapa adanja!" kata poela Hong-hoen.

Itoe orang toewa lantas berkata lagi begini: „Ah,

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

disini tiada pantes kita-orang beromong-omong, dari itoe marilah kita masoek kedalem, soepaja bisa bitjara dengen laloeasa."

Lok Hong-hoen itoe waktoe tiada lantas pertjaja pada si toewa bangka itoe, hanja lantas berkata: „Biarlah, disini sadja djoega bole."

Itoe orang toewa meliat kelakoeannja Hong-hoen sigra djoega ia djadi doega keras jang Hong-hoen ada rasa tjemboeroean. Lantaran itoe sigra ia berkata dengen mesem: „Ah, kau djangan mendoega apa-apa padakoe, kerna moestail amat akoe nanti keniaja padamoe? Kaloe akoe niat demikian, tempo masi ada dalem praoe akoe soeda bisa lakoeken itoe kedjahatan. Kendatipoen betoel kau berdoewa ada orang jang gaga perkasa, seandenja akoe bikin botjor praoe, apatah kau berdoewa bisa toeloeng dirimoe masing-masing?"

Mendenger pembitjara'annja itoe orang toewa ada patoet, maka Hong-hoen tiada tjemboeroean apa-apa lagi, dan troes kaboelken perminta'annja, masoek kedalem pertenga'an roema, bersama-sama I-kiam dan itoe orang toewa.

Sesampenja dalem pertenga'an itoe roema, troes marika masing-masing pada doedoek. Seblonnja bitjara apa-apa, orang dari dalem soeda keloear bawaken thee pada marika.

Disitoe ada beda sekali dari laen-laen bagian roema; segala matjem barang-barang jang aneh ada banjak teratoer disana-sini. Segala perhiasannja poen semoea ada inda-inda.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Selagi minoem thee disitoe, Hong hoen moelain menanja pada itoe orang toewa, begini: „Lo-ia, apatah sekarang akoe bisa dapet taoe kau orang she apa dan nama apa?"

„Akoe ada orang she Pauw nama Hok alias Soean, asal dari Kian-kong, kota Kim-leng. Sekarang akoe tinggal disini, tjoema boeat menoempang sadja. Ini tahon akoe soeda beroesia 61, istrikoe soeda meninggal doenia dan sekarang tjoema ada mempoenjain satoe anak prempoean, bernama Kim-hoa. Oemoernja anakkoe baroe 17 tahon, ia ada banjak djoega kepandean dalem ilmoe gisiauw. Lantaran akoe merasa kesian pada anakoe jang tjoema satoe satoenja, djadi kepaksa akoe tjariken satoe djedjaka boeat djadi mantoekoe. Djedjaka itoe, jalah Pok Thian-peng. Permoela lantaran akoe meliat Thian-peng selaloe tiada maoe berkerdja, hanja saban hari soeka djalan koelilingan sadja, dari itoe akoe soeda djandji padanja, bila ia tiada bisa adaken 100 tail perak, ia tiada nanti djadi kawin pada anakkoe. Aken tetapi akoe tiada njana sekali, Thian-peng soeda pegi ka Jang-tjioe, dan soeda kena diboedjoek oleh satoe kongtjoe djahanam, Loan It-ban, aken berboeat tiada patoet padamoe berdoewa, dan lagi dari lantaran Thian-peng satoe anak jang koerang pikiran, dengen sembrono soeda kaboelken permintaannja It-ban boeat membales sakit hati, dengen tiada tjari taoe lebi djaoe kau berdoewa poenja hal. I-kiam soeda kena alaken padanja, hingga dengen tiada perdoeliken perkara jang boesoek ia soeda berboeat aken

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

dapet doeit dan bales sakit hati. Baek djoega pada kau berdoewa, hingga dengen loepaken kesesatannja kau soeda bebasin ia poenja kedosa'an dan soeda kasi persent djoega ia oewang aken menika pada Kim hoa. Tempo ia poelang kemari, padakoe ia soeda tjeritaken hal ichwalnja tempo ia pegi di Jang-tjioe. Lantaran itoe akoe dengen tiada ajal lagi soeda prenta pada orang-orangkoe aken tjari taoe kau poenja keada'an. Pada baroe ini akoe dapet kabar dari orangkoe, kau maoe brangkat pegi menika pada toendanganmoe di Hang-tjioe. Waktoe itoe hatikoe djadi sanget kepengen bertemoe moeka padamoe. Tapi akoe pikir lagi, kaloe akoe sendiri dateng samboet, boleh djadi kau nanti menampik. Lantaran itoe djoega, akoe soeda atoer satoe tipoe, soepaja dengen gampang kau bisa dateng kemari. Tadi selagi kau bersama I-kiam baroe sampe disini, tiada beda sebagi djoega ada dalem moeloet matjan, aken tetapi kendatipoen ada demikian, kau berdoewa keliatannja ada begitoe brani dan tiada keder barang sedikit. Sesoenggoenja haroes dipoedji atas kau berdoewa poenja ketaba'an hati dan tiada nanti membikin djelek nama itoe, jang sekean lama soeda terkenal oleh orang banjak. Sedeng sekarang kebetoelan sekali anakkoe baroe abis kawin dan lantaran kelandjoeran kau ada disini, maka itoe marilah kita-orang doedoek minoem arak penganten!" begitoe adanja itoe orang toewa poenja keterangan pada Hong-hoen.

Lok Hong-hoen sesoedanja abis mendenger omongannja Pauw Soe-an, dengen teliti, sigra djoega ia

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

menanja: „Sekarang Pok Thian-peng ada dimana?"

Pauw Soe-an sigra mendjawab: „Sekarang ini akoe dapet denger tihoe di Pak-tit, hendak dipindaken pegang djabatan di Kee-hin. Sebegimana jang akoe telah dapet kabar . . . taoe betoel atawa tiada . . . itoe ada anaknja orang djahat dan tentoe djoega ia bakal liwat disini. Dari itoe akoe soeda prenta pada Thian-peng aken tjari taoe halnja. Kau sendiri toch tentoe mengarti, bila satoe orang jang berhati binatang soeda djadi pembesar negri, ia itoe tentoe nanti membikin banjak soesa pada rahajatnja. Lantaran itoe djoega, nanti gampang sekali timboel perkara jang tiada keroewan. Akoe selaloe tiada soeka meliat perkara jang doerdjana, dan terlaloe bentji pada pembesar jang tiada berboedi. Kau pertjaja! penggawe negri jang mana sadja . . . pembesar negri atawa kawannja . . . kapan maoe liwat disini, djangan harep nanti bisa dapet liwat. Biarpoen ia itoe maoe pegi kelaen tempat atawa poelang ketempatnja sendiri, tiada oeroeng akoe nanti tawan padanja, aken kasi bagian jang pantes atas perboeatannja jang doerhaka. Sekean lama akoe berlakoe demikian, blon perna satoe kali ada jang gagal atawa ada satoe orang jang dapet liwat dari tangankoe. Oleh kerna sekarang akoe blon dapet kenjata'an dengen pasti, hal itoe tihoe di Pak-tit, dan slempang djoega nanti kena keniaja, pada penggawe negri jang setia dengen sonder sala, maka sekarang akoe soeda prenta pada mantoekoe, Pok Thian-peng pegi serep-serepin aken tjari taoe biar trang. Sekarang ia itoe

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

soeda pegi doewa hari lamanja, akoe kira besok ia nanti balik kemari."

Habis berkata demikian, Soe-an meliat I-kiam sebegitoe lamanja masi sadja berdiri disamping kongtjoenja, hingga dengen tertawa ia berkata:

„Ai! I-kiam! betoel kau ada saorang jang berhati „Tiong-gie". Begitoe lama akoe bitjaraken hal ichwalkoe dengen troes trang, en toch kau masi sadja merasa tjemboeroean padakoe. Lebi baek kau pergi sadja kedepan aken doedoek boeat ilangken tjape. Apatah tiada tjape kau berdiri sadja begitoe lama?" *)

„Ah, tiada apa!" berkata I-kiam.

Koetika itoe Pauw Soe-an panggil satoe orangnja, boeat anterken I-kiam pegi keloear boeat doedoek doedoek, ilangin tjape,

I-kiam lantes berdjalan keloear.

Tempo I-kiam soeda berlaloe dari sitoe, Hong-hoen, lantas berkata pada Soe-an begini:

„Tempo tadi kau ada kata 30 pikoel ikan basa boeat makan nasi, tiada tjoekoep: Kaloe begitoe banjak orang-orang ada disini? Soedilah kau kasi keterangan."

Pauw Soe-an blon sampe berkata apa-apa, satoe orangnja dateng membri taoe, barang santapan boeat makan nasi soeda sedia.

Pada waktoe itoe Soe-an lantas mengadjak pada Hong-hoen aken pegi doedoek makan minoem, dipertenga'an itoe roemah, jang roema, jang djadi Soe-an poenja tempat doedoek bersantap pada saban hari.

---

*) Ah, tentoe I-kiam soeda terlaloe tjape, tapi dari lantaran tjoeriga, ia djadi paksa sadja. Letter Zetter.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Sesoedanja sampe dipertenga'an loear, marika berdoewa lantas pada doedoek bersantap, sedeng I-kiam makan berame sama itoe orang-orang diloear. Tempo lagi makan dan minoem, Soe-an berkata pada anak moeda kita begini:

„Sebegimana tadi jang kongtjoe tanja padakoe, 30 pikoel ikan basa tiada tjoekoep boeat sekali makan nasi, itoe akoe soeda mengomong dengen sebetoelnja dan tiada akoe djoestain padamoe. Permoela tempo akoe baroe beroesia 20 tahon, mentjari pengidoepan disini, akoe tjoema ada mempoenjaken sepasang praoe ketjil. Orang-orangkoe poen tjoema bebrapa belas orang, sedeng sekarang jang oeroes praoe ketjil sadja kira-kira ada tiga ampat orang. Kaloe semoeanja kira-kira ada toedjoe atawa dlapan poeloe orang. Dan djoeroe lajankoe boeat oeroes dalem roema poenja oeroesan, semoeanja ada 40 orang, laki-laki dan prempoean, dan lagi diloear jang kongtjoe liat tadi tempo baroe sampe, semoeanja ada 100 orang, djadi djoemblanja sama sekali di ini tempat ada seratoes ampat poeloe lebi. Hal ini dari manatah bisa tjoekoep dengen 30 pikoel ikan basa boeat satoe kali makan?"

Sehabisnja berkata begitoe, Pauw Soe-an tjeritaken djoega laen-laen hal pada Hong-hoen.

Sesoedanja Hong hoen dapet kenjata'an satoe satoenja halnja Soe-an, ia laloe dapet taoe jang itoe orang toewa boekannja orang jang sembarangan, hanja ada seorang jang banjak poenja pengataoean. Aken tetapi mendjadi menjesel sanget jang Soe-an soeda ber-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

boeat koerang baek, djadi badjak laoet. Dalem hati ia berkata sendirian: „Soenggoe sajang sekali ini orang toewa berboeat koerang baek, tjoba ia bisa djadi satoe mantri diastananja keizer, akoe rasa ia tjakep aken pegang itoe djabatan, kerna ia ada banjak pengataoean dalem hal ini dan itoe."

Makan dan minoem sesoedanja slese, Hong-hoen sigra djoega permisi, brangkat teroesin perdjalanannja ka Hang-tjioe. Aken tetapi Soe-an lantas tjega perminta'annja anak moeda itoe, seraja berkata:

„Kongtjoe, akoe harep kau djangan brangkat sekarang, kerna kau sekarang soeda ada disini, akoe kira sedikitnja kau moesti bernanti 10 hari atawa setenga boelan lamanja. Tempo itoe, baroe kau bole troesken perdjalananmoe. Kerna akoe kira, tiada nanti membikin kau djadi kepiran hal mengoeroes perkara kawin. Akoe harep sanget kau tiada nanti tampik perminta'ankoe ini."

„Ah, mana bole begitoe, kaloe akoe tiada lantas sampe di Hang-tjioe iboekoe diroema nanti djadi kesel boeat pikiran, dan koeatir dalem hati," berkata Hong-hoen.

„Oh, hal itoe ada gampang sekali; boeat menjega iboe poenja hati jang koeatir, kau bole toelis sepoetjoek soerat sadja. Dalem soerat kau bilang trang jang kau soeda sampe disini, dan hendak bernanti sedikit waktoe. Soerat itoe akoe nanti prenta satoe diantara orang-orangkoe, pegi bawa ka Yang-tjioe, aken sampeken pada Lok Taij-taij. Kapan kau poenja orang toewa soeda trima itoe sepoetjoek soerat tentoe

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

ia tiada nanti merasa koeatir apa-apa lagi," berkata Soe-an.

Anak moeda kita tiada berkata apa-apa lagi, hanja ia lantas toelis sepoetjoek soerat boeat iboenja dan satoe lagi boeat Tjie Siong-peng. Soerat-soerat itoe sesoedanja abis ditoelis, lantas djoega dibawa oleh sala satoe orangnja Pauw Soen-an.

Pada waktoe sorenja, sesoedanja abis makan minoem, Hong-hoen lantas menanja pada Soe-an begini:

„Lo-ia, apatah kau kenal orang di Shoa-tang jang bernama Hoa Tjin-hong?"

„Oh, orang Shoa-tang, Hoa Tjin-hong! Ia itoe boekan sadja akoe kenal, hanja ada soedara angkatkoe, jang sanget tertjinta dan ada djoega sebagi soedara satoe peroet. Akoe melakoeken pekerdja'an di aer, sedeng Tjin-hong di darat. Segala apa oeroesan perkara di aer, kaloe Tjin-hong ada perloe, ia tentoe moesti kasi taoe padakoe dan toeroet apa jang akoe prenta, sebaliknja kaloe akoe maoe ada keperloean di darat, tentoe djoega akoe nanti kasi taoe padanja. Apa djoega jang ia bilang, akoe nanti toeroet," djawabnja Soe-an.

Kemoedian Soe-an lantas tjeritaken semoea halnja sama Tjin-hong dengen troes trang. Dan achirnja ia tjeritaken djoega, jang Tjin-hong tempo pegi ka Yang-tjioe, soeda terbit perselisian pada Loan It-ban, halnja Tjeng-tjian sama Tjin-hong dan djoega perkaranja Ong-loen jang tiada patoet. Pendeknja semoeanja apa jang ia taoe, ia tjeritaken satoe-satoenja sama Hong-hoen.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Begitoe poenja begitoe hari soeda djadi malem, Soe-an bersama Hong-hoen lantas berdjalan masoek kedalem, kerna marika berdoewa soeda djadi mabok lantaran banjak minoem arak. Hong-hoen dianterken kedalem satoe kamar sebla dalem, jang memang telah disediaken lebi doeloe boewat ia menginep.

I-kiam soeda lebi doeloe pegi tidoer, kerna ia ada terlaloe banjak minoem, aken tetapi boedak itoe boekan tidoer sama-sama Hong-hoen, hanja di kamar sebla depan jang memang soeda disediaken boeat ia sendiri. Barang-barangnja Hong-hoen semoea ada tersimpen dalem satoe kamar dengen rapet sekali, kamar mana tadinja ada kamar kosong.

Sesoedanja Hong-hoen masoek kedalem itoe kamar jang disediaken, Soe-an lantas pegi ka kamarnja sendiri, niat maoe troesken rebaken dirinja di pembaringan. Pauw Kim-hoa terlebi doeloe memang ada menoenggoe pada ajahnja poenja dateng, sembari minoem sedikit arak, hingga koetika meliat pada Soe-an, Pauw Kim-hoa sigra bangoen berdiri, dan menanja begini:

„Ajahkoe, apatah sekarang Lok kongtjoe soeda pegi tidoer?"

„Betoel, anakkoe!" berkata Soe-an, „Ah, soenggoe betoel ia itoe ada seorang jang gaga perkasa dan pande dalem ilmoe gisiauw. Pantes djoega namanja soeda djadi termashoer! Tapi boekan sadja kepandeannja ada sampe bagoes hanja ia poenja roepa poen ada tjakep sekali. Akoe bisa dapet ketemoe moeka ini hari padanja, betoel ada dari lantarannja

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

kau poenja swami, aken tetapi kendatipoen tiada lantaran ia, toch akoe nanti tahan djoega padanja sampe bebrapa hari lamanja disini. Oh, patoet djoega Tjin-hong kepengen sekali aken djadiken mantoenja, kaloe bogitoe akoe baroe taoe sekarang, apa lantarannja. Nah, sekarang akoe soeda ngantoek, maoe djoega pegi masoek tidoer sadja!"

Pauw Kim-hoa mendenger ajahnja berkata begitoe, sigra djoega ia kasi slamet tidoer, dan troes ia berdjalan menoedjoe ka kamarnja.

Pembatjakoe jang terhormat, tentoe taoe jang Pauw Kim-hoa ada satoe penganten baroe. Aken tetapi di ini hari ia poenja soeami soeda pegi kalaen tempat atas prentanja ia poenja mertoewa.

Sesampenja dimana ia poenja kamar tidoer, Kim-hoa kita laloe rebaken badannja di tempat tidoer. Pembatja tentoe taoe djoega, kaloe satoe penganten baroe, ditinggalken oleh sang swami, tentoe ia itoe nanti merasa tiada begitoe enak seperti ada berdoewa. Begitoepoen ada terdjadi pada Kim-hoa. Pikiran matjem-matjem telah berkoempoel dalem otaknja itoe penganten baroe, biarpoen ia ada rebaken badannja di tempat tidoer, tapi tiada djoega bisa lekas djadi poeles. Sebentar berpikir begini dan sebentar lagi begitoe, pendeknja tiada bisa abis ia poenja pikiran.

Sedeng lagi berpikir kalang kaboetan, Kim-hoa lantas dapet ingetan jang aneh, dan ia berkata dalem hatinja begini: „Tadi ajahkoe kata jang Hong-hoen roepanja ada teramat tjakep serta pande dalem ilmoe gisiauw, kaloe sekarang akoe tiada dapet bertemoe

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

moeka padanja, sampe kapan lagi? Besok pagi tentoe ia brangkat pegi! Dari itoe, lebi baek sekarang plahan-plahan akoe pegi ka kamarnja Lok Hong-hoen aken meliat padanja."

Setelah abis berpikir demikian, Kim-hoa kita dengen plahan troes berdjalan menoedjoe dimana kamarnja Hong-hoen. *)

XXV.

Tiada lama Kim-hoa soeda sampe didepan pintoe kamarnja anak moeda kita; apa jang ia maoe berboeat, itoelah pembatja nanti dapet taoe kaloe membatja troes.

Kim-hoa soeda berpikir begitoe tiada bagoes, brangkali kita tiada bole kata sengadja, kerna itoe waktoe ia ada mabok arak; aken tetapi tentoe orang nanti toedoe ia ingin berboeat jang tiada patoet. Perboeatannja haroes dipoedji atawa ditjela, pembatja nanti saksiken sadja sendiri.

Sesampenja didepan kamarnja Hong-hoen, api dari dalem kamar masi trang sedeng pintoenja soeda terkoentji. Kim-hoa dengen tiada sabar laloe mengintip dari lobang pintoe kamar. Kendatipoen begitoe, ia tiada djoega dapet liat pada Hong-hoen.

Lok Hong-hoen tempo itoe, lagi sedeng doedoek berpikir disamping tempat tidoer. Selagi ia doedoek

*) Wah! nona penganten berpikir jang tiada keroean dan troes ia berboeat! Letter Zetter.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

di randjang aken boeka kasoetnja, sekoenjoeng-koenjoeng ia dapet denger soeara orang ketok pintoe kamar.

Mendenger begitoe, anak moeda kita laloe menanja: „Siapa itoe jang mengetok pintoe?"

„Akoe," djawabnja jang ketok pintoe.

Ai, boekan maen poenja kaget, setelah ia dapet denger soeara orang prempoean jang mengetok pintoe. Koetika itoe Hong-hoen sembari bengong berpikir siapa adanja itoe orang prempoean. Ia doega pasti tentoe anaknja Soe-an, kerna di itoe roema tiada ada laen orang prempoean selaennja boedak-boedak. Dan djoega itoe soeara ada aloes sekali, tentoe boekannja boedak prempoean.

Lantaran anak moeda kita slempang nanti dapet tjela'an, kaloe dengen lantjang ia boeka itoe pintoe, maka ia lantas berkata begini: „Ah, hari soeda djadi malem, sedeng akoe sekarang maoe tidoer, kau maoe apa mengetok pintoe?"

„Ah, traoesa slempang, akoe, Pauw Kim-hoa, sekarang dateng kemari dengen maksoed aken membri hormat padamoe, jang soeda termashoer gaga perkasa dan baek boedi," berkata si njonja moeda.

Koetika mendenger begitoe, Hong-hoen mendjadi bingoeng, dan lantas pake kombali pakeannja jang soeda diboeka, kemoedian baroe boekaken Kim-hoa pintoe kamar.

Pintoe sesoedanja terboeka, Hong-hoen lantas bertemoe moeka pada Kim-hoa. Lantaran berdoewa masing-masing dapet liat satoe pada laen poenja ketja-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

kepan dan ellok, sehingga masing-masing pada benggong terlongong-longong. Hong hoen djadi bengong lantaran meliat Kim hoa jang ada begitoe eilok parasnja, serta aloes koelit moekanja dan pinggang jang langsing. Begitoe djoega Kim-hoa, ada lantaran liat Hong-hoen, poenja tampang moeka jang begitoe tjakep.

Kim-hoa lantas membri hormat dan berkata: „Lantaran doeloean swamikoe soeda trima boedi jang begitoe besar dari kau, dan sekarang akoe djoega niat membilang banjak trima kasi, atas kau poenja dermawan itoe. Doedoeklah kongtjoe, kerna akoe moesti djalanken atoeran sebegimana patoetnja."

Anak moeda kita sigra menjaoet begini: „Kendatipoen betoel akoe soeda bertemoe pada Thian-peng, aken tetapi akoe tiada dapet taoe ia itoe ada orang siní. Dan maski djoega betoel akoe soeda perna toeloeng pada Thian-peng, tapi perkara kehormatan di itoe waktoe, akoe ampir tiada berboeat sama sekali padanja. Dari itoe mana ada itoe kebranian aken trima kau poenja oetjapan trima kasi. Djoega kau poenja ajah, tadi soeda begitoe hormat padakoe, dari itoe hareplah tiada djadi ketjil hati kaloe akoe bilang sadja tiada bisa trima kau poenja kehormatan."

Kendatipoen Hong-hoen soeda berkata begitoe, toch Pauw Kim-hoa tiada perdoeliken sama sekali, hanja troes berkoei didepannja anak moeda itoe aken membilang banjak trima kasi. Sehabisnja begitoe, Kim-hoa lantas bangoen dan doedoek dihadepannja Hong-hoen, sembari berkata sendiri dalem hatinja:

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Oh, kaloe begitoe akoe pertjaja djoega jang Hong-hoen namanja soeda termashoer gaga perkasa, kerna dari potongan badannja sadja bole diliat boekan sembarangan orang."

Sesoedanja berpikir demikian, Kim-hoa lantas berkata pada Hong-hoen: „Kongtjoe, djangan sala mengarti, akoe dateng kemari boekan sadja tjoema niat membri kahormatan, hanja ada djoega niat soepaja kau soeka toeloeng adjarken padakoe sedikit ilmoe gisiauw jang bagoes. Kepandeankoe bisa bertamba lagi sedikit, kerna kau soeda tersohor pande dalem ilmoe silat. Perminta'ankoe ini, akoe harep sanget kau soeka kaboelken."

„Ah, mana ada itoe atoeran, aken akoe sama kau bermaen poekoelan! Kerna kau sendiri poenja ilmoe gisiauw soeda tersohor pande dan orang-orang disini semoea pada maloein!" berkata Hong-hoen dengen niat menampik perminta'annja Kim-hoa.

„Mana bole djadi begitoe, kerna akoe ada soeka sekali sama ilmoe silat. Lantaran itoe djoega djadi akoe ingin sekali dapet sedikit pertjoba'an dari orang laen. Kau pikir sadja, kapan satoe orang jang pemabokan dapet baoein baoenja arak, tentoe ia lantas kepengen tjoba. Nah, lantaran itoe tiada beda seperti akoe ini, dan keinginankoe ini, lagi sekali akoe harep, kau djangan tampik:" berkata Kim-hoa.

Sehabisnja berkata demikian, Kim-hoa lantas ambil sepasang toija jang disediaken diblakang pintoe. Doewa pentoengan itoe, jang satoe ia kasiken pada anak moeda kita, dan jang laen boeat ia sendiri poe-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

nja gegaman, aken bikin pertjoba'an atas masing-masing ampoenja gisiauw. Hong-hoen kendatipoen beroelang-oelang soeda menampik, toch Kim-hoa senantiasa ada paksa sadja. Oleh kerna meliat ia poenja tampikan tiada berhasil, djadi kepaksa ia trima djoega itoe toija.

Baroe sadja Hong-hoen trima itoe pentoengan, Kim-hoa lantas adjakin pegi dimana bagian blakang dari itoe roema poenja penataran. Ditenga-tenga nataran marika berdoewa lantas moelain adoe masing-masing ampoenja kepandean, dengen itoe toija.

Kebetoelan itoe waktoe baroe poekoel sepoeloe liwat, sedeng tjahajanja boelan ada begitoe terang. Soenggoe senang sekali ia berdoewa, lelaki dan prempoean adoe kepandeannja. Berdoewa itoe saling poekoel dengen toija, jang satoe poekoel dan jang laen djaga, begitoe poenja begitoe, hingga djadi troes meneroes, kerna masing-masing ada sampe bagoes ilmoenja.

Sehingga beroelang-oelang itoe doewa orang saling poekoel dan djaga, belon djoega keliatannja ada satoe jang kala atawa menang. Sesoenggoenja djoega masing-masing ada gaga perkasa. Lantaran begitoe Hong-hoen dengen sendirian laloe berkata:

„Ah, betoel ini satoe prempoean moeda ada seorang jang haroes dipoedji dari ia poenja kepandean dan kegaga'an! Aken tetapi kaloe akoe tiada dengen teliti, dan kaloe sampe akoe djadi kala padanja, tentoe namakoe nanti djadi noda, dan orang nanti kata akoe tiada poenja kemampoean, melawan pada satoe prempoean."

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Atas itoe doewa orang moeda ampoenja pertandingan adoe gisiauw, masing-masing tiada satoe jang ingin menjera kala. Lok Hong-hoen ada satoe lelaki jang soeda terkenal diantero tempat dari kepandeannja serta kegaga'an, dan boeat ini kali kaloe ia sampe moesti menjera kala pada satoe prempoean, tentoe ia nanti djadi maloe. Lantaran itoe maka ia ladenin troes.

Sedeng Pauw Kim-hoa poen begitoe djoega. Sekean lama ia tinggal di itoe tempat, semoea orang ada kenal dari ia poenja kepandean dalem ilmoe silat. Demikian poen di waktoe ini, kaloe ia sampe menjera kala pada Hong-hoen, ia slempang nanti orang djadi tertawain, hingga lantaran itoe, mendjadi ia paksa sebole-bole soepaja djadi menang. Aken tetapi kerna Hong-hoen niat djoega bikin menang, dari itoe Kim-hoa poenja niatan tiada bisa berhasil, kerna anak moeda kita ada lebi pande sedikit dari itoe nona moeda.

Hong-hoen koetika itoe ada sanget bingoeng; seande kata ia maoe kalaken pada Kim-hoa, pasti ia bisa. Aken tetapi ia slempang djoega jang Kim-hoa nanti djadi maloe dan dendem hati padanja.

Sesoedanja sekean lama ia berdoewa saling adoe toija, Hong-hoen, telah dapet satoe pikiran begini: „Sekarang kaloe akoe maen begini sadja, toch tentoe sehingga satoe hari tiada nanti djadi brenti, dari itoe baeklah akoe menjataken sadja jang Kim-hoa poenja ilmoe masi blon begitoe sampoerna, soepaja pertandingan ini bisa lekas djadi brenti."

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Pembatja, tentoe ingin taoe djoega tjara begimana Hong-hoen niat njataken jang Kim-hoa poenja ilmoe koerang begitoe sampoerna. Dengen perkata'an bilangken pada Kim-hoa? Ah, sala, boekan begitoe.

Lok Hong-hoen sehabisnja dapet itoe ingetan, sigra ia meliat gelagat dengen teliti, soepaja ia bisa lantas pake toijanja, kenaken dimana tangannja Kim-hoa dengen pelaban sadja. Dengen itoe tentoe Kim-hoa dapet taoe, jang ia poenja ilmoe masi ada di sebawaannja Hong-hoen. Kaloe soeda begitoe, pertandingan nanti djadi brenti. Begitoelah adanja Hong-hoen poenja akal, aken bikin trang jang Kim-hoa ampoenja ilmoe tiada ada begitoe baek, seperti ia.

Tiada antara lama lagi, datenglah itoe waktoe jang baek. Begitoe djoega Hong hoen sigra ketok tangannja Kim-hoa. Tapi tiada ternjana sekali jang anak moeda itoe poenja niatan poekoel plahan sadja soeda djadi kelantesan . . . poekoel kekoeatan.

„Adoe!" begitoelah Kim-hoa soeda bertreak, lantaran kena Hong-hoen ketok tangan kirinja. Toijanja jang tadi ia pegang, itoe waktoe lantas djato kebawa, sedang Kim-hoa sendiri troes melariken diri.

Meliat keada'an begitoe, Hong-hoen djadi bengong. Kemoedian ia berkata dalem hatinja: „Wa, kaloe begini koerang baek! Tjoba tadi akoe tiada berboeat begitoe, tentoe tiada djadi begini. Seande kata tadi akoe memoedji padanja, tentoe ia lantas brenti dengen hati senang sekali. Aken tetapi sekarang tangannja akoe soeda kena ketok, tentoe djoega ia nanti djadi maloe dan goesar padakoe. Ja, kaloe tjoema goesar

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

sadja ttada apa, tetapi kaloe ia kasi taoe pada Pauw Soe-an, pasti sekali itoe orang toewa djadi moerka padakoe. Abis begimana?" Achir-achir sesoedanja ia bengong lagi sebentaran, ia laloe poengoet itoe toija jang tadi Kim-hoa pake dan toijanja sendiri. Sepasang toija itoe, ia bawa dan taro diblakang pintoe.

Sehabisnja begitoe, ia troes boeka pakeannja dan toetoep pintoe. Begitoe djoega ia laloe rebaken badannja di tempat tidoer. Kendatipoen begitoe, hatinja masi berpikiran jang boekan-boekan, hingga membikin ia djadi soesa poeles.

Kim-hoa jang abis kena dipoekoel tangannja oleh Hong-hoen, lantes melariken diri ka kamarnja sendiri Sesampenja dalem kamar, ia doedoek semabari mengoeroet goeroet tangan jang kena diketok Dalem hatinja ada sanget berdongkol, terlebi poela ia dapet liat tangan jang kepoekoel itoe, ada mateng biroe. Ai boekan patoet ia poenja gregetan. Kaloe bole ia maoe matiken pada Hong-hoen itoe waktoe djoega.

Kemoedian ia berkata dengen sendiri, begini: „Hm! Hong-hoen! Hong-hoen!! Betoel kau ada satoe binatang jang tiada bisa pikir! Pertandingan tadi tjoema sadja dengen memaen. Akoe adjakin begitoe djoega tjoema dari kepengin dapet bertemoe moeka padamoe lebi lama. Akan tetapi akoe tiada njana sekali jang kau ada satoe binatang boeas, soeda poekoel akoe dengen sengadja! Soenggoe betoel tiada patoet! Ini hari kaloe akoe tiada powan padamoe tentoe namakoe jang sekean lama soeda termashoer disini, nanti djadi tjemar. Ia berboeat begitoe apatah brangkali ia kira

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

jang lantaran soeda poekoel padakoe, satoe prempoean, namanja nanti djadi lebi tersohor? Ah, kaloe begitoe, betoel ia sala pikir. Sebentar tjoba liat satoe prempoean bakal boenoe padanja!"

Setelah abis berkata demikian, tiada ajal lagi Kim-hoa sigra ambil ia poenja sepasang golok, kemoedian ia laloe pergi di kamarnja Hong-hoen.

Tempo itoe, kelakoeannja Kim-hoa ada djoega sebagi satoe orang jang hendak mengepoeng pada maling.

Sesampenja didepan pintoe kamarnja Hong-hoen, Kim-hoa lantas paksa boeka itoe pintoe. Setelah pintoe soeda terboeka, itoe nona moeda laloe dengen tjepet mehampirken kedalem.

Lok Hong-hoen itoe tempo baroe tidoer dan blon djadi poeles. Tatkala dapet denger soeara pintoe terboeka, sigra djoega ia melongok dan dapet liat Kim-hoa dateng dengen bawa sepasang golok.

Dari saking kaget, anak moeda kita sigra melontjat, dan ambil doewa pokiamnja, jang memang tadi ia taro dimana kepala bantal. Kim-hoa menoebroek sembari berkata: „Hei! Bangsat koerang adjar! Sekarang kau trima mati!"

Hong-hoen itoe waktoe poen lantas djaga datengnja Kim-hoa poenja sepasang golok jang maoe binasaken dirinja. Lantar itoe tiadalah sampe kena diboenoe. Kemoedian Hong-hoen berlontjat keloear dari dalem itoe kamar.

Pauw Kim-hoa meliat Hong-hoen lontjat keloear, ia poen lantas memboeroe dengen tjepet, tiada beda

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

seperti koetjing menoebroek tikoes. Aken tetapi Hong-hoen dengen tjeli ada djaga sadja Kim-hoa poenja serangan.

Koetika itoe Hong-hoen soenggoe ada amat bingoeng dalem hatinja, dan berkata pada diri sendiri: „Ah, tjilaka! Tjilaka!" „Aken tetapi boeat boenoe pada Kim-hoa ia tiada brani, kerna ia slempang kaloe besok pagi Pauw Soe-an dapet taoe, tentoe ia djadi moerka padanja. Dan lagi ia inget Soe-an tadi siang soeda begitoe hormat padanja.

Sesoedanja berkali-kali berdoewa saling poekoel dan djaga, Hong-hoen lantas moelain moendoer semingkin tjepet, tapi Kim-hoa poen serang padanja semingkin gentjer. Begitoe poenja begitoe sehingga Hong goen soeda moendoer sampe dimana pertenga'an itoe roema, tempat jang tadi siang berdoewa Soe-an doedoek bersantap.

Disitoe, anak moeda kita dapet liat satoe tempat jang tiada ditoetoep genteng; pinggiran tempat itoe tiada terlaloe tinggi. Lantaran Kim-hoa senantiasa membatjok sadja dengen sengit, djadi Hong-hoen dapet ingetan aken naek keatas, soepaja Kim-hoa tiada bisa soesoel. Abis dapet itoe niatan, sigra djoega ia berlontjat.

Aken tetapi tiada terdoega sekali, Kim-hoa poen lantas toeroet lontjat. Hong-hoen meliat begitoe, ia laloe lontjat kesana kemari, soepaja Kim-hoa soesa mengoedek, tapi tiada oeroeng Kim-hoa memboeroe troes. Hong-hoen tiada sabar lagi dan troes lari dimana tempat jang paling atas. Nah, disitoe ia dapet

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

liat dibawa ada satoe boekit jang sekidernja ada terkoeroeng dengen alang-alang dan banjak roempoet-roempoet. Disitoe Hong-hoen laloe melontjat kebawa.

Pauw Kim-hoa meliat Hong-hoen melontjat kebawa, ia tiada maoe menjoesoel, kerna ia pikir: Kaloe ia toeroet lontjat kesitoe, slempang nanti sebelonnja ia dapet liat pada Hong-hoen, terlebi doeloe Hong-hoen soeda dateng boenoe padanja. Kemoedian ia berkata sadja. begini:

„Sekarang akoe bri ampoen padamoe, tapi toenggoe sadja laen kali tentoe kau poenja djiwa moesti binasa!'

Sehabisnja berkata begitoe, sigra ia toeroen, dan balik ka kamarnja.

Lok Hong-hoen jang lagi mengoempet dimana itoe alang-alang, tatkala dapet taoe Kim-hoa soeda pegi, sigra djoega ia keloear. Disitoe ia berdjalan moendar-mandir, kerna boeat balik kombali, ia slempang nanti djadi apa-apa lagi.

XXVI.

Lok Hong-hoen dalem itoe tempat jang begitoe soenji, ada berdjalan koelilingan, aken meliat keada'annja. Aken tetapi itoe waktoe ada sepi sekali, binatang-binatang tiada ada terdenger soearanja jang berboenji. Selagi berdjalan-djalan disitoe, dari djaoe ia dapet liat ada bebrapa roema, roema mana tjoema keliatan dengen samar sadja. Itoe waktoe kebetoelan sinarnja boelan ada trang, dan dari itoe sinar jang terang ia dapet kenjata'an, itoe roema ada bio di-itoe tempat.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from
CORNELL UNIVERSITY

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from
CORNELL UNIVERSITY

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from
CORNELL UNIVERSITY

Generated at Columbia University on 2025-02-06 19:53 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924084684699
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from
CORNELL UNIVERSITY